

OVERCOMING CHALLENGES IN THE UNPRECEDENTED TIME



2020

Laporan Tahunan
Annual Report

DAFTAR ISI

CONT

7 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan Konsolidasian	8
Consolidated Financial Highlights	
Informasi Saham	10
Shares Information	

19 LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM REPORT TO SHAREHOLDERS

Laporan Dewan Komisaris	20
Report of the Board of Commissioners	
Laporan Direksi	26
Report of The Board of Directors	

35 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Identitas Perusahaan	36
Corporate Identity	
Riwayat Singkat Perusahaan	38
Company Brief History	
Wilayah Operasi dan Jangkauan Pasar	40
Operational Area and Market Coverage	
Special Auditoriums	48
Special Auditoriums	
Kegiatan Usaha	50
Line of Business	
Struktur Organisasi	52
Organization Structure	
Visi dan Misi	53
Vision and Mission	
Nilai Dasar Perusahaan	53
Company Core Values	
Profil Dewan Komisaris	55
Board of Commissioners Profiles	
Profil Direksi	58
Board of Directors Profiles	
Informasi Pemegang Saham	64
Shareholders Information	
Struktur Grup	66
Group Structure	
Informasi Entitas Anak	67
Subsidiary Information	
Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal	68
Capital Market Supporting Institution and/or Profession	
Sumber Daya Manusia	70
Human Resources	

73 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pendahuluan	74
Preliminary	
Prospek Usaha	75
Business Prospect	
Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan dan Hasil Operasional Perseroan	77
Factors Affecting Financial Condition and Results of Operations of the Company	
Strategi Perseroan	78
Strategy of the Company	
Aspek Pemasaran	81
Marketing Aspects	
Kinerja Operasional	83
Operational Performance	
Kinerja Keuangan	85
Finance Performance	
Laporan Posisi Keuangan	90
Statement of Financial Position	
Analisis Arus Kas	91
Cash Flow Analysis	
Rasio-Rasio Keuangan yang Signifikan	92
Key Financial Ratios	
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal	94
Capital Structure and Capital Structure Policy	
Informasi Material, Transaksi Material, Transaksi dengan Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu	98
Material Information, Material Transaction, Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction	
Target dan Rencana ke Depan	105
Target and Future Plan	
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	106
Subsequent Material Information and Facts After the Accountant Reporting Date	
Perubahan Peraturan Perundangan yang Berakibat Signifikan kepada Perseroan	108
Changes in the Law and Regulation with Significant Impact to the Company	
Perubahan Kebijakan Akuntansi	109
Changes in Accounting Policies	

EVENTS

111 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik 112

Good Corporate Governance

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik 114

Good Corporate Governance Guidelines

Struktur Tata Kelola Perusahaan Yang Baik 116

Structure of Good Corporate Governance

Dewan Komisaris 117

Board of Commissioners

Direksi 125

Board of Directors

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) 132

General Meeting of Shareholders (GMS)

Komite Audit 137

Audit Committee

Profil Komite Audit 140

Audit Committee Profile

Fungsi Nominasi dan Remunerasi 143

Nomination and Remuneration Function

Sekretaris Perusahaan 146

Corporate Secretary

Unit Audit Internal 149

Internal Audit Unit

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal 150

Unit Internal Audit Structure and Position

Manajemen Risiko 153

Risk Management

Tabel Pemenuhan Rekomendasi 161

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Table of Fulfilment on Public Companies Governance

Guideline Recommendation for Public Company

165 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 166

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Karyawan 167

Social Responsibility to the Employees

Kontribusi dan Tanggung Jawab Sosial 174

dalam Membantu Penanganan

Pandemi Covid-19 di Indonesia

Contribution and Social Responsibility in Supporting

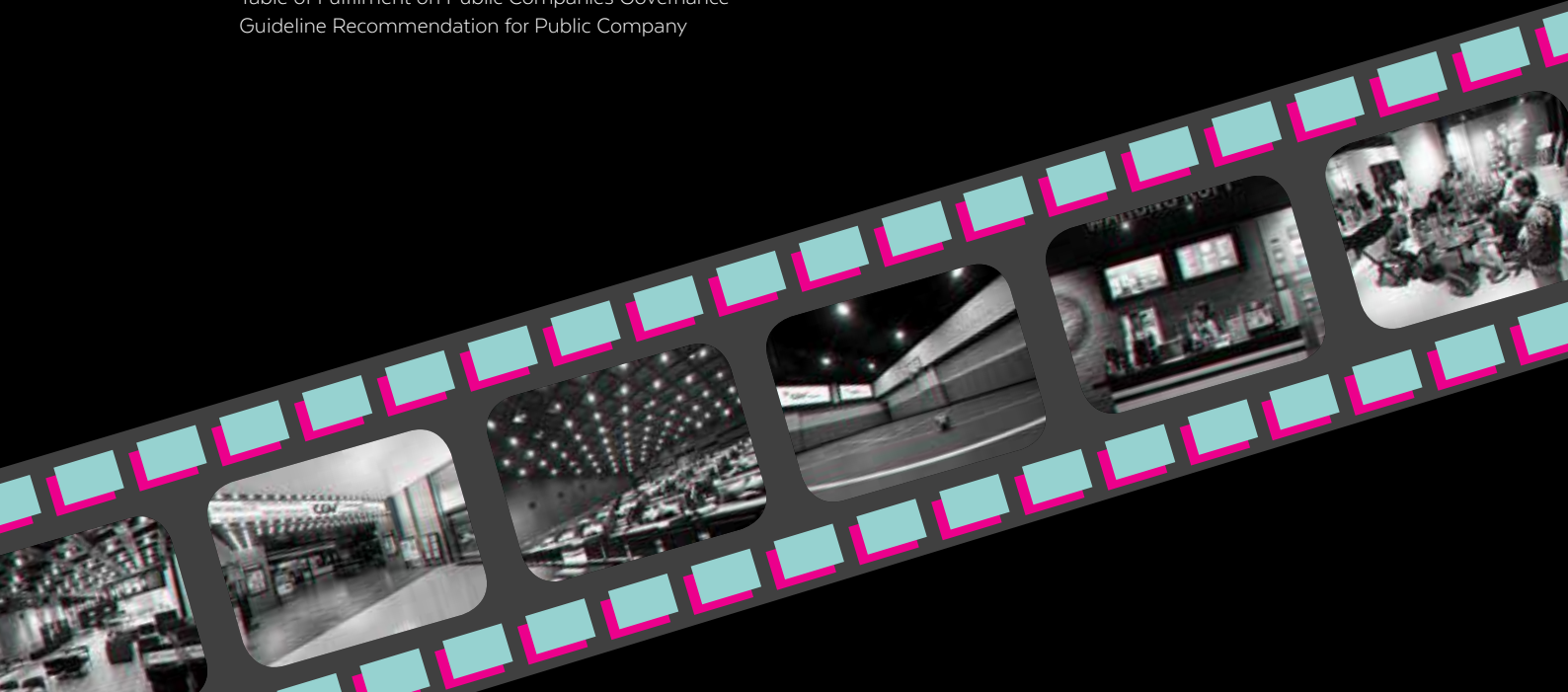
Covid-19 Pandemic Handling in Indonesia

176 PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019

*STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD
OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS
REGARDING 2019 ANNUAL REPORT*

178 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK DAN ENTITAS ANAK

*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK. AND SUBSIDIARY*





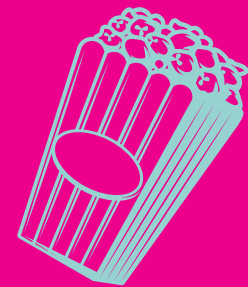
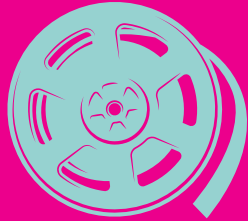
2020 HIGHLIGHTS



68

Bioskop
Cinemas

66 CGV Cinemas | 2 Blitztheater



Selama tahun 2020, Perseroan dan anak perusahaan mengoperasikan 68 bioskop yang tersebar di 16 provinsi di Indonesia.

During 2020, the Company and its subsidiaries operated 68 cinemas spread across 16 provinces in Indonesia





...ATT CGW YOUR FLAVOR, POPCORN Z
... WHERE YOUR SPECIAL EXCEPTIONAL CUSTOMER
... MOVIE EXPERIENCES

01

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING FINANCIAL HIGHLIGHTS





IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Ribuan Rupiah | In Thousand Rupiah

Keterangan	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018	Description
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan bersih	255,837,658	1,414,593,340	1,184,323,064	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(323,190,113)	(872,737,854)	(784,484,298)	Cost of revenues
(Rugi)/Laba bruto	(67,352,455)	541,855,486	399,838,766	(Loss)/Gross profit
Beban penjualan	(1,510,606)	(3,789,734)	(4,294,288)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(218,966,246)	(391,759,658)	(309,052,257)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	-	-	(28,875,607)	Impairment loss
Penghasilan keuangan	4,379,684	1,073,860	3,117,871	Finance income
Biaya keuangan	(119,313,192)	(16,745,613)	(23,746,506)	Finance cost
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs	(24,219,880)	(23,157,641)	10,232,017	Foreign exchange (loss)/gains
(Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih	(106,032,435)	7,237,746	4,054,904	Other gains/(loss), net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(533,015,130)	114,714,446	51,274,900	(Loss)/Profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	87,186,498	(31,368,313)	(16,045,811)	Income tax benefit/expenses
(Rugi)/laba tahun berjalan	(445,828,632)	83,346,133	35,229,089	(Loss)/profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kewajiban imbalan kerja	(2,060,165)	34,329	2,451,565	Employee benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	417,153	9,117	(617,031)	Related income tax
(Kerugian)/Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1,643,012)	43,446	1,834,534	Other comprehensive (loss)/income for the year, net of tax
(Rugi)/laba yang diatribusikan kepada:				(Loss)/profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(445,830,743)	83,341,717	35,226,673	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2,111	4,416	2,416	Non-controlling interest
	(445,828,632)	83,346,133	35,229,089	

Dalam Ribuan Rupiah | In Thousand Rupiah

Keterangan	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018	Description
Jumlah (rugi)/laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(447,473,800)	83,385,039	37,061,236	Owners of the parent
Keperentingan non-pengendali	2,156	4,540	2,387	Non-controlling interest
	(447,471,644)	83,389,579	37,063,623	
(Rugi)/Laba per saham dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	(510)	95	40	Basic and diluted (losses)/earnings per share (full Rupiah)

POSISI KEUANGAN (NERACA)	2020	2019	2018	FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEET)
Aset lancar	146,575,069	290,611,744	242,947,404	Current assets
Aset tidak lancar	2,286,719,144	1,626,706,224	1,519,060,284	Non-current assets
Jumlah aset	2,433,294,213	1,917,317,968	1,762,007,688	Total assets
Liabilitas jangka pendek	881,261,706	658,513,345	368,677,573	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	755,676,737	14,977,209	232,892,280	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,636,938,443	673,490,554	601,569,853	Total liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	796,341,491	1,243,815,291	1,160,430,252	Equity attributable to the owners of parent
Keperentingan non-pengendali	14,279	12,123	7,583	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas	796,355,770	1,243,827,414	1,160,437,835	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	2,433,294,213	1,917,317,968	1,762,007,688	Total liabilities and equity

ANALISA RASIO DAN INFORMASI LAIN	2020	2019	2018	RATIO ANALYSIS AND OTHER INFORMATION
Laba bersih terhadap aset	-18.39%	4.35%	2.10%	Return on assets
Laba bersih terhadap ekuitas	-56.19%	6.70%	3.19%	Return on equity
Marjin laba kotor	-26.33%	38.30%	33.76%	Gross profit margin
Rasio laba terhadap pendapatan	-174.90%	5.89%	2.97%	Net income margin
Rasio lancar (x)	0.17	0.44	0.66	Current ratio (x)



Dalam Ribuan Rupiah | In Thousand Rupiah

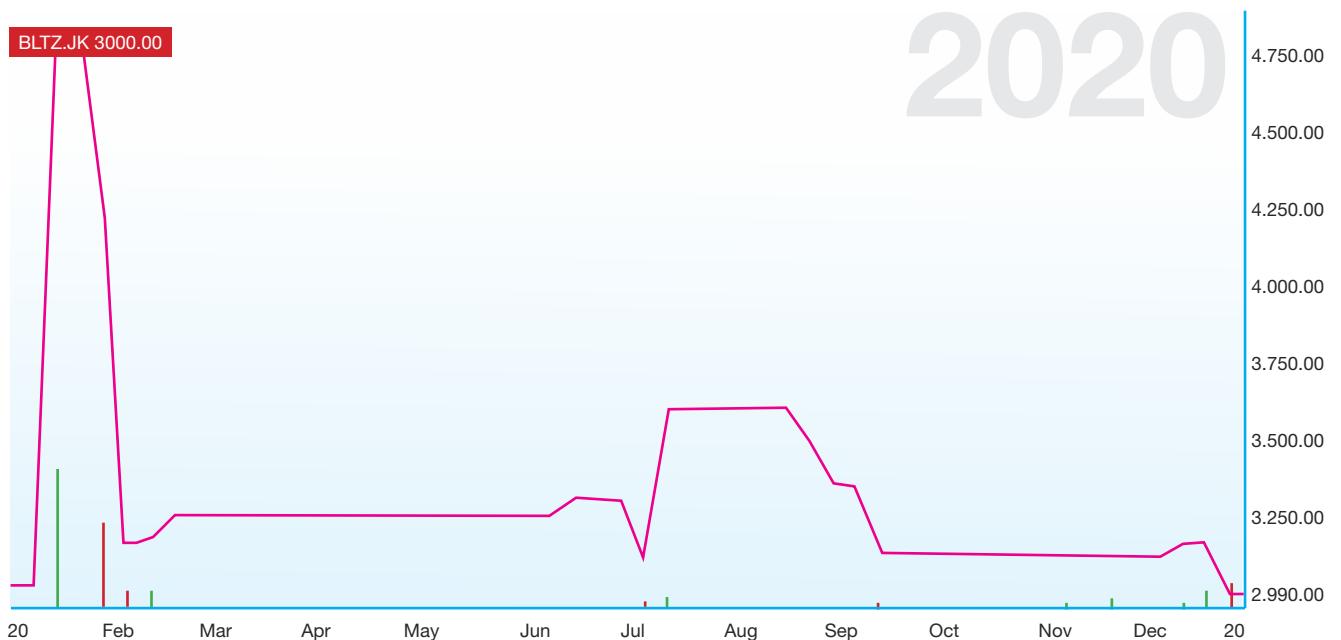
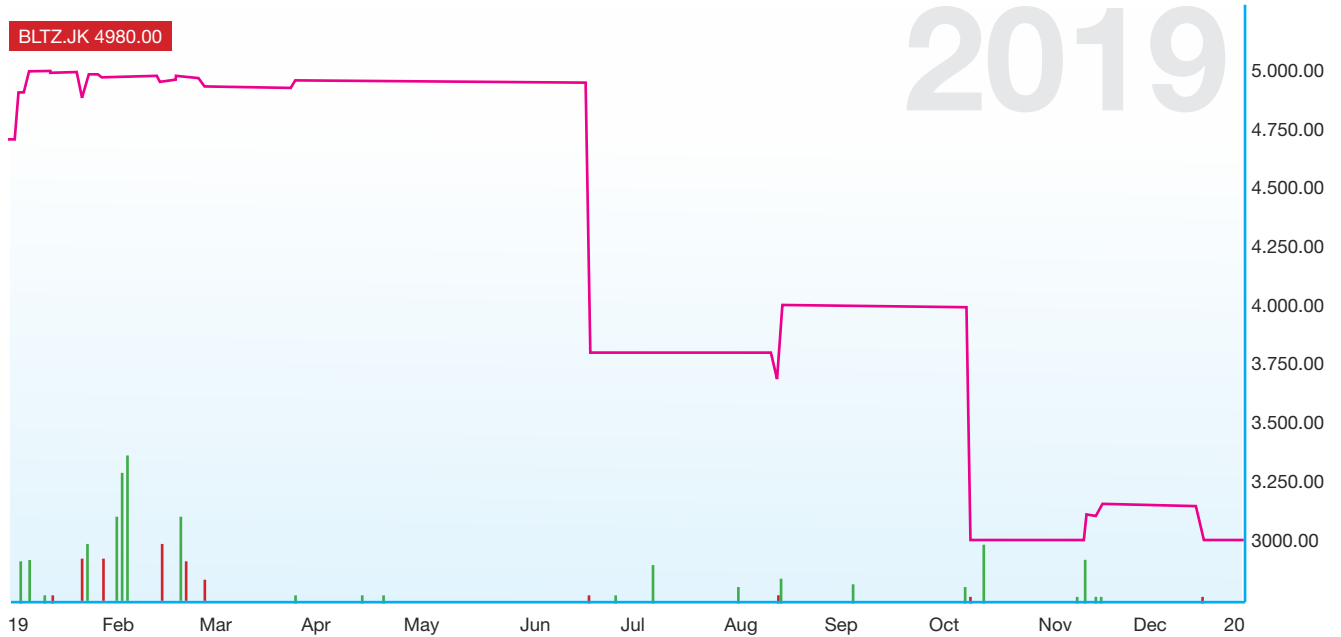
Keterangan	31 Desember 2020 December 31, 2020	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018	Description
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (x)	0.67	0.35	0.34	Liabilities to total assets ratio (x)
Rasio liabilitas lancar terhadap jumlah ekuitas (x)	1.11	0.53	0.32	Current liabilities to total equity ratio (x)
Rasio liabilitas terhadap jumlah ekuitas (x)	2.06	0.54	0.52	Net debt to equity ratio (x)
Laba (rugi) bersih per saham dasar (Rp)	(510)	95	40	Basic earnings loss per share (Rp)
Laba (rugi) bersih per saham dilusian	(510)	95	40	Diluted earnings (loss) per share
Dividen interim per saham (Rp)	-	-	-	Interim dividend per share (Rp)
Dividen final per saham (Rp)	-	-	-	Final dividend per share (Rp)

INFORMASI SAHAM SHARES INFORMATION

Keterangan Description	Harga Saham Shares Price			Volume Perdagangan (Lembar Saham) Trading Volume (Shares)	Nilai Perdagangan Trading Value (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Saham) Total Outstanding Shares (Shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp triliun) Market Capitalization (Rp trillion)
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)				
Q1 – 2019	5,000	4,800	4,950	19,500	96,546,000	873,937,142	4.33
Q2 – 2019	4,950	0	3,800	400	1,750,000	873,937,142	3.32
Q3 – 2019	4,000	3,700	4,000	1,300	4,970,000	873,937,142	3.50
Q4 – 2019	4,000	3,000	3,000	1,900	5,988,000	873,937,142	2.62
Q1 – 2020	4,940	0	3,250	27,800	105,435,000	873,937,142	3.67
Q2 – 2020	3,300	0	3,300	200	655,000	873,937,142	2.88
Q3 – 2020	3,600	2,900	3,120	2,100	6,856,000	873,937,142	3.15
Q4 – 2020	3,160	2,990	2,990	5,800	17,952,000	873,937,142	2.73

Grafik Pergerakan Harga Saham Tahun 2019 dan 2020

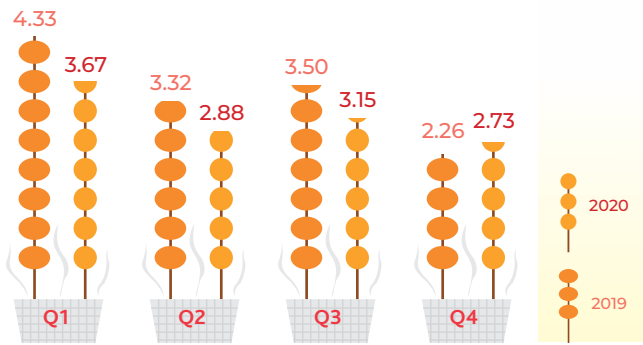
Shares Listing Chronology at Indonesia Stock Exchange





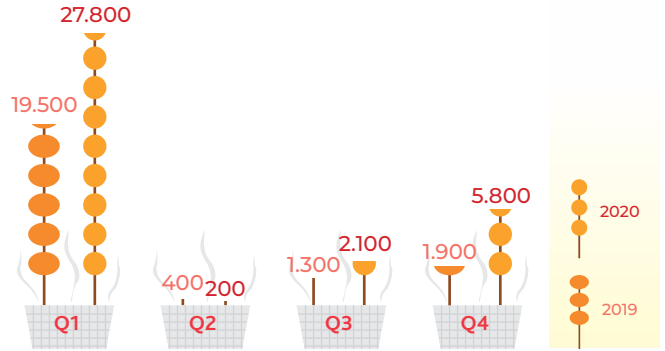
Kapitalisasi Pasar Market Capitalization

(Rp dalam Triliun)/(In Trillion Rp)



Volume Perdagangan Trading Volume

Lembar Saham)/(Number of Share)



Kronologi Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Shares Listing Chronology at Indonesia Stock Exchange

Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Aksi Korporasi (Lembar Saham) Total Corporate Action (Number of Shares)	Saham Terakumulasi (Lembar Saham) Accumulated Shares (Number of Shares)	Nilai Nominal (Per Saham) Nominal Value (Per Share)	Harga Penawaran (Per Saham) Offering Price (Per Share)
Penawaran Saham Perdana Initial Public Offering	10 April 2014 April 10, 2014	337,657,532	337,657,532	Kelas A / Class A : Rp20,000,- Kelas B / Class B : Rp3,438,- Kelas C / Class C : Rp100,-	Rp3,000
Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Increase of Capital by Issuing New Shares with Pre-Emptive Rights	25 July 2016 - 2 Agustus 2016 July 25, 2016- August 2, 2016	99,311,039	436,968,571	Kelas A / Class A : Rp20,000,- Kelas B / Class B : Rp3,438,- Kelas C / Class C : Rp100,-	Rp6,550
Pemecahan Nilai Nominal Saham Stock Split	25 Juni 2018 June 25, 2018	436,968,571	873,937,142	Kelas A / Class A : Rp10,000,- Kelas B / Class B : Rp1,719,- Kelas C / Class C : Rp50,-	Rp4,300

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum Perdana

Pada 10 April 2014, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (“IPO”) dengan keterangan penggunaan hasil penawaran umum perdana sebagai berikut:

Hasil Penawaran Umum	: Rp 223.231.200.000
Biaya Penawaran Umum	: Rp 6.761.246.942
Hasil Bersih	: Rp 216.469.953.058

Penggunaan Dana Berdasarkan Prospektus

Dana hasil IPO digunakan seluruhnya untuk pengembangan kegiatan usaha Perseroan dalam bentuk belanja modal pembangunan 7 bioskop baru di pulau Jawa, yaitu Bandung, Yogyakarta, Bogor, Karawang, Jakarta dan Surabaya.

Pada 15 Desember 2016, Perseroan mendapatkan persetujuan pemegang saham untuk melakukan perubahan lokasi penggunaan dana hasil IPO Perseroan, yaitu dari pembangunan bioskop di Bogor menjadi Palembang.

Pada 31 Desember 2016, dana hasil IPO Perseroan telah direalisasikan seluruhnya untuk Pembangunan 10 (sepuluh) Bioskop.

Realization of Public Offering Funds

Realization of Initial Public Offering Funds

On April 10, 2014, Company conducted Initial Public Offering (“IPO”), with the following realization information:

IPO Funds Received	: Rp 223,231,200,000
Total Emission Cost	: Rp 6,761,246,942
Net IPO Received	: Rp 216,469,953,058

The Use of Proceeds Based on Prospectus

The use of proceeds from IPO used for Company’s business expansion, such as capital expenditure funds to developed 7 new cinemas in Java island namely Bandung, Yogyakarta, Bogor, Karawang, Jakarta and Surabaya.

On December 15, 2016, the Company acquired shareholders’ approval to change locations for the use of proceed from the IPO funds, previously new cinema development in Bogor changed to Palembang.

On December 2016, the proceeds from the Company’s IPO was fully utilized for the construction of 10 (ten) Cinemas.



Realisasi Dana Hasil Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Pada 30 Maret 2016, Perseroan memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD"). Kemudian pada 29 Juni 2016, Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif PMHMETD dari Otoritas Jasa Keuangan. Adapun pencatatan saham baru di Bursa Efek Indonesia hasil pelaksanaan PMHMETD tersebut adalah di tanggal 25 Juli 2016 sampai 2 Agustus 2016:

Hasil Penawaran Umum : Rp650.487.305.450
Biaya Penawaran Umum : Rp6.576.503.691
Hasil bersih : Rp643.910.801.759

Rencana penggunaan dana dari PMHMETD berdasarkan Prospektus adalah untuk:

1. Pembayaran utang Perseroan.
2. Belanja modal untuk pembangunan dan/atau renovasi bioskop Perseroan.

Pada 31 Desember 2017, seluruh dana hasil PMHMETD Perseroan telah direalisasikan seluruhnya (100%) dengan keterangan sebagai berikut:

No	Keterangan Description	Penggunaan Utilization
1.	Pembayaran utang ke Hana Bank Repayment of loan to Hana bank	Rp105,000,000,000
2.	Pembayaran utang ke Standard Chartered Bank Repayment of loan to Standard Chartered Bank	Rp130,000,000,000
3.	Renovasi/Pembangunan Bioskop Cinemas Development/Renovation	Rp408,910,801,759
	Total	Rp643,910,801,759

Realization of the Use of Proceed from Increase Capital by Issuing New Shares with Pre-Emptive Rights

On March 30, 2016, the Company acquired shareholders' approval to conduct an Increase Capital by Issuing New Shares with Pre-Emptive Rights ("Rights Issue"). Then, on June 29, 2016, the Company received Effective Statement of Rights Issue from Financial Services Authority. The newly issued shares from Rights Issue was listed in Indonesia Stock Exchange on July 25, 2016 until August 2, 2016:

Rights Issue Fund : Rp650,487,305,450
Total Emission Cost : Rp6,576,503,691
Net Fund Received : Rp643,910,801,759

The use of proceed from the Rights Issue based on the Company's Prospectus planned for:

1. Repayment of the Company's loan.
2. Capital expenditure to develop and/or renovate the Company's cinemas.

On December 31, 2017, realization of the proceeds from Right Issue was fully utilized (100%) with the following details:

Adapun list bioskop untuk poin nomor 3 diatas sebagai berikut:

1. PVJ - Bandung
2. Grand Indonesia - Jakarta
3. Tous Le Jours - Jakarta
4. Pacific Place - Jakarta
5. Mall of Indonesia - Jakarta
6. Bekasi Cyber Park - Bekasi
7. Central Park - Jakarta
8. Teras Kota - Tangerang
9. Miko Mall - Bandung
10. Plaza Balikpapan - Balikpapan
11. J Walk - Yogyakarta
12. Bandung Electronic Center - Bandung
13. Grage City Mall - Cirebon
14. Festive Walk - Karawang
15. Hartono Mall - Yogyakarta
16. Marvell City Mall - Surabaya
17. Slipi Jaya - Jakarta
18. Kawanua City - Manado
19. Bella Terra Pulomas - Jakarta
20. Green Pramuka Mall - Jakarta
21. Depok Mall - Depok
22. Cikupa - Tangerang
23. Paskal 23 - Bandung
24. Rita Super Mall - Purwokerto
25. Sunrise Mall - Mojokerto
26. Focal Point - Medan
27. Soma City Walk - Palembang

List of cinemas for mentioned above point 3 are as follow:

28. BG Junction - Surabaya
29. Orchard - Batam
30. Jakarta Garden City - Cakung (AEON)
31. Grand Darma Husada - Surabaya
32. Bekasi Trade Center - Bekasi
33. Mall Olympic Garden - Malang
34. Plaza Mulya - Samarinda
35. Metro Indah Mall - Bandung
36. Transmart Tegal - Tegal
37. Transmart Mataram - Jawa Timur
38. Transmart Cempaka Putih - Jakarta
39. Transmart Yogyakarta - DI Yogyakarta
40. Transmart Pekanbaru - Kep. Riau
41. Transmart Bintaro - Tangerang
42. Technomart - Karawang
43. Icon Mall - Gresik
44. Transmart Cilegon
45. Transmart Cirebon
46. Grand Kamala Lagoon - Bekasi
47. Daya Grand Square - Makassar
48. Transmart Palembang
49. Transmart Solo
50. Transmart Lampung
51. Transmart Sidoarjo
52. Transmart Bogor
53. Gabungan

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Pada bulan Juni 2018, Perseroan melakukan aksi korporasi pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 untuk keseluruhan kelas saham, dimana nilai nominal saham kelas A menjadi Rp10.000 per lembar saham; saham kelas B menjadi Rp1.719 per lembar saham; saham kelas C menjadi Rp50 per lembar saham.

Harga saham penutupan sebelum pemecahan saham sebesar Rp8.600 dan harga saham pembukaan setelah pemecahan nilai nominal saham adalah Rp4.300.

Aksi korporasi pemecahan nilai nominal saham dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 16 Mei 2018.

Aksi Korporasi Sepanjang Tahun 2020

Di sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai saham.

Stock Split

In June 2018, the Company undertook a corporate action, namely stock split with ratio of 1:2 for entire class of shares, which the nominal value of Class A share became Rp10,000 per share; Class B share became Rp1,719 per share; Class C share became Rp50 per share.

The closing share price was Rp8,600 before stock split, while the opening share price was Rp4,300 after the stock split.

The stock split was executed based on Extraordinary General Meeting of Shareholders resolution on May 16, 2018.

Corporate Action Throughout 2020

Throughout 2020, the Company did not undertake any corporate actions, such as stock split, reverse stock, shares dividend, bonus shares and any changes in shares value.



Di sepanjang tahun 2020, tidak pernah terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) Perseroan.

Selain itu, Perseroan tidak mencatatkan efek lainnya selain saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan Dividen

Dalam menetapkan kebijakan dividen, Perseroan akan senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"). Dalam hal terdapat keputusan RUPST terkait dengan pembagian dividen tunai, Perseroan wajib melaksanakan pembagian dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 hari setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPST yang memutuskan pembagian dividen tunai. Selanjutnya, sebelum berakhirnya tahun buku, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan jumlah kekayaan bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor penuh ditambah cadangan wajib Perseroan. Pembagian dividen interim tersebut ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Jika setelah tahun buku berakhir, ternyata Perseroan mengalami kerugian, maka dividen interim yang telah dibagikan tersebut harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan. Dewan Komisaris serta Direksi akan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, jika dividen interim tidak dikembalikan oleh pemegang saham.

In 2020, there was neither temporary shares trading suspension nor delisting experienced by the Company.

In addition, the Company has never listed any shares other than listed on the Indonesia Stock Exchange.

Dividend Policy

In determining dividend policy, the Company will continue comply to the prevailing laws and regulations.

Dividend distribution is conducted according to Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") resolution. In terms of the AGMS resolution determine to cash dividend distribution, the Company is required to perform cash dividend distribution to entitled shareholders no later than 30 days after the announcement (publication) summary of AGMS minutes that decided the cash dividend distribution. Furthermore, prior to the fiscal year ended, interim dividend may be distributed as long as it is allowed by Company's Articles of Association and such interim dividend distribution not resulted Company's total net worth less than the issued and fully paid-in capital plus Company's statutory reserves. Interim dividend distribution is determined by the Board of Directors after acquiring approval from the Board of Commissioners. If a fiscal year ended, and then afterwards the interim dividend is incurred the Company experience a loss in profit, such interim dividend that distributed to shareholders shall be returned to the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors shall be severally liable if the interim dividends were not returned by the shareholders.

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut, jika ada, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain:

1. Kondisi likuiditas dan kebutuhan kas Perseroan dan Entitas Anak pada tahun buku yang bersangkutan;
2. Kinerja operasional dan kondisi keuangan serta laba ditahan Perseroan dan Entitas Anak;
3. Laba dari Perseroan dan/atau pembagian dividen yang diterima Perseroan dan Entitas Anak;
4. Rencana investasi Perseroan dan/atau Entitas Anak di masa mendatang;
5. Prospek usaha dan peluang bisnis Perseroan dan Entitas Anak di masa mendatang; dan
6. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Informasi Pembayaran Dividen Perseroan

Agenda Kedua RUPST Perseroan yang diselenggarakan pada 2 Juli 2020 telah memutuskan untuk menyetujui tidak adanya pembagian dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dikarenakan Perseroan belum mencatatkan saldo laba yang positif dan masih mencatatkan akumulasi kerugian.

Stipulation of the amount and payment of dividends, if any, depends on the Board of Directors of Company recommendation by considering several factors including:

1. Liquidity condition and cash requirement of Company and Subsidiary in the respective fiscal year;
2. Operational performance and financial condition and retained earnings of Company and Subsidiary;
3. Company's profits and/or the distribution of dividends received by Company and Subsidiary;
4. Future investment plans of Company and/or Subsidiary;
5. The Company and Subsidiary business prospect and business opportunities in the future; and
6. Compliance with the prevailing law and regulations.

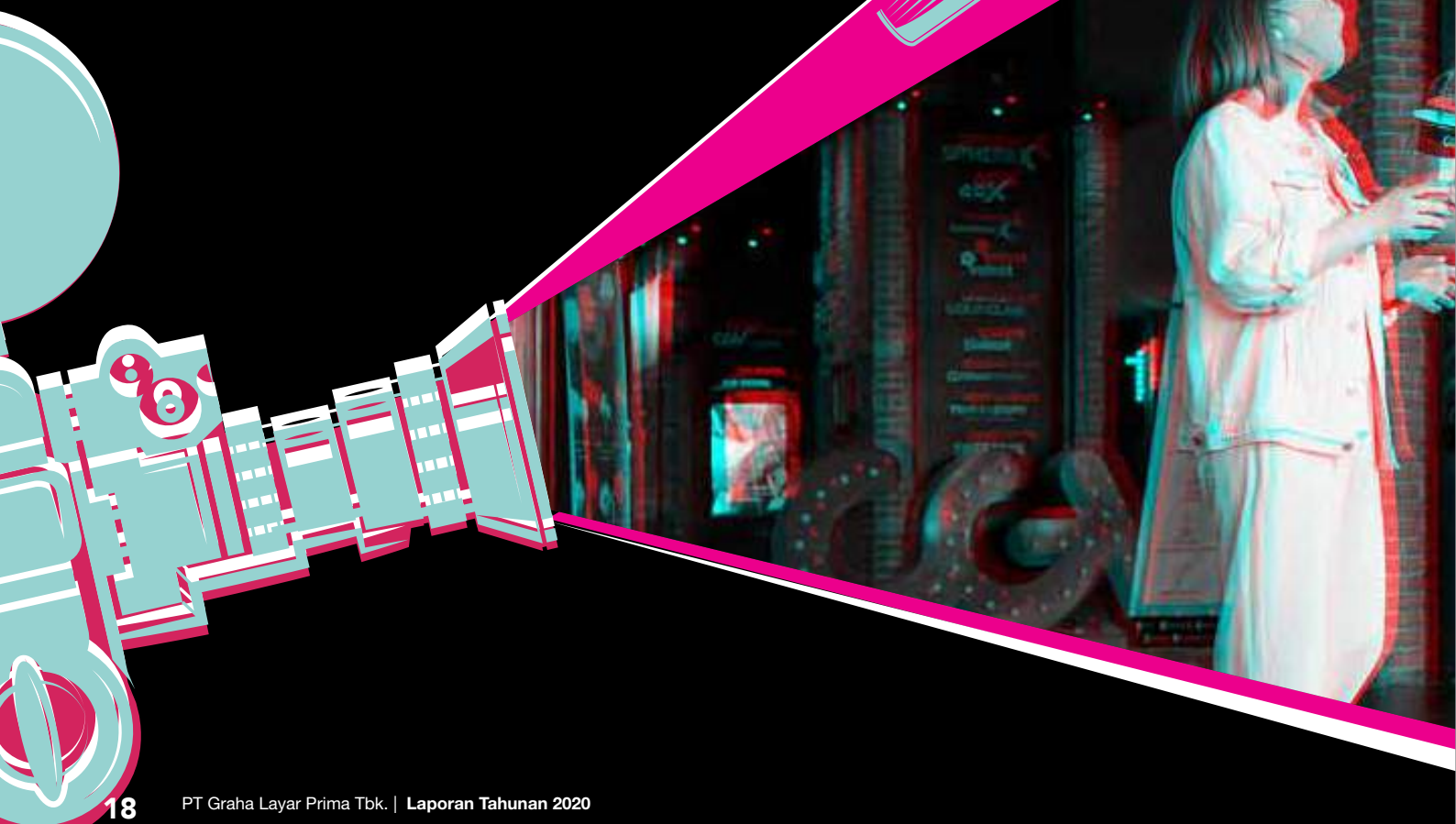
The Company's Dividend Payment Information

The Second Agenda of the Company's AGMS held on July 2, 2020 decided not to pay dividends for fiscal year ended on December 31, 2019 since the Company has not recorded positive retained earnings and still recorded accumulated loss.



02

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM REPORT TO SHAREHOLDERS







LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



BRATANATA PERDANA

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertama-tama kami mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat yang diberikan sehingga PT Graha Layar Prima Tbk. (“Perseroan”) dapat melewati rintangan pada tahun 2020 mengingat adanya krisis global Covid-19. Mewakili Dewan Komisaris, perkenankan saya untuk menyampaikan Laporan Pengawasan terhadap operasional Perseroan sepanjang tahun 2020.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi perekonomian Indonesia dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menghantam dunia secara global dan membuat pemerintah harus menerapkan pembatasan aktivitas sosial demi meminimalisir tingkat penyebaran virus. Pembatasan sosial ini pun menyebabkan melambatnya perekonomian Indonesia, dimana selama tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami kontraksi untuk pertama kalinya dalam dua dekade terakhir. Badan Pusat Statistik mencatat perekonomian Indonesia terkontraksi di tahun 2020 sebesar 2,07% dibandingkan pertumbuhan 5,02% pada tahun 2019.

Seiring dengan melambatnya perekonomian Indonesia, pembatasan aktivitas sosial juga membawa dampak besar terhadap industri bioskop negara. Sejak bulan Maret hingga September 2020, Perseroan harus menutup semua bioskopnya dalam rangka meminimalisir penyebaran Covid-19, dan baru dapat membuka kembali sebagian bioskopnya secara bertahap sejak bulan Oktober 2020. Dalam hal ini, Perseroan telah melakukan upaya-upaya terbaiknya sehingga dapat melewati masa-sama sulit tersebut, termasuk dengan menerapkan berbagai inisiatif menghematan biaya.

Dear Valued Shareholders,

Let us first start by expressing our gratitude to the Almighty God for every blessing that had allowed PT Graha Layar Prima Tbk. (the “Company”) to weather the storm in 2020 given the global Covid-19 crisis. On behalf of the Board of Commissioners (“BOC”), allow us to present our Supervisory Report over the Company’s operations throughout 2020.

2020 was a year filled with challenges for the Indonesian economy due to the Covid-19 pandemic, which devastated the world globally and forced the government to implement restrictions on social activities to minimize the spreading of the virus. These social restrictions further caused the Indonesian economy to slow down, where in 2020 the Indonesian economy contracted for the first time in the last two decades. The Central Bureau of Statistics noted that Indonesia’s economy contracted by 2.07% in 2020 compared to the 5.02% growth in 2019.

Along with the slowdown in the Indonesian economy, restrictions on social activities have also had a major impact on the country’s cinema industry. From March to September 2020, the Company had to close its cinemas to minimize the spread of Covid-19, and has only been able to gradually reopen some of its cinemas since October 2020. In this regard, the Company has made its best efforts to withstand such difficult time including by implementing various cost-saving initiatives.



Mencermati situasi yang sulit untuk bisnis bioskop, serta kondisi ekonomi secara umum sepanjang tahun, Dewan Komisaris menilai Perseroan telah melakukan pekerjaan yang baik untuk bertahan melewati masa sulit di tahun 2020. Dewan Komisaris juga melihat komitmen Pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk membantu bertahannya bisnis bioskop, antara lain dengan memberikan arahan-arahan yang bermanfaat untuk pembukaan kembali bioskop dengan aman.

Di awal tahun 2020, Manajemen Perseroan telah berupaya untuk meningkatkan pendapatan dengan penambahan bioskop-bioskop baru, yaitu CGV Vivo Sentul pada bulan Januari 2020, dan CGV Maspion Square pada bulan Maret 2020, yang akan membantu meningkatkan pendapatan Perseroan ketika bioskop kembali beroperasi.

Di sisi lain, sulitnya untuk mendapatkan film-film baru yang tertunda dikarenakan pandemi Covid-19 menjadi suatu tantangan lain bagi Perseroan. Namun demikian, Perseroan telah melaksanakan berbagai strategi untuk mengurangi dampaknya, diantaranya memutar film-film lama favorit, menayangkan jenis konten lain seperti drama musikal, alih fungsi bioskop untuk menggelar acara-acara seperti seminar, dan menerapkan protokol-protokol kesehatan yang ketat mengikuti arahan Pemerintah, untuk menarik minat menonton film sementara mengupayakan terjaganya kesehatan publik.

Implementasi strategi-strategi tersebut diiringi dengan berbagai efisiensi operasional membawa Perseroan untuk dapat meraih pendapatan sebesar Rp255,84 miliar di tahun 2020. Meskipun hal ini adalah penurunan yang signifikan senilai 81,91% jika dibandingkan pendapatan sebesar Rp1.414,59 miliar pada tahun 2019, dengan mempertimbangkan pulihnya kondisi pasar pada penghujung tahun 2020, Dewan Komisaris menilai Perseroan akan dapat melewati masa-masa sulit ini dan kembali ke tren pertumbuhan yang kuat.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Sebagai organ Perseroan yang bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya pengelolaan Perseroan, Dewan Komisaris menilai kinerja yang positif dari Direksi dan seluruh karyawan Perseroan telah membawa Perseroan bertahan selama masa pandemi.

Dengan penambahan 2 bioskop baru dan berbagai upaya untuk mengundang masyarakat untuk menonton film dengan aman, Perseroan telah meraih penjualan tiket sebanyak hampir 4,1 juta tiket. Ini adalah sebuah pencapaian yang menarik di tengah kondisi pandemi bagi Perseroan, meskipun masih sangat jauh jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai hampir 22,69 juta penonton. Hal ini hanya dapat diraih tentunya dari kegigihan semua pihak untuk senantiasa berupaya sebaik-baiknya untuk melewati masa pandemi dengan baik.

Upon observing the tough situation for cinema business as well as general economic conditions throughout the year, the BOC deems the Company to have done great job in surviving the tough times in 2020. The BOC has also witnessed commitment from the Government, both centrally and locally, in helping the survival of cinema business including by giving helpful guidance on the safe reopening of cinemas.

In early 2020, the Company's Management had strived to boost revenues through new cinemas expansion, i.e. CGV Vivo Sentul in January 2020, and CGV Maspion Square in March 2020, which would help with the Company's revenues when the cinemas reopen.

Meanwhile, the difficulty in securing new movies that were delayed due to the Covid-19 pandemic has been another challenge for the Company. Nevertheless, the Company has implemented various mitigation strategies such as playing various old favorite movies, showing different types of contents such as musical dramas, converting cinemas into a function hall for events such as seminars, and implementing strict health protocols following the guidance from the Government to promote the public's interest in watching movies while still maintaining protection of the public health.

The implementation of the above strategies as well as various operational efficiencies have resulted in net revenues of IDR 255.84 billion in 2020. Despite it being a significant drop of 81.91% from the IDR 1,414.59 billion net revenues in 2019, considering the improving market conditions towards the latter end of 2020, the BOC believes the Company will be able to ride out these difficult times and resume its strong growth trajectory.

Assessment of the Board of Directors' Performance

As part of its responsibility to oversee the Company's management, the BOC considers the positive performance of the Board of Directors ("BOD") and of all the Company's employees to have led to the Company's survival during the pandemic.

With the addition of two new cinemas and various efforts to invite public to watch movies safely, the Company had achieved sales of almost 4.1 million tickets. This is an interesting achievement in the middle of pandemic for the Company, even though it was still far below the previous year's of almost 22.69 million viewers. This could only be achieved, of course, through everyone's perseverance in giving their best to survive the pandemic well.

Dengan implementasi yang tepat atas strategi bisnis namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memprioritaskan kesehatan masyarakat, kami percaya Direksi akan mampu menghadapi berbagai tantangan yang akan hadir di saat ini maupun di masa mendatang.

Atas berkah yang luar biasa Perseroan dapat bertahan di tahun 2020 ini, Dewan Komisaris mengucapkan selamat dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan jajaran manajemen serta seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan komitmen mereka yang konsisten.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi yang Disusun oleh Direksi

Fungsi pengawasan telah secara rutin dilakukan oleh Dewan Komisaris Perseroan, dengan mengadakan rapat-rapat secara rutin, baik rapat internal Dewan Komisaris dan juga rapat bersama Direksi Perseroan. Dewan Komisaris melalui komite Audit telah senantiasa melakukan review terhadap laporan keuangan Perseroan setiap kuartal sebelum diterbitkan serta memberikan saran atas penyajian laporan keuangan.

Hasil rapat internal Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi untuk menjadi arahan Direksi dalam melakukan pengelolaan operasional Perseroan. Sementara dalam rapat bersama dengan Direksi, Direksi akan memaparkan kondisi terkini Perseroan yang berfokus kepada pencapaian, hambatan atau kendala yang dihadapi serta mengevaluasi hasil pencapaian Perseroan.

Upaya Dewan Komisaris di atas memungkinkan Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap operasional Perseroan serta secara rutin mengawasi pencapaian kinerja dan memastikan telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya di rencana bisnis.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Anggaran Dasar Perseroan mengharuskan Direksi untuk menyampaikan Rencana kerja Perseroan setiap tahunnya untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Atas prospek usaha yang disusun Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, kami meyakini Perseroan akan mampu berkembang menjadi perusahaan bioskop terkemuka di Indonesia. Secara khusus, sejak awal 2020 telah terjadi wabah Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan sementara kegiatan operasional bioskop Perseroan berdasarkan instruksi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sehingga secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Dewan Komisaris meyakini Perseroan dapat mengatasi tantangan ini dengan mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk kelangsungan usaha Perseroan, dan kami optimis Perseroan akan mengalami pertumbuhan yang substantial setelah bangkit dari krisis ini.

With proper implementation of the business strategy while still prioritizing precautionary principles and the public health, we believe the BOD will be able to overcome any challenges including those that have and have yet to occur.

For the Company's remarkable survival in this tough year, the BOC would like to congratulate and give our utmost appreciation to the BOD, the management, and all employees of the Company for their hard work and relentless commitment.

Supervision on the Strategy Implementation Formulated by the Board of Directors

The Company's BOC regularly conducts its supervisory function by holding regular BOC meetings, both BOC internal meetings as well as BOC and BOD joint meetings. Through the Audit Committee, the BOC regularly reviews the Company's quarterly financial statements prior to its publication as well as give advice on the presentation of financial statements.

The results from the BOC internal meetings are submitted to the BOD to guide them in managing the Company's operations. Meanwhile, in a joint meeting with the BOD, the BOD will elaborate on the current conditions of the Company, mainly focusing on the achievements, obstacles or challenges and evaluate the results achieved by the Company.

The efforts of the BOC above enable the BOC to carry out the supervisory function of the Company's operations as well as to regularly monitor the achievement of performance and ensure that it is in accordance with the targets previously set in the business plan.

Business Prospect Outlook

The Company's Articles of Association stipulates that the BOD present the Company's Business Plan every year, for approval by the BOC. With regards to the business plan that is prepared by the BOD and approved by the BOC, we believe that the Company will be able to develop and become the leading cinema company in Indonesia. Notably, since early 2020, there has been an outbreak of Covid-19 pandemic, which caused the temporary closure of the Company's cinema operations based on the instructions of the Central Government and Regional Governments, thus directly affecting the Company's financial performance. The BOC believes that the Company could overcome this challenge by preparing strategic steps for the continuity of the Company's business, and we are optimistic that the Company will experience substantial growth upon emerging from this crisis.



Selain itu, untuk mempertahankan keunggulan Perseroan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham, Perseroan senantiasa berupaya menjajaki berbagai peluang baru, terutama melalui inovasi serta implementasi teknologi terkini dalam industri bioskop di Indonesia. Di tahun 2020, untuk menawarkan platform hiburan yang lebih aman dan nyaman, Perseroan telah melakukan inovasi seperti *Operational Remodeling* (membuat dan menerapkan protokol kesehatan, membentuk satgas covid di Perseroan, digitalisasi transaksi, pelacakan data pelanggan, pelayanan tanpa kontak fisik dan sistem berbasis sensor/*touchless*).

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris meyakini tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Perseroan. Oleh karena itu Dewan Komisaris senantiasa menjalankan fungsi pengawasan atas implementasi tata kelola perusahaan di Perseroan dan menghimbau manajemen untuk dari waktu ke waktu mengkaji dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik.

Secara umum, Dewan Komisaris memberikan penilaian yang positif atas kepatuhan manajemen dalam mengelola Perseroan sesuai dengan peraturan-peraturan hukum yang berlaku, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham serta Anggaran Dasar Perseroan. Kedepannya, Dewan Komisaris berharap Perseroan dapat terus mengembangkan dan memperkuat tata kelola perusahaan, sehingga dapat menjadi contoh praktik terbaik pengelolaan industri bioskop di Indonesia.

Susunan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris di tahun 2020 tidak mengalami perubahan pengurus sebagaimana hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 2 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Bratanata Perdana	Komisaris Utama President Commissioner
Gatot Subroto	Komisaris Independen Independent Commissioner

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Selain melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga berperan aktif dalam memberikan masukan dan arahan kepada Direksi Perseroan dalam menjalankan tugas operasionalnya sehari-hari. Dewan Komisaris juga senantiasa memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi Perseroan terutama sehubungan dengan pengelolaan *cash flow* serta hal

In addition, to maintain the Company's competitiveness and to enhance shareholder value, the Company strives to explore various new opportunities, especially through innovation and implementation of the latest technologies in cinema industry available in Indonesia. In 2020, to offer a more secure and convenient, the Company has innovated through *Operational Remodeling* (formulating and enforcing health protocols, forming a covid task force in the Company, transaction digitization, customer data tracing, contactless service, sensor-based/*touchless* systems).

Views on the Implementation of Good Corporate Governance

The BOC believes that good corporate governance is an important factor in realizing sustainable growth for the Company. Therefore, the BOC always supervises the Company's corporate governance implementation and suggests the management to periodically review and improve its good corporate governance practices.

In general, the BOC has positively assessed management compliance in managing the Company in accordance with applicable regulations, General Meeting of Shareholders resolutions and the Articles of Association of the Company. Going forward, the BOC expects the Company continues to develop and strengthen corporate governance, so it can become an example of the best practice of cinema industry management in Indonesia.

Board of Commissioners Composition

The BOC composition in 2020 did not change as stated in the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on July 2, 2020 as follows:

Advisory Frequency and Mechanism to the Board of Directors

In addition to its supervisory function, the BOC also plays an active role in providing input and direction to the BOD of the Company in carrying out daily operational duties. The BOC also continuously provides input and direction to the BOD, especially related to cash flow management and potential locations to build new cinemas. The BOD always informs the

terkait dengan lokasi potensial untuk pembangunan bioskop baru Perseroan. Direksi senantiasa menginformasikan kepada Dewan Komisaris atas setiap kebijakan-kebijakan maupun strategi-strategi baru agar Dewan Komisaris dapat memberikan pandangan dan arahnya terkait dengan kebijakan dan strategi tersebut.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengapresiasi langkah yang telah dijalankan oleh Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan, khususnya dalam menjaga stabilitas kinerja dan pertumbuhan Perseroan. Kami menyadari bahwa pencapaian di tahun 2020 merupakan hasil kerja keras yang berhasil mengatasi berbagai tantangan. Kami harap keberhasilan ini dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham, investor, mitra usaha dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan kerja sama yang baik selama tahun 2020. Semoga kerja sama yang harmonis dapat terus berlangsung di masa depan.

Terakhir, kepada Pemerintah Republik Indonesia, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya nyata dalam mendukung terciptanya iklim yang lebih baik untuk sektor industri kreatif, khususnya bisnis bioskop di tahun 2020. Semoga upaya tersebut dapat membawa industri kreatif mencapai pertumbuhan yang lebih baik lagi di tahun-tahun selanjutnya.

BOC regarding every new potential location so that the BOC may provide their views and direction regarding the potential locations that will be targeted for the Company's cinema developments.

Appreciation

On behalf of the BOC, we appreciate every step taken by the BOD, Management, and all employees, particularly in maintaining the Company's performance stability and growth. We believe the achievements in 2020 came from the hard work in overcoming various challenges. We wish these achievements could continuously be elevated in the upcoming years.

Our utmost appreciation is also addressed to our shareholders, investors, business partners and all stakeholders for good cooperation in 2020. May the harmonious partnership will sustain into the future.

Finally, to the Government of Republic of Indonesia, we appreciate concrete initiatives in supporting the creation of better climates for the creative industry sector, especially for cinema business in 2020. May this endeavor lead the creative industry to achieve higher growth in the years ahead.

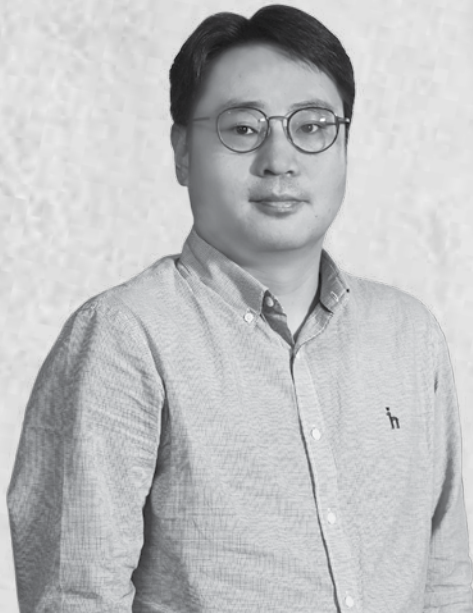
Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
For and on behalf of the Board of Commissioners

Jakarta, Juni 2021
Jakarta, June 2021



Bratanata Perdana

Komisaris Utama
President Commissioner



MR YEO, DEOKSU

Direktur
Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Atas nama Direksi PT Graha Layar Prima Tbk. (“Perseroan”), perkenalkan kami menyampaikan Laporan Manajemen untuk kinerja operasional Perseroan tahun buku 2020 kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh dengan rintangan dalam sejarah perseroan. Dimana di awal dianggap sebagai tahun yang cukup optimis, namun pada bulan Maret 2020 terjadi Pandemi Covid-19, hal ini berdampak pada industri hiburan khususnya bioskop. Dan untuk mengurangi penyebaran dari Covid-19 maka Pemerintah Pusat memberikan mandat untuk menutup sementara beberapa industri termasuk bioskop, yang mengakibatkan terjadinya perubahan jadwal rilis film-film yang pada akhirnya berpengaruh kepada hasil tahunan perseroan.

Mempertimbangkan kondisi-kondisi yang dihadapi Perseroan sepanjang tahun 2020, Perseroan berhasil melalui tahun 2020 dengan pencapaian penjualan bersih sebesar Rp255,84 miliar.

Dear Valued Shareholders,

On behalf of the Board of Directors of PT Graha Layar Prima Tbk. (the “Company”), allow us to present the Management Report for the Company’s operational performance for the fiscal year 2020 to the Shareholders as well as Stakeholders.

The year 2020 was fell an obstacle in the history of the company. Where at the beginning it was considered a fairly optimistic year, but in March 2020, the entertainment industries especialy cinema have been affected by the Pandemi Covid-19. And to reduce the spread of Covid-19 where the Central Government gave a mandate to temporarily close several industries including cinemas, which resulted in changes to the release schedule of films ultimately affected the Company annual results.

Considering the situation for the Company through year of 2020, the Company successfully passed 2020 with achievement of net sales of Rp255.84 billion.

LAPORAN DIREKSI REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS



Strategi dan Kebijakan Strategis Perseroan

Strategi utama Perseroan di tahun 2020 adalah menghadirkan Bioskop yang aman dan nyaman kepada masyarakat dengan menjalankan dan menerapkan Protokol Kesehatan secara ketat, dan meningkatkan efisiensi biaya. Upaya ini perseroan lakukan guna mengutamakan kenyamanan dan keamanan bagi para konsumen.

Tidak hanya itu, langkah strategis lainnya yang dilakukan Perseroan di tahun 2020 lainnya adalah sebagai berikut:

- 1. Peningkatan Penyediaan Layanan**
Perseroan secara konsisten terus berupaya meningkatkan layanan yang diberikan kepada seluruh konsumen. Untuk itulah, pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan secara berkesinambungan dan berkelanjutan terus diadakan Perseroan. Melalui program dan pelatihan pengembangan karyawan ini, kami berharap kedepannya kompetensi karyawan Perseroan khususnya mereka yang bekerja di baris depan akan semakin meningkat sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pelanggan Perseroan, khususnya kesiagaan dan kompetensi terkait protokol kesehatan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pengunjung.
- 2. Keragaman Content**
Selain terus mempertahankan hubungan yang kuat dengan distributor film Hollywood, Perseroan juga terus berusaha untuk menawarkan beragam konten lainnya baik yang berasal dari distributor film lokal hingga berbagai jenis konten alternatif lainnya (Anime, Jepang, Thailand, Korea, India, dll). Melalui keberagaman konten ini, Perseroan berharap mampu menarik lebih banyak konsumen dari berbagai segmen.
- 3. Inovasi**
Guna meningkatkan nilai perusahaan, Perseroan senantiasa melakukan inovasi untuk menciptakan terobosan-terobosan baru baik dalam bidang pertunjukan film, melalui inovasi teknologi, produk, maupun di bidang hiburan lainnya. Dalam hal mendukung inovasi, Perseroan juga melakukan kerjasama dengan partner bisnis dalam proses pembayaran yang dapat dilakukan melalui transaksi *online*, serta menggunakan QR Code dengan tujuan untuk meminimalisir kontak secara langsung, memberikan kemudahan dan efisiensi kepada konsumen. Serta untuk menawarkan *platform* hiburan yang lebih lengkap, Perseroan melengkapi beberapa bioskop dengan berbagai fasilitas antara lain arena olahraga (*sports halls*), dan tempat makan dan minum yang menerima pembayaran secara *cashless* seperti Warung kopi, CGV kitchen, CGV Sports Bar dan Warung Mie.
- 4. Mengamankan Lokasi-Lokasi Strategis**
Mengamankan lokasi-lokasi untuk pembangunan bioskop baru Perseroan di kota-kota yang potensial menyesuaikan dengan keadaan kondisi setelah pandemi.

Strategy and Strategic Policy of The Company

Strategy of the company in 2020 is to provide a safe and comfortable cinema to public by implementing and applying a health protocol with full responsibility and improve cost efficiency. These implementations were done by the company to ensure that safety and security for consumers are always prioritised.

Furthermore, other strategic steps taken by the Company in 2020 are as follow:

- 1. Increasing Service Excellence**
The Company consistently strives to improve the services provided to all of the customers. For this reason, continuous training and ongoing employee competency development will continue to be held by the Company. Through this employee development and training programs, we hope that in the near future the Company's employee's competence, especially those who are working in the front line, will increase thereby, we can provide the best service to all of the customers of the Company. Especially the readiness and competence regarding to health protocol to ensure visitors safety and security.
- 2. Diversity of Content**
In addition to continuously maintain a strong relationship with Hollywood film distributors, the Company will continue to offer a variety of contents from various film distributors, both from local and or other foreign alternative content (Anime, Japan, Thailand, Korea, India, etc). Through this diversity of contents, the Company expects to attract more customers from various segments.
- 3. Innovation**
In order to increase the company's value, the Company continually innovates to create new breakthroughs in the film industry, both through technological innovation, products, and other entertainment innovations. In order to support innovation, the Company also cooperates with business partners for payment processes via online transactions or using QR Codes to minimize direct contact, provide convenience and efficiency to the consumers. Beside that, to present a more complete entertainment platform, the Company has provided several cinemas with a range of facilities to boost health and immunity, such as sports halls, and eateries that accepted cashless payment such as Warung kopi, CGV kitchen, CGV Sports Bar and Warung Mie.
- 4. Securing Strategic Location**
Securing locations for the construction of the Company's new cinemas in cities that have the potential, whilst adapting to conditions after the pandemic.

5. Produk Unggulan

Sebagai perusahaan yang bergerak dinamis, berbagai produk unggulan khususnya dalam bentuk spesial auditorium untuk menonton film terus dikembangkan Perseroan. Saat ini Perseroan telah memiliki beragam spesial auditorium seperti: ScreenX, Starium, Sphere-X, 4DX, Sweet Box, Velvet, Gold Class dan regular auditorium yang masing-masing memiliki keunggulannya tersendiri. Perseroan juga memiliki auditorium multifungsi, yaitu Rumah kreasi, yang terdapat di FX Sudirman. Feature ini memberikan layar khusus untuk menayangkan film hasil karya anak bangsa dan sebagai tempat berkumpul bagi para sineas dan penikmat film Indonesia. Beragam spesial auditorium ini untuk mengakomodir minat dan preferensi penonton agar Perseroan mampu untuk menjangkau penonton dari segala segmen dan kalangan.

6. Meningkatkan Keterlibatan Pelanggan melalui Platform Digital

Di tahun 2020, untuk lebih meningkatkan kemudahan dan aksesibilitas pelanggan dalam melakukan pembelian di bioskop Perseroan, Perseroan menerapkan transaksi secara *cashless*, baik tiket menonton ataupun makanan dan minuman serta *merchandise*, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan digital kepada para pelanggan. Saat ini, Perseroan telah menyediakan beragam kemudahan seperti dengan adanya *self-ticketing machine* yang terpasang di seluruh bioskop Perseroan untuk mempercepat dan mengotomasi pembelian tiket bagi pelanggan. Selain itu, pelanggan juga dapat membeli tiket menonton secara *online* darimana pun pelanggan berada tanpa harus mendatangi bioskop Perseroan secara langsung, baik melalui aplikasi CGV Cinemas, *Website* CGV Cinemas, ataupun aplikasi mitra-mitra digital Perseroan lainnya.

7. Kemitraan Strategis

Peningkatan hubungan dengan mitra strategis juga senantiasa dilakukan Perseroan di sepanjang tahun 2020 untuk memudahkan transaksi dan menjalin relasi, baik dengan mitra bisnis maupun konsumen. Berbagai kolaborasi telah dilakukan Perseroan diantaranya adalah dengan penyedia layanan *online channel* seperti Gotix (Go-Jek), Grab, Book My Show, TIX ID, Traveloka, dan lainnya, untuk lebih meningkatkan kemudahan dalam memperoleh tiket menonton di bioskop-bioskop Perseroan. Selain itu Kerjasama kemitraan yang juga senantiasa dilakukan Perseroan adalah dengan produser-produser film nasional melalui spesial *movie screening*, *movie premiere event*, acara *meet and greet* dengan pelaku dan pembuat film, pembuatan acara festival-festival film dan lain sebagainya.

5. Featured Products

As a dynamic moving company, a variety of excellent products especially in the form of special auditoriums to watch films will continue to be developed by the Company. Currently, the Company has various special auditoriums such as: ScreenX, Starium, Sphere-X, 4DX, Sweet Box, Velvet, Gold Class and regular auditorium, each of which has its own advantages. The Company also offers a multifunction auditorium, namely Rumah kreasi, located at FX Sudirman. It has a special feature to screen the movies which produced by Indonesian youth and as a social venue for the Indonesian filmmakers and film enthusiasts. These special auditoriums accommodate the interests and preferences of the audience which enables the Company to reach the audience from all segments and circles.

6. Enhancing Customer Engagement through Digital Platform

In 2020, to improve customer's accessibility in making any kind of purchases at the Company's cinemas, Company started to develop cashless transaction. whether to purchase ticket to watch a movie or food and beverage, as well as merchandise. The Company was committed to continuously improve the digital service to its customers. Currently, the Company has provided various facilities such as self-ticketing machines installed throughout the Company's cinemas to accelerate and automate ticket purchases for customers. In addition, customers can also purchase online tickets wherever customers are located without having to visit the Company's cinemas directly, either through the CGV Cinemas apps, the CGV Cinemas Website, or the applications of the Company's other digital partners.

7. Strategic Partnership

Improving relationships with our strategic partners was also done by the Company throughout the year of 2020 simplify the transactions method and maintain relation, whether with business partners or consumers. Various collaborations have been conducted by the Company with online channel service providers such as Gotix (Go-Jek), Grab, Book My Show, TIX ID, Traveloka and others, to further improve the ease of obtaining tickets to watch movie in the Company's cinemas. Aside from that, the Company also engaged in strategic partnership with local film producers by conducting several events such as special movie screening, movie premiere event, meet and greet with film actors and filmmakers, movie festivals and more.



Kendala di Tahun 2020

Sebagaimana diketahui berasama sejak awal 2020, *Corona Virus Disease (Covid-19)* telah menyebar diseluruh negara termasuk Indonesia dan hal ini mempengaruhi aktivitas bisnis Perseroan, dimana pada bulan Maret 2020 Perseroan menutup seluruh biokop Perseroan secara sementara sebagai upaya pencegahan virus Covid-19 dan fokus kepada keselamatan para pekerja serta konsumen.

Prospek Usaha

Dengan sudah adanya upaya Pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi terhadap virus Covid-19 di Indonesia, Perseroan sangat optimis dan menilai perkembangan usaha perbioskopian nasional masih akan memiliki harapan yang baik.

Indikator lain dari prospek yang menjanjikan dari industri perbioskopian di Indonesia adalah dari bangkitnya film-film Indonesia buatan nasional. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kontribusi film-film nasional atas pendapatan Perseroan.

Faktor pendukung lain yang juga merupakan indikasi industri bioskop Indonesia adalah demografi penduduk di Indonesia. Populasi generasi muda yang terus bertambah (yang mewakili basis pelanggan yang merupakan target utama Perseroan), dan meningkatnya kalangan kelas menengah menjadi kekuatan pendorong dalam pertumbuhan industri bioskop Indonesia.

Dengan indikator-indikator tersebut, kami meyakini prospek usaha perbioskopian akan bertumbuh pesat di tahun-tahun yang akan datang, meskipun sejak awal tahun 2020, telah terjadi Pandemi Covid-19, yang menyebabkan penutupan sementara kegiatan operasional bioskop Perseroan berdasarkan instruksi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sehingga secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Kami meyakini bahwa Perseroan dapat mengatasi tantangan ini dengan mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk kelangsungan usaha Perseroan melihat Perseroan dapat melewati tahun 2020 dengan baik walau dengan banyak perjuangan.

Dalam rangka mengoptimalkan peluang pertumbuhan pada tahun 2021, Perseroan melakukan perencanaan bisnis dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menghadapi situasi yang akan datang. Oleh karena itu, Direksi akan terus berkomunikasi dengan Dewan Komisaris dan seluruh komite Perseroan yang ada agar setiap kebijakan dapat diambil setelah mendapatkan informasi yang serelevan mungkin.

Challenges in the Year 2020

As we all know, since early 2020 the Corona Virus Disease (Covid-19) has spread across countries including Indonesia and affects business activities the Company's, in March 2020 the Company temporarily closed all of the Company's cinemas as an effort to prevent the Covid-19 virus and focus on the safety of workers and consumers.

Business Prospect

Due the Government's stand out of vaccination against the Covid-19 virus in Indonesia, the Company very optimistic and assesses that the development of the national cinema business will still have good expectations.

Another indicator of the promising prospects of the cinema industry in Indonesia is from the rise of locally made Indonesian movies. This has resulted in the increased contribution of local movies to the Company's revenues.

Another supporting factor which is also an indication of the promise of the Indonesian cinema industry is the population demographics in Indonesia. The growing population of young people (who represent the Company's primary target customer base) and the rising middle class are driving forces in the growth of the Indonesian cinema industry.

Given those indicators, we believe that the prospects of the cinema business will grow rapidly in the following years, although since early 2020, there has been an outbreak of Pandemic Covid-19, which caused the temporary closure of the Company's cinema operations based on the instructions of the Central Government and Regional Governments, thus directly affecting the Company's financial performance. We believe that the Company could overcome this challenge by preparing strategic steps for the continuity of the Company's business, knowing that the company was able to get through 2020 nicely even with a lot of effort.

To optimize growth opportunities in 2021, the Company carries out business planning by considering all possibilities and implementing the precautionary principle in dealing with the future situations. Therefore, the Board of Directors will continue to communicate with Board of Commissioners and all of the Company committee for every policy will take after any relevant information.

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola Perusahaan Yang Baik merupakan pilar bagi pertumbuhan berkelanjutan Perseroan. Direksi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik melalui implementasi atas Prosedur Operasi Standar (SOP) yang dimiliki Perseroan yang telah mengatur seluruh kegiatan dan aktivitas dalam lingkup Perseroan. Perbaikan atas SOP yang ada juga senantiasa dilakukan Perseroan untuk terus memutakhirkan prosedur Perseroan dengan kondisi dan dinamika yang terjadi.

Selain itu, Perseroan juga secara berkala selalu melakukan audit atas penerapan SOP tersebut ke setiap site yang dimiliki Perseroan. Dalam hal adanya temuan-temuan audit, para unit terkait akan menyusun langkah-langkah korektif yang efektif dan memantau pelaksanaan perbaikan dan *improvement* atas temuan tersebut. Seluruh upaya tersebut merupakan bagian dari *check and balances* yang secara rutin dilakukan Perseroan.

Selain SOP, pedoman-pedoman tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal dan juga manajemen risiko juga secara rutin dimutakhirkan sesuai dengan kondisi terkini Perseroan. Secara bersamaan, fungsi pengawasan oleh Dewan komisaris juga senantiasa dilakukan Perseroan baik melalui komite-komite dibawah Dewan komisaris dan/atau secara langsung dilakukan oleh Dewan komisaris.

Perubahan Komposisi Direksi

Komposisi Direksi di tahun 2020 tidak mengalami perubahan pengurus sebagaimana hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 2 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Kim, Kyoung Tae	Direktur Utama President Director
Yeo, Deoksu	Direktur Director
Tobias Ernst Chun Damek	Direktur Director
Jason Jacob Tabalujan	Direktur Director
Ferdiana Yulia Sunardi	Direktur Director

Corporate Governance

Good Corporate Governance is a pillar of the Company's sustainability growth. The Board of Directors is committed to continuously improve a good corporate governance through the implementation of Standard Operating Procedures (SOP) owned by the Company that have regulated all activities within the scope of the Company. Improvements to existing SOP are also continuously conducted by the Company to continue to update the Company's procedures with the conditions and dynamics that occur.

Furthermore, the Company also periodically audits the implementation of the SOP to all of the Company's owned site. In the case of audit findings, the relevant units will develop effective corrective measures and monitor the implementation of the improvement and corrective action towards the findings. All these efforts are part of the regular checks and balances by the Company.

Along with SOP, the corporate governance guidelines, internal control systems as well as risk management are also routinely updated in accordance with the Company's current conditions. Simultaneously, the supervisory function by the BOC is also continuously conducted by the Company through committees under the BOC and/or directly conducted by the BOC.

Changes in the Board of Directors Composition

The BOD composition in 2020 did not changes as stated in the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on July 2, 2020 as follows:



Apresiasi

Dalam kesempatan yang baik ini, mewakili Direksi Perseroan, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2020 di tengah adanya pandemi yang menjadi tantangan utama perseroan selama tahun tersebut.

Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Dewan komisaris atas arahan dan saran yang telah diberikan kepada Direksi Perseroan di sepanjang tahun 2020.

Apresiasi kami juga kepada para pemegang saham Perseroan atas segala dukungan dan kepercayaan yang diberikan, juga kepada mitra kerja, mitra usaha, dan seluruh pemangku kepentingan atas kerja sama yang telah terbina dengan baik, dan dukungan yang tiada henti sehingga Perseroan mampu bertahan dan melewati tahun 2020.

Appreciation

In this occasion, on behalf of the Board of Directors of the company, We would like to express my gratitude and highest appreciation for all employees for their hard work and dedication, so that the company can get through 2020 in the midst of the pandemic which became the company's main challenge during the year.

We would also like to express our gratitude and appreciation to the Company's BOC for their guidance and advice to the BOD throughout 2020.

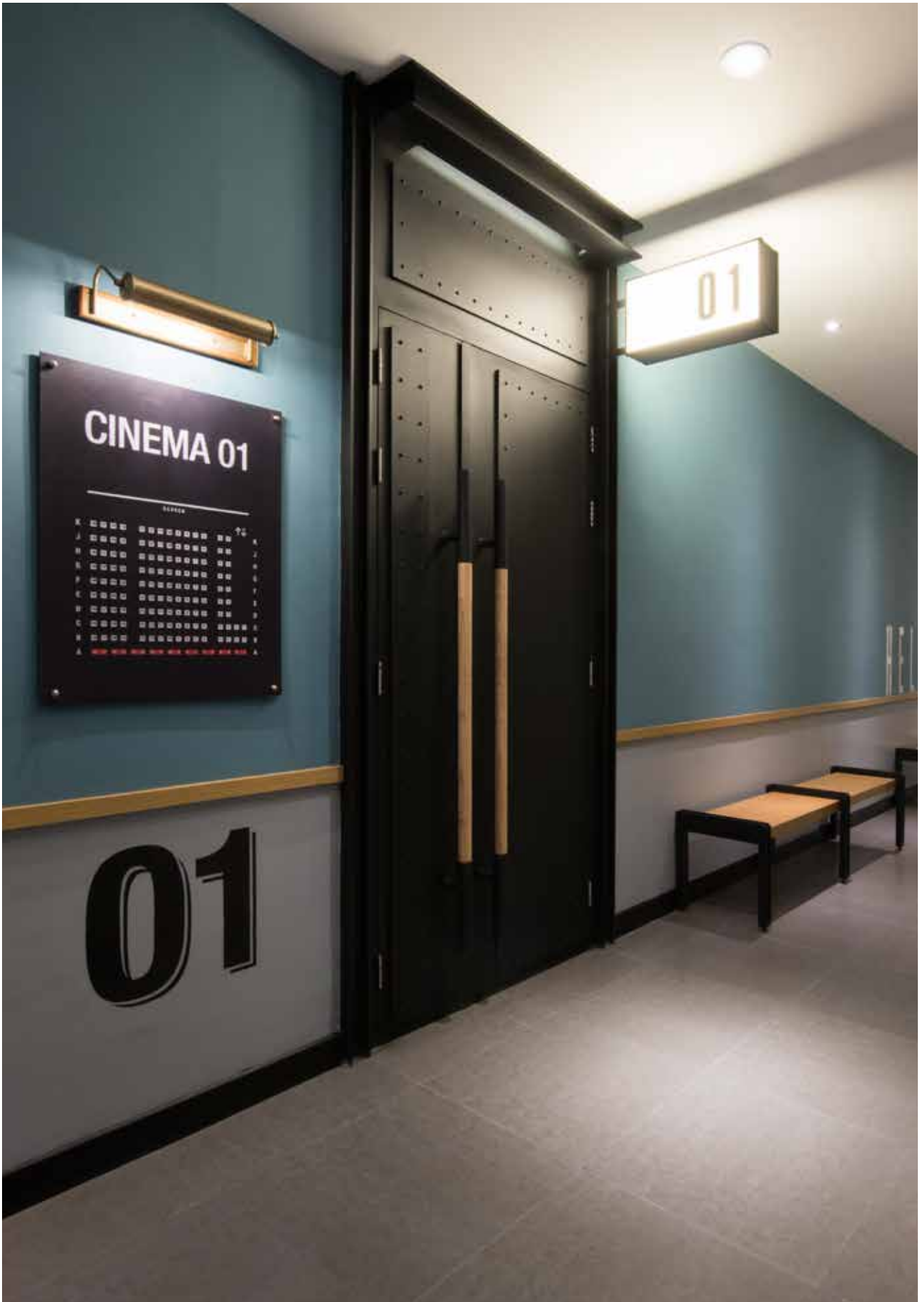
Our appreciation is also extended to the company's shareholders for all the support and trust given, for our partners, business partners and all stakeholders for the cooperation that has been fostered well and ongoing support to enable the Company in achieving a great performance.

Untuk dan atas nama Direksi
For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, Juni 2021
Jakarta, June 2021

Mr Yeo, Deoksu

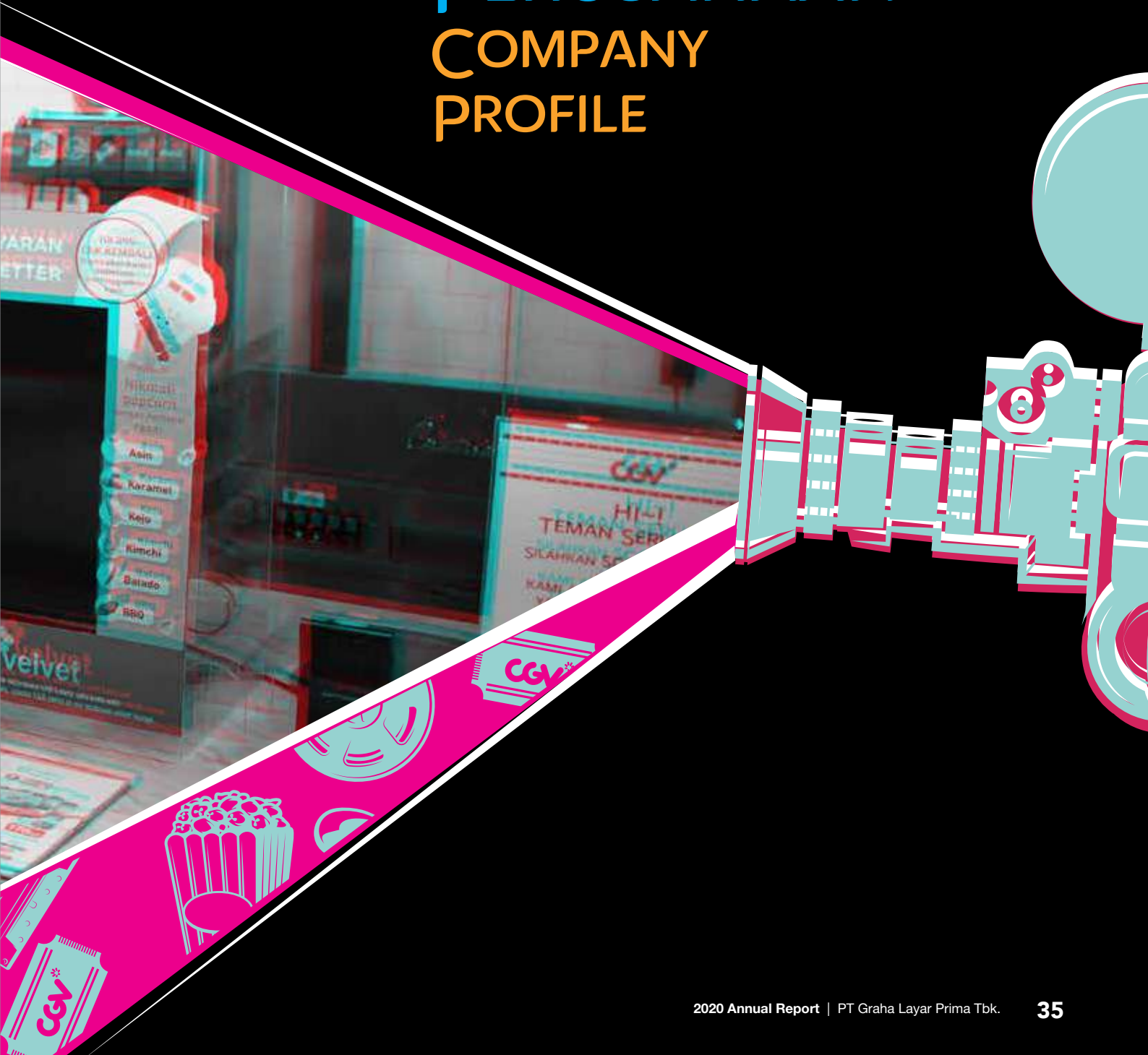
Direktur
Director





03

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE





IDENTITAS PERUSAHAAN CORPORATE IDENTITY



“Di tengah berbagai tantangan yang terjadi selama tahun 2020, Perseroan berhasil bertahan dan membangun landasan yang lebih kuat untuk pertumbuhan di masa depan.”

“Amid various challenges occurred throughout 2020, the Company managed to survive and build a stronger foundation pursuing our future growth.”



Nama Perusahaan
Company Name

PT Graha Layar Prima Tbk.



Jumlah Saham
Total Shares

873.937.142
lembar saham/shares



Status Perusahaan
Company Status

Perseroan Terbatas
Limited Liability Company



Modal Dasar
Authorized Capital

Rp1.352.192.686.000



Kode Saham
Ticker Code

BLTZ



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Capital

Rp601.883.607.900



Pemegang Saham
Shareholders

Per 31 Desember 2020/
as of December 31, 2020:

- CGI Holdings Limited (51.00%)
- Coree Capital Limited (40.00%)
- Masyarakat/Public (9.00%)



Kantor Pusat
Head Office Address

PT Graha Layar Prima Tbk
Gedung AIA Central Lt. 26
Jl. Jend Sudirman Kav. 48A
Kel. Karet Semanggi,
Kec. Setiabudi,
Jakarta Selatan 12930,
Indonesia



Pencatatan Saham
Stock Listing

10 April 2014
April 10, 2014



Nama Bursa Efek
Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange



Telepon
Telephone

+6221 - 22536090



Situs Web
Website

https://www.cgv.id



Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of
Incorporation

Akta No. 1 tanggal 3 Februari 2004, yang dibuat di hadapan Merryana Suryana, S.H., Notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004.

Notarial Deed No. 1 dated February 3, 2004 was drawn up before Merryana Suryana, S.H., Notary in Jakarta. The ratification from Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree Letter Number C-10893 HT.01.01. TH.2004 dated May 4, 2004.



Tanggal Pendirian
Date of Establishment

3 Februari 2004
February 3, 2004



Surat Elektronik (Surel)
Email

corpsec@cgv.id



Bidang Usaha Line of Business

Berusaha dalam bidang:

- a. Aktivitas Pemutaran Film;
- b. Aktivitas Produksi Film, Video Dan Program Televisi Oleh Swasta;
- c. Aktivitas Pasca Produksi Film, Video Dan Program Televisi Oleh Swasta;
- d. Aktivitas Distribusi Film, Video Dan Program Televisi Oleh Swasta;
- e. Aktivitas Seni Pertunjukan;
- f. Aktivitas Hiburan, Seni dan Kreativitas Lainnya;
- g. Fasilitas Billiard;
- h. Gelanggang Bowling;
- i. Lapangan Sepak Bola;
- j. Aktivitas Fasilitas Olahraga Lainnya;
- k. Klub Malam dan/atau Diskotik;
- l. Karaoke;
- m. Usaha Arena Permainan;
- n. Aktivitas Hiburan dan Rekreasi lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (ytdl);
- o. Restoran;
- p. Jasa Boga Untuk Suatu Event Tertentu (*Event Catering*);
- q. Bar;
- r. Klub Malam Atau Diskotik Yang Utamanya Menyediakan Minuman;
- s. Rumah Minum/Kafe.
- t. Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang Yang Utamanya Bukan Makanan, Minuman atau Tembakau (Barang-Barang Kelontong) Bukan di Toserba (*Department Store*);
- u. Jasa Pendidikan Manajemen dan Perbankan;
- v. *Sport Centre*; dan
- w. Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Barang Campuran Sebagaimana Tersebut Dalam Usaha:
 - Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Komoditi Makanan, Minuman, Tembakau, Kimia, Farmasi, Kosmetik dan Alat Laboratorium;
 - Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Komoditi Tekstil, Pakaian, Alas Kaki dan Barang Keperluan Pribadi;
 - Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Barang Perlengkapan Rumah Tangga dan Perlengkapan Dapur.

To engage in the field of:

- a. *Film Screening Activities*;
- b. *Production Activities of Film, Video and Television Program by Private Sector*;
- c. *Post Production Activities of Film, Video and Television Program by Private Sector*;
- d. *Distribution Activities of Film, Video and Television Program by Private Sector*;
- e. *Performing Art Activities*;
- f. *Entertainment, Art and other Creativity Activities*;
- g. *Billiard Facilities*;
- h. *Bowling Alley*;
- i. *Football Field*;
- j. *Activities of Other Sports Facilities*;
- k. *Nightclub and/or Discotheque*;
- l. *Karaoke*;
- m. *Game Arena Businesses*;
- n. *Other Recreational and Entertainment Activities which cannot be classified elsewhere (ytdl)*;
- o. *Restaurant*;
- p. *Catering Services For a Particular Event (Catering Event)*;
- q. *Bar*;
- r. *Nightclub or Discotheque which Mainly Provide Drinks*;
- s. *Drinking House/Cafe*.
- t. *Retail Trade of Various Types of Goods Which is Mainly Not Foods, Beverages or Tobacco (Grocery Items) Not in Department Stores*;
- u. *Management and Banking Education Services*;
- v. *Sport Centre*; and
- w. *Retail Trade Through Media for Mixed Goods as Such in the Business of:*
 - *Retail Trade through Media for Commodities in Foods, Beverages, Tobacco, Chemical, Pharmaceutical, Cosmetic and Laboratory Equipment*;
 - *Retail Trade through Media for Commodities in Textiles, Clothing, Footwear and Personal Purposes*;
 - *Retail Trade Through Media for Household Goods and Kitchen Supplies.*



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN COMPANY BRIEF HISTORY

PT Graha Layar Prima Tbk. (“Perseroan”) merupakan perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 3 Februari 2004, yang dibuat di hadapan Merryana Suryana, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (saat ini Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia “Menkumham”) No. C-10893.HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 2 November 2004, Tambahan No. 11025. Perseroan berdomisili di Jakarta Selatan, dengan alamat kantor di Gedung AIA Central Lantai 26, Jl. Jend. Sudirman Kav. 48A, Jakarta 12930, Indonesia.

Perseroan memulai kegiatan usahanya dengan pembukaan bioskop Blitzmegaplex Paris Van Java, Bandung pada 18 Oktober 2006. Selain itu, pada tahun 2012, Perseroan melalui anak perusahaan juga mengadakan kerjasama dengan beberapa pemilik mal dan membuka Blitztheater. Perseroan senantiasa melakukan berbagai inovasi demi meningkatkan daya saing dan *positioning* Perseroan. Inovasi dan terobosan terbaru adalah dengan melakukan *rebranding* yang mengubah *brand* Perseroan dari CGV Blitz menjadi CGV Cinemas pada 10 Januari 2017. Hingga 31 Desember 2020, Perseroan telah mengoperasikan 68 bioskop di Indonesia dengan total 397 layar.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana saham dan mencatatkan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 April 2014. Perseroan kemudian melakukan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada 20 Juli 2016 dan pada tahun 2018, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*).

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana diubah terakhir kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 2 Juli 2020,

PT Graha Layar Prima Tbk. (the “Company”) is a limited liability company incorporated and subject to the laws of the Republic of Indonesia based on Deed of Establishment no. 1 dated February 3, 2004, drawn up before Merryana Suryana, S.H., Notary in Jakarta, ratified by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia (currently Minister of Law and Human Rights “Menkumham”) No. C-10893.HT.01.01.TH.2004 dated May 4, 2004 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 88 dated November 2, 2004, Supplement No. 11025. The Company is domiciled in South Jakarta, located at AIA Central Building 26th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 48A, Jakarta 12930, Indonesia.

The Company commenced its operations with the opening of Blitzmegaplex Paris Van Java, Bandung on October 18, 2006. In 2012, the Company through subsidiary entered into cooperation with several mall owners and presented Blitztheater. The Company always innovates to increase the Company’s competitiveness and positioning. The latest innovation and breakthrough was rebranding that changed the Company’s brand from CGV Blitz into CGV Cinemas on January 10, 2017. As of December 31, 2020, the Company has totally operate 68 cinemas with 397 screens in Indonesia.

The Company conducted Initial Public Offering of shares and listed its shares in Indonesia Stock Exchange on April 10, 2014. Then, the Company conducted Capital Increase by Issuing New Shares with Preemptive Rights on July 20, 2016 and then the Company conducted stock split in 2018.

The Company’s Articles of Association was amended several times with the latest across the Deed of Meeting Resolution No. 14 dated July 2, 2020, drawn up before Christina Dwi



dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0052714. AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 30 Juli 2020 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Kemenkumham”) di bawah No. AHU-0124926.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 30 Juli 2020 (“Akta No. 14/2020”).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan berusaha dalam bidang:

Aktivitas Pemutaran Film; Aktivitas Produksi Film, Video dan Program Televisi oleh Swasta; Aktivitas Pasca Produksi Film, Video dan Program Televisi oleh Swasta; Aktivitas Distribusi Film, Video dan Program Televisi oleh Swasta; Aktivitas Seni Pertunjukan; Aktivitas Hiburan, Seni dan Kreativitas Lainnya; Fasilitas Billiard; Gelanggang Bowling; Lapangan Sepak Bola; Aktivitas Fasilitas Olahraga Lainnya; Kelab Malam dan/atau Diskotik; Karaoke; Usaha Arena Permainan; Aktivitas Hiburan dan Rekreasi Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (ytdl); Restoran; Jasa Boga untuk Suatu Event Tertentu (*Event Catering*); Bar; Kelab Malam atau Diskotik yang Utamanya Menyediakan Minuman; Rumah Minum/Kafe; Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang yang Utamanya Bukan Makanan, Minuman atau Tembakau (Barang-Barang Kelontong) Bukan di Toserba (*Department Store*); Jasa Pendidikan Manajemen dan Perbankan; *Sport Centre*; dan Perdagangan Eceran Melalui Media untuk Barang Campuran Sebagaimana Tersebut dalam Usaha, yaitu: Perdagangan Eceran Melalui Media untuk Komoditi Makanan, Minuman, Tembakau, Kimia, Farmasi, Kosmetik dan Alat Laboratorium; Perdagangan Eceran Melalui Media untuk Komoditi Tekstil, Pakaian, Alas Kaki dan Barang Keperluan Pribadi; Perdagangan Eceran Melalui Media untuk Barang Perlengkapan Rumah Tangga dan Perlengkapan Dapur.

Perseroan memiliki penyertaan saham dalam PT Graha Layar Mitra (“GLM”) sebanyak 569 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per saham atau sebanyak 99,82% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor dalam GLM.

Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., a Notary in Jakarta which was then approved by the Menkumham as stated in the Approval Decree Letter of Amendment to the Articles of Association No. AHU-0052714. AH.01.02.TAHUN 2020 dated July 30, 2020 and registered in the Company Register of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia (“Kemenkumham”) under No. AHU-0124926.AH.01.11. TAHUN 2020 dated July 30, 2020 (“Deed No. 14/2020”).

Based on Article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company’s business activities are engaged in the fields of:

Film Screening Activities; Production Activities of Film, Video and Television Program by Private Sector; Post Production Activities of Film, Video and Television Program by Private Sector; Distribution Activities of Film, Video and Television Program by Private Sector; Performing Art Activities; Entertainment, Art and Other Creativity Activities; Billiard Facilities; Bowling Alley; Football Field; Activities of Other Sport Facilities; Nightclub and/or Discotheque; karaoke; Game Arena Businesses; Other Recreational and Entertainment Activities which cannot be classified elsewhere (ytdl); Restaurant; Catering Service For a Particular Event (Catering Event); Bar; Nightclub or Discoutheque which Mainly Provide Drinks; Drinking House/Cafe.; Retail Trading of Miscellaneous Retail of Non-Food, Beverages and Tobacco (Groceries) Non-Department Store; Management and Banking Education Services; Sport Centre; and Retail Trading Using Media for Mixed-Goods as mentioned in the Business, including: Retail Trading using Media for Food, Beverages, Tobbacco, Chemicals, Pharmaceutical, Cosmetics and Laboratory Tools Commodities; Retail Trading using Media for Textile, Apparel, Footwear and Personal Care; Retail Trading using Media for Household and Kitchen Appliances.

The Company has equity participation of 569 shares in PT Graha Layar Mitra (“GLM”) with a nominal value of Rp1,000,000 per share or equal to 99.82% of all issued and paid-up capital in GLM.





WILAYAH OPERASI DAN JANGKAUAN PASAR OPERATIONAL AREA AND MARKET COVERAGE



1

Bandung - Paris Van Java
18 - Oct - 06
11 Layar / Screens



2

Jakarta - Grand Indonesia
21 - Mar - 07
11 Layar / Screens



3

Jakarta - Pacific Place
21 - Nov - 07
8 Layar / Screens



4

Tangerang - Teras Kota
10 - Jul - 09
7 Layar / Screens



5

Jakarta - Central Park
22 - Apr - 10
11 Layar / Screens



6

Bekasi - Bekasi Cyber Park
3 - Jun - 11
9 Layar / Screens



7

Balikpapan - Plaza Balikpapan
26 - Oct - 12
6 Layar / Screens



8

Batam - Kepri Mall
29 - Dec - 12
4 Layar / Screens



9

Bandung - Miko Mall
6 - Oct - 14
7 Layar / Screens



10

Yogyakarta - Jwalk Mall
24 - Jun - 15
7 Layar / Screens



11

Bandung - BEC Mall
26 - Aug - 15
7 Layar / Screens



12

Tangerang - Bandara City Mall
7 - Sept - 15
4 Layar / Screens



13

Cirebon - Graze City Mall
27 - Oct - 15
7 Layar / Screens



14

Yogyakarta - Hartono Mall
4 - Dec - 15
7 Layar / Screens



15

Surabaya - Marvell City
8 - Dec - 15
7 Layar / Screens



16

Karawang - Festive Walk
10 - Dec - 15
7 Layar / Screens



17

Jakarta - Slipi Jaya
26 - May - 16
4 Layar / Screens



18

Manado - Grand Kawanua City
22 - Jun - 16
7 Layar / Screens



19

Tangerang - Ecoplaza Citraraya Cikupa
19 - Oct - 16
7 Layar / Screens



20

Mojokerto - Sunrise Mall
24 - Nov - 16
6 Layar / Screens



21

Medan - Focal Point
30 - Nov - 16
7 Layar / Screens



22

Jakarta - Green Pramuka Mall
17 - Dec - 16
4 Layar / Screens



23

Purwokerto - Rita Supermall
29 - Dec - 16
5 Layar / Screens



24

Palembang - Social Market
30 - Dec - 16
6 Layar / Screens



25

Jakarta - Bella Terra Lifestyle Center
12 - Apr - 17
6 Layar / Screens



26

Bandung - 23 Paskal Shopping Center
20 - Apr - 17
8 Layar / Screens



27

Depok - Depok Mall
31 - May - 17
7 Layar / Screens



28

Yogyakarta - Transmart Maguwo
5 - Jun - 17
4 Layar / Screens



29

Tegal - Transmart Tegal
9 - Jun - 17
5 Layar / Screens



30

Pekanbaru - Transmart Pekanbaru
21 - Jun - 17
6 Layar / Screens



31

Mataram - Transmart Mataram
23 - Jun - 17
5 Layar / Screens



32

Jakarta - Transmart Cempaka Putih
21 - Jul - 17
5 Layar / Screens



33

Bekasi - Bekasi Trade Center
25 - Aug - 17
6 Layar / Screens



34

Jakarta - Aeon Mall JGC
30 - Sept - 17
9 Layar / Screens



35

Bandung - Metro Indah Mall
25 - Oct - 17
6 Layar / Screens



36

Palembang - Transmart Palembang
24 - Nov - 17
6 Layar / Screens



37

Solo - Transmart Solo
1 - Dec - 17
5 Layar / Screens



38

Cirebon - Transmart Cirebon
15 - Dec - 17
5 Layar / Screens



39

Bekasi - Lagoon Avenue Bekasi
16 - Dec - 17
5 Layar / Screens



40

Lampung - Transmart Lampung
22 - Dec - 17
4 Layar / Screens



41

Tangerang - Transmart Bintaro
16 - Jan - 18
5 Layar / Screens



42

Makassar - Daya Grand Square
23 - Jan - 18
6 Layar / Screens



43

Karawang - Technomart
31 - Jan - 18
3 Layar / Screens



44

Surabaya - BG Junction
28 - Mar - 18
7 Layar / Screens



45

Blitar - Blitar Square
10 - Aug - 18
5 Layar / Screens



46

Gresik - Icon Mall Gresik
26 - Oct - 18
6 Layar / Screens



47

Jakarta - Sunter Mall
13 - Nov - 18
4 Layar / Screens



48

Jakarta - FX Sudirman
29 - Nov - 18
4 Layar / Screens



49

Palembang - PTC Mall
30 - Nov - 18
7 Layar / Screens



50

Purwakarta - Sadang Terminal Square
12 - Dec - 18
5 Layar / Screens



51

Probolinggo - Wijaya Kusuma
21 - Dec - 18
4 Layar / Screens



52

Madiun - Plaza Lawu Madiun
27 - Dec - 18
5 Layar / Screens



53

Bandung - Kings Shopping Center
31 - Dec - 18
4 Layar / Screens



54

Batam - Park Avenue Batam
31 - Dec - 18
6 Layar / Screens



55

Pekanbaru - Holiday Pekanbaru
31 - Dec - 18
4 Layar / Screens



56

Jember - Roxy Square
26 - Mar - 19
6 Layar / Screens



57

Pekanbaru - Studio 88
15 - Apr - 19
3 Layar / Screens



58

Batam - Grand Mall Batam
16 - Apr - 19
6 Layar / Screens



59

Makasar - Panakukkang Square
27 - May - 19
5 Layar / Screens



60

Tangerang - Grand Batavia
29 - May - 19
4 Layar / Screens



61

Kediri - Kediri Mall
30 - Aug - 19
5 Layar / Screens



62

Padang - Raya Padang
30 - Oct - 19
4 Layar / Screens



63

Cikarang - Living Plaza Jababeka
29 - Nov - 19
6 Layar / Screens



64

Samarinda - Plaza Mulia
4 - Dec - 19
5 Layar / Screens



65

Jakarta - Buaran Plaza
18 - Dec - 19
4 Layar / Screens



66

Cikampek - Cikampek Mall
19 - Dec - 19
4 Layar / Screens



67

CGV Maspion - Surabaya, Jawa Timur
13 - Feb - 20
5 Layar / Screens



68

CGV Vivo Sentul - Bogor, Jawa Barat
23 - Jan - 20
7 Layar / Screens



velvet



SWEETBOX



SPHERE X

SPECIAL AUDITORIUMS



satin

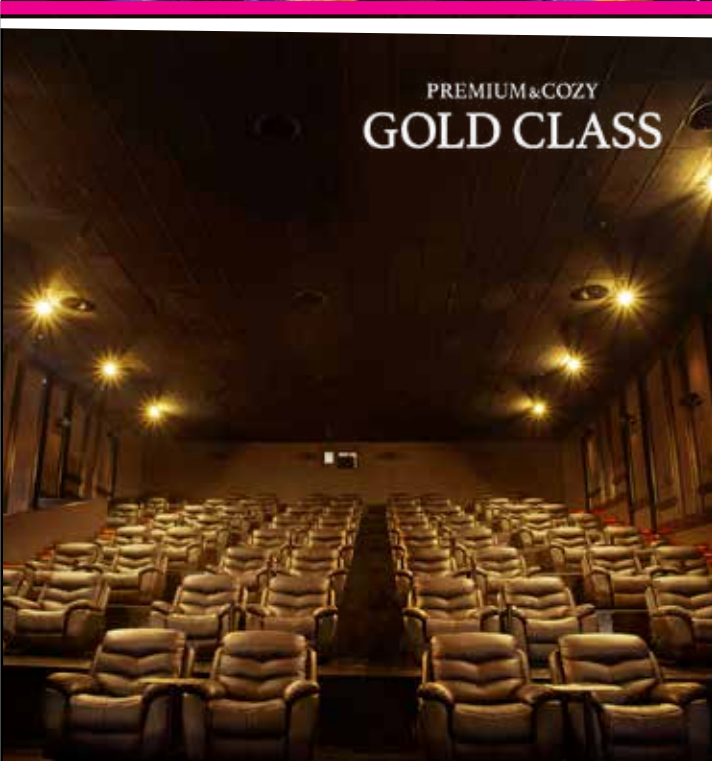


CJ CINEMAS

4DX



STARIUM



PREMIUM&COZY
GOLD CLASS



SCREEN X

BEYOND THE SCREEN
SCREEN X



KEGIATAN USAHA LINE OF BUSINESS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha berikut ini:

- a. Kegiatan usaha utama Perseroan, yaitu:
 - i. Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Pemutaran Film;
 - ii. Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Produksi Film, Video dan Program Televisi oleh Swasta;
 - iii. Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Pasca Produksi Film, Video dan Program Televisi Oleh Swasta;
 - iv. Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Distribusi Film, Video dan Program Televisi Oleh Swasta.
- b. Kegiatan usaha penunjang Perseroan, yaitu:
 - i. Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Seni Pertunjukan;
 - ii. Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Hiburan, Seni dan Kreativitas Lainnya;
 - iii. Menjalankan usaha di bidang Fasilitas Billiard;
 - iv. Menjalankan usaha di bidang Gelanggang Bowling;
 - v. Menjalankan usaha di bidang Lapangan Sepak Bola;
 - vi. Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Fasilitas Olahraga Lainnya;
 - vii. Menjalankan usaha di bidang Klub Malam dan atau Diskotik;
 - viii. Menjalankan usaha di bidang Karaoke;
 - ix. Menjalankan usaha di bidang Usaha Arena Permainan;
 - x. Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Hiburan dan Rekreasi Lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain (ytdl);
 - xi. Menjalankan usaha di bidang Restoran;
 - xii. Menjalankan usaha di bidang Jasa Boga Untuk Suatu Event Tertentu (*Event Catering*);
 - xiii. Menjalankan usaha di bidang Bar;
 - xiv. Menjalankan usaha di bidang Klub Malam atau Diskotik Yang Utamanya Menyediakan Minuman;
 - xv. Menjalankan usaha di bidang Rumah Minum/Kafe;
 - xvi. Menjalankan usaha di bidang Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang yang Utamanya Bukan Makanan, Minuman atau Tembakau (Barang-Barang Kelontong) Bukan di Toserba (*Department Store*);
 - xvii. Menjalankan usaha di bidang Jasa Pendidikan Manajemen dan Perbankan;
 - xviii. Menjalankan usaha di bidang *Sport Centre*; dan

According to the Company's Articles of Association, the Company is eligible to commence business activities, as follows:

- a. The Company's main business activities are:
 - i. To run a business in the field of Film Screening Activities;
 - ii. To run a business in the field of Production Activities of Film, Video And Television Program by Private Sector;
 - iii. To run a business in the field of Post-Production Activities of Film, Video And Television Program by Private Sector;
 - iv. To run a business in the field of Distribution Activities of Film, Video and Television Program Activities by Private Sector.
- b. The Company's supporting business activities are:
 - i. To run a business in the field of Performing Arts Activities;
 - ii. To run a business in the field of Entertainment, Art and Other Creativity Activities;
 - iii. To run a business in the field of Billiard Facilities;
 - iv. To run a business in the field of Bowling Alley;
 - v. To run a business in the field of Football Field;
 - vi. To run a business in the field of Activities of Other Sports Facilities;
 - vii. To run a business in the field of Nightclub and or Discotheque;
 - viii. To run a business in the field of Karaoke;
 - ix. To run a business in the field of Game Arena Businesses;
 - x. To run a business in the field of Other Recreational and Entertainment Activities which cannot be classified elsewhere (ytdl);
 - xi. To run a business in the field of Restaurant;
 - xii. To run a business in the field of Catering Services for a Particular Event (*Catering Event*);
 - xiii. To run a business in the field of Bar;
 - xiv. To run a business in the field of Nightclub Or Discotheque, which mainly provide drinks;
 - xv. To run a business in the field of Drinking House/Cafe;
 - xvi. To run a business in Retail Trading of Miscellaneous Retail of Non-Food, Beverages and Tobacco (Groceries) Non-Department Store;
 - xvii. To run a business in Management and Banking Education Services;
 - xviii. To run a business in Sport Centre; and

xix. Menjalankan usaha di bidang Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Barang Campuran Sebagaimana Tersebut Dalam Kelompok:

- Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Komoditi Makanan, Minuman, Tembakau, Kimia, Farmasi, Kosmetik dan Alat Laboratorium;
- Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Komoditi Tekstil, Pakaian, Alas Kaki dan Barang Keperluan Pribadi;
- Perdagangan Eceran Melalui Media Untuk Barang Perlengkapan Rumah Tangga dan Perlengkapan Dapur.

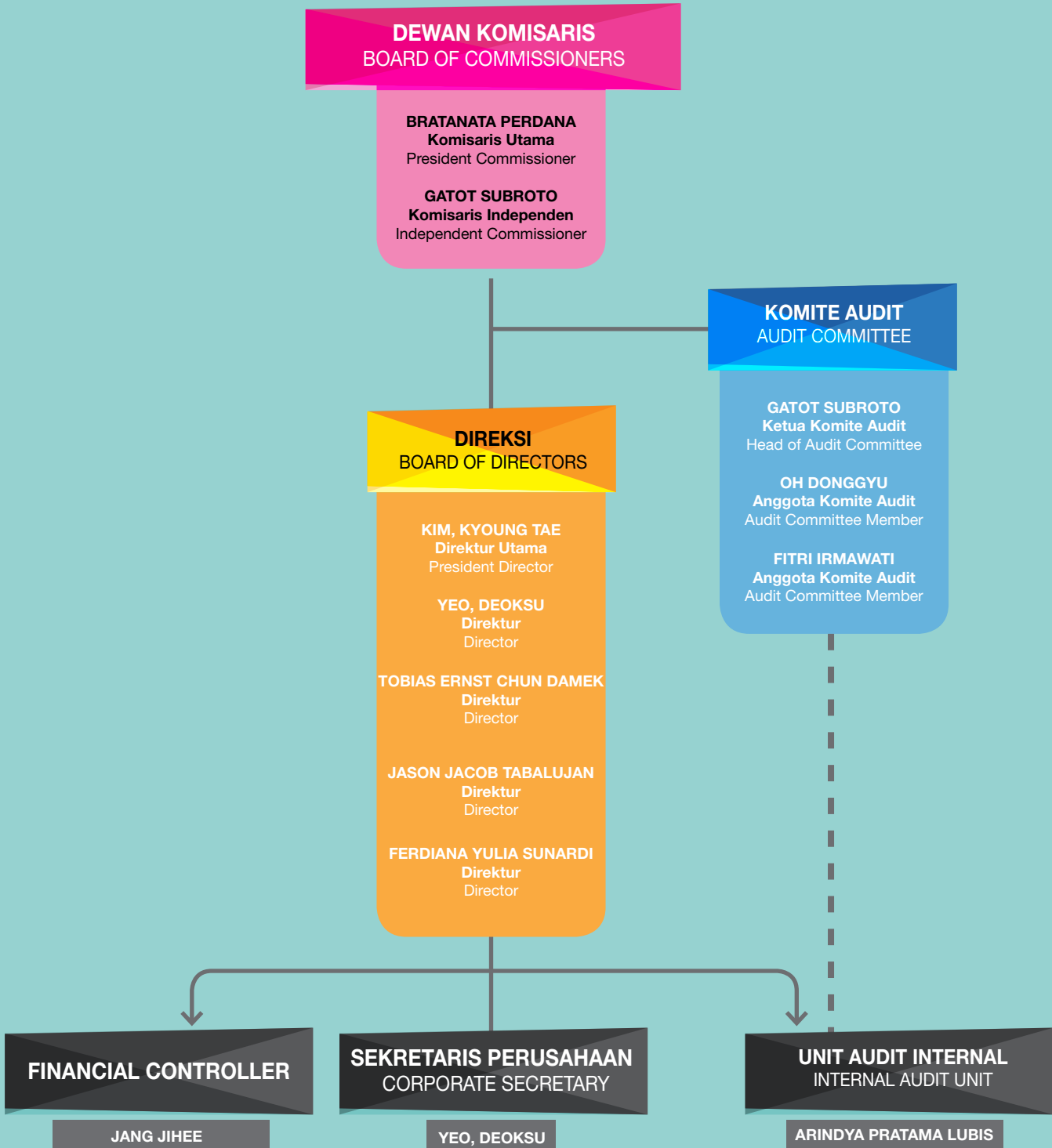
xix. To run a business in Retail Trading Using Media for Mixed-Goods as mentioned in the Business, in the following Group:

- Retail Trading using Media for Food, Beverages, Tobbacco, Chemicals, Pharmaceutical, Cosmetics and Laboratory Tools Commodities;
- Retail Trading using Media for Textile, Apparel, Footwear and Personal Care;
- Retail Trading using Media for Household and Kitchen Appliances.





STUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE



— Struktur Garis Pelaporan
Structure of Reporting Line

- - - - - Garis Koordinasi
Coordination Line

*Struktur per 31 Desember 2020
Structure as of December 31, 2020

VISI DAN MISI VISION AND MISSION

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa mengikuti visi dan misi yang telah ditetapkan, yang sekaligus mewujudkan aspirasi asli pendiri Perseroan.

In conducting its business, the Company continues to follow the designated vision and mission, which also embodies the aspirations of the original founders of the Company.

VISI

VISION

No.1 Cultureplex in Indonesia

MISI

MISSION

Meet, Play and Enjoy at CGV

NILAI DASAR PERUSAHAAN COMPANY CORE VALUES

Empat nilai dasar yang merupakan kunci kesuksesan Perseroan adalah:

1. Integritas
Kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku serta intoleransi terhadap inefisiensi dengan senantiasa berperilaku:
 - Intoleransi terhadap inefisiensi;
 - Pelaporan yang transparan dan terbuka;
 - Bertindak jujur berupa: tidak ada tindakan ilegal, penipuan, penggelapan dan korupsi.
2. Semangat
Berupaya untuk menjadi nomor 1 dan melewati semua tantangan dengan kegigihan dengan berperilaku:
 - Menetapkan aspirasi untuk menjadi nomor 1 dengan tekad yang mutlak;
 - Mengejar pencapaian tertinggi dengan kesempurnaan dan melihat hasil akhir yang dicita-citakan.
3. Kreativitas
Senantiasa menciptakan ide-ide kreatif yang mengarah pada perubahan dan inovasi dan senantiasa berperilaku:
 - Senantiasa bekerja dengan pola pikir “*Change Everything*”;
 - Berupaya untuk memangkas 30% pekerjaan dengan terus mencari cara baru (efisiensi) dalam melakukan segala sesuatu.
4. Respek
Saling memahami dan menghormati:
 - Menghormati berbagai sudut pandang dan opini yang muncul dalam proses pengambilan keputusan;
 - Menghormati keanekaragaman dan mempertimbangkan sudut pandang lawan bicara terlebih dahulu;
 - Saling menghormati dan memahami demi lingkungan kerja kondusif.

Four core values which are the key success factor of the Company are:

1. Integrity
Adherence to rules and standards and intolerance to inefficiency and corruption. By Integrity we mean:
 - Intolerance to inefficiency;
 - Transparent reporting and no concealing;
 - Acting honesty by: no illegal actions, fraud, embezzlement or corruption.
2. Passion
Striving for No. 1 through challenges with tenacity. By Passion we mean:
 - Set your aspirations to be No. 1 with absolute determination;
 - Pursue the highest achievement and perfection by seeing everything through the end.
3. Creativity
Creative ideas that lead to change and innovation. By Creativity we mean:
 - Work with a “*Change Everything*” attitude;
 - Reduced 30% of your work and continuously search for new ways of doing things.
4. Respect
Mutual understanding and respect:
 - Respecting perspectives and opinion arising on the decision making process;
 - Respecting diversity and considering to prioritize insight of the interlocutors;
 - Mutual respect and understanding to establish conducive working circumstances.

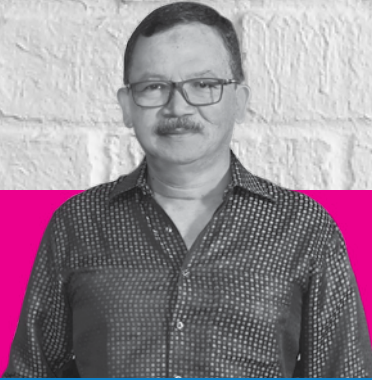


PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILES

BRATANATA PERDANA
Komisaris Utama
President Commissioner



Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	52 tahun 52 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	<p>Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2014 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 79 tanggal 30 Juni 2014</p> <p>Diangkat kembali pada RUPS Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 51 tanggal 16 Mei 2018</p> <p>Diangkat kembali melalui RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020</p> <p>Appointed as President Commissioner of Company in June 2014 based on Statement of General Meeting of Shareholders Resolution as stipulated in Notarial Deed Number 79 dated June 30, 2014</p> <p>Re-appointed through the Extraordinary GMS as stipulated in Notarial Number 51 dated May 16, 2018</p> <p>Re-appointed through the Annual GMS as stipulated in Notarial Deed Number 13 dated July 2, 2020</p>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	<i>Partner</i> di Quvat Management Pte Ltd sejak tahun 2006 Partner at Quvat Management Pte Ltd since 2006
Perjalanan Karir Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Grup Divisi Asset Management di BPPN (2000-2002) • Manajer Investasi di Farindo Investments Indonesia (2002-2003) • <i>Chief Financial Officer</i> di PT Kaltim Prima Coal, Indonesia (2003-2005) • <i>Chief Financial Officer</i> di PT Adaro Indonesia (2005-2007) • Group Head Asset Management Division of IBRA (2000-2002) • Investment Manager of Farindo Investments Indonesia (2002-2003) • Chief Financial Officer of PT Kaltim Prima Coal, Indonesia (2003-2005) • Chief Financial Officer of PT Adaro Indonesia (2005-2007)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> • MBA (<i>Master of Business Administration</i>) jurusan Keuangan dari Seattle University, Amerika Serikat (1997) • <i>Bachelor of Arts in Marketing</i> dari Seattle University, Amerika Serikat (1996) • <i>Bachelor of Business</i> dari Queensland University of Technology, Australia (1991) • MBA (Master of Business Administration) in Finance from Seattle University, USA (1997) • Bachelor of Arts in Marketing from Seattle University, USA (1996) • Bachelor of Business from Queensland University of Technology, Australia (1991)
Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship	<p>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya.</p> <p>Has no affiliate relationship with Majority Shareholders, other members of Board of Commissioners and/or Board of Directors.</p>



GATOT SUBROTO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	60 tahun 60 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	<p>Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2018 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 51 tanggal 16 Mei 2018</p> <p>Diangkat kembali melalui RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020</p> <p>Appointed as Independent Commissioner of Company in May 2018 according to Statement of General Meeting of Shareholders Resolution as stipulated in Notarial Deed Number 51 dated May 16, 2018</p> <p>Re-appointed through Annual GMS as stipulated in Notarial Deed Number 13 dated July 2, 2020</p>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	-
Perjalanan Karir	<p>Bergabung dengan TNI (sejak 1982) sebagai Perwira lulusan AKABRI 1982 dengan Pangkat Letnan Dua. Selama pengabdian di TNI telah bertugas di beberapa Kesatuan Operasional, Lembaga Pendidikan & Latihan serta Kesatuan Kewilayahan baik di dalam negeri maupun luar negeri, dengan jabatan selama di TNI mulai pangkat Letda sampai dengan Mayor Jenderal, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">• Komandan Kesatuan Pengamanan Pulau Terluar di Mentawai (1983)• Komandan Satuan Operasi Timor Timur (1984)• Komandan Satuan Pengamanan KTT Philipina (1988)• Komandan Kontingen Garuda XII/D, Marinir Kambodja (1993)• Wakil Komandan Sektor Operasi Pemulihan Keamanan Ambon tahun (2001)• Komandan Satgas Muara dan Perairan Aceh (2005) <p>Jabatan-jabatan lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none">• Komandan Pasukan Operasional Korps Marinir mulai Pangkat Letnan Dua sampai Pangkat Kolonel (1982-2010)• Asisten Logistik di Pasukan Marinir (2001)• Komandan Pangkalan Marinir Surabaya (2002)• Komandan Pusat Pendidikan Marinir (2003)• Komandan Brigade 1 korps Marinir (2005)• Asisten Operasi korps Marinir tahun (2006)• DANDENMA MABESAL (2006)• WAGUB AAL (2010)• Komandan Lantamal II (2011)• IR KODIKLAT TNI (2012)• DIRDOK KODIKLAT TNI di tahun 2014 hingga terakhir Beliau menjabat sebagai WADANJEN AKADEMI TNI hingga (2016)• Purnawirawan TNI dengan pangkat terakhir sebagai Mayjen TNI (MAR) (2018)

<p>Work Experience</p>	<p>Joined in TNI (1982) as Perwira graduated from AKABRI 1982 with Second Lieutenant Grade. During the dedication at TNI, assigned in several Operational Units, Educational & Training Agencies as well as Territorial Unity both at domestic and international levels, with position as Commander or Perwira of Unit Staff. Positions at TNI were started from Letda until General Mayor, namely:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Commander of Outer Island Security in Mentawai (1983) • Commander of Timor Timur Operations Unit (1984) • Commander of Philippines High Conference Security Unit (1988) • Commander of Garuda XII/D Contingent, Marinir Kamboja (1993) • Vice Commander of Ambon Security Recovery Operations Sector (2001) • Commander of Satgas Muara and Aceh Water Territory (2005) <p>Other positions, namely:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Commander of Operations Officers Korps Marinir starting from Second Lieutenant until Colonel Grade (1982-2010) • Logistics Assistant at Marinir Squad (2001) • Commander of Marinir Base Surabaya (2002) • Commander of Marinir Education Centre (2003) • Commander of Brigade 1 Marinir Corps (2005) • Marinir Corps Operations Assistant in 2006 and DANDENMA MABESAL (2006) • WAGUB AAL (2010) • Commander of Lantamal II (2011) • IR KODIKLAT TNI (2012) • DIRDOK KODIKLAT TNI (2014) • WADANJEN AKADEMI TNI (until 2016) • TNI Purnawirawan (Pensioner) with the last grade as Mayjen TNI (MAR) (2018)
<p>Riwayat Pendidikan</p> <p>Educational Background</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Sesko AD tahun (1984-1994) • Sesko TNI (2004) • Lembaga Ketahanan Nasional (2004) • Sesko AD School (1984-1994) • Sesko TNI (2004) • National Resilience Agency (2004)
<p>Hubungan Afiliasi</p> <p>Affiliated Relationship</p>	<p>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya.</p> <p>Has no affiliate relationship with Majority Shareholders, other members of Board of Commissioners and/or Board of Directors.</p>



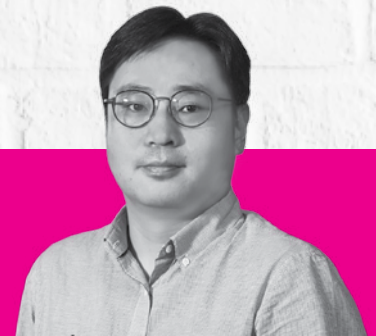
PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS PROFILES



KIM, KYOUNG TAE

Direktur Utama
President Director

Kewarganegaraan Citizenship	Korea Selatan South Korean
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	46 tahun 46 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	Menjabat sebagai Direktur Utama sejak Mei 2018 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 51 tanggal 16 Mei 2018 Diangkat kembali pada RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020 Appointed as President Director in May 2018 based on the Statement of General Meeting of Shareholders Resolution as stipulated in Notarial Deed Number 51 dated May 16, 2018 Re-appointed through Annual GMS as stipulated in Notarial Deed Number 13 dated July 2, 2020
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	-
Perjalanan Karir Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Investment Advisory Team Manager</i> di SAMS Asset Management Co. Ltd (2003-2009) • <i>Fund Manager</i> di Asia Asset Investment Co. Ltd (2009-2010) • <i>Global Investment Strategy Team Leader</i> di CJ CGV Co. Ltd (2010-2017) • <i>Direktur Perseroan</i> (2017-2018) • <i>Investment Advisory Team Manager</i> at SAMS Asset Management Co. Ltd (2003-2009) • <i>Fund Manager</i> at Asia Asset Investment Co. Ltd (2009-2010) • <i>Global Investment Strategy Team Leader</i> at CJ CGV Co. Ltd (2010-2017) • <i>Director of Company</i> (2017-2018)
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Jurusan Arsitektur dari Kyonggi University, Korea Selatan (2000) Bachelor of Architecture from Kyonggi University, South Korea (2000)
Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya Has no affiliate relationship with Majority Shareholders, other members of Board of Commissioners and/or Board of Directors



YEO, DEOKSU
Direktur
Director

Kewarganegaraan Citizenship	Korea Selatan South Korean
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	44 tahun 44 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	<p>Menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Desember 2016 yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 20 tanggal 15 Desember 2016 Diangkat kembali pada RUPS Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 51 tanggal 16 Mei 2018 Diangkat kembali pada RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020</p> <p>Appointed as Director of Company based on Extraordinary GMS on December 15, 2016 as stipulated in Notarial Deed Number 20 dated December 15, 2016 Re-appointed through the Extraordinary GMS as stipulated in Notarial Number 51 dated May 16, 2018 Re-appointed through Annual GMS as stipulated in Notarial Deed Number 13 dated July 2, 2020</p>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	-
Perjalanan Karir Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Business Management Team</i> di CJ CGV Co. Ltd (2006-2013) • <i>Financial Advisor</i> di PT Graha Layar Prima Tbk (2013-sekarang) • <i>Business Management Team</i> at CJ CGV Co. Ltd (2006-2013) • <i>Financial Advisor</i> at PT Graha Layar Prima Tbk (2013-present)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<p>Sarjana jurusan Ekonomi dan Statistik dari Universitas Sungkyunkwan, Korea Selatan (2003) Bachelor of Economics and Statistics from Sungkyunwan University, South Korea (2003)</p>
Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship	<p>Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya. Has no affiliate relationship with Majority Shareholders, other members of Board of Commissioners and/or Board of Directors.</p>



TOBIAS ERNST CHUN DAMEK

Direktur
Director

Kewarganegaraan Citizenship	Jerman German
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	42 tahun 42 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2018 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 51 tanggal 16 Mei 2018 Diangkat kembali pada RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020 Appointed as Director of Company in May 2018 based on Statement of General Meeting of Shareholders Resolution as stipulated in Notarial Deed Number 51 dated May 16, 2018 Re-appointed through Annual GMS as stipulated in Notarial Deed Number 13 dated July 2, 2020
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	<i>Partner</i> di Ares SSG, Hong Kong: bertanggungjawab dalam mengidentifikasi, menilai dan melaksanakan investasi <i>special situations</i> di Asia Tenggara dan Australia (2020-saat ini) Partner at Ares SSG, Hong Kong: responsible for identifying, assessing and executing special situations investments in South East Asia (2020-present)
Perjalanan Karir Work Experience	<ul style="list-style-type: none">• <i>Managing Director</i> di SSG Capital Management, Hong Kong (2009-2020)• <i>Associate</i> di Lehman Brothers Asia Special Situations Group (2006-2008)• <i>Consultant</i> di Bain & Company di Singapura dan Inggris (2000-2004)• <i>Managing Director</i> at SSG Capital Management, Hong Kong (2009-2020)• <i>Associate</i> at Lehman Brothers Asia Special Situations Group (2006-2008)• <i>Consultant</i> at Bain & Company, Singapore and UK (2000-2004)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none">• <i>MBA (Master of Business Administration)</i> dari INSEAD, Perancis (2005)• <i>Master of Science in Physics</i> dari Cambridge University, Inggris (2000)• <i>MBA (Master of Business Administration)</i> from INSEAD, France (2005)• <i>Master of Science in Physics</i> from Cambridge University, UK (2000)
Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya Has no affiliate relationship with Majority Shareholders, other members of Board of Commissioners and/or Board of Directors



JASON JACOB TABALUJAN

Direktur
Director

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	40 tahun 40 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2018 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 51 tanggal 16 Mei 2018 Diangkat kembali pada RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020 Appointed as Director of the Company in May 2018 based on Statement of General Meeting of Shareholders Resolution as stipulated in Notarial Deed Number 51 dated May 16, 2018 Re-appointed through Annual GMS as stipulated in Notarial Deed Number 13 dated July 2, 2020
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	<i>Principal</i> di perusahaan yang terafiliasi dengan Ares SSG Capital Management sejak 2015 Principal at an affiliate of Ares SSG Capital Management since 2015
Perjalanan Karir Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur dan anggota Executive Committee di bisnis unit Rajawali Group (2011-2015) • Analis Investasi di perusahaan <i>private equity</i> di Asia Tenggara (2010-2011) • <i>Associate</i> di GE Capital di New York (2006-2008) • <i>Analyst</i> di Credit Suisse First Boston di New York (2004-2006) • Director and Executive Committee member at business unit of Rajawali Group (2011-2015) • Investment Professional at private equity fund in South East Asia (2010-2011) • Associate at GE Capital, New York (2006-2008) • Analyst at Credit Suisse First Boston, New York (2004-2006)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> • MBA (<i>Master of Business Administration</i>) dari The Wharton School, University of Pennsylvania (2010) • <i>Bachelor of Science in Finance and Economics</i> dari McIntire School of Commerce, University of Virginia (2003) • <i>Chartered Financial Analyst (CFA)</i> (sejak 2008) • <i>Patron</i> di Metropolitan Museum of Art di New York • <i>Member Young Leaders Circle di Milken Institute</i>, sebuah think-tank terkemuka di Los Angeles (sejak 2015) • MBA (Master of Business Administration) from The Wharton School, University of Pennsylvania (2010) • Bachelor of Science in Finance and Economics from McIntire School of Commerce, University of Virginia (2003) • Chartered Financial Analyst (CFA) (since 2008) • Patron of the Metropolitan Museum of Art in New York • Member of Young Leaders Circle at Milken Institute, a leading think-tank based in Los Angeles (since 2015)
Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya Has no affiliate relationship with Majority Shareholders, other members of Board of Commissioners and/or Board of Directors



FERDIANA YULIA SUNARDI

Direktur
Director

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	45 tahun 45 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2019 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 153 tanggal 16 Mei 2019 Diangkat kembali pada RUPS Tahunan yang dituangkan dalam Akta Notaris Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020 Appointed as Director of Company in May 2019 based on Statement of General Meeting of Shareholders Resolution as stipulated in Notarial Deed Number 153 dated May 16, 2019 Re-appointed through Annual GMS as stipulated in Notarial Deed Number 13 dated July 2, 2020
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Konsultan Pemasaran/Pengembangan Bisnis di Brawijaya Healthcare Group sejak tahun 2016 Marketing/Business Development Consultant at Brawijaya Healthcare Group since 2016
Perjalanan Karir Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Account Executive</i> di Ogilvy & Mather Advertising (2000-2002) • <i>Account Manager</i> di Ogilvy & Mather Advertising (2003-2006) • <i>Manajer Pemasaran</i> di PT Graha Layar Prima (2006-2009) • <i>Head of Sales</i> di PT Graha Layar Prima (2009-2012) • <i>Direktur Pemasaran</i> di PT Graha Layar Prima (2012-2013) • <i>Chief Marketing Officer</i> merangkap <i>Direktur Independen</i> di PT Graha Layar Prima Tbk. (2014-2018) • <i>Account Executive</i> at Ogilvy & Mather Advertising (2000-2002) • <i>Account Manager</i> at Ogilvy & Mather Advertising (2003-2006) • <i>Marketing Manager</i> at PT Graha Layar Prima (2006-2009) • <i>Head of Sales</i> at PT Graha Layar Prima (2009-2012) • <i>Marketing Director</i> at PT Graha Layar Prima (2012-2013) • <i>Chief Marketing Officer</i> and <i>Independent Director</i> at PT Graha Layar Prima Tbk. (2014-2018)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Magister Komunikasi</i> dari <i>International School of Humanities and Social Sciences</i> di <i>Universitas Amsterdam</i>, Belanda (2003) • <i>Sarjana Ilmu Komunikasi</i> jurusan <i>Komunikasi Politik</i> dari <i>Universitas Indonesia</i> (1998) • <i>Master of Communication</i> from <i>International School of Humanities and Social Sciences</i> in <i>Universitas Amsterdam</i>, Belanda (2003) • <i>Bachelor of Science</i> in <i>Advertising Communication</i> from <i>Faculty of Social and Politic Sciences University of Indonesia</i> (1998)
Hubungan Afiliasi Affiliated Relationship	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya Has no affiliate relationship with Majority Shareholders, other members of Board of Commissioners and/or Board of Directors

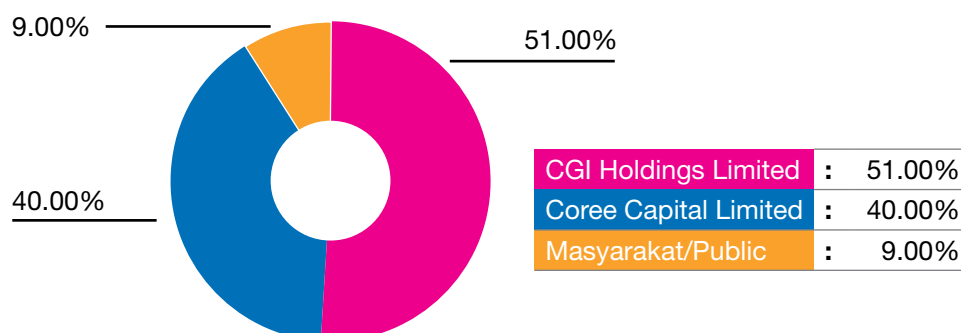




INFORMASI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS INFORMATION

KETERANGAN Description	Nilai Nominal/ Nominal Value		
	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar Authorized Capital			
Kelas A Class A	1,454,400	14,544,000,000	-
Kelas B Class B	325,773,200	560,004,130,800	-
Kelas C Class C	15,552,891,104	777,644,555,200	-
Jumlah Modal Dasar Total Authorized Capital	15,880,118,704	1,352,192,686,000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Saham Issued and Fully Paid-Up Capital			
Saham Kelas A Class A Shares			
Masyarakat Public	1,090,800	10,908,000,000	0.12
PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera	363,600	3,636,000,000	0.04
Jumlah Saham Kelas Total Class A Shares	1,454,400	14,544,000,000	0.16
Saham Kelas B Class B Shares			
Coree Capital Limited	325,773,200	560,004,130,800	37.28
Jumlah Saham Kelas B Total Class B Shares	325,773,200	560,004,130,800	37.28
Saham Kelas C Class C Shares			
CGI Holdings Limited	445,708,436	22,285,421,800	51.00
Coree Capital Limited	23,801,656	1,190,082,800	2.72
Masyarakat Public	77,199,450	3,859,972,500	8.84
Jumlah Saham Kelas C Total Class C Shares	546,709,542	27,335,477,100	62.56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid-Up Capital	873,937,142	601,883,607,900	100.00
Sisa Saham dalam Portepel Shares Portfolio Outstanding			
Kelas A Class A	0	0	-
Kelas B Class B	0	0	-
Kelas C Class C	15,006,181,562	750,309,078,100	-
Jumlah Sisa Saham dalam Portepel Total Shares Portfolio Outstanding	15,006,181,562	750,309,078,100	-
* Posisi Per 31 Desember 2020 Position as of December 31, 2020			

Kepemilikan Saham Shares Ownership



Pemegang Saham Yang Mencapai 5% atau Lebih Per 31 Desember 2020 Shareholders with 5% or Higher Shares Ownership as of December 31, 2020

Nama Name	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
CGI Holdings Limited	445,708,436	51.00%
Coree Capital Limited	349,574,856	40.00%
Total	795,283,292	91.00%

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2020 Shares Ownership by Board of Commissioners and Board of Directors Members as of December 31, 2020

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership	
		Pribadi pada Perusahaan Individual Shares Ownership at The Company	Keluarga pada Perusahaan Family Shares Ownership at the Company
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Bratanata Perdana	Komisaris Utama President Commissioner	-	-
Gatot Subroto	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Direksi Board of Directors			
Kim, Kyoung Tae	Direktur Utama President Director	-	-
Yeo, Deoksu	Direktur Director	-	-
Tobias Ernst Chun Damek	Direktur Director	-	-
Jason Jacob Tabalujan	Direktur Director	-	-
Ferdiana Yulia Sunardi	Direktur Director	-	-

Jumlah Pemegang Saham Dan Persentase Kepemilikan Per 31 Desember 2020 Berdasarkan Klasifikasi Number of Shareholders and Ownership Percentage Per December 31, 2020 Based On Classification

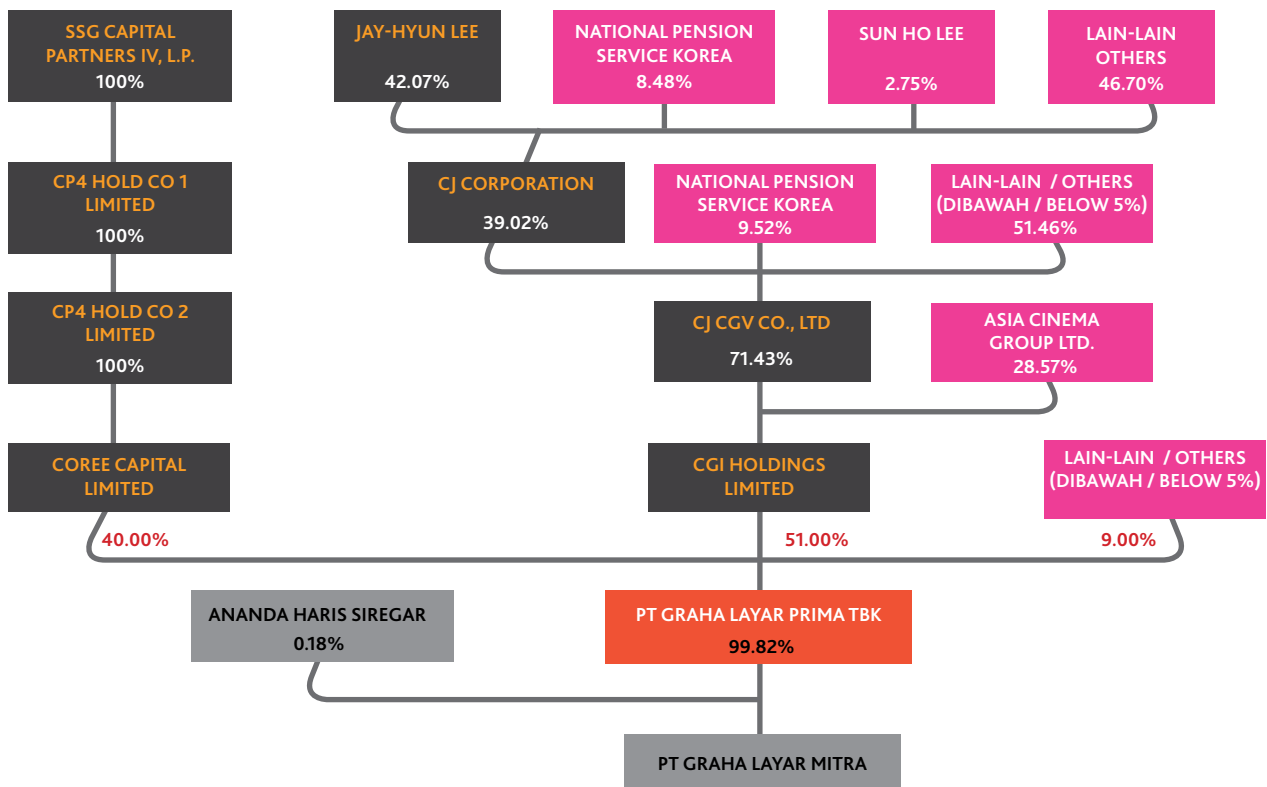
Keterangan Description	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase (%) Percentage (%)
Institusi Lokal Local Institution	2	417,000	0.04772
Institusi Asing Foreign Institution	10	867,446,610	99.25732
Individu Lokal Local Individual	367	6,034,432	0.69049
Individu Asing Foreign Individual	3	39,100	0.00447
Total	382	873,937,142	100.00000



STRUKTUR GRUP GROUP STRUCTURE

Struktur grup Perseroan per 31 Desember 2020 menggambarkan pemegang saham utama, pemegang saham pengendali, entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture* dan *special purpose vehicle* (SPV) serta persentase kepemilikan saham digambarkan sebagai berikut:

Group structure of the Company illustrates the major shareholder, controlling shareholder, subsidiary, associated entity, joint venture and special purpose vehicle (SPV) as well as shares ownership percentage as of December 31, 2020, as follow:



Pemegang Saham Pengendali:

CGI Holdings Limited (“CGI”) merupakan perusahaan yang berasal dari Hong Kong dan bergerak di bidang *investment holding* dan konsultasi. CGI mengendalikan pengoperasian bioskop CJ CGV di Indonesia, Tiongkok dan Vietnam. CGI merupakan anak perusahaan dari CJ CGV Co., Ltd. (“CJ CGV”) dengan kepemilikan saham sebesar 71,43% dan merupakan perusahaan berasal dari Korea Selatan yang memiliki bidang usaha pengoperasian bioskop. Sebagian besar bioskop CJ CGV beroperasi di Korea Selatan dan beberapa negara lainnya yakni Tiongkok, Vietnam, Amerika Serikat, Indonesia, Turki dan Myanmar. Pemilik manfaat (*beneficial owner*) atau pemegang saham pengendali dari CJ CGV adalah CJ Corporation, yang merupakan suatu perusahaan induk (*holding company*) dari suatu grup konglomerasi di Korea Selatan yang berkantor pusat di Seoul.

Controlling Shareholder:

CGI Holdings Limited (“CGI”) is a company incorporated in Hong Kong and operates in investment holding and consultancy. CGI controls the operation of CJ CGV’s cinema in Indonesia, China and Vietnam. CGI is a subsidiary of CJ CGV Co., Ltd. (“CJ CGV”) with 71.43% shares ownership and a South Korean company with business line operated in cinema operation. Most of the cinemas owned by CJ CGV are operated in South Korea and other countries, including China, Vietnam, United States, Indonesia, Turkey and Myanmar. Beneficial owner or controlling shareholder of CJ CGV is CJ Corporation, holding company of a conglomerate group in South Korea with headquarter located in Seoul.





Notaris/Notary

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn.
 Jl. KH. Zainul Arifin No.2, Komplek Ketapang Blok B - 2 No.5,
 Kota Administrasi Jakarta Barat

Jasa yang diberikan sepanjang tahun 2020 sehubungan dengan pembuatan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat.
 The services provided throughout 2020 in relation to Deed of Annual General Meeting of Shareholders Minutes of Meeting and Deed of Meeting Resolution preparations.

Periode Penugasan:
 2016 – Sekarang
 Periode of Assignment:
 2016 – Present



Aktuarial/Actuary

PT Sigma Prima Solusindo
 Wisma Laena, Jl KH. Abdullah Syafe'i
 No.07, Casablanca, Tebet, Jakarta Selatan

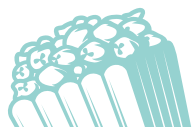
Jasa yang diberikan sehubungan dengan pembuatan Laporan Aktuaris.
 The services provided in relation to the preparation of Actuary Report.

Periode Penugasan:
 2013 – Sekarang
 Periode of Assignment:
 2013 – Present



Catatan:
 Jasa profesi penunjang pasar modal yang digunakan Perseroan sepanjang tahun 2020 yaitu Auditor Eksternal, Biro Administrasi Efek, Notaris dan Aktuaris. Adapun total biaya untuk seluruh Profesi Penunjang Pasar Modal sepanjang tahun 2020 tersebut diatas adalah Rp1.626.020.000 miliar.

Note:
 The capital market supporting professions appointed by the Company throughout 2020, namely the External Auditors, Share Registrar, Notary and Actuary. Total cost for all Capital Market Supporting Professionals was Rp1,626,020,000 billion in 2020.





SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Pengantar

Perseroan menyadari bahwa salah satu kunci kesuksesan untuk dapat mencapai strategi perusahaan adalah hubungan dengan pelanggan, para karyawan, rekan bisnis, komunitas luas dan seluruh pemangku kepentingan Perseroan.

Kebijakan etika yang dimiliki Perseroan bertujuan untuk memandu perilaku karyawan dalam melakukan aktivitas hariannya karena Perseroan percaya karyawan adalah faktor yang mendorong pencapaian tujuan Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam visi dan misi Perusahaan.

Sebab itulah Perseroan memberikan perhatian besar pada kualitas dari masing-masing individu melalui empat nilai dasar Perseroan sebagai prinsip dasar yang membentuk nilai umum tentang bagaimana Perseroan menjalankan bisnis. Nilai dasar Perseroan adalah:

1. Integritas;
2. Semangat;
3. Kreativitas; dan
4. Respek.

Secara umum strategi pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2020 terfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan karyawan melalui rangkaian program pelatihan dan pengembangan;
2. Peningkatan kemampuan manajerial karyawan melalui *Supervisor Leadership Program*;
3. Persiapan sumber daya manusia melalui sistem *talent pools* untuk mendukung ekspansi berkelanjutan Perseroan.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Komposisi karyawan per 31 Desember 2020 adalah sebanyak 460 orang. Jumlah karyawan Perseroan pada 2020 secara keseluruhan mengalami penurunan sebanyak 1687 karyawan atau 78,57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena pandemi Covid-19.

Introduction

The Company realizes that one of the key success factor for successful delivery of the company strategy is build relationship with customers, employees, commercial partners, wider community and all stakeholders.

Company's policy on ethics seeks to guide the behavior of its employees in conducting their day-to-day activities since the Company believes that employees are the driven factor in achieving the Company's goal as stipulated on the Company's vision and mission.

As such, the Company gives enormous attention to improve quality and capability of every individual through four Company core values as the basic principles which establish common values on how the Company operates its business. The Company core values are:

1. Integrity;
2. Passion;
3. Creativity; and
4. Respect.

In general, the Company's human resources management strategies throughout 2020 was focused on the following matters:

1. Improving employee capacity through a series of training and development program;
2. Improving employees manajerial capability through *Supervisor Leadership Program*;
3. Human Resources preparation through talent pools system to support the Company's continuous expansion.

Human Resources Compositions

Total employees of the Company as of December 31, 2020 is 460 people. Total employees of the Company in 2020, generally decrease 1687 persons or equals to 78.57% compared to last year. The decrease is due to Covid-19 pandemic.

Komposisi detail atas karyawan Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Details of employee composition as of December 31, 2020 are as follows:

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Level Organisasi
Employee Composition based on Organizational Level

Level	2020	2019
Manajemen Puncak Top Management	7	8
Manajemen Madya Middle Management	63	62
Manajemen Lini Pertama First Line Management	168	287
Staf Staff	222	359
Non-Staf Non-Staff	0	1,431
Jumlah Karyawan Total Employees	460	2,147

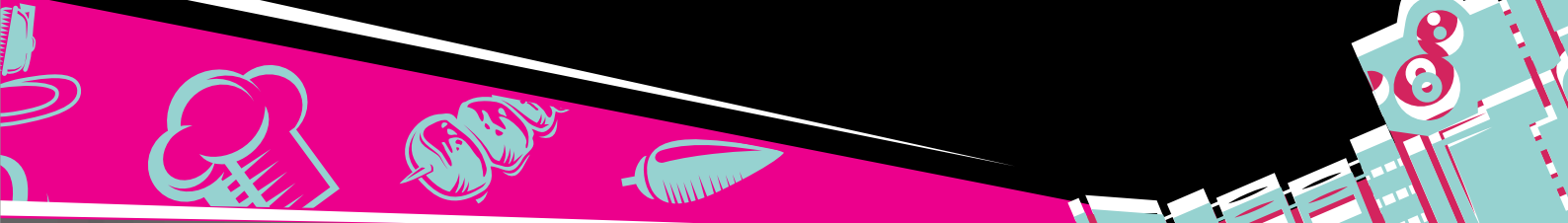
Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Pendidikan
Employee Composition based on Education Level

Level Education	2020	2019
Sarjana & Magister Bachelor & Master Degree	161	337
Diploma Diploma	181	362
Sekolah Lanjutan High School	118	1,448
Jumlah Karyawan Total Employees	460	2,147

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Composition based on Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2020	2019
Karyawan Tetap Permanent Employees	388	406
Karyawan Kontrak Contractual Employees	72	1,741
Jumlah Total	460	2,147





04

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Pendahuluan

Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan “Ikhtisar Data Keuangan Penting” dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak beserta catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Kecuali disebutkan lain, maka seluruh kata “Perseroan” dalam Analisis dan Pembahasan Manajemen ini berarti PT Graha Layar Prima Tbk dan Entitas Anak.

Informasi yang disajikan dalam bab ini bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (“KAP”) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers/“PwC”) dengan opini wajar, dalam semua hal yang material sebagaimana tercantum dalam laporannya tanggal 21 Mei 2021.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum di Republik Indonesia. Pembahasan dalam bab ini dapat mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaan di masa mendatang (*forward looking statement*) dan merefleksikan pandangan Perseroan saat ini berkenaan dengan peristiwa dan kinerja keuangan di masa mendatang yang hasil aktualnya dapat berbeda secara material sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah diuraikan dalam Bab mengenai Risiko Usaha Perseroan dan Entitas Anak di halaman 153.

Sebagai akibat dari pembulatan, penyajian jumlah beberapa informasi keuangan berikut ini dapat sedikit berbeda dengan penjumlahan yang dilakukan secara aritmatika.

Preliminary

Management and Discussion Analysis in this chapter should be read together with the “Financial Highlights” and the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiary as well as the notes to the Consolidated Financial Statements thereto.

Unless otherwise specified, the word “Company” in Management’s Discussion and Analysis means PT Graha Layar Prima Tbk and its Subsidiary.

The information presented in this chapter based on the Consolidated Financial Statements of the Company for the year ended on December 31, 2020, which have been audited by Public Accounting Firm namely KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers/“PwC”) with present fairly, in all material respects,/ as stated on their report dated 21 May 2021.

The financial statement is prepared using accounting reporting principle and practice that are generally applied in Republic of Indonesia. The following discussion in this chapter contains forward looking statement and reflects the Company’s current opinion regarding future event and financial statements which actual result may differ materially as consequence of the factors that have been described in Chapter on Business Risk of the Company and its Subsidiary at page 153.

As a result of rounding, the presentation of the amount of financial information in the following may be slightly different from that performed arithmetic summation.

PROSPEK USAHA BUSINESS PROSPECT

Industri Bioskop di Indonesia

Berdasarkan data Gabungan Pengusaha Bioskop Indonesia (GPBSI) saat ini Indonesia telah memiliki sekitar 2.010 layar bioskop, meningkat sekitar 1,21% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sekitar 1.986 layar. Perseroan sendiri di tahun 2020 telah membangun 2 bioskop baru dengan total 12 layar. Oleh karena itu, hingga 31 Desember 2020, Perseroan telah memiliki 66 lokasi bioskop dengan *brand* CGV Cinemas dan 2 lokasi bioskop melalui anak perusahaan bekerjasama dengan beberapa pemilik mal dengan *brand* Blitztheater, sehingga total keseluruhan adalah 68 lokasi bioskop dengan 397 layar.

Dengan penduduk Indonesia yang lebih dari 270 juta jiwa, tentunya jumlah bioskop di Indonesia masih jauh dari cukup. Masih banyak kota-kota di Indonesia yang belum memiliki bioskop. Pembangunan bioskop di Indonesia saat ini masih terkonsentrasi di kota-kota besar, terutama di Pulau Jawa. GPBSI mencatat masih ada 2 provinsi di Indonesia yang belum memiliki bioskop, yakni Aceh dan Kalimantan Utara. Hal ini menjadi salah satu strategi Perseroan dalam membangun bioskop. Meskipun Perseroan tetap berfokus pada Pulau Jawa untuk pembangunan bioskop, namun kota-kota lainnya juga mulai menjadi target pembangunan bioskop baru Perseroan.

Di tahun 2020, meskipun dalam masa pandemi Covid-19, namun Perseroan berhasil membangun 2 (dua) bioskop CGV di Bogor dan Surabaya. Melalui pemilihan lokasi yang variatif, Perseroan meyakini dapat lebih meratakan pembangunan bioskop di Indonesia bahkan hingga kota-kota yang sebelumnya tidak terjangkau.

Pertumbuhan industri bioskop di Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan industri perfilman Indonesia. Bangkitnya perfilman nasional dalam beberapa tahun terakhir, menjadi salah satu indikator pertumbuhan perfilman Indonesia yang juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan industri perbioskopian Tanah Air.

Data dari filmindonesia.or.id menyebutkan bahwa jumlah penonton film nasional setiap tahunnya terus meningkat. Jumlah penonton film nasional tahun 2018 sebanyak 51,2 juta penonton film nasional dan mencapai 51,9 juta penonton atau tumbuh 1,37% pada tahun 2019. Namun, karena adanya kebijakan pemerintah yang membatasi kapasitas penonton, Asosiasi Produser Film Indonesia (Aprofi) memperkirakan, sektor bioskop Indonesia berpotensi kehilangan 17,5 juta penonton pada tahun 2020.

Bisnis bioskop di Indonesia berpeluang terus tumbuh mengingat perbandingan jumlah layar dengan penduduk belum ideal. Per 31 Desember 2020, layar bioskop sekitar 400 unit sedangkan jumlah penduduk sedikitnya 270 juta jiwa. Berdasarkan data Badan Ekonomi Kreatif

Cinema Industry in Indonesia

Based on data from the Association of Indonesian Cinema Owners (GPBSI) currently Indonesia has owned approximately 2,010 screens, increased 1.21% compared to 2019 which was 1,986 screens. The Company itself in 2020 has built 2 new cinemas with total of 12 screens. Therefore, as of December 31, 2020 the Company owned 66 cinema locations under the CGV Cinemas brand and 2 cinema locations through a subsidiary, in cooperation with mall owners under the Blitztheater brand, thus totally 68 cinema locations with 397 screens.

With the Indonesia's population over 270 million people, definitely number of cinemas in Indonesia is still far from enough. There are many cities in Indonesia that as of now still does not have a movie theater. Cinema development in Indonesia still concentrated in big cities especially in Java island. GPBSI recorded, as of now there are 2 provinces in Indonesia that still has not have a cinema which are Aceh and North Kalimantan. On the basis of these, it becomes one of the Company's strategy for developing a cinema. Even though the main focus on the Company's new cinema development is still in Java Island, but other cities have also become the target for the Company's new cinema development.

In 2020, despite under Covid-19 pandemic era, the Company managed to build 2 (two) CGV cinemas in Bogor and Surabaya. Through the selection of varied locations, the Company believes may spread the development of cinema in Indonesia up to the cities that were previously unreachable.

The development of cinema industry in Indonesia is also affected by the growth of film industry in Indonesia. The rise of local movies in Indonesia for the past few years has been one of the indicators of the local movie development in Indonesia, which has positively contributed the development of cinema industry in Indonesia.

Data released by filmindonesia.or.id stated the number of local movies admission has been increased significantly every year. The number of local movies admission in 2018 of 51.2 million admissions and reached 51.9 million viewers or grew by 1.37% in 2019. However, due to the Government's policy that restricted viewers' capacity, in 2020, Indonesian Film Producers Association (Aprofi) estimated the Indonesian cinema sector may potentially loose 17.5 million viewers in 2020.

Cinema business in Indonesia has an opportunity to keep growing considering total screens to population ratio has not ideal yet. As of December 31, 2020, total screens approximately 400 units while the population approximately reached 270 million. Based on Indonesia Agency for Creative



Indonesia (BEKRAF), rasio perbandingan layar dengan populasi penduduk di Indonesia masih sangat rendah, yakni 100.000:0,4. Sedangkan di Amerika Serikat rasionya mencapai 100.000:14, Cina dengan 100.000:1,8, bahkan Malaysia yang sudah mencapai 100.000:2,4.

Melihat potensi dan prospek tersebut di atas, Perseroan meyakini pertumbuhan jumlah bioskop dan penonton di Indonesia juga akan terus bertambah dari tahun ke tahun.

Perseroan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif sebagaimana berikut ini:

Salah Satu dari Sedikit Jaringan Bioskop di Indonesia

Saat ini, Perseroan melihat bahwa hanya ada beberapa perusahaan bioskop berjaringan di Indonesia. Kondisi persaingan ketat di industri saat ini memberikan peluang strategis bagi Perseroan untuk lebih memperkuat posisi kehadirannya di industri perfilman Indonesia.

Sifat Industri Menciptakan Hambatan yang Signifikan untuk Masuk

Kegiatan usaha bioskop membutuhkan kombinasi antara modal finansial dan pengetahuan manajerial untuk mengoperasikan usaha bioskop baik untuk membangun, mengoperasikan, memperluas, dan mendapatkan pangsa pasar. Di Indonesia, saat ini hanya terdapat beberapa jaringan bioskop.

Perseroan berada pada posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari peluang pertumbuhan di industri perfilman yang belum banyak digarap.

Dengan belum banyaknya layar bioskop yang tersedia di seluruh Indonesia saat ini, Perseroan memiliki prospek yang sangat baik untuk melakukan ekspansi. Riset estimasi Perseroan mencatat Indonesia sedikitnya memerlukan 3.000 layar untuk terus meningkatkan industri perfilman Indonesia.

Perseroan Memiliki Hubungan yang Baik dengan Distributor Film

Saat ini, Perseroan tidak hanya menayangkan film-film Hollywood, tetapi juga berbagai jenis film dari berbagai distributor film. Hal ini dapat dilakukan oleh Perseroan dikarenakan hubungan yang baik dan kuat antara Perseroan dan distributor film.

Economy (BEKRAF), data, the ratio of screen comparison to the population of Indonesia is still very low, at 100,000:0.4. In contrast to the United States with a ratio of 100,000:14, China with 100,000:1.8, even Malaysia which has reached 100,000:2.4.

Seeing the growth of potential and prospect aforementioned above, the Company is confident that number of screens and movies admission in Indonesia will keep increasing in the coming years.

The Company has competitive advantages such as the following:

One of the Few Cinemas Chains in Indonesia

Currently, the Company views that there are only few cinemas chain corporation in Indonesia. Considering the tough competition within the industry currently, it provides a strategic opportunity for the Company to further strengthen its presence in the Indonesian movie industry.

The Nature of the Industry Creates a Significant Barrier to Entry

Cinema business activities require a combination of financial capital and managerial expertise to run cinema business to build, operate, expand and gain market share. In Indonesia, currently there are only several cinema chains.

The Company is well positioned to receive benefit from the growth opportunities in the film industry that has not been tapped.

Considering current condition that not too many cinema screens available throughout Indonesia, the Company has excellent prospects for a continued expansion. The Company's research estimated that Indonesia needs to have at least 3,000 screens to continuously improve the Indonesian film industry.

The Company Has Good Network with Film Distributors

Currently, the Company does not only show Hollywood movies, but also different types of movies from various film distributors. This can be done by the Company due to a good and strong relationship between the Company and the film distributors.

Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan dan Hasil Operasional Perseroan

Kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain:

Ketersediaan Film

Kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan akan bervariasi dari periode ke periode berdasarkan jumlah dan popularitas film yang diputar pada bioskop Perseroan. Perseroan sangat tergantung pada produksi film dan upaya pemasaran perusahaan film besar dan/atau independen, dan kemampuan film tersebut untuk menarik penonton.

Waktu Rilis Film yang akan Ditayangkan

Kegiatan usaha Perseroan bersifat musiman, dengan pendapatan yang lebih pada liburan panjang sekolah di pertengahan dan akhir tahun. Pada waktu-waktu tersebut biasanya distributor film merilis film-film unggulannya (*box office*).

Hubungan dengan Distributor Film Terbesar dan Independen

Kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan sangat bergantung pada hubungan baik dengan distributor film besar dan independen yang memberikan lisensi penayangan film di bioskop Perseroan. Memburuknya hubungan dengan salah satu distributor film besar dapat mempengaruhi akses Perseroan untuk memperoleh lisensi penayangan film-film yang sukses secara komersial dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

Stabilitas Sosial, Politik, dan Ekonomi di Indonesia

Kondisi sosial, politik dan ekonomi Indonesia relatif stabil dalam kurun beberapa tahun belakangan ini turut berkontribusi atas perkembangan kinerja Perseroan. Meski demikian, stabilitas sosial, politik dan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja Perseroan.

Kebijakan Pemerintah

Sepanjang tahun 2020, kebijakan pemerintah pusat maupun daerah memiliki pengaruh penting terhadap kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan. Kebijakan pemerintah ini diantaranya adanya pembatasan kapasitas penonton dalam auditorium, pembatasan usia penonton, penutupan sementara atau izin operasional bioskop, dan sebagainya. Sampai dengan 31 Desember 2020, sebagian besar bioskop Perseroan dapat beroperasi kembali setelah memperoleh izin dari pemerintah daerah setempat dengan tetap memperhatikan ketentuan dari pemerintah pusat dan daerah.

Factors Affecting Financial Condition and Results of Operations of the Company

Financial condition and operational results of the Company are affected by several factors, among others:

Availability of Film Supply

Financial condition and operational results of the Company will vary from period to the next period based on the number and popularity of films shown in cinemas. The Company is highly dependent on film production and marketing efforts of major film companies and/or independently, and the ability of the film to attract the audience.

Movie Release Schedule

The Company's business activity is seasonal, with higher incomes in the long school holidays period, both in the mid and end of year. At these times usually film distributors release its featured movies (*box office*).

Relationship with the Major and an Independent Film Distributor

Financial condition and operational results of the Company are very dependent on good relations with the major and independent film distributors who provide film screening licenses at the Company's cinemas. Worsening relations with one of the major film distributors could affect the Company's access to obtain a license aired films were commercially successful and may affect the financial condition and results of operations of the Company.

Social Stability, Political and Economic in Indonesia

Relatively stable social, political and economic conditions in Indonesia over the past few years have contributed to the development of the Company's performance. Nonetheless, Indonesia's social, political and economic stability has a significant effect on the Company's performance.

Government's Policy

Throughout 2020, policies implemented by central and local government will have an important impact on the Company's financial condition and results of operations. This government policy includes restriction on the audience capacity in the auditorium, limiting the age of the audience, temporarily closing or operating the cinema, and so on. As of December 31, 2020, most of the Company's cinemas can operate again after obtaining permits from the local government while still complying with provisions of the central and regional governments regulations.



Strategi Perseroan

Sepanjang tahun 2020, Perseroan menitikberatkan strategi ke dalam 7 (tujuh) sektor yakni:

1. Ekspansi

Sama halnya dengan tahun-tahun sebelumnya, strategi utama Perseroan dalam meningkatkan kinerja adalah melalui ekspansi bioskop ke daerah-daerah potensial di Indonesia. Di tahun 2020, Perseroan berhasil membangun 2 bioskop baru, sehingga Perseroan telah memiliki 66 lokasi bioskop dengan *brand* CGV Cinemas dan 2 lokasi bioskop melalui anak perusahaan bekerjasama dengan beberapa pemilik mal dengan *brand* Blitztheater, sehingga total keseluruhan adalah 68 bioskop, meningkat 2,98% dibandingkan jumlah bioskop di tahun 2019 sebanyak 67 bioskop. Pendanaan atas pembangunan bioskop-bioskop di 2020 sebagian berasal dari dana pinjaman dari bank yang diperoleh Perseroan pada tahun sebelumnya.

Dikarenakan situasi pandemi, Perseroan lebih mengamankan lokasi-lokasi untuk pembangunan bioskop baru Perseroan di kota-kota yang potensial menyesuaikan dengan keadaan kondisi setelah pandemi.

2. Peningkatan Penyediaan Layanan

Perseroan secara konsisten terus berupaya meningkatkan layanan yang diberikan kepada seluruh pelanggan. Untuk itulah, pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan secara berkesinambungan dan berkelanjutan terus diadakan Perseroan. Melalui program dan pelatihan pengembangan karyawan ini, Perseroan berharap kedepannya kompetensi karyawan khususnya yang bekerja di lini depan akan semakin meningkat agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pelanggan Perseroan.

3. Keragaman Konten

Selain terus mempertahankan hubungan yang kuat dengan distributor film Hollywood, Perseroan juga terus berusaha untuk menawarkan beragam konten lainnya baik yang berasal dari distributor film lokal hingga berbagai jenis konten alternatif lainnya (Anime, Jepang, Thailand, Korea, India, dll). Melalui keberagaman konten ini, Perseroan berharap mampu menarik lebih banyak pelanggan dari berbagai segmen.

4. Inovasi

Guna meningkatkan nilai Perusahaan, Perseroan senantiasa melakukan inovasi untuk menciptakan terobosan-terobosan baru baik dalam bidang pertunjukan film, melalui inovasi teknologi, produk, maupun dibidang hiburan lainnya. Di tahun 2020, untuk menawarkan *platform* hiburan yang lebih lengkap Perseroan telah melakukan inovasi dengan melengkapi bioskop dengan berbagai fasilitas antara lain arena olahraga (*sports halls*), tempat makan dan minum seperti Warung Kopi, CGV Kitchen, CGV Sports Bar dan Warung Mie.

Strategy of the Company

Throughout 2020, the Company emphasized its strategy in 7 (seven) sectors, which are:

1. Expansion

Same with previous years, the Company's main strategy to increase its performance is through expansion of new cinemas to potential cities throughout Indonesia. In 2020, the Company succeeded to build 2 new cinemas, therefore the Company owned 66 cinema locations under the CGV Cinemas brand and 2 cinema locations through a subsidiary, in cooperation with mall owners under the Blitztheater brand, thus the number of operating cinemas reaches 68 cinema locations, increased by 2.98% compared to total 67 cinemas in 2019. Funding for the cinema development in 2020 was partially derived from the proceeds obtained by the Company from bank loans acquired in previous years.

Due to the pandemic situation, the Company is more secure in securing locations for the construction of the Company's new cinemas in cities that have the potential to adapt to conditions after the pandemic.

2. Increasing Service Excellence

The Company consistently strives to improve the services provided to all of the customers. For this reason, continuous training and ongoing employee competency development will continue to be held by the Company. Through this employee development and training programs, the Company hopes that in the future the employee's competence, especially those who are working in the front line, will increase thereby, we can provide the best service to all of the customers of the Company.

3. Diversity of Contents

In addition to continuously maintain a strong relationship with Hollywood film distributors, the Company will continue to offer a variety of contents from various film distributors both from local and other type of alternative contents (Anime, Japan, Thailand, Korea, India, etc.). Through this diversity of contents, the Company expects to attract more customers from various segments.

4. Innovation

In order to increase the Company's value, the Company continually innovates to create new breakthroughs in the film industry, both through technological innovation, products, and other entertainment innovations. In 2020, to present a more complete entertainment platform, the Company has performed innovation through equipped several cinemas with a range of facilities, such as sports halls, eateries such as Warung kopi, CGV kitchen, CGV Sports Bar and the latest offering was Warung Mie.

5. Produk Unggulan

Sebagai perusahaan yang bergerak dinamis, berbagai produk unggulan khususnya dalam bentuk special auditorium untuk menonton film terus dikreasikan Perseroan. Saat ini Perseroan telah memiliki beragam special auditorium seperti: ScreenX, Starium, Sphere-X, 4DX, Sweet Box, Velvet, Gold Class dan regular auditorium yang masing-masing memiliki keunggulannya tersendiri. Perseroan juga memiliki auditorium multifungsi, yaitu Rumah Kreasi, yang terdapat di FX Sudirman. *Feature* ini memberikan layar khusus untuk menayangkan film hasil karya anak bangsa dan sebagai tempat berkumpul bagi para sineas dan penikmat film Indonesia. Beragam special auditorium ini untuk mengakomodir minat dan preferensi penonton agar Perseroan mampu untuk menjangkau penonton dari segala segmen dan kalangan.

6. Meningkatkan Keterlibatan Pelanggan melalui Platform Digital

Pada masa pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020 dengan mengacu pada panduan Kementerian Kesehatan dan pemerintah daerah setempat, untuk memudahkan aksesibilitas, keamanan dan kesehatan pelanggan dalam melakukan pembelian tiket menonton, makanan dan minuman, maupun *merchandise*, Perseroan menghimbau pelanggan untuk memesan secara *online* (*contact-less*) dengan pembayaran secara digital (*cash-free*) melalui aplikasi CGV Cinemas, situs web CGV Cinemas, ataupun aplikasi mitra-mitra digital Perseroan lainnya. Selain itu, Perseroan telah menyediakan beragam kemudahan seperti dengan adanya *self-ticketing machines* yang terpasang di seluruh bioskop Perseroan untuk mempercepat dan mengotomasi pembelian tiket bagi pelanggan. Perseroan berkomitmen akan terus meningkatkan pelayanan digital kepada para pelanggan Perseroan.

7. Kemitraan Strategis

Peningkatan hubungan dengan mitra strategis juga senantiasa dilakukan Perseroan di sepanjang tahun 2020. Berbagai kolaborasi telah dilakukan Perseroan diantaranya adalah dengan Gojek, Grab, Book My Show, TIX ID, Goers, Traveloka, Tokopedia dan lainnya untuk memudahkan dalam pembelian tiket menonton di bioskop-bioskop Perseroan. Selain itu, kerjasama kemitraan yang juga senantiasa dilakukan Perseroan adalah dengan produser-produser film nasional melalui *special movie screening*, *movie premiere event*, acara *meet and greet* dengan pelaku dan pembuat film, pembuatan acara film festival dan lain sebagainya. Di tahun 2020, mitra strategis lainnya yang juga bekerjasama dengan Perseroan adalah Dana, Kredivo, LinkAja, Cashbac, Alfamart dan Indomaret melalui kerjasama penerimaan pembayaran *e-money* dan pembayaran *offline* melalui minimarket.

5. Featured Products

As a dynamic moving company, a variety of excellent products especially in the form of special auditoriums to watch films will continue to be developed by the Company. Currently, the Company has various special auditoriums such as: ScreenX, Starium, Sphere-X, 4DX, Sweet Box, Velvet, Gold Class and regular auditorium, each of which has its own advantages. The Company also offers a multifunction auditorium, namely Rumah kreasi, located at FX Sudirman. It has a special features to screen the movies which produced by Indonesian youth and as a social venue for the Indonesian filmmakers and film enthusiasts. These special auditoriums accommodate the interests and preferences of the audiences, which enables the Company to reach the audiences from is able to reach the audience from all segments and circles.

6. Enhancing Customer Engagement through Digital Platform

Throughout 2020, during the Covid-19 pandemic, referring to the guideline released by the Ministry of Health and local government, to ease customer's accessibility, security and health of the customers in making any kind of purchases at the Company's cinemas, whether ticket to watch a movie or food and beverage, as well as merchandise, the Company has announced the customers to make online reservation (*contact-less*) with digital payment (*cash-free*) via CGV Cinemas application, CGV Website as well as other Company's digital partners application. In addition, the Company has provided various facilities such as self-ticketing machines installed throughout the Company's cinemas to accelerate and automate ticket purchases for customers. The Company is committed to continuously improve digital services to the Customers.

7. Strategic Partnership

Improving relationships with our strategic partners was also done by the Company throughout the year of 2020. Various collaborations have been conducted by the Company with online channel service providers such as Gojek, Grab, Book My Show, TIX ID, Goers, Traveloka, Tokopedia and others, to ease the tickets purchasing to watch movie in the Company's cinema. Aside from that, the Company also engaged in strategic partnership with local film producers by conducting several events such as special movie screening, movie premiere event, and meet and greet events with the film actors and filmmakers, movie festivals and more. In 2020, our other strategic partners who also cooperated with the Company were Dana, kredivo, LinkAja, Cashbac, Alfamart and Indomaret through e-money payment acceptance and offline payment through minimarket.

ASPEK PEMASARAN MARKETING ASPECTS

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri pertunjukan film (bioskop), kepuasan dan keamanan pelanggan merupakan kunci utama untuk senantiasa meningkatkan jumlah penonton yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja dan pencapaian Perseroan. Untuk itu kualitas pelayanan kepada pelanggan merupakan salah satu strategi utama yang senantiasa ditingkatkan Perseroan. Seiring dengan terus meningkatkan persaingan dalam bisnis bioskop, Perseroan tetap optimis mampu mempertahankan dan meningkatkan reputasi dengan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan.

Perseroan melaksanakan kegiatan pemasaran melalui 5 (lima) aktivitas utama:

1. Kerjasama dengan Mitra Strategis untuk Meningkatkan Pelayanan dan Pendapatan
Sejak tahun 2006, Perseroan telah membangun kerjasama melalui banyak perbankan dengan menawarkan keunggulan dan promosi-promosi tertentu dengan pembayaran melalui kartu kredit dan kartu debit. Kemudian Perseroan pun mengembangkan kerjasama dengan beberapa *provider* jaringan komunikasi untuk menawarkan promosi kepada pelanggan. Kerjasama kemitraan ini juga kemudian diperluas oleh Perseroan dengan membuka jalur kerjasama dengan aplikasi di telepon selular.
2. Bekerjasama dengan Beberapa Saluran Pemasaran untuk Meningkatkan *Awareness* akan *Brand* Perseroan
Perseroan memanfaatkan seluruh saluran pemasaran yang tersedia melalui media konvensional (koran cetak dan majalah, radio serta televisi), media digital (internet, perangkat selular dan jaringan sosial). Perseroan telah menjalankan kegiatan pemasaran melalui pemasangan iklan pada salah satu media cetak terkemuka Indonesia sejak tahun 2006 dengan media-media lainnya menyajikan jadwal tayang film dan program promosi.
3. Promosi Melalui Pemasaran Digital
Salah satu media promosi lainnya yang digunakan Perseroan adalah melalui Pemasaran Digital dengan senantiasa mempromosikan kegiatan, film dan produk unggulan Perseroan di sarana media digital seperti *website* Perseroan, Facebook, Twitter, Line, Instagram dan Youtube. Selain itu, sarana promosi digital lainnya adalah melalui *database membership* yang dimiliki Perseroan dengan secara rutin menginformasikan kepada pelanggan terkait film dan produk unggulan Perseroan terkini dalam *E-Newsletter*.

As a company that engaged in the cinema industry, customer satisfaction and safety is the key success factor to continually increase the performance and achievements of the Company. Therefore, the service quality to the customers is one of the main strategies that continuously improved by the Company. Along with the growing competition within the cinema business, the Company remains optimistic in maintaining and enhancing the reputation with the trust of all stakeholders.

The Company has conducted 5 (five) activities related to the marketing aspects:

1. Cooperation with Strategic Partners to Increase Services and Revenues
Since 2006, the Company has been established cooperation with various banks by offering a certain promotion through payment with certain credit card and debit card. Then the Company established another partnership with cellular communication provider for promotion to the customer. This partnership concept then also being expanded by the Company by cooperating with cellphone application provider.
2. Cooperation with Several Marketing Channels to Increase the Awareness of the Company's Brand
The Company has utilized all available marketing channel through conventional media (printed papers and magazines, radios and televisions), digital media (internet, cellular provider and social network). The Company has conducted marketing activities through advertising placement on Indonesia well-known printed media since 2006 with other printed media to inform movie schedule and other promotional programs.
3. Promotion Through Digital Marketing
One of the promotional media which has been utilized by the Company is through Digital Marketing. The Company has continuously promoting the Company's activities, movies and featured products in digital media such as Company's website, Facebook, Twitter, Line, Instagram, and Youtube. Aside from them, other digital platform which has been utilized to promoting the new and upcoming movie, and featured product of the Company is by utilizing the membership database through routinely sending information through E-Newsletter.



4. Akuisisi Serta Peningkatan Kesetiaan Pelanggan Melalui Kegiatan Promosi

Perseroan senantiasa menggunakan kegiatan promosi untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan setia, meliputi:

- (1) CGV Card dan e-Card *membership*, suatu jenis keanggotaan pelanggan yang menawarkan keuntungan khusus bagi para anggotanya seperti pembelian tiket secara *online*, poin *loyalty* dan *rewards*; dan
- (2) Program *loyalty* dengan bekerjasama dengan mitra strategis Perseroan.

5. Strategi Mempertahankan Pelanggan

Perseroan secara terus menerus menjaga hubungan dengan pelanggannya melalui berbagai jalur, termasuk *call center*, situs web dan media sosial. Perseroan juga senantiasa berusaha meningkatkan pengalaman bagi pelanggan dengan mengumpulkan dan menganalisa data kepuasan pelanggan. Sebagai contoh, program-program promosi merupakan hasil analisa data kepuasan pelanggan tersebut.

Perseroan melaksanakan kegiatan usaha utama dan aktivitas pemasaran di daerah dimana bioskop Perseroan berada, yaitu Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Tangerang, Yogyakarta, Balikpapan, Karawang, Surabaya, Manado, Medan, Palembang, Batam, dan lainnya. Peluang Perseroan untuk memperluas jaringan bioskop sangat berkaitan dengan perkembangan jumlah mal yang ada, mengingat saat ini hampir seluruh bioskop Perseroan berada di mal. Dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan, Perseroan fokus pada golongan usia muda antara 18-35 tahun sehingga cenderung mengikuti tren dan aktif menggunakan media sosial yang merupakan segmen utama penonton bioskop Perseroan.

4. Acquisition and Increasing Customer Loyalty Program Through Promotional Activity

The Company continuously utilized various interesting promotional activities to attract new customers and retain loyal customers, including:

- (1) CGV Card and e-Card membership, a membership program for the customer in which providing special benefit such as online purchasing ticket, loyalty point and rewards; and
- (2) Loyalty program with other strategic partners of the Company.

5. Strategy to Retain Customer

The Company continuously retain customer relation through various paths including call center, website and social media. The Company has also strived to increase customer experience by collecting and analyzing customer satisfaction feedback. Promotional program that has been implemented by the Company was one of the results from collecting and analyzing customer satisfaction feedback.

The Company conducted main business activities and marketing activities in location where the Company established its cinema which are: Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Tangerang, Yogyakarta, Balikpapan, Karawang, Surabaya, Manado, Medan, Palembang, Batam and others. The Company's opportunity to increase its cinema chain is related to the growth number of malls available, considering most of the Company's cinemas are located in malls. In conducting the marketing activities, the Company focused on the young adult with range of age between 18-35 years old, hence the Company is continuously following the latest trend and actively using social media which are the main segment of the Company's customer.

KINERJA OPERASIONAL OPERATIONAL PERFORMANCE

Tinjauan Operasi

Tahun 2020, Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp255,84 miliar, menurun 81,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat di angka Rp1.414,59 miliar. Penurunan pendapatan yang cukup signifikan ini disebabkan karena pembatasan sosial skala besar (PSBB) di Indonesia sejak akhir bulan maret 2020 dan selama masa PSBB bioskop tidak diperbolehkan untuk beroperasi, namun Perseroan mampu melakukan ekspansi 2 bioskop baru di Bogor dan Surabaya.

Perseroan memiliki sumber pendapatan yang terbagi dalam 4 kategori, yakni sektor Bioskop, Makanan dan Minuman; Acara dan Iklan; serta Lisensi dan Jasa Manajemen. Adapun rincian pendapatan neto Perseroan di tahun 2020 dan perbandingan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada pembahasan kinerja keuangan halaman 105.

Sektor Bioskop

Pendapatan dari sektor bioskop dari tahun ke tahun merupakan kontributor utama Perseroan, namun pada tahun 2020, karena adanya pembatasan kegiatan operasional bioskop dan kapasitas penonton dalam auditorium, sektor bioskop berkontribusi 62,85% dari total pendapatan Perseroan. Pendapatan dari sektor ini di tahun 2020 tercatat sebesar Rp160,800 miliar, mengalami penurunan sebesar 81,87% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp887,13 miliar.

Kinerja Perseroan dari sektor bioskop di tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Hal ini tentunya tak terlepas dari upaya Perseroan dalam hal melakukan ekspansi melalui pembangunan bioskop baru Perseroan di beberapa kota besar di Indonesia, peningkatan kualitas pelayanan terhadap pelanggan dan juga di dorong oleh faktor cukup banyaknya film yang tayang di bioskop Perseroan di tahun 2020.

Jumlah judul film yang tayang di bioskop Perseroan di sepanjang tahun 2020 tercatat sebanyak 196 judul.

Adapun film-film unggulan di sepanjang tahun 2020 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Milea
2. Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
3. 1917
4. Dolittle
5. Harley Quinn: Birds of Prey
6. Akhir Kisah Cinta Si Doel
7. Sonic The Hedgehog
8. Bad Boys for Life
9. Underwater
10. Imperfect

Operating Review

In 2020, the Company managed to record revenue of Rp255.84 billion, decreased by 81.91% compared to Rp1,414.59 billion booked in the previous year. This significant decrease in revenues was due to large-scale social restrictions (PSBB) in Indonesia since end of March 2020 and during the PSBB, cinemas were not allowed to operate, however, the Company was still capable to expand 2 new cinemas in Bogor and Surabaya.

The Company has various revenue sources, which are divided into 4 sectors category, namely: Cinemas; Food and Beverages; Events and Advertising; License and Management Fee sectors. The details of Company's net revenue of 2020 and comparison with the previous year can be seen under the Financial Performance discussion page 105.

Cinema Sector

Revenue from cinema sector every year always become the main contributor of the Company, however, in 2020, due to restriction on cinema operational activity and viewers capacity in the auditorium, cinema sector has succeeded to contribute 62.85% from the Company's total revenue. Revenue derived from this sector is recorded at Rp160.800 billion, a decrease of 81.87% from previous year which was recorded at Rp887.13 billion.

The Company's performance from cinema sector in 2020 showed a steady growth. This is as a result of the Company's efforts in conducting a series of expansion through the construction of a new cinema in several big cities in Indonesia, improved quality of service to customers and driven by the increasing number of movies played in the Company's cinema throughout 2020.

The number of movie titles screened in the Company's cinema throughout 2020 recorded with 196 titles.

The top movies throughout 2020 one of which are as follows:

1. Milea
2. Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
3. 1917
4. Dolittle
5. Harley Quinn: Birds of Prey
6. Akhir Kisah Cinta Si Doel
7. Sonic The Hedgehog
8. Bad Boys for Life
9. Underwater
10. Imperfect



Jumlah film yang ditayangkan Perseroan di tahun 2020 tidak hanya berasal dari film Hollywood dan film yang berasal dari negara lain, namun juga dari film Indonesia. Di tahun 2020, prestasi membanggakan juga dikontribusikan oleh film Indonesia. Jumlah film Indonesia yang ditayangkan di bioskop Perseroan di tahun 2020 sekitar 55 judul, yang merupakan 34% dari keseluruhan film yang ditayangkan di bioskop Perseroan.

Di tahun 2020, Perseroan telah berhasil membuka 2 bioskop baru. Dengan ekspansi yang terus dilakukan Perseroan, Manajemen percaya hal ini dapat semakin memperkuat kehadiran bioskop Perseroan di Indonesia. Per 31 Desember 2020, Perseroan telah memiliki 66 lokasi bioskop dengan *brand* CGV Cinemas dan 2 lokasi bioskop melalui anak perusahaan bekerjasama dengan beberapa pemilik mal dengan *brand* Blitztheater, sehingga total keseluruhan adalah 68 lokasi bioskop dengan 397 layar.

Guna meningkatkan nilai Perusahaan, Perseroan senantiasa akan melakukan inovasi untuk menciptakan terobosan-terobosan baru baik dalam bidang pertunjukan film, teknologi, produk, dan lain sebagainya, maupun dibidang hiburan lainnya.

Di tahun 2020, untuk menawarkan *platform* hiburan yang lebih lengkap Perseroan melengkapi bioskop dengan berbagai fasilitas, antara lain arena olahraga (*sports halls*), tempat makan dan minum seperti Warung Kopi, CGV Kitchen, CGV Sports Bar dan Warung Mie.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa dan berorientasi kepada pelanggan, tentunya pelayanan kepada pelanggan merupakan salah satu kunci utama kesuksesan Perseroan. Karenanya, di tahun 2020, berbagai pelatihan karyawan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan senantiasa dilakukan dan dikembangkan oleh Perseroan. Untuk ini, Perseroan pun telah memiliki CGV University yang berlokasi di CGV Cinemas Central Park Jakarta sebagai pusat pelatihan internal Perseroan.

Sektor Makanan dan Minuman

Sektor Makanan dan Minuman di tahun 2020 berhasil berkontribusi 25,05% dari total pendapatan Perseroan dengan perolehan pendapatan sebesar Rp64,08 miliar, menurun 82,12% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat di Rp358,41 miliar. Penurunan pendapatan ini salah satunya disebabkan oleh berkurangnya jumlah penonton yang datang ke bioskop untuk menonton film karena adanya pembatasan jumlah penonton dari hampir 22,69 juta orang di tahun 2019 menjadi 4,01 juta orang di tahun 2020. Kontributor lainnya atas penurunan pendapatan ini juga tentunya diakibatkan oleh penurunan pendapatan alternatif biasa didapat dari aktivitas *group booking*, sewa auditorium & *lobby*, dan aktivitas *non-movie* lain.

The increment of total movies which was screened throughout 2020 was not only derived from Hollywood movies and other foreign movies, but also from Indonesian movies. In 2020, a proud accomplishment was contributed by Indonesian movies. The number of Indonesian movies screened in the Company's cinemas throughout 2020 recorded at around 55 titles, which was 34% of all movies screened in the Company's cinemas.

In 2020, the Company has successfully opened 2 new cinemas. With the expansion which has been continuously conducted by the Company, Management believes it will solidify the Company's cinema presence in Indonesia. As of December 31, 2020 the Company owned 66 cinema locations under the CGV Cinemas brand and 2 cinema locations through a subsidiary, in cooperation with mall owners under the Blitztheaters brand, thus in total 68 cinema locations with 397 screens.

In order to increase the Company's value, the Company will continually innovate to create new breakthroughs in the film industry, both through technological innovation, products, and other entertainment innovations.

In 2020, to present a more complete entertainment platform, the Company equipped the cinemas with range of facilities, such as sports halls, eateries such as Warung kopi, CGV Kitchen, CGV Sports Bar and the latest offering was Warung Mie.

As a company engaged in providing services and customer-oriented services, customer satisfaction is one of the key success for the Company. Therefore, in 2020, a variety of employees training to improve services to the customer continually carried out and developed by the Company. Therefore, the Company has a CGV University which located in CGV Cinemas Central Park Jakarta as the Company's training center.

Food and Beverages Sector

Food and Beverages sector in 2020 contributed 25.05% from the Company's total revenues; and recorded the revenue at Rp64.08 billion, increased by 82.12% compared to 2019 which recorded at Rp358.41 billion. One of many factors that caused the decrease of revenue in Food and Beverages sector was due to the decrease of total audiences came to our cinemas to watch movies due to total audience restriction from almost 22.69 million people in 2019 to 4.01 million people in 2020. Other contributors to the decrease in revenues was also due to the decrease in the alternative revenues, which was usually acquired from group booking, auditorium & lobby rental, and other non-movie activities.

Acara dan Iklan

Sektor acara dan iklan di tahun 2020 berhasil berkontribusi 12,06% dari total pendapatan Perseroan dengan perolehan pendapatan sebesar Rp30,86 miliar di tahun 2020, turun 81,65% dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp168,15 miliar.

Pendapatan dari sektor acara dan iklan ini adalah pendapatan yang berasal dari iklan baik yang ditayangkan di layar bioskop Perseroan (*on-screen*) maupun iklan yang ditampilkan di luar layar bioskop Perseroan (*off-screen*) dan/atau pendapatan yang berasal dari kerjasama dengan pihak lain yang mengadakan acara dan/atau promosi di area bioskop Perseroan.

KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

Umum

Perseroan adalah jaringan bioskop yang menawarkan pengalaman menarik kepada penonton bioskop di Indonesia. Merupakan salah satu dari beberapa bioskop berjejaring di Indonesia, Perseroan berfokus pada berbagai kategori film, termasuk film-film Hollywood, film-film lokal, dan film internasional, selain itu Perseroan juga menawarkan konten-konten lain selain film, seperti konser musik dan lainnya. Strategi pertumbuhan Perseroan adalah untuk terus menawarkan konten dan teknologi yang paling diminati di industri bioskop saat ini, dan melakukan penetrasi pasar ke daerah-daerah yang berpotensi tinggi melalui pengembangan bioskop CGV Cinemas.

Perseroan didirikan pada tahun 2004 dan pertama kali mendirikan bioskop di Kota Bandung pada tanggal 18 Oktober 2006, yang dahulu bernama Blitzmegaplex kini menjadi CGV Cinemas. Hingga 31 Desember 2020, Perseroan memiliki 66 lokasi bioskop dengan *brand* CGV Cinemas dan 2 lokasi bioskop melalui anak perusahaan bekerjasama dengan beberapa pemilik mal dengan *brand* Blitztheater, sehingga total keseluruhan adalah 68 lokasi bioskop dengan 397 layar dan dengan pendapatan bersih mencapai Rp255,84 miliar dan rugi bruto sebesar Rp67,35 miliar per 31 Desember 2020.

Events and Advertisements

Events and advertisements in 2020 contributed 12.06% from the Company's total revenues which amounted to Rp30.86 billion in 2020, decreased by 81.65% compared to 2019 which was Rp168.15 billion.

Revenue from event and advertisement is a revenue derived from on-screen and off-screen advertisement, as well as revenue which was derived from partnership with other party which held event and/or promotional activities within area of the Company's cinemas.

General

The Company is a cinema chain which offers beyond movie experience to movie-goers in Indonesia. As one of cinema chain operator in Indonesia, the Company focuses on various movies category including Hollywood movies, local movies and other foreign movies, in addition to that, the Company also offered other type of movie contents such as music concert and many more. The Company's growth strategy is to continuously offer the most-anticipated content and technology in cinema industry as well as to deepening the Company's market penetration by developing CGV Cinemas in potential areas.

The Company established in 2004 and first opened its cinema in Bandung on October 18, 2006, previously named Blitzmegaplex now CGV Cinemas. As of December 31, 2020 the Company owned 66 cinema locations under the CGV Cinemas brand, and 2 cinema locations through a subsidiary, in cooperation with mall owners under the Blitztheater brand, thus in total 68 cinema locations and 397 screens and net income achieved Rp255.84 billion and gross loss of Rp67.35 billion as of December 31, 2020.



Analisis Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Tabel berikut menunjukkan perincian hasil operasi Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2020:

Profit and Loss and Other Comprehensive Income Consolidated Analysis

The following table shows the Company's and its Subsidiary operational result for the period year ended on December 31, 2019 and 2020:

Keterangan	2020	2019	Description
Pendapatan bersih	255,837,658	1,414,593,340	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(323,190,113)	(872,737,854)	Cost of revenues
(Rugi)/laba bruto	(67,352,455)	541,855,486	Gross (loss)/profit
Beban penjualan	(1,510,606)	(3,789,734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(218,966,246)	(391,759,658)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4,379,684	1,073,860	Finance income
Biaya keuangan	(119,313,192)	(16,745,613)	Finance cost
Kerugian selisih kurs	(24,219,880)	(23,157,641)	Foreign exchange loss
(Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih	(106,032,435)	7,237,746	Other (loss)/gains, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(533,015,130)	114,714,446	(Loss)/profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	87,186,498	(31,368,313)	Income tax benefit/(expenses)
(Rugi)/laba tahun berjalan	(445,828,632)	83,346,133	(Loss)/profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive (loss)/income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja	(2,060,165)	34,329	Remeasurements of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	417,153	9,117	Related income tax
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1,643,012)	43,446	Other comprehensive (loss)/income for the year net of tax
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif tahun berjalan	(447,471,644)	83,389,579	Total comprehensive (loss)/income for the year
(Rugi)/laba yang diatribusikan kepada:			(Loss)/profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(445,830,743)	83,341,717	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2,111	4,416	Non-controlling interest
	(445,828,632)	83,346,133	
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive (loss)/income attributable to:
Pemilik entitas induk	(447,473,800)	83,385,039	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2,156	4,540	Non-controlling interest
	(447,471,644)	83,389,579	
(Rugi)/laba per saham - dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	(510)	95	(Loss)/earnings per share - basic and diluted (full Rupiah)

* Dalam Ribuan Rupiah/In Thousands of Rupiah

Pendapatan

Pendapatan Perseroan dan Entitas Anak terutama berasal dari penjualan tiket bioskop, pendapatan dari penjualan makanan dan minuman (pendapatan konsesi) dan pendapatan lainnya seperti pendapatan yang diterima dari penjualan *souvenir*, sewa fasilitas olahraga, sewa ruang, media promosi dan pemasaran produk pihak ketiga, *movie screenings booking*

Revenue

The Company's revenues and its subsidiary derived primarily from sales of cinema tickets, revenue from food and beverages sales (concessions) and other revenues such as income received from souvenir sales, rental sports facility, rental venue, promotional media and marketing from third party products, movie screenings booking and cinema

(nonton bareng) dan penggunaan bioskop untuk kegiatan non-film lainnya pada jam-jam tertentu seperti acara perusahaan lain, konser musik, program olahraga, seminar dan acara budaya lainnya.

Sejak tahun 2012, seiring dengan diperkenalkannya konsep Blitztheater, Perseroan juga mencatatkan antara lain pendapatan jasa bantuan teknis melalui kerjasama operasional dan *revenue sharing* bioskop dengan para pemilik pusat perbelanjaan atau mal. Pendapatan Perseroan sangat dipengaruhi oleh perubahan kehadiran penonton, pendapatan penjualan tiket bioskop dan konsesi rata-rata per penonton. Kehadiran penonton terutama dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas film-film yang dirilis oleh studio film. Pendapatan bioskop rata-rata per penonton dipengaruhi oleh jenis kategori film yang ditayangkan dan harga tiket per penonton. Pendapatan konsesi per penonton dipengaruhi oleh variasi produk makanan dan minuman yang disediakan, serta harga dari produk makanan dan minuman tersebut.

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat Pendapatan sebesar Rp255,84 miliar, menurun 81,91% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1.414,59 miliar. Penurunan pendapatan Perseroan terutama berasal penurunan pendapatan dari sektor bioskop yang menurun 81,87% dibandingkan tahun 2019. Penurunan pendapatan dari sektor bioskop ini terutama karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia sejak akhir bulan Maret 2020 dan selama masa PSBB bioskop tidak diperbolehkan untuk beroperasi. serta jumlah film yang tayang di tahun 2020 yakni sebanyak 196 judul film. Selain itu, penyesuaian atas harga tiket dan tingkat okupansi yang meningkat juga mempengaruhi penurunan pendapatan Perseroan.

Penurunan pendapatan lainnya berasal dari penurunan pendapatan dari sektor makanan dan minuman di 2020 yang menurun 82,12% dari tahun 2019. Pendapatan dari sektor acara dan iklan di tahun 2020 juga menurun 81,65% dibandingkan tahun 2019 sementara pendapatan dari lisensi dan jasa manajemen menurun 88,62%.

Tabel berikut menunjukkan rincian pendapatan neto Perseroan di tahun 2020 dan perbandingan dengan tahun sebelumnya, termasuk persentase penurunan dan total kontribusi atas keseluruhan pendapatan neto Perseroan.

Dalam Ribuan Rupiah | In Thousand Rupiah

Pendapatan Revenues	2020	2019	Penurunan Impairment	Kontribusi Contribution
Bioskop Cinemas	160,799,598	887,134,592	-81.87%	62.85%
Makanan dan Minuman Food and Beverages	64,076,850	358,411,863	-82.12%	25.05%
Acara dan Iklan Events and Advertisements	30,858,788	168,146,579	-81.65%	12.06%
Lisensi dan Jasa Manajemen License and Management Fee	102,422	900,306	-88.62%	0.04%
Total	255,837,658	1,414,593,340	-81.91%	100.00%

rentalfor certain activities of other than movie screening such as corporate events, music concerts, sports programs, seminars and other cultural events.

Since 2012, in line with the introduction of the Blitztheater concept, the Company has also recorded other revenue such as technical assistance service through cinema operational cooperation and revenue sharing with shopping center or mall owners. The Company's revenues heavily influenced by changes in the presence of movies ticket sales and average concessions sales. The movie audience was particularly influenced by the quality and quantity of movies released by the film studio. Average revenue per customer for movie admission was affected by movie categories which screened by the Company as well as average ticket price. Concession revenues per customer was influenced by product variations from food and beverages as well as prices from the food and beverage products.

In 2020, the Company recorded revenues of Rp 255.84billion, decreased by 81.91% compared to 2019, which was recorded at Rp1,414.59 billion. The decrease in the Company's revenue was derived primarily from the decreased of revenue in Cinema sector by 81.87%. The decrease in revenues from this cinema sector was mainly due to Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in Indonesia since end of March 2020 and during the PSBB, cinemas were not allowed to operate that was also followed by number of films exhibited in 2020 that was 196 film titles. In addition, adjustment on ticket prices and increasing occupancy rates too also affected to the decline in the Company's revenues.

The decrease in revenue in 2020 was also derived from a decrease of revenue from food and beverages amounted to 82.12% from 2019. Revenue from events and advertisements in 2020 also decreased by 81.65% compared to year 2019 while revenue from license and management fee decreased 88.62%.

The following table shows the details of net revenue in year 2020 and comparison with the previous year including percentage of the decline and total contribution to the Company's total net revenues.



Beban

Beban Perseroan di tahun 2020 tercatat sebesar Rp543,67 miliar, turun 57,13% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat di angka Rp1.268,29 miliar. Beban ini terdiri atas:

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan terdiri dari biaya bagi hasil dari penerimaan penjualan tiket bioskop yang telah disepakati bersama antara Perseroan dan distributor, biaya terkait penyediaan makanan dan minuman dan biaya lainnya seperti biaya sehubungan dengan penjualan *merchandise* atau *souvenir* serta depresiasi aset tetap yang berada di bioskop perusahaan. Besarnya beban pokok pendapatan dipengaruhi oleh ekspansi bioskop Perseroan, penjualan tiket bioskop, biaya penjualan makanan dan minuman serta biaya lainnya dipengaruhi oleh perubahan kehadiran penonton. Beban pokok pendapatan Perseroan di tahun 2020 adalah sebesar Rp323,19 miliar, turun 62,97% dibandingkan 2019 yang tercatat Rp872,74 miliar.

Beban terbesar berasal dari penyusutan yang tercatat di angka Rp249,96 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 23,93% dibandingkan tahun 2019 yang disebabkan adanya penerapan PSAK 73: sewa yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2020.

Komponen lain yang juga mengalami kenaikan signifikan dalam Beban Pokok Pendapatan adalah Beban Penurunan Nilai Piutang yang tercatat di angka Rp6,79 miliar atau meningkat sebesar 136,03% dibandingkan tahun 2019.

Adapun persentase beban pokok pendapatan terhadap penjualan juga mengalami kenaikan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, persentase beban pokok pendapatan terhadap penjualan tercatat di angka 126,33% sedangkan pada tahun lalu tercatat sebesar 61,70%.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi di tahun 2020 tercatat sebesar Rp218,97 miliar, turun 44,11% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat Rp391,76 miliar.

Komponen terbesar atas beban umum dan administrasi terdiri dari gaji dan kesejahteraan, sewa dan biaya layanan, serta biaya utilitas. Kenaikan atas beban umum dan administrasi ini tentunya seiring dengan penambahan 2 bioskop Perseroan, dimana terdapat penambahan jumlah karyawan, biaya sewa dan biaya layanan dan utilitas untuk mengoperasikan bioskop di lokasi-lokasi baru tersebut.

Beban gaji dan kesejahteraan di tahun 2020 tercatat di angka Rp93,54 miliar yang turun 44,02% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan beban gaji dan kesejahteraan ini merupakan dampak atas penambahan karyawan Perseroan yang disebabkan dari penambahan 2 bioskop baru Perseroan.

Expenses

Expenses of the Company in 2020 was recorded at Rp543.67 billion, decreased by 57.13% compared to previous year which was recorded at Rp1,268.29 billion. The expenses consist of:

Cost of Revenues

Cost of revenues consists of the cost derived from the revenue sharing which has been agreed between the Company and film distributors, cost of goods sold from food and beverage and other expenses such as costs associated with the sale of merchandise or souvenirs, as well as fixed assets depreciation located in the Company's cinema. The cost of revenue was affected by the Company's cinema expansion, movies admission, cost of food and beverage sales and other expenses were affected by changes in customer presence. The Company's cost of revenues in 2019 was amounted to Rp323.19 billion, decreased by 62.97% compared to year 2019 which was recorded at Rp872.74 billion.

The highest expense was acquired from depreciation that achieved Rp249.96 billion and increased by 23.93% compared to 2019 following implementation of PSAK 73: lease effective from 1 January 2020.

Other components that also experienced a significant increase in Cost of Revenues was Lease and Service Charges Expenses, which recorded at Rp6.79 billion, increased by 136.03% compared to 2019.

The percentage of cost of revenue compared with net revenue also significantly increased compare to previous year. In 2020, the percentage of cost of revenue to the Company's sales was 126.33% while previous year was 61.70%.

General and Administrative Expenses

General and administrative expenses in 2020 was recorded at Rp218.97 billion, decreased by 44.11% compared to previous year which was recorded at Rp391.76 billion.

The largest of component from general and administrative expenses is consist of salaries and welfare, lease and service charge, as well as utilities expenses. The increase of general and administrative expenses was in line with the increase 2 of the Company's cinema, where there has been an increased by number of employees, rental fees and utilities expenses to operate the new cinemas.

Salaries and welfare expenses in 2020 was recorded at Rp93.54 billion, decreased by 44.02 % compared to previous year. The increment of the salaries and welfare expenses is due to the additional of employees as a result of the additional 2 new cinemas.

Beban Penjualan

Beban penjualan terdiri dari beban promosi dan periklanan, dimana di tahun 2020 tercatat di angka Rp1,51 miliar, menurun 60,14% dari tahun 2019 yang tercatat di angka Rp3,79 miliar.

Total (Rugi) Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2020, Perseroan membukukan rugi komprehensif tahun berjalan. Total rugi komprehensif di tahun 2020 tercatat Rp447,47 miliar dibandingkan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp83,39 miliar pada tahun 2019.

Realisasi rugi komprehensif ini utamanya disebabkan atas penurunan pendapatan sebesar 81,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana hal ini merupakan dampak dari penerapan kebijakan PSBB sebagai upaya pengendalian laju persebaran Covid-19 pada tahun 2020.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah matrik finansial yang dapat digunakan untuk menganalisa kemampuan Perseroan untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan beban dan biaya relevan lain yang muncul.

(dalam %)/(in %)

Keterangan Description	2020	2019
Marjin Laba kotor Gross Profit Margin	-26.33%	38.30%
Marjin Laba Operasional Operating Profit Margin	-112.51%	8.11%
Margin Laba Bersih Net Profit Margin	-174.26%	5.89%
Laba Bersih Terhadap Aset Return on Assets	-18.32%	4.35%
Labar Bersih terhadap Equitas Return on Equity	-57.24%	6.70%

Dari rasio diatas, terlihat bahwa jika dibandingkan dengan tahun 2019, profitabilitas Perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan sejak akhir maret 2020 pemerintah melakukan pembatasan operasi bioskop (PSBB) untuk mengurangi dampak penularan Covid-19 di Indonesia.

Selling Expenses

Selling expenses consist of promotion and advertising expenses, which in 2020 was recorded at Rp1.51 billion, decreased by 60.14% compared to year 2019 which was recorded at Rp3.79 billion.

Total Comprehensive (Loss) Income for The Year

In 2020, the Company has succeeded to book a comprehensive loss for the year. Total comprehensive loss in 2020 was recorded at Rp447.47 billion, compared to comprehensive income for the year of 83.39 billion in 2019.

This comprehensive loss realization could be achieved by the Company was mainly due to the decrease of total revenue by 81.91% compared to previous year, as the impact of PSBB policy implementation as the mitigation of Covid-19 in 2020.

Profitability

Profitability is the Company's ability to generate earnings which shown by the ratio of profitability. Ratios of profitability are financial metrics that are used to assess the Company's ability to generate earnings compared to its expenses and other relevant costs incurred.

From the ratios mentioned above, it can be inferred that if compared to 2019, the Company's profitability has decreased. This was due since the end of March 2020 the government has imposed restrictions on cinema operations (PSBB) to reduce the impact of Covid-19 transmission in Indonesia.



LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Total Aset

Jumlah aset Perseroan pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp2.433,29 miliar, meningkat sebesar 26,91% dari jumlah aset tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1.917,32 miliar.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp146,58 miliar, turun 49,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat di angka Rp290,61 miliar.

Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2020, aset tidak lancar Perseroan tercatat sebesar Rp2.286,72 miliar, meningkat 40,57% dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp1.626,71 miliar. Peningkatan aset tidak lancar disebabkan oleh peningkatan aset pajak tangguhan dan aset hak guna.

Jumlah Liabilitas

Jumlah Liabilitas Perseroan pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp1.636,94 miliar, naik 143,05% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp673,49 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek pada tahun 2020 tercatat di angka Rp881,26 miliar, naik 33,83% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp658,51 miliar. Kenaikan liabilitas jangka pendek ini terutama disebabkan oleh pinjaman bank jangka pendek.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan per 31 Desember 2020 tercatat di angka Rp755,68 miliar atau naik signifikan sebesar 4.945,51% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp14,98 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan liabilitas sewa.

Total Assets

The Company's total assets as of December 31, 2020 amounted to Rp2,433.29 billion, increased by 26.91% of total assets in 2019 which amounted to Rp1,917.32 billion.

Current Assets

Current assets of the Company at December 31, 2020 was amounted to Rp146.58 billion, decreased by 49.56% compared to previous year which was recorded at Rp290.61 billion.

Non-Current Assets

Non-current Assets of the Company in 2020 was recorded at Rp2,286.72 billion, increased by 40.57% compared to 2019 which was recorded Rp1,626.71 billion. The increasing non-current assets was due to the deferred tax assets and usufructuary assets.

Total Liabilities

Total liabilities of the Company at the end of 2020 was amounted to Rp1,636.94 billion, increased by 143.05% compared to previous year which was recorded at Rp673.49 billion.

Current Liabilities

Current liabilities in 2020 was recorded at Rp881.26 billion, increased 33.83% compared to 2019 which was recorded at Rp658.51 billion. The increasing current liabilities was due to short-term bank loans.

Non-Current Liabilities

The Company's non-current liabilities as of December 31, 2020 was recorded at Rp755.68 billion, decreased by 4,945.51% compared to previous year which was recorded at Rp14.98 billion. The increase was due to an increase in lease liabilities.

Ekuitas

Jumlah ekuitas yang dibukukan Perseroan tahun 2020 adalah sebesar Rp796,36 miliar atau turun 35,98% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp1.243,82 miliar. Penurunan tersebut akibat akumulasi kerugian yang dibukukan Perseroan tahun 2020.

Analisis Arus Kas

Kas dan Setara Kas

Jumlah kas dan setara kas tercatat pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp56,21 miliar, turun 33,62% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp84,678 miliar.

Penurunan jumlah kas dan setara kas di tahun 2020 dikontribusikan dari:

- Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi sebesar Rp93,51 miliar, turun -136,34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp257,30 miliar;
- Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar Rp117,41 miliar, menurun 63,44% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp321,19 miliar. Porsi terbesar penggunaan arus kas bersih untuk aktivitas investasi di tahun 2020 adalah untuk pembelian aset tetap;
- Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp182,45 miliar, 70% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp106,92 miliar yang digunakan untuk aktivitas pendanaan. Aktivitas Pendanaan di tahun 2020 adalah penerimaan dan pembayaran pinjaman bank.

Belanja Modal, Akuisisi dan Penyertaan Saham

Sebagian besar belanja modal Perseroan dan Entitas Anak terkait dengan pengembangan bioskop Perseroan baik pembangunan bioskop baru dan/atau renovasi bioskop yang telah ada dengan detail sebagai berikut:

Keterangan	2020	Alokasi 2020 Allocated 2020	2019	Perubahan Changes (%)	Description
Pengembangan prasarana	1,297,519,756	4,006,150	10,302,809	2.93%	Leasehold improvement
Peralatan studio dan kantor	874,748,735	603,394	9,643,383	2.44%	Furniture dan fixtures
Perabot dan perlengkapan	173,071,856	-	461,320	2.15%	Studio and office
Kendaraan	115,000	-	115,000	-	Vehicle
Aset dalam penyelesaian	55,412,050	74,145,643	273,099,772	14.91%	Construction in progress
Jumlah Belanja Modal	2,400,752,397	78,755,187	293,507,284	2.94%	Total Capital Expenditure

*Dalam Ribuan/In Thousands Rupiah

Equity

Total equity of the Company recorded at 2019 was equal to Rp796.36 billion, decreased by 35.98% compared to 2019 which was recorded at Rp1,243.82 billion. This increment was due to loss accumulation done by Company throughout 2020.

Cash Flow Analysis

Cash and Cash Equivalents

Total cash and cash equivalents recorded as of December 31, 2020 was at Rp56.21 billion, decreased 33.62% from the year 2019 which was recorded at Rp84.678 billion.

The decrease in the amount of cash and cash equivalents in 2020 was contributed from:

- Net cashflows used in operating activities amounted to Rp93.51 billion, decreased by -136.34% compared to previous year which net cashflows generated from operating activities was recorded at at Rp257.30 billion;
- Net cash flows used in investing activities amounted to Rp117.41 billion, decreased by 63,44% compared to previous year which was recorded at Rp383.94 billion. The biggest portion from net cash flows used in 2020 was investing activities was for acquisitions of fixed assets.
- Net cash flows provided from financing activities amount to Rp182.45 billion, 70% compared to 2019 which recorded at Rp106.92 billion which was used for financing activities. Funding activity in 2020 is the receipt and payment of bank loans.

Capital Expenditures, Acquisitions and Investments in Shares

Most of the Company's capital expenditures and its Subsidiary are related to the development of cinemas both developing new cinemas and/or renovating existing cinemas, with details as follows:



Belanja modal tersebut berdampak positif terhadap kinerja Perseroan, mengingat alokasi belanja modal terbesar Perseroan diperuntukan pada pengembangan prasarana untuk keperluan pengembangan lokasi-lokasi baru yang diharapkan bisa memberikan penambahan pendapatan Perseroan pada saat lokasi tersebut sudah mulai beroperasi.

Rasio-Rasio Keuangan yang Signifikan

Untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, Perseroan menggunakan rasio likuiditas. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, Perseroan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap rasio ekuitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang dan *margin of safety* melalui perhitungan metrik termasuk rasio lancar, rasio cepat dan rasio arus kas operasi.

Rasio Lancar

Rasio lancar adalah indikator dari likuiditas Perseroan yang bertujuan untuk menganalisa kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek menggunakan aset lancar Perseroan. Rasio lancar Perseroan tahun 2020 tercatat di angka 0,17 Rasio tersebut menurun dibandingkan tahun 2019 yang tercatat di angka 0,44. Penurunan rasio lancar tahun ini dikarenakan kenaikan liabilitas jangka pendek.

Rasio Cepat

Rasio cepat bertujuan untuk menganalisa kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek Perseroan dengan menggunakan aset jangka pendek Perseroan yang lebih likuid termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Rasio cepat Perseroan tahun 2020 tercatat di angka 0,11 Rasio ini menurun dibandingkan tahun 2019 yang tercatat di angka 0,37.

Rasio Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas operasi adalah ukuran jumlah kas yang dihasilkan oleh operasi bisnis normal perusahaan. Arus kas operasi menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan arus kas positif yang cukup untuk mempertahankan dan menumbuhkan operasinya, atau mungkin memerlukan pendanaan eksternal untuk ekspansi modal.

The capital expenditures resulted positive to the Company's performance, given that largest portion of the Company's capital expenditure are used for improvements of the new sites in which is expected to generate incremental revenue for the Company once the new sites have start operating.

Key Financial Ratios

To measure the Company's ability to repay short term obligation, the Company uses the liquidity ratios. Meanwhile, to measure the ability to meet all its obligations, the Company uses the solvency ratio as measured by a comparison of all liabilities of all assets and all liabilities to equity ratio.

Liquidity Ratio

Liquidity ratios measure a company's ability to pay debt obligations and its margin of safety through the calculation of metrics including the current ratio, quick ratio and operating cash flow ratio.

Current Ratio

Current Ratio is an indication of a firm's liquidity which purposes to analyze the Company's ability to meet its short-term liabilities using the Company's current assets. Current ratio in 2020 was recorded at 0.17 This ratio was decrease compared to 2019 which was recorded at 0.44. The decrease of current ratio in this year was due to increasing current liabilities.

Quick Ratio

The quick ratio aims to analyze the Company's ability to meet its short-term liabilities by using short-term liquid assets including cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables. The Company's quick ratio in 2020 was recorded at 0.11. Its points were lower than 2019 recorded at 0.37.

Operating Cash Flow Ratio

Operating cash flow is a measure of the amount of cash generated by a company's normal business operations. Operating cash flow indicates whether a company can generate sufficient positive cash flow to maintain and grow its operations, or it may require external financing for capital expansion.

Rasio arus kas dari aktivitas operasi di tahun 2020 tercatat di angka 10,61%, seiring kenaikan utang jangka panjang Perseroan di tahun 2020 sebesar 4945,51% dibandingkan tahun 2019, namun arus kas dari aktivitas operasi di tahun 2020 juga menurun sebesar 136,34%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara dana yang disediakan sendiri oleh Perseroan dan dana yang diperoleh dari kreditur. Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menyelesaikan seluruh liabilitasnya.

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas

Rasio liabilitas terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara total liabilitas dan total ekuitas dalam pendanaan Perseroan yang menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Pada tahun 2020, rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan adalah sebesar 2,05 sedangkan pada tahun sebelumnya adalah 0,54. Peningkatan rasio ditahun 2020 ini dikarenakan kenaikan jumlah liabilitas.

Rasio Liabilitas terhadap Total Aset

Rasio liabilitas terhadap total aset merupakan perbandingan antara liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang dengan jumlah seluruh aset Perseroan yang menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang diperoleh melalui pendanaan utang. Pada tahun 2020 rasio liabilitas terhadap total aset Perseroan adalah sebesar 0,67 dan sebesar 0,35 di tahun 2019.

Kolektabilitas Piutang Usaha

Periode penagihan piutang rata-rata memberikan gambaran jumlah hari untuk kolektabilitas piutang.

Operating cash flow ratio in 2020 was recorded at 10.61% , in line with the increase in the Company's non-current liabilities in 2020 was 4945.51% % compared to 2019, however, cash flow from operating activities in 2020 also decreased by 136.34%.

Solvency Ratio

The solvency ratio is the ratio between the funding provided by the Company and the funds obtained from creditors. Solvency ratio shows the ability of the Company to settle all its liabilities.

Debt to Equity Ratio

The debt to equity ratio is the ratio showing total liabilities and total equity in the financing of the Company, which demonstrating the ability of the Company to fulfill all obligations with its own capital. In 2020, liabilities to equity ratio of the Company achieved 2.05 from 0.54 in previous year. The higher risks in 2020 were due to increasing total liabilities.

Liabilities to Total Assets Ratio

Liabilities to total assets ratio is the comparison between current liabilities and non-current liabilities to the Company's total assets to show the portion of the total assets financed by debt. In 2019 liabilities to the Company's total assets ratio stood at 0.67 and amounted to 0.35 in 2019.

The Collectability of Accounts Receivable

The average collection period for the Company's receivable gives an overview on the number of days to collectability receivables.



Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuan Perseroan dalam melanjutkan bisnisnya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Pada 31 Desember 2020 dan 2019, susunan dan struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Capital Structure and Capital Structure Policy

Company managing risk capital to ensure the Company's ability to continue its business, besides maximizing the benefit of shareholders through the optimization of the debt and equity balance. As at December 31, 2020 and 2019, the Company's capital composition and structure are as follows:

Struktur Permodalan Per 31 Desember 2020

Capital Structure as of December 31, 2020

Keterangan Description	Nilai Nominal/Nominal Value		
	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value(Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar Authorized Capital			
Kelas A Class A	1,454,400	14,544,000,000	-
Kelas B Class B	325,773,200	560,004,130,800	-
Kelas C Class C	15,552,891,104	777,644,555,200	-
Jumlah Modal Dasar Total Authorized Capital	15,880,118,704	1,352,192,686,000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-up Capital			
Masyarakat Public	1,090,800	10,908,000,000	0.13
PT Catur kusuma Abadi Sejahtera	363,600	3,636,000,000	0.04
Jumlah Saham Kelas A Total Class A Shares	1,454,400	14,544,000,000	0.17
Saham Kelas B Class B Shares			
Coree Capital Limited	325,773,200	560,004,130,800	37.28
Jumlah Saham Kelas B Total Class B Shares	325,773,200	560,004,130,800	37.28
Saham Kelas C Class C Shares			
CGI Holdings Limited	445,708,436	22,285,421,800	51.00
Coree Capital Limited	23,801,656	1,190,082,800	2.72
Masyarakat Public	77,199,450	3,859,972,000	8.83
Jumlah Saham Kelas C Total Class C Shares	546,709,542	27,335,477,100	62.55
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid-Up Capital	873,937,142	601,883,607,900	100.00

Keterangan Description	Nilai Nominal/Nominal Value Saham Kelas A : Rp10.000,- per saham/Class A Share : Rp10,000.- Per Share Saham Kelas B : Rp1.719,- per saham/Class B Share : Rp1,719.- Per Share Saham Kelas C : Rp50,- per saham/Class C Share : Rp50.- Per Share		
	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value(Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
Sisa Saham dalam Portepel Shares in Portfolio Outstanding			
Kelas A Class A	-	-	-
Kelas B Class B	-	-	-
Kelas C Class C	15,006,181,562	750,309,078,100	-
Jumlah Sisa Saham dalam Portepel Total Shares in Portfolio Outstanding	15,006,181,562	750,309,078,100	-

Struktur Permodalan Per 31 Desember 2019

Capital Structure as of December 31, 2019

Keterangan Description	Nilai Nominal/Nominal Value Saham Kelas A : Rp10.000,- per saham/Class A Share : Rp10,000.- Per Share Saham Kelas B : Rp1.719,- per saham/Class B Share : Rp1,719.- Per Share Saham Kelas C : Rp50,- per saham/Class C Share : Rp50.- Per Share		
	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value(Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar Authorized Capital			
Kelas A Class A	1,454,400	14,544,000,000	-
Kelas B Class B	325,773,200	560,004,130,800	-
Kelas C Class C	15,552,891,104	777,644,555,200	-
Jumlah Modal Dasar Total Authorized Capital	15,880,118,704	1,352,192,686,000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-up Capital			
Masyarakat Public	1,090,800	10,908,000,000	0.13
PT Catur kusuma Abadi Sejahtera	363,600	3,636,000,000	0.04
Jumlah Saham Kelas A Total Class A Shares	1,454,400	14,544,000,000	0.17
Saham Kelas B Class B Shares			
Coree Capital Limited	325,773,200	560,004,130,800	37.28
Jumlah Saham Kelas B Total Class B Shares	325,773,200	560,004,130,800	37.28
Saham Kelas C Class C Shares			
CGI Holdings Limited	445,708,436	22,285,421,800	51.00
Coree Capital Limited	23,801,656	1,190,082,800	2.72



Keterangan Description	Nilai Nominal/Nominal Value		
	Jumlah Saham Total Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value(Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
PT Pangea Adi Benua	74,610	3,730,500	0.01
Masyarakat Public	77,124,840	3,856,242,000	8.82
Jumlah Saham Kelas C Total Class C Shares	546,709,542	27,335,477,100	62.55
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid-Up Capital	873,937,142	601,883,607,900	100.00
Sisa Saham dalam Portepel Shares in Portfolio Outstanding			
Kelas A Class A	-	-	-
Kelas B Class B	-	-	-
Kelas C Class C	15,006,181,562	750,309,078,100	-
Jumlah Sisa Saham dalam Portepel Total Shares in Portfolio Outstanding	15,006,181,562	750,309,078,100	-

Perubahan Struktur Permodalan dan Komposisi Pemegang Saham

Pada tanggal 8 Oktober 2020, telah terjadi perubahan terhadap struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Perseroan sehubungan dengan transaksi jual beli saham yang dilakukan oleh PT Pangea Adi Benua kepada Tuan Ananda Haris Siregar, yang juga merupakan pemegang saham PT Graha Laya Mitra, anak perusahaan Perseroan. Jumlah saham yang ditransaksikan sebesar 74.610 untuk Saham Kelas C dengan harga pembelian saham senilai Rp3.120 per saham. Setelah dilakukannya transaksi, PT Pangea Adi Benua tidak lagi memiliki saham dalam Perseroan.

Struktur modal perusahaan lebih didominasi oleh ekuitas dibandingkan dengan liabilitas. Pada 2020, aset yang dibiayai oleh liabilitas sebesar 67,27%, naik dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 35,13% dikarenakan kenaikan liabilitas Perseroan. Adapun aset yang dibiayai oleh ekuitas tahun 2020 sebesar 110,66%, naik dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar 54,15%.

Dividen

Tidak ada pembagian dividen yang dilakukan Perseroan baik di tahun 2019 dan 2020.

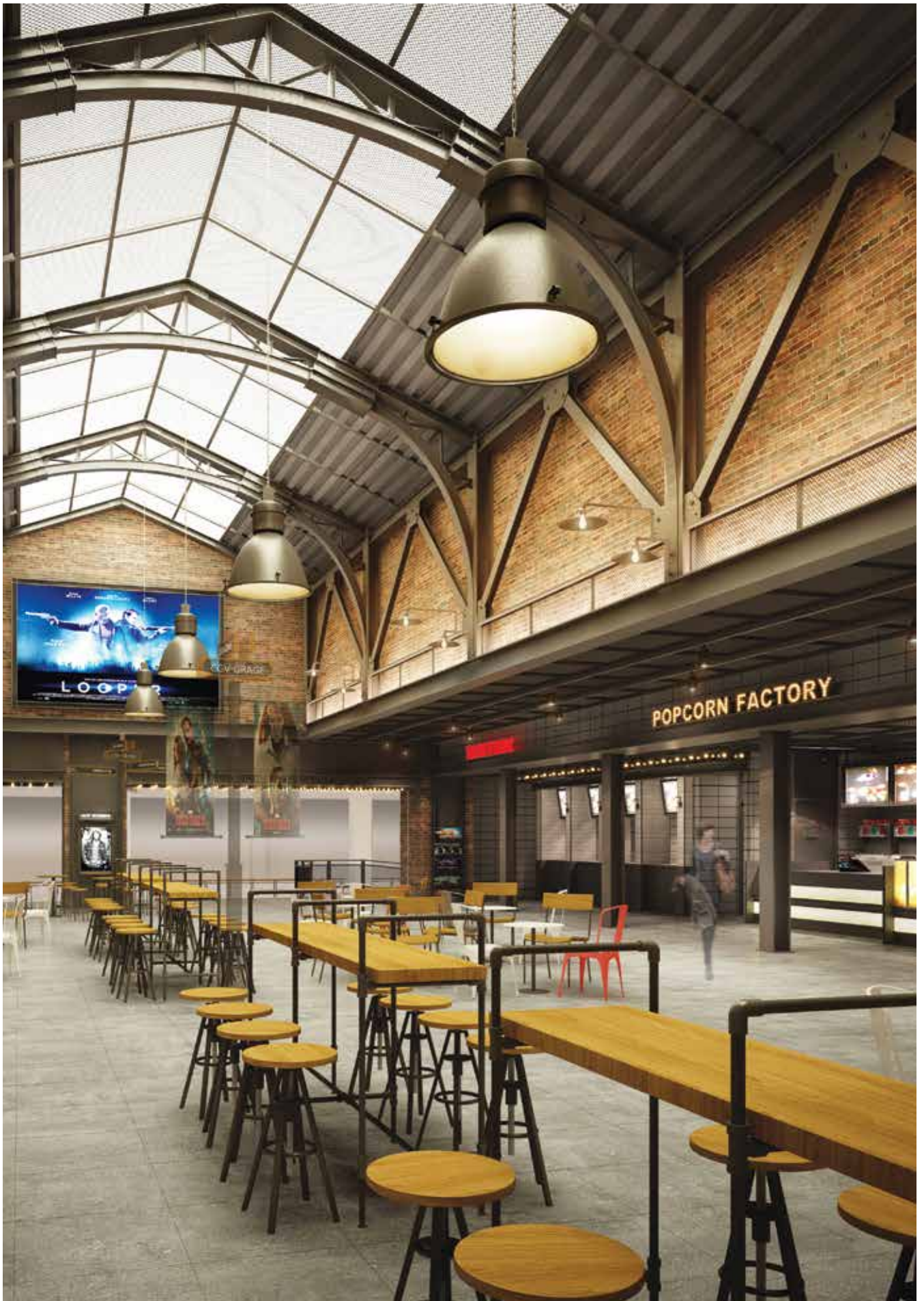
Change in Capital Structure and Shareholders Composition

On October 8, 2020 there was a change in the Company's capital structure and shareholders composition with regards to the Shares Trading transaction executed by PT Pangea Adi Benua to Mr. Ananda Haris Siregar, which is the shareholder of PT Graha Laya Mitra, subsidiary of the Company. Total shares traded amounted 74,610 for Class C Shares with stock purchasing price of Rp3,120 per share. After the transaction, PT Pangea Adi Banua is no longer holding the Company's shares.

The capital structure of the company is dominated by equity compared to liabilities. In 2020, the assets financed by liabilities amounting to 67.27% increased compared to 2019 which was recorded at 35.13% due to increasing total liabilities of the Company. While, assets financed by equity in 2020 amounted to 110.66%, increased compared to 2019 which was recorded at 54.15%.

Dividends

There were no dividends payout made by the Company both in year 2019 and 2020.





INFORMASI MATERIAL, TRANSAKSI MATERIAL, TRANSAKSI DENGAN AFILIASI DAN BENTURAN KEPENTINGAN TRANSAKSI TERTENTU

MATERIAL INFORMATION, MATERIAL TRANSACTION, AFFILIATED TRANSACTION AND CONFLICT OF INTEREST TRANSACTION

Informasi Material

1. Penutupan Sementara dan Pembukaan Kembali Kegiatan Operasional Bioskop Perseroan
Sehubungan dengan terjadinya kejadian luar biasa pandemi Covid-19 di Indonesia, atas instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, Perseroan telah melakukan penutupan sementara kegiatan operasional bioskop CGV sejak awal bulan Maret 2020. Hal ini telah dijelaskan Perseroan melalui Surat Perseroan Nomor 015/GLP/DIR/IV/2020 tanggal 15 April 2020.

Sejak tanggal 9 Oktober 2020, Perseroan telah membuka kembali kegiatan operasional bioskop CGV di beberapa kota setelah memperoleh izin operasional dari pemerintah setempat dan pasca peninjauan Sekretariat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di bioskop Perseroan. Gugus Tugas terus memonitor dan mengevaluasi secara berkala kegiatan operasional bioskop CGV.

Perseroan telah menyiapkan sejumlah protokol kesehatan sesuai dengan panduan Kementerian Kesehatan dan pemerintah daerah setempat, diantaranya:

1. Staf dan penonton wajib memakai masker di seluruh area bioskop;
2. Mengecek suhu tubuh penonton sebelum masuk ke area bioskop;
3. Melakukan sistem pelacakan pengunjung (*tracing*) dengan QR Code dan manual;
4. Mengurangi kapasitas tempat duduk di ruang auditorium guna menjaga jarak aman antar penonton;
5. Pembersihan di dalam auditorium, termasuk tempat duduk, sebelum dan setelah penayangan film;
6. Menerapkan prosedur kebersihan dengan cairan disinfektan diseluruh area bioskop;
7. Menyediakan gel pembersih tangan/*hand-sanitizer*; dan
8. Menghimbau penonton untuk memesan tiket menonton serta makan minum secara *online* (*contact-less*) dengan pembayaran secara digital (*cash-free*) melalui situs web dan aplikasi digital CGV; dan
9. Penempatan materi komunikasi kepada pengunjung di seluruh area CGV dan secara *online* untuk meningkatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan di bioskop.

Material Information

1. Temporary closure and reopening of the Company's cinema operations
Related to the Covid-19 pandemic outbreak in Indonesia as extraordinary event, based on instructions of the central government and local governments, the Company has temporarily closed the operational activities of the CGV cinema since the beginning of March 2020. This has been explained by the Company through the Company's Letter Number 015/GLP/DIR/IV/2020 dated April 15, 2020.

Since 9 October 2020, the Company has reopened the operational activities of CGV cinemas in several cities after obtaining operational permits from the local government and after a review of the Secretariat of the Task Force for the Acceleration of Covid-19 Handling in the Company's cinemas. The Task Force continues to monitor and periodically evaluate the operational activities of the CGV cinema.

The Company has prepared health protocols in accordance with the guidelines of the Ministry of Health and local government, including:

1. Staff and viewers are required to wear masks throughout the cinema area;
2. Checking the viewers' body temperature before entering the cinema area;
3. Perform visitor tracking system (*tracing*) with QR Code and manual;
4. Reducing the seating capacity in the auditorium space in order to maintain a safe distance between spectators;
5. Cleaning in the auditorium, including seats, before and after the film screening;
6. Implementing hygiene procedures with disinfectant fluids throughout the cinema area;
7. Provide hand sanitizer gel; and
8. To urge viewers to order tickets to watch and eat and drink online (*contact-less*) with digital payments (*cash-free*) through the CGV website and digital application; and
9. Placement of communication materials to visitors throughout the CGV area and online to increase knowledge of health protocols in theaters.

Berikut adalah informasi material sehubungan pembukaan kembali kegiatan operasional 35 bioskop CGV di Indonesia:

The following is material information regarding the reopening of 35 CGV cinemas in Indonesia:

No	Tanggal Pembukaan Kembali Reopening Date	Nama Bioskop Cinema Name	Jumlah Bioskop Total Cinema	Kota City
1	09 Oktober 2020 October 9, 2020	CGV Paris Van Java CGV 23 Paskal CGV Kings Shopping Centre CGV Bandung Electronic Center CGV Miko Mall CGV Metro Indah Mall	6	Bandung
2	16 Oktober 2020 October 16, 2020	CGV Grand Batam Mall	1	Batam
3	21 Oktober 2020 October 21, 2020	CGV Grand Indonesia CGV AEON Mall Jakarta Garden City CGV Green Pramuka Mall CGV Transmart Cempaka Putih	4	DKI Jakarta
4	23 Oktober 2020 October 23, 2020	CGV Sunrise Mall	1	Mojokerto
5	29 Oktober 2020 October 29, 2020	CGV Plaza Mulia	1	Mojokerto
6	29 Oktober 2020 October 29, 2020	CGV Plaza Mulia	1	Samarinda
7	01 November 2020 November 1, 2020	CGV Lagoon Avenue Bekasi CGV Bekasi Trade Center	2	Bekasi
8	04 November 2020 November 4, 2020	CGV Palembang Trade Center Mall	1	Palembang
9	11 November 2020 November 11, 2020	CGV Transmart Maguwo	1	Yogyakarta
10	12 November 2020 November 12, 2020	CGV Sunter Mall	1	DKI Jakarta
11	12 November 2020 November 12, 2020	CGV Festive Walk	1	Karawang
12	02 Desember 2020 December 2, 2020	CGV Central Park	1	DKI Jakarta
13	02 Desember 2020 December 2, 2020	CGV Plaza Balikpapan	1	Balikpapan
14	02 Desember 2020 December 2, 2020	CGV Hartono Mall	1	Yogyakarta
15	02 Desember 2020 December 2, 2020	CGV Grage City Mall	1	Cirebon
16	02 Desember 2020 December 2, 2020	CGV Bekasi Cyber Park	1	Bekasi
17	04 Desember 2020 December 4, 2020	CGV Buaran Plaza	1	DKI Jakarta
18	16 Desember 2020 December 16, 2020	CGV Depok Mall	1	Depok
19	16 Desember 2020 December 16, 2020	CGV Cikampek Mall	1	Karawang
20	16 Desember 2020 December 16, 2020	CGV Panakukkang Square	1	Makassar



No	Tanggal Pembukaan Kembali Reopening Date	Nama Bioskop Cinema Name	Jumlah Bioskop Total Cinema	Kota City
21	16 Desember 2020 December 16, 2020	CGV Slipi Jaya CGV Pacific Place CGV FX Sudirman	3	DKI Jakarta
22	16 Desember 2020 December 16, 2020	CGV Transmart Palembang	1	Palembang
23	16 Desember 2020 December 16, 2020	CGV Transmart Cirebon	1	Cirebon
24	16 Desember 2020 December 16, 2020	CGV Transmart Lampung	1	Lampung
25	16 Desember 2020 December 16, 2020	CGV Roxy Square Jember	1	Jember

Pasca pembukaan kembali operasional sebagian bioskop Perseroan, berdasarkan Surat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Karawang tanggal 21 Desember 2020, bahwa merujuk Peraturan Bupati Karawang No. 78 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Mikro (PSBM) dalam Penanganan Pencegahan Virus Covid-19 di Kabupaten Karawang, maka Perseroan harus melakukan penutupan sementara bioskop CGV di Kabupaten Karawang, yaitu CGV Festive Walk dan CGV Cikampek Mall pada tanggal 21 Desember 2020 karena masih dalam kondisi zona merah.

Following the reopening of some of the Company's cinemas operations, based on the Karawang Regency Government Trade and Industry Service Letter dated December 21, 2020, that refers to the Karawang Regent Regulation No. 78 of 2020 concerning Implementation of Micro-Scale Social Restrictions (PSBM) in Covid-19 Virus Prevention Handling in Karawang Regency, the Company shall temporarily close the CGV cinemas in Karawang Regency, such as CGV Festive Walk and CGV Cikampek Mall on December 21, 2020 as they were located in the red zone conditions.

2. Penandatanganan Perubahan Perjanjian dengan The Korea Development Bank

Pada tanggal 14 Oktober 2020, Perseroan telah melakukan amandemen atas Perjanjian Pinjaman tertanggal 8 Oktober 2019, dengan menandatangani Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Pinjaman dengan The Korea Development Bank, cabang Singapore ("KDB"), dengan perubahan yaitu:

- i. mengubah jumlah fasilitas pinjaman yang sebelumnya adalah USD10.000.000 menjadi USD9.000.000, dikarenakan Perseroan telah membayar fasilitas pinjaman sebesar USD1.000.000; dan
- ii. memperpanjang jatuh tempo atas Perjanjian Pinjaman selama 1 tahun sampai dengan bulan Oktober 2021.

Dokumen jaminan untuk perolehan fasilitas pinjaman ini adalah *Corporate Guarantee* dari CJ CGV Co., Ltd. ("CJ CGV") selaku pemegang saham pengendali Perseroan secara tidak langsung. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perseroan.

Pertimbangan dan alasan dilakukan transaksi ini adalah untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan dalam hal kebutuhan modal kerja Perseroan.

2. Signing of Addendum in Agreement with The Korea Development Bank

On October 14, 2020, the Company has amended the Loan Agreement dated October 8, 2019, by signing the Amendment Agreement to the Loan Agreement with The Korea Development Bank, Singapore branch ("KDB"), with the following revisions:

- i. change amount of the previous loan facility from USD10,000,000 to USD9,000,000, as the Company has already paid the loan facility amounting to USD1,000,000; and
- ii. extend the maturity of the Loan Agreement for 1 year until October 2021.

The guarantee document for obtaining this loan facility is the *Corporate Guarantee* from CJ CGV Co., Ltd. ("CJ CGV") as the controlling shareholder of the Company indirectly. The purpose of this loan is to finance the Company's working capital requirement.

The considerations and reasons for conducting this transaction are to support the main business activities of the Company in terms of the Company's working capital requirements.

Transaksi antara Perseroan dan KDB bukan termasuk dalam transaksi material sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a butir 2) Peraturan Bapepam dan LK No IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011, tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, dikarenakan nilai transaksi tersebut kurang dari 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Audited Perseroan per 31 Desember 2019.

Transaksi antara Perseroan dan KDB juga bukan termasuk dalam transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009, tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Sebagai upaya memitigasi risiko nilai tukar atas pinjaman dalam valuta asing yang diambil Perseroan tersebut, Perseroan pada tanggal 13 Oktober 2020 juga telah menandatangani Addendum Perjanjian Transaksi Valuta Asing dengan PT Bank KEB Hana Indonesia atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan dari KDB tersebut.

3. Penandatanganan Perubahan Perjanjian dengan The Export-Import Bank of Korea

Pada tanggal 7 Desember 2020, Perseroan telah melakukan amandemen Perjanjian Fasilitas tertanggal 4 Desember 2017 (“Perjanjian”), dengan menandatangani Perjanjian Perubahan Terhadap Fasilitas Pinjaman dengan The Export-Import Bank of Korea (“KEXIM”), Republik Korea, yaitu untuk memperpanjang jatuh tempo Perjanjian selama 1 tahun sampai dengan Desember 2021.

Dokumen jaminan untuk perolehan fasilitas Perjanjian ini adalah *Corporate Guarantee* dari CJ CGV Co., Ltd. (“CJ CGV”) selaku pemegang saham pengendali Perseroan secara tidak langsung. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai peralatan atau mesin-mesin dalam rangka pembangunan bioskop baru Perseroan.

Pertimbangan dan alasan dilakukan transaksi ini adalah untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan dalam hal kebutuhan modal kerja Perseroan.

Transaksi antara Perseroan dan KEXIM bukan termasuk dalam transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, dikarenakan nilai transaksi tersebut kurang dari 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Audited Perseroan per 31 Desember 2019.

Transactions between the Company and KDB are not included in material transactions as referred to in number 1 letter a point 2) Bapepam and LK Regulation No. IX.E.2, Attachment to Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 dated November 28, 2011, concerning Material Transactions and Changes in Main Business Activities as the transaction value is below 20% of the Company’s equity based on the Company’s Audited Financial Statements as of December 31, 2019.

Transactions between the Company and KDB are also not included in affiliated transactions and conflict of interest transactions as referred to in Bapepam and LK Regulation No. IX.E.1, Attachment to Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009, concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions.

In an effort to mitigate exchange rate risk for loans in foreign currency taken by the Company, the Company on October 13, 2020 has also signed an Addendum to the Foreign Exchange Transaction Agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia for the loan facility obtained by the Company from the KDB.

3. Signing of Addendum in Agreement with The Export – Import Bank of Korea

On December 7, 2020, the Company has amended the Facility Agreement dated December 4, 2017 (“Agreement”), by signing the Amendment Agreement to the Loan Facility with The Export-Import Bank of Korea (“KEXIM”), Republic of Korea, which is to extend the maturity The term of the agreement is 1 year until December 2021.

The guarantee document for the acquisition of this Agreement facility is the Coporate Guarantee from CJ CGV Co., Ltd. (“CJ CGV”) as the controlling shareholder of the Company indirectly. The purpose of this loan is to finance equipment or machinery for the construction of the Company’s new cinema.

The considerations and reasons for conducting this transaction are to support the main business activities of the Company in terms of the Company’s working mode requirements.

Transactions between the Company and KEXIM are not included in material transactions as referred to in Article 3 paragraph (1) of OJK Regulation Number 17/POJK.04/2020 dated April 21, 2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities, because the transaction value is less than 20% of the Company’s equity based on the Company’s Audited Financial Statements as of December 31, 2019.



Transaksi antara Perseroan dan KEXIM juga bukan termasuk dalam transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Transactions between the Company and KEXIM are also not included in affiliated transactions and conflict of interest transactions as referred to in OJK Regulation Number 42/POJK.04/2020 dated July 2, 2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.

Transaksi Material

Di sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak pernah melakukan transaksi material.

Material Transaction

Throughout 2020, the Company did not conduct any material transaction.

Transaksi Afiliasi

1. *System Management Service Agreement* dengan CJ OliveNetworks VINA
Pada tanggal 22 Februari 2020, Perseroan telah menandatangani *System Management Service Agreement* dengan CJ OliveNetworks VINA (“CJ ONS VINA”), dimana CJ ONS VINA akan memberikan *comprehensive management service* untuk pengoperasian information sistem, yaitu CINOX-ERP, yang terdiri dari *Cinema Management, Purchasing and E-Accounting*, yang digunakan oleh Perseroan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Jangka waktu Perjanjian adalah 1 tahun.

Nilai transaksi sehubungan dengan perjanjian ini adalah USD 400,375. Perseroan dan CJ ONS VINA merupakan perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu CJ Corporation.

Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi yang dikecualikan karena merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Transaksi ini juga bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan telah melalui prosedur sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK tersebut.

Transaksi ini juga bukan termasuk dalam transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, dikarenakan nilai transaksi tersebut kurang dari 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Audited Perseroan per 31 Desember 2019.

Affiliated Transaction

1. *System Management Service Agreement* with CJ OliveNetworks VINA
On February 22, 2020, the Company has signed a *System Management Service Agreement* with CJ Olive Networks VINA (“CJ ONS VINA”), where CJ ONS VINA will provide comprehensive management services for operating information systems, namely CINOX-ERP, which consists of Cinema Management, Purchasing and E-Accounting, which are used by the Company to carry out company operational activities. The term of the agreement is 1 year.

The transaction value related to this agreement is 400,375 USD. The Company and CJ ONS VINA are companies that are controlled, either directly or indirectly, by the same party, which is CJ Corporation.

This transaction is an affiliated transaction that is exempted because it is a business activity carried out in order to generate business income and is carried out regularly, repeatedly, and/or continuously as regulated in OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. This transaction is also not a transaction that contains a conflict of interest and has gone through the procedures as stipulated in the OJK Regulation.

This transaction is also not included in a material transaction as referred to in OJK Regulation No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities, because the transaction value is less than 20% of the Company’s equity based on the Company’s Audited Financial Statements as of December 31, 2019.

2. CJ Global IT Infra Service Contract dengan CJ OliveNetworks Co., Ltd.
Pada tanggal 22 Februari 2020, Perseroan telah menandatangani CJ Global IT Infra Service Contract

2. CJ Global Infra Service Contract with CJ OliveNetworks Co., Ltd.
On February 22, 2020, the Company has signed a CJ Global IT Infra Service Contract with CJ OliveNetworks

dengan CJ OliveNetworks Co., Ltd. (“CJ ONS”), dimana CJ ONS memberikan layanan untuk pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan CJ Information Infrastructure Service, yaitu SAP ERP System, SAP BC Managed, SAP HW Maintenance and Development Server Managed, yang digunakan oleh Perseroan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Jangka waktu Perjanjian adalah 1 tahun.

Nilai transaksi sehubungan dengan perjanjian ini adalah KRW 104,544,642. Perseroan dan CJ ONS merupakan perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu CJ Corporation.

Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi yang dikecualikan karena merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Transaksi ini juga bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan telah melalui prosedur sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK tersebut.

Transaksi ini juga bukan termasuk dalam transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, dikarenakan nilai transaksi tersebut kurang dari 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Audited Perseroan per 31 Desember 2019.

3. *System Management Service Agreement* dengan CJ OliveNetworks Co., Ltd.
Pada tanggal 22 Februari 2020, Perseroan telah menandatangani *System Management Service Agreement* dengan CJ OliveNetworks Co., Ltd. (“CJ ONS”), dimana CJ ONS akan memberikan *comprehensive management service* untuk pengoperasian information sistem, yaitu SAP (*Integrated*), yang digunakan oleh Perseroan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Jangka waktu Perjanjian adalah 1 tahun.

Nilai transaksi sehubungan dengan Perjanjian antara Perseroan dan CJ ONS adalah KRW 208,050,000. Perseroan dan CJ ONS merupakan perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama, yaitu CJ Corporation.

Transaksi ini merupakan transaksi afiliasi yang dikecualikan karena merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Transaksi ini juga bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan

Co., Ltd. (“CJ ONS”), where CJ ONS provides services for the management, operation and maintenance of CJ Information Infrastructure Service, namely SAP ERP System, SAP BC Managed, SAP HW Maintenance and Development Server Managed, which are used by the Company to carry out company operational activities. The term of the agreement is 1 year.

The transaction value related to this agreement was KRW 104,544,642. The Company and CJ ONS are companies that are controlled, either directly or indirectly, by the same party, which is CJ Corporation.

This transaction is an affiliated transaction that is exempted because it is a business activity carried out in order to generate business income and is carried out regularly, repeatedly, and/or continuously as regulated in OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. This transaction is also not a transaction that contains a conflict of interest and has gone through the procedures as stipulated in the OJK Regulation.

This transaction is also not included in a material transaction as referred to in OJK Regulation No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities, because the transaction value is less than 20% of the Company’s equity based on the Company’s Audited Financial Statements as of December 31, 2019.

3. *System Management Service Agreement* with CJ OliveNetworks Co., Ltd.
On February 22, 2020, the Company signed a *System Management Service Agreement* with CJ Olive Networks Co., Ltd. (“CJ ONS”), where CJ ONS will provide a *comprehensive management service* for the operation of the information system, namely SAP (*Integrated*), which is used by the Company to carry out company operations. The term of the agreement is 1 year.

The transaction value related to the Agreement between the Company and CJ ONS is KRW 208,050,000. The Company and CJ ONS are companies that are controlled, either directly or indirectly, by the same party, which is CJ Corporation.

This transaction is an affiliated transaction that is exempted because it is a business activity carried out in order to generate business income and is carried out regularly, repeatedly, and/or continuously as regulated in OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. This transaction is also not a transaction that contains a conflict of interest and has gone through



kepentingan dan telah melalui prosedur sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK tersebut.

Transaksi ini juga bukan termasuk dalam transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, dikarenakan nilai transaksi tersebut kurang dari 20% dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Audited Perseroan per 31 Desember 2019.

Transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan Perseroan seluruhnya merupakan transaksi yang berhubungan kegiatan usaha Perseroan yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Adapun informasi terkait dengan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

the procedures as stipulated in the OJK Regulation.

This transaction is also not included in a material transaction as referred to in OJK Regulation No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities, because the transaction value is less than 20% of the Company's equity based on the Company's Audited Financial Statements as of 31 December 2019.

All transaction with related party conducted by the Company is related with business activities of the Company that are run to earn operating income and has been carried out regularly, repeatedly, and/or continuously. The detail information regarding transaction with related parties is as follow:

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Sifat Transaksi Nature of Transaction
CJ 4DPLEX Co., Ltd. (4DPLEX)	Entitas sepengendali Entity under common control	Pembelian film dan pembelian perlengkapan Purchase of films and supplies
PT CJ Foodville Bakery and Cafe Indonesia (CJ Foodville)	Entitas sepengendali Entity under common control	Pembelian makanan dan minuman, jasa manajemen Purchase of food and beverages, management fee
PT CJ Logistic Nusantara	Entitas sepengendali Entity under common control	Biaya pengangkutan Freight charges
CJ OliveNetworks Co, Ltd.	Entitas sepengendali Entity under common control	Jasa sistem informasi Information system fees
CJ CGV Co., Ltd.	Pemegang Saham Pengendali Tidak Langsung Perseroan Company's Indirect Controlling Shareholder	Jasa sistem informasi dan biaya jaminan korporasi Information system fees and corporate guarantee fees
CJ OliveNetworks VINA	Entitas sepengendali Entity under common control	Jasa sistem informasi Information system fees
PT Graha Layar Mitra	Entitas anak Subsidiary	Distribusi film Film distribution
Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors	Manajemen kunci Key management	Kompensasi dan remunerasi

Transaksi Benturan Kepentingan

Di sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak pernah melakukan Transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Conflict of Interest Transaction

Throughout 2020, the Company did not conduct any conflict of interest transaction.

TARGET DAN RENCANA KE DEPAN

TARGET AND FUTURE PLAN

Perbandingan Antara Hasil dengan Target

Untuk tahun 2020 Perseroan telah membuat Rencana Kerja dan Anggaran yang memiliki 3 target utama, yakni:

1. Peningkatan Net Profit;
2. Pembangunan bioskop baru sedikitnya di 10 lokasi;
3. Peningkatan sedikitnya 25% penjualan tiket bioskop.

Adapun hasil yang dicapai Perseroan di 2020 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah aset.
2. Pembangunan bioskop baru di 2 lokasi.
3. Penjualan tiket sebesar 4,05 juta tiket.

Rencana ke Depan

Perseroan telah menyusun Rencana Kerja tahun 2021 sebelum tahun buku dimulai dan telah menetapkan strategi perusahaan dan rencana pengembangan bisnis untuk tahun 2021.

Perseroan tetap beroptimis, meskipun sejak awal tahun 2020, telah terjadi wabah pandemi Covid-19, namun kami meyakini bahwa Perseroan dapat mengatasi tantangan ini dengan mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk kelangsungan usaha Perseroan dan menjalankan Rencana Kerja yang telah disusun.

Perseroan akan terus menekankan pertumbuhan kinerja Perseroan melalui serangkaian ekspansi dan pembangunan bioskop-bioskop baru. Di tahun 2021, Perseroan berencana akan membangun sejumlah bioskop baru dari yang sempat tertunda di tahun 2020. Namun, mengingat pandemi Covid-19, target spesifik ini dapat berubah.

Dengan pembangunan tersebut, diharapkan Perseroan dapat memperluas segmentasi dan meraih pangsa pasar yang baru, serta mendapatkan peningkatan pendapatan dari bertambahnya sumber-sumber pendapatan Perseroan.

Sejalan dengan ekspansi bioskop, Perseroan juga menargetkan peningkatan sedikitnya 150% penjualan tiket bioskop dari tahun 2020.

Comparison Between Target and Result

For the year 2020 the Company has created Work and Budget Plan which has 3 main targets namely:

1. Increase in Net Profit;
2. Construction of new cinemas at least in 10 locations;
3. At least 25% increase in cinema ticket sales.

The results achieved by the Company in 2020 are as follows:

1. The increase in total assets.
2. Construction of new cinemas in 2 locations.
3. Ticket sales of 4.05 million tickets.

Future Plan

The Company has prepared Business Plan for 2021 before the financial year began and has established its corporate strategy and business development plans for 2021.

The Company remains generally optimistic, although since early 2020, there has been an outbreak of Pandemic Covid-19, however, we believe that the Company could overcome this challenge by preparing strategic steps for the continuity of the Company's business and carry out the Business Plan that has been prepared.

The Company will focus on growth of the Company's performance through a series of expansion and new cinema construction. In 2021, the Company plans to build as new cinemas that were delayed in 2020. However, in light of the Covid-19 Pandemic, this specific target is subject to change.

With these developments, it is expected that the Company can expand its segmentation and gain new market share, as well as gain revenue from increasing revenue sources of the Company.

In line with cinema expansion, the Company also targets at least a 150% increase in cinema ticket sales from 2020.



Selain itu, di 2021 Perseroan juga merencanakan untuk menambah peluang usaha baru di sektor makanan dan minuman dengan menambahkan menu baru dan variasi makanan dan minuman yang dijual di bioskop Perseroan, serta pembukaan berbagai macam pilihan makanan dan minuman serta penambahan fasilitas hiburan lainnya seperti arena olahraga.

Seiring dengan peningkatan hasil dan laba yang dicapai oleh Perseroan, manajemen akan senantiasa mengkaji kebijakan pembagian dividen bagi para pemegang saham.

Moreover, the Company also plans to add new business initiatives in the food and beverages sector in 2020 by adding new menus and variations of food and beverage offerings provided in the cinemas, as well as the opening of other food and beverages selections and other entertainment facilities such as sports halls.

Along with the increased yield and profit achieved by the Company, the management will continue to review the dividend policy for its shareholders.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN SUBSEQUENT MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT REPORTING DATE

1. Pada tanggal 18 Januari 2021, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank Shinhan") dengan nilai sebesar Rp41.000.000.000. Dokumen jaminan untuk perolehan fasilitas pinjaman ini adalah Standby Letter of Credit (SBLC) yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea tanggal 15 Januari 2021 atas nama CJ CGV Co., Ltd, yang merupakan pemegang saham pengendali Perseroan secara tidak langsung. Tujuan dari fasilitas pinjaman ini adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perseroan.

Perseroan dengan Bank Shinhan tidak memiliki hubungan afiliasi, sehingga hal ini tidak termasuk dalam transaksi afiliasi dan bukan merupakan transaksi afiliasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Perseroan telah melaporkan transaksi ini melalui Surat Perseroan Nomor 004/GLP/DIR/I/2021 pada tanggal 20 Januari 2021.

2. Pada tanggal 8 Maret 2021, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Shinhan Indonesia ("Bank Shinhan") dengan nilai sebesar Rp280.000.000.000. Dokumen jaminan untuk perolehan fasilitas kredit ini dengan Standby Letter of Credit (SBLC) yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea tanggal 5 Maret 2021 atas nama CJ CGV Co., Ltd, yang merupakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan secara tidak langsung. Tujuan dari fasilitas pinjaman ini adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perseroan.

1. On January 18, 2021, the Company has signed a Credit Facility Agreement with PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan Bank") with a total value of Rp41,000,000,000. The guarantee document for obtaining this loan facility is a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by Shinhan Bank Korea dated January 15, 2021 on behalf of CJ CGV Co., Ltd, which is the indirect controlling shareholder of the Company. The purpose of this loan facility is to finance the Company's working capital needs.

The Company and Bank Shinhan do not have an affiliated relationship, thereby this is not included in an affiliated transaction and is not an affiliated transaction that contains a conflict of interest as regulated by OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. The Company has reported this transaction through Company Letter Number 004/GLP/DIR/I/2021 on January 20, 2021.

2. On March 8, 2021, the Company has signed a Loans Facility Agreement with PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan Bank") with a total value of Rp280,000,000,000. The guarantee document for obtaining this credit facility is a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by Shinhan Bank Korea dated March 5, 2021 on behalf of CJ CGV Co., Ltd, which is the Company's indirect controlling shareholder. Purpose of this loan facility is to finance the Company's working capital needs.

Perseroan memperoleh fasilitas kredit tersebut dari Bank Shinhan merupakan Transaksi Material yang dikecualikan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, walaupun nilai transaksi yang diperoleh Perseroan lebih dari 20% dari total ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang Diaudit per tanggal 31 Desember 2019, namun fasilitas kredit ini diperoleh Perseroan secara langsung dari bank.

The Company obtained this loans facility from Bank Shinhan which is exempted as Material Transactions according to in OJK Regulation Number 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities, even though the transaction value obtained by the Company is more than 20% of the Company's total equity based on the Company's Audited Financial Statements as of December 31, 2019, however, this credit facility was obtained by the Company directly from the bank.

Perseroan dan Bank Shinhan tidak memiliki hubungan afiliasi, sehingga hal ini tidak termasuk dalam transaksi afiliasi dan bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Hal ini telah dilaporkan Perseroan melalui Surat Perseroan Nomor 011/GLP/DIR/III/2021 pada tanggal 10 Maret 2021.

The Company and Shinhan Bank do not have an affiliated relationship, thereby this is not included in an affiliated transaction and is not a transaction that contains a conflict of interest as regulated by OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. This has been reported by the Company through the Company's Letter Number 011/GLP/DIR/III/2021 on March 10, 2021.

3. Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan telah menerima surat pengunduran diri Bapak Kim Kyoung Tae dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan. Sebagaimana ketentuan dalam POJK No. 33 dan Anggaran Dasar Perseroan, maka pengunduran diri akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang akan datang. Hal ini telah dilaporkan Perseroan melalui Surat Perseroan Nomor 014/GLP/DIR/III/2021 pada tanggal 31 Maret 2021.

3. On March 31, 2021, the Company has received the resignation letter of Mr. Kim Kyoung Tae from his position as President Director of the Company. As stipulated in POJK No. 33 and the Company's Articles of Association, the resignation will be decided at the next General Meeting of Shareholders of the Company. This has been reported by the Company through the Company's Letter Number 014/GLP/DIR/III/2021 on March 31, 2021.





PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERAKIBAT SIGNIFIKAN KEPADA PERSEROAN CHANGES IN REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT TO THE COMPANY

Pada tahun 2020, OJK dan regulator lainnya telah mengeluarkan beberapa peraturan yang berlaku bagi Perseroan, diantaranya:

1. Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka mencabut dan menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
2. Peraturan OJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik;
3. Peraturan OJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan mencabut dan menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu beserta Peraturan Nomor IX.E.1 yang merupakan lampirannya;
4. Peraturan OJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha mencabut dan menggantikan peraturan sebelumnya, yaitu Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, beserta Peraturan Nomor IX.E.2 yang merupakan lampirannya;
5. Peraturan OJK Nomor 65/POJK.04/2020 tentang Pengembalian Keuntungan Tidak Sah dan Dana Kompensasi Kerugian Investor di Bidang Pasar Modal.

Dengan diberlakukannya peraturan-peraturan tersebut di atas, Perseroan akan tetap memenuhi kewajiban-kewajibannya yang berlaku bagi Perseroan dan melakukan penyesuaian. Tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap Perseroan atas perubahan peraturan perundang-undangan sampai dengan penerbitan Laporan Tahunan ini.

In 2020, OJK and other regulators have issued some regulations that are prevailed to the Company, as follows:

1. OJK Regulation Number 15/POJK.04/2020 concerning Plans and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Companies that revoked and replaced the previous regulations, such as OJK Regulation Number 32/POJK.04/2014 concerning Plans and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies;
2. OJK Regulation Number 16/POJK.04/2020 concerning Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders of Public Companies;
3. OJK Regulation Number 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions revokes and replaces the previous regulations, which is the Decree of the Chairman of Bapepam Number: Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions along with Rule Number IX.E.1 as the attachment;
4. OJK Regulation Number 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities revokes and replaces the previous regulations, namely the Decree of the Chairman of Bapepam Number: Kep-614/BL/2011 dated 28 November 2011 concerning Material Transactions and Changes in Main Business Activities , along with Rule Number IX.E.2 which is the attachment thereof;
5. OJK Regulation Number 65/POJK.04/2020 concerning Returns of Illegal Profits and Compensation Funds for Investors' Losses in the Capital Market Sector.

Following the enactment of the regulations mentioned above, the Company will continue to fulfill its obligations that apply to the Company and make adjustments. There has been no significant impact on the Company due to changes in laws and regulations up to the issuance of this Annual Report.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Penerapan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2020 tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Informasi lebih lanjut tentang penerapan standar akuntansi baru dan revisi, serta perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada halaman 8 sampai dengan halaman 11 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

The adoption of the new and revised accounting standards that were effective from 2020 did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

Further information on the adoption of new and revised accounting standards, and changes in accounting policy can be found on pages 8 to 11 of the Consolidated Financial Statements.

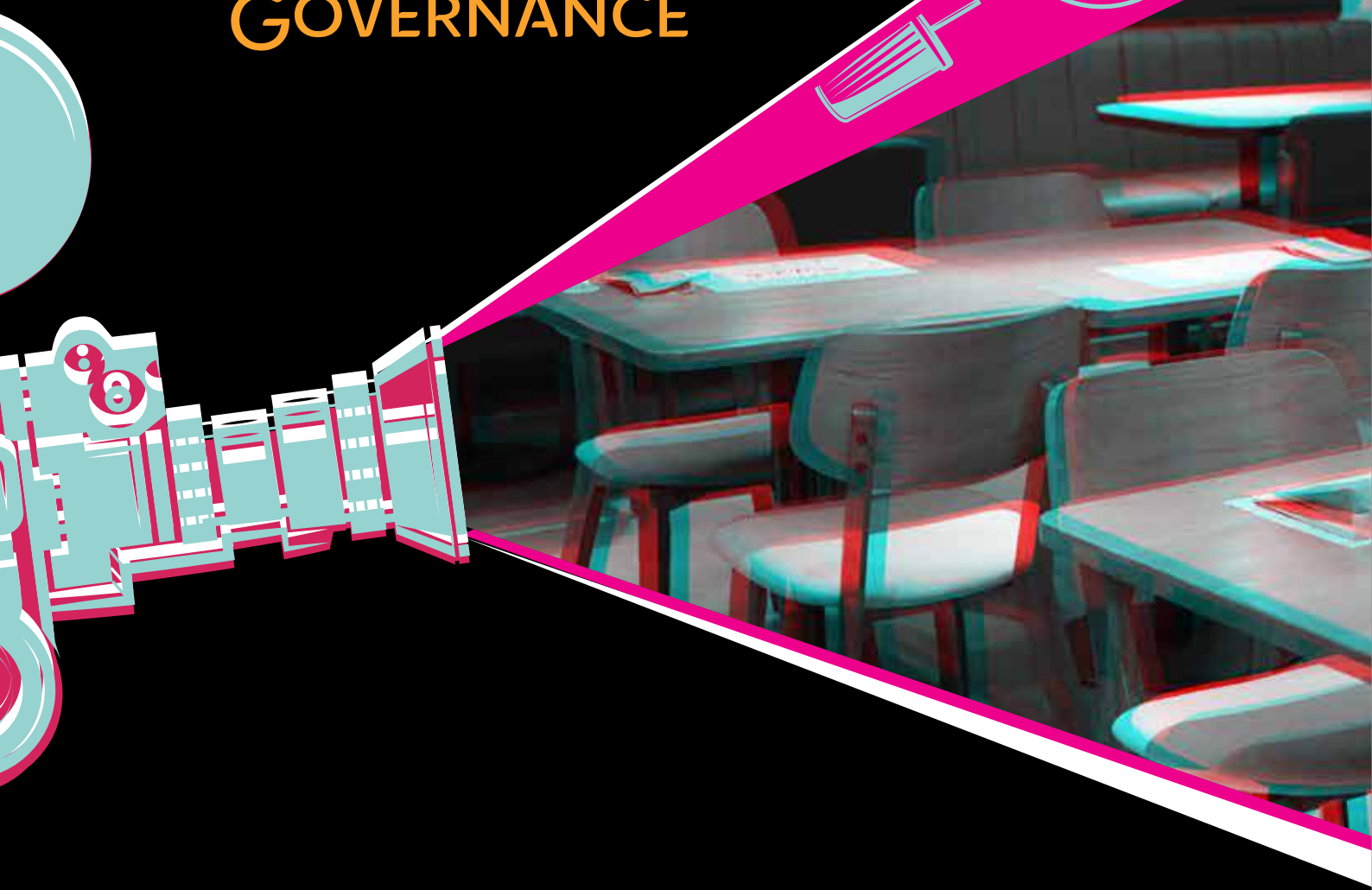




05

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE







Pengelolaan Perseroan yang berlandaskan pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan landasan untuk membangun bisnis yang tangguh dan menjaga nilai secara etis dan moral untuk seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Management of the Company that adapts the Good Corporate principles become the foundation to build a resilience business as well as ethically and morally preserve values for all shareholders and stakeholders.

Perseroan sebagai perseroan terbatas yang didirikan dan tunduk kepada hukum Republik Indonesia, termasuk ketentuan di bidang pasar modal, maka dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan senantiasa mengacu pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal;
2. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”);
4. Peraturan Bursa Efek Indonesia (“BEI”);
5. Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK tahun 2015;
6. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan *Governance*; dan
7. Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan akan tetap berupaya menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai bentuk kepatuhan, melindungi kepentingan pemegang saham serta menjaga kepercayaan publik dengan senantiasa menyesuaikan ketentuan terkini yang berlaku bagi Perseroan.

Perseroan telah menerapkan 5 (lima) prinsip fundamental Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang secara konsisten diaplikasikan untuk kelangsungan bisnis Perseroan, yaitu:

The Company is a limited liability company duly established and existing under the Law of Republic of Indonesia, including capital market regulations, therefore, in compliance with Good Corporate Governance, the Company always refers to the prevailing laws and regulation, among others:

1. Law No. 8 of 1995 on the Capital Market;
2. Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company;
3. Financial Services Authority (“OJK”) Regulations;
4. Indonesia Stock Exchange (“IDX”) Regulations;
5. OJK Corporate Governance Guideline for Public Company 2015;
6. Indonesia Good Corporate Governance General Guideline Issued by the National Committee on Governance Policies; and
7. Articles of Association of the Company.

The Company will strive to continuously implement the Good Corporate Governance principle as manifestation of compliance, protect the interest of the shareholders and maintain public trust by always keep adjust the latest provisions prevailed to the Company.

The Company has implemented 5 (five) fundamental Good Corporate Governance principle that are applied consistently for the Company’s business continuity, as follows:

- a. Keterbukaan
Prinsip yang dipertahankan dalam rangka menyediakan akses yang sama terhadap informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- b. Akuntabilitas
Prinsip ini memastikan seluruh kegiatan operasional dan bisnis dilakukan secara profesional dan sesuai peraturan yang berlaku sehingga menumbuhkan kepercayaan yang luas dari publik, pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Pengawasan terhadap pelaksanaannya dilakukan oleh Komite Audit yang merupakan perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris.
- c. Tanggung Jawab
Prinsip tanggung jawab diwujudkan dalam setiap pengambilan keputusan oleh Perseroan, dimana setiap anggota manajemen Perseroan bertanggung jawab atas pencapaian yang telah ditetapkan.
- d. Independensi
Prinsip ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil bersifat independen dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Kesetaraan atau Kewajaran
Prinsip ini diterapkan dalam memperlakukan setiap karyawan, pemasok maupun pemangku kepentingan dengan setara dan wajar.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik juga merupakan kesadaran Perseroan terhadap upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh karyawan, serta menjadikannya suatu organisasi yang transparan dan kredibel.

Perseroan berharap penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan, untuk itu Perseroan senantiasa melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan mulai dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi hingga seluruh tingkatan karyawan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan setiap elemen di organisasi mengetahui tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sesuai yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perusahaan.

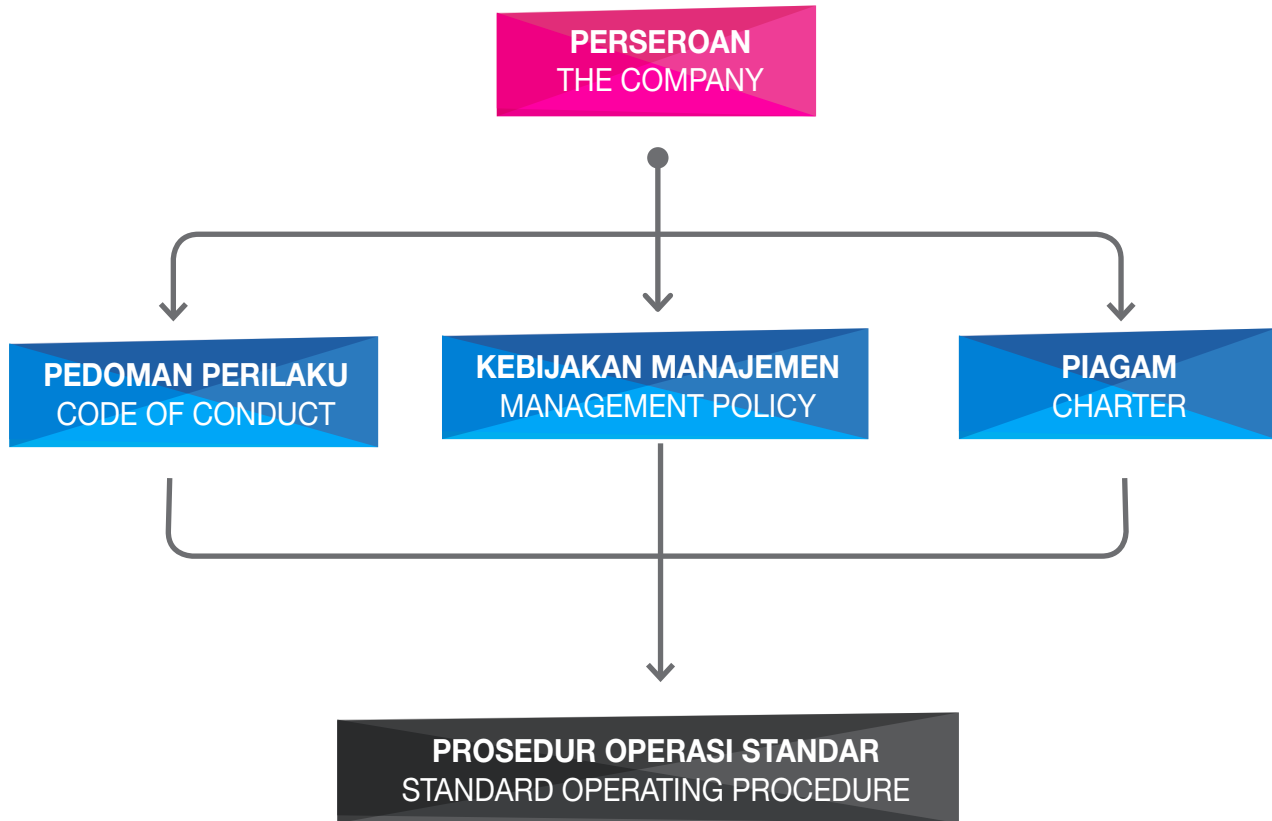
- a. Transparency
The principle is upheld to provide equal access on corporate information for shareholders and stakeholders.
- b. Accountability
The principle ensures all operation and business activities must be done professionally and according to the prevailing regulations in order to increasing the public, shareholders and other stakeholders confident. Supervision of strategy implementation by the Audit Committee is an extension of the Board of Commissioners.
- c. Responsibility
The responsibility principle is manifested to decision-making by the Company, where each management member is responsible for the assigned achievement.
- d. Independence
The principle is applied to ensure the independence and compliance in decision-making to the prevailing regulations.
- e. Equality or Fairness
The principle is applied by treating employees, suppliers and stakeholders equally and fairly.

Good Corporate Governance implementation also represents the Company's awareness to create a productive work environment for all employees and as a transparent and credible organization.

The Company expects Good Corporate Governance implementation as a cornerstone to sustain business growth, hence the Company continuously disseminates Good Corporate Governance principle to all organization member, including the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees levels. In this way, everyone in the organization have knowledge the scope of their tasks, functions and responsibilities as stated in the Company's Articles of Association and regulations.



PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES



Dalam menjalankan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan. Pedoman tersebut berisi kebijakan-kebijakan Perseroan yang mengatur sehubungan kegiatan dalam lingkup pekerjaan, terdiri dari Pedoman Perilaku, Kebijakan Manajemen, piagam-piagam baik Piagam Direksi, Piagam Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit, Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Piagam Unit Audit Internal, yang mengatur secara rinci tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

Keseluruhan perangkat tersebut kemudian diturunkan ke dalam Prosedur Operasi Standar yang kemudian menjadi acuan bagi seluruh operasional perusahaan.

Pedoman Perilaku

Perseroan memiliki Peraturan Perusahaan yang berisi pedoman perilaku yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan. Melalui penerapan pedoman perilaku ini, diharapkan semua karyawan dapat menjaga kredibilitas dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan yang sejauh ini telah dikenal memiliki reputasi baik dan terpercaya.

In relation to Good Corporate Governance implementation, the Company has a Good Corporate Governance Guideline that must be respected by all employees. The consisting of guideline regarding to corporate policies governing activities in relation to the scope of works, which consist of Code of Conduct, Management Policy, charters includes Board of Directors Charter, Board of Commissioners Charter, Audit Committee Charter, Remuneration and Nomination Committee Charter, and Internal Audit Unit Charter that has specified a detail information regarding to their duties, responsibilities and authorities.

The entire guidelines was stipulated into Standard Operating Procedures afterward and as a reference for all operations within the company.

Code of Conduct

The Company has Company Regulation which consists of a code of conduct that applies to all employees. Through the implementation of the code of conduct, all employees are expected to uphold the Company's credibility and maintain the public trust to the Company which so far known has a good reputation and trustworthiness.

Agar dapat berlaku efektif, Perseroan terus mensosialisasikan pedoman perilaku kepada seluruh karyawan di seluruh bagian atau departemen, termasuk kepada anak perusahaan Perseroan. Sosialisasi menyeluruh ini diharapkan mendorong karyawan untuk menunjukkan perilaku umum yang akan menjadi landasan bagi segenap aktivitas Perseroan dalam menjalankan usahanya, yakni:

1. Integritas dalam berusaha yang merupakan bentuk kepatuhan pada peraturan yang berlaku.
2. Tidak membuat pernyataan palsu dan klaim palsu terutama terkait pemasaran dan negosiasi termasuk akun untuk biaya dan pengeluaran, kajian atas proyek tertentu dan penulisan laporan.
3. Menghindari terjadinya benturan kepentingan, *moonlighting*, *insider trading*, memakai aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, melakukan pekerjaan lain di luar perusahaan yang berpotensi mengganggu produktivitas, dan memberikan informasi yang menguntungkan orang lain.
4. Tidak memberi atau menerima hadiah.
5. Tidak menerima atau melakukan suap dalam bentuk apapun.
6. Tidak melakukan penyelewengan seperti menipu, menggelapkan, memalsukan, penyalahgunaan aset, pengalihan kas, dan lain-lain.

Karyawan dan Hubungan Industrial

Perseroan fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas secara profesional. Perseroan selalu mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan pengembangan masyarakat (*Community Development*), mengkaji persaingan usaha, dan mengelola pemangku kepentingan.

Hubungan dengan Mitra Kerja

Kebijakan dalam pengelolaan hubungan pelanggan, *supplier*, dan kreditur, menetapkan perlunya menjalin kerja sama yang saling menguntungkan serta menjaga citra Perseroan dengan menjunjung prinsip Tata kelola Perusahaan Yang Baik, yaitu kewajaran, transparansi, akuntabilitas dan kemandirian serta nilai-nilai etika berusaha.

Hubungan dengan Pegawai dan Pejabat Pemerintah

Perseroan menetapkan kebijakan untuk mengembangkan dan memelihara hubungan baik dan komunikasi efektif dengan setiap jajaran pemerintah yang memiliki kewenangan pada bidang operasional perusahaan. Karyawan harus sedapat mungkin menghindari penyelewengan dan/atau tindakan yang dilarang oleh undang-undang serta kepatuhan.

Pedoman perilaku ini berlaku sama bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dan Perseroan akan menindaklanjuti pelanggaran peraturan/kebijakan perusahaan lain secara pribadi dan menjamin kerahasiaan identitas pelapor.

In order to work effectively, the Company needs to communicate the code of conduct to all employees in all departments, including in subsidiary of the Company. Comprehensive communication is expected to encourage employees to demonstrate the behaviours that will provide a foundation for the Company in conducting its business activities, which are:

1. Integrity in business as a manifestation of compliance to applicable regulations.
2. Refraining any false statements or claims relating to marketing and negotiation, including cost and expense accounting, project reviews and reporting.
3. Avoiding conflicts of interest, moonlighting, and insider trading, using the company's assets for personal interest, taking other jobs outside the company which could potentially affect productivity, and giving information that may benefit others.
4. Refraining from giving or accepting gifts.
5. Refraining from receiving or giving bribes of any kind.
6. Refraining any violation such as fraud, embezzlement, falsification, misuse of assets, cash fraud, and other misconduct.

Employees and Industrial Relations

The Company focuses on improving the quality of its human resources in order to develop employees' competencies and capabilities as professionals. Occupational health and safety (K3), community development, reviewing the Company's competition and stakeholder engagement are top priorities of the Company.

Relations with Business Partners

Our policy on managing relationships with customers, suppliers, and creditors emphasizes the need to ensure long-term and mutually beneficial relations and maintain the Company's image by upholding the principles of Good Corporate Governance, including fairness, transparency, accountability, independence and business ethics.

Relations with Employees and Government Officials

The Company has developed a policy for establishing and maintaining good relations and effective communication with officials at all levels of government which have authority over the company's operations. The employee shall avoid violation and/or actions prohibited under the law.

The code of conduct is applied equally to internal and external parties to the Company's operations, and the Company will take appropriate action with respect to any reported breach of the regulations/policy and guarantee the confidentiality of



Pelaporan dapat disampaikan melalui telepon, surat atau dapat melalui email kepada hrd@cgv.id dengan melindungi identitas pelapor. Apabila karyawan terbukti melakukan pelanggaran, akan diberikan sanksi sesuai ketentuan Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku termasuk sanksi berupa hukuman pidana.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Elemen Tata kelola Perusahaan Yang Baik dalam struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS");
- b. Dewan Komisaris;
- c. Direksi;
- d. Komite-komite di bawah Dewan komisaris dan Direksi; dan
- e. Sekretaris Perusahaan.

Struktur Tata kelola Perusahaan Yang Baik Perseroan dapat digambarkan sebagai berikut:

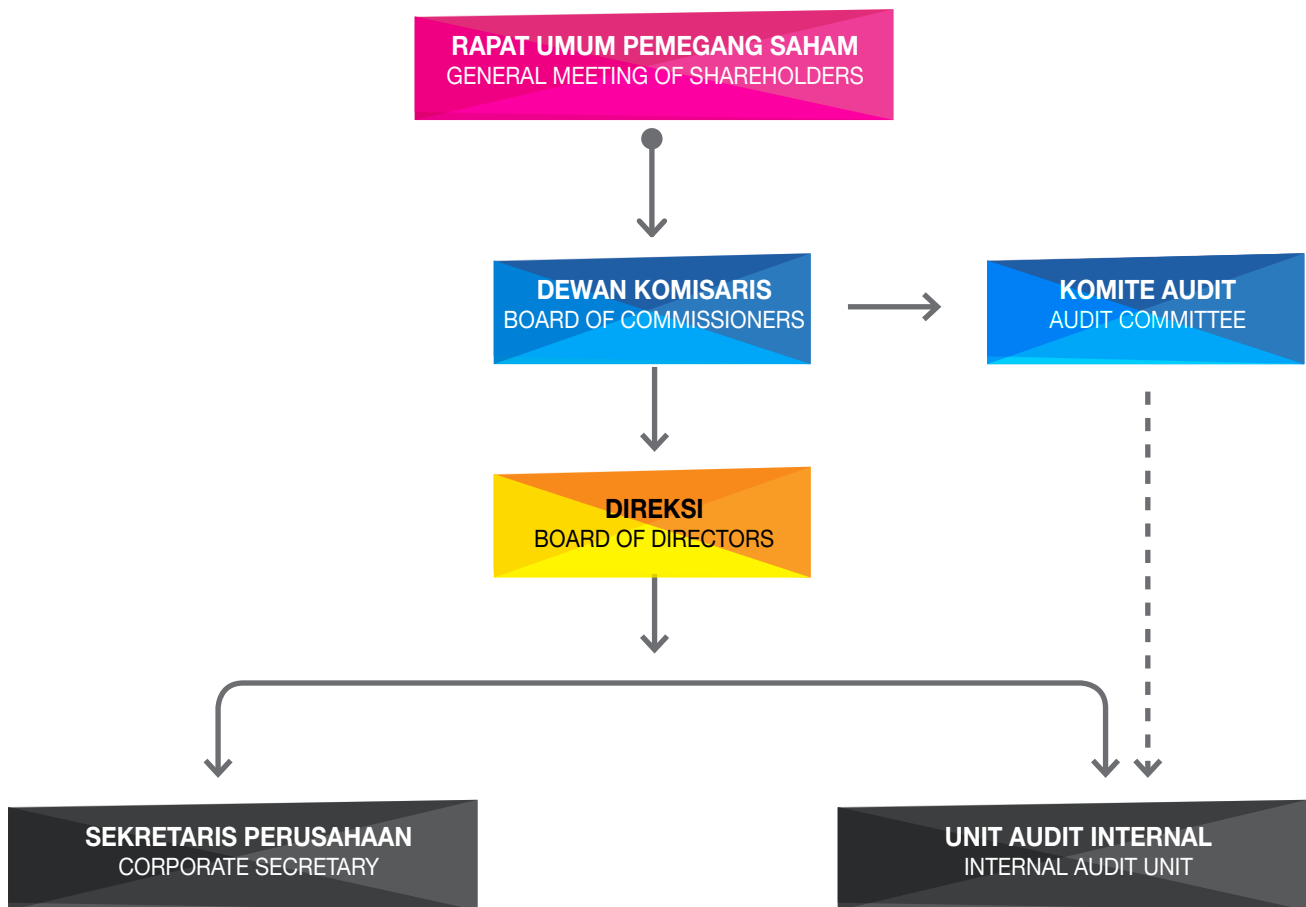
the person who reports the matter. Reports can be conveyed by phone, letter, or email to hrd@cgv.id, with protect the identity of the reporting person. If any employee is found to have violated the rules, he or she will receive appropriate sanctions according to Company policy and/or any prevailing regulation including the provisions of criminal law.

Structure of Good Corporate Governance

The elements of Good Corporate Governance in the Company's organization structure are:

- a. General Meeting of Shareholders ("GMS");
- b. Board of Commissioners ("BOC");
- c. Board of Directors ("BOD");
- d. Committees under the BOC and BOD; and
- e. Corporate Secretary.

Good Corporate Governance Structure in the Company is illustrated in the following:



DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas serta Anggaran Dasar Perseroan, Dewan komisaris bertugas mengawasi pengelolaan Perseroan oleh Direksi, selain juga memberikan opini dan rekomendasi kepada Direksi apabila diperlukan. Fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris diharapkan dapat memastikan penerapan secara efektif prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di setiap aktivitas Perseroan, pada setiap tingkatan organisasi Perseroan. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman atau *charter* sebagai panduan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.

Komposisi

Berdasarkan Pasal 18 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan, komposisi Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, dimana salah satunya merupakan Komisaris Utama dan pihak lainnya adalah Komisaris Independen.

Masa jabatan Dewan Komisaris adalah untuk periode 2020 hingga RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan di tahun 2022. Detail komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Bratanata Perdana	Komisaris Utama President Commissioner
Gatot Subroto	Komisaris Independen Independent Commissioner

Susunan Dewan Komisaris Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yang menetapkan bahwa setiap perusahaan publik berkewajiban untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan komisaris.

Dalam hal ini Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut dengan menetapkan 1 (satu) anggota sebagai Komisaris Independen dari keseluruhan 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Adapun Komisaris Independen Perseroan saat ini menjabat pada periode kedua hingga RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan di tahun 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

a. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perusahaan oleh Direksi, dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan untuk tahun buku yang akan datang.

In accordance with Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Companies and Company's Articles of Association, the BOC is in charge to supervise the Company's management conducted by the BOD and to provide opinions and recommendations to the BOD if deemed necessary. Supervisory function by the BOC is expected to ensure the effective implementation of Good Corporate Governance principles in the Company's activities at all levels of the organization. BOC has established a Charter as a guideline in conducting the BOC function.

Composition

According to Article 18 Paragraph (1) of the Company's Article of Association, composition of the BOC consists of minimum 2 (two) person, comprising of one President Commissioner and another member serves as Independent Commissioner.

Terms of office for the BOC is stating from 2020 period until Annual GMS that will be held on 2022. The detail BOC composition is as follow:

The BOC composition has complied with Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 regarding BOD and BOC of Issuers or Public Companies, which requires that every public company is required to have an Independent Commissioner representing minimum 30% of the total BOC members.

In this case, the Company has fulfilled the provision by appointing 1 (one) member as the Independent Commissioner of the total 2 (two) BOC members. The current Independent Commissioner is now serving his second period which will be expired on the Annual GMS that will be held on 2022.

Board of Commissioners' Responsibilities

a. Conducting supervision over the management of the company as executed by the BOD and providing approval of the annual work plan of the Company for the coming year.



- b. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata kelola Perusahaan Yang Baik.
- c. Mengawasi keputusan strategis dan operasional Direksi serta efektivitas manajemen perusahaan.
- d. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
- e. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.
- f. Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi, serta menandatangani laporan tersebut.
- g. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

- b. Ensuring the Good Corporate Governance implementation.
- c. Supervising the strategic and operational decisions of the BOD as well as the effectiveness of the Company's management.
- d. Performing the duties that are specifically given according to the Articles of Association, prevailing laws, regulations, and/ or based on the GMS resolutions.
- e. Performing duties, authorities and responsibilities in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and GMS resolutions.
- f. Observing and reviewing the Annual Report prepared by the BOD, as well as signing the report.
- g. Complying with the Articles of Association and regulations, and implementing the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness.

Independensi Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa berkomitmen untuk mengeluarkan keputusan dengan sifat independensi yang selalu terjaga. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memastikan bahwa tidak satupun anggota Dewan Komisaris yang memiliki hubungan keluarga karena perkawinan atau keturunan kedua secara horisontal maupun vertikal dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Board of Commissioners' Independency

In performing its duties and responsibilities, the BOC is committed to issuing decisions while preserving its independency. As such, to ensure that none of the members of the BOC have a family relationship due to marriage or a second descendant either vertically or horizontally with any other BOC member.

Peningkatan Kompetensi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris secara mandiri telah mengikuti beberapa program yang bersifat pelatihan, *benchmarking* ataupun juga seminar penting.

Competency Improvement

In enhancing their competencies in order to perform the duties and responsibilities they are entrusted with, the member of the BOC has participated in several programs related to training, benchmarking and also important seminars.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris selama 2020, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 6 kali Rapat, dimana 3 diantaranya diadakan internal dengan Dewan Komisaris dan 3 lainnya merupakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, dengan detail sebagai berikut:

Board of Commissioners Meetings

BOC Meetings during 2020, the BOC held 6 meetings that 3 of the said meetings were held internally with BOC and the other 3 meetings were held as Join Meetings with the BOD, with details as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
Bratanata Perdana	Komisaris Utama President Commissioner	6
Gatot Subroto	Komisaris Independen Independent Commissioner	6

No.	Jenis Rapat Type of Meeting	Pembahasan Rapat Meeting Agenda
1.	Gabungan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris BOD and BOC Joint Meeting	1. Pembahasan Laporan Keuangan Diaudit per tanggal 31 Desember 2019; 2. Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 21 Februari 2020; 3. Rencana Perseroan dalam menandatangani beberapa perjanjian dengan beberapa Perusahaan Terafiliasi sampai dengan Desember 2020; 4. Persiapan pembuatan Laporan Tahunan 2019. 1. Discussion on Audited Financial Statements as of December 31, 2019; 2. Discussion on the Company's monthly performance as of February 21, 2020; 3. The Company's plan to execute several agreements with Affiliated Companies as of December 2020; 4. Preparation of 2019 Annual Report Drafting.
2.	Gabungan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris BOD and BOC Joint Meeting	1. Dampak dari Covid-19 terhadap bisnis Perseroan; 2. Pembahasan <i>progress</i> Laporan Tahunan 2019; 3. Rencana penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa; 4. Rencana penyelenggaraan <i>Public Expose</i> . 1. Impact of Covid-19 to the Company's business; 2. Discussion on 2019 Annual Report progress; 3. Convening Annual GMS and Extraordinary GMS Plan; 4. Holding Public Expose Plan.
3.	Internal Rapat Dewan Komisaris BOC Internal Meeting	1. Fungsi Nominasi dan Remunerasi terkait rekomendasi pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris; 2. Pembahasan penunjukan pimpinan Rapat Umum Pemegang Saham. 1. Nomination and Remuneration Function in connection with a recommendation of reappointment the BOD and BOC. 2. Discussion on appointment of General Meetings of Shareholders Chairman.
4.	Internal Rapat Dewan Komisaris BOC Internal Meeting	Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk Tahun Buku 2020. Appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm for Fiscal Year 2020.
5.	Internal Rapat Dewan Komisaris BOC Internal Meeting	Pembahasan penentuan remunerasi Direksi untuk tahun buku 2020. Discussion on the determination of BOD remuneration for fiscal year 2020.
6.	Gabungan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris BOD and BOC Joint Meeting	1. Pembahasan atas rencana bisnis termasuk belanja modal Perseroan untuk tahun 2021; 2. Rencana Perseroan dalam menandatangani perjanjian dengan bank sehubungan rencana perolehan pinjaman; 3. Pembahasan Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 perihal Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, efektif sejak tanggal 20 Oktober 2020 dan Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, efektif sejak tanggal 21 Oktober 2020; 4. Pembahasan atas pembukaan kembali dan penutupan sementara kegiatan operasional bioskop Perseroan selama bulan Desember 2020. 1. Discussion on business plan including the Company's capital expenditure for 2021; 2. The Company's plan to execute an agreement with a bank regarding the loan acquisition plan; 3. Discussion on OJK Regulation No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transaction and Change in Business Activity, effectively applied as per October 20, 2020 and OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, effectively applied as per October 21, 2020; 4. Discussion on re-opening and temporary closure of the Company's cinema operations throughout December 2020.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris Beserta Anggota Keluarga

Perseroan selalu melakukan pengawasan dan pencatatan atas kepemilikan saham Dewan Komisaris dan anggota keluarganya dalam Daftar khusus kepemilikan Saham dan Perseroan akan memperbarui setiap adanya perubahan kepemilikan saham pribadi anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya di Perseroan.

Shares Ownership of Board of Commissioners and Their Family Members

The Company always performs to monitor and record shares ownership of BOC and their families in a Special Register of Shares Ownership and the Company will update when there is a change of shares ownership by the BOC member or their family members in the Company.



Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Shares Ownership	
		Pribadi pada Perusahaan Individual Shares Ownership at the Company	Keluarga pada Perusahaan Family Shares Ownership at the Company
Bratanata Perdana	Komisaris Utama President Commissioner	-	-
Gatot Subroto	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-

Pengembangan Keahlian Berkelanjutan

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris mengikuti pelatihan/*workshop*/seminar dalam rangka peningkatan kemampuan anggota Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah mengikuti beberapa pelatihan dan konferensi baik lokal maupun internasional, seperti seminar terkait perkembangan perekonomian, proyeksi ekonomi dan trend pasar di sepanjang tahun 2020.

Remunerasi

Berdasarkan Pasal 18 ayat (11) Anggaran Dasar Perseroan, Remunerasi Dewan Komisaris harus ditentukan oleh RUPS. Setelah melalui kajian oleh Dewan Komisaris, Dewan Komisaris mengusulkan besaran remunerasi untuk Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020 dalam RUPS dan telah mendapat persetujuan dari Pemegang Saham melalui Berita Acara RUPS Tahunan Perseroan sebagaimana disebutkan pada Akta Nomor 11 tanggal 2 Juli 2020, dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, Notaris di Jakarta Barat. RUPS telah menetapkan remunerasi Dewan Komisaris maksimum sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) net untuk tahun buku 2020 serta fasilitas lainnya yang sama dengan tahun buku sebelumnya. Adapun total remunerasi yang diterima Dewan Komisaris di sepanjang tahun 2020 adalah sebesar Rp360.000.000.

Kebijakan tentang Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21, dimana lebih lanjut diatur dalam SE OJK No. 32, Perseroan telah menyusun Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Perseroan (“Kebijakan Penilaian”) tertanggal 14 Februari 2019.

Kebijakan Penilaian ini memungkinkan anggota Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris secara kolektif. *Self-assessment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris untuk menilai kinerja Dewan Komisaris secara kolektif, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing Dewan Komisaris.

Sustainable Competency Development

In 2020, BOC members attended in training/workshop/seminar to develop the BOC members capability. Throughout 2020, BOC has attended in numbers of seminars and or conferences either locally or internationally, such as economic outlook and projection as well as market trend in 2020.

Remuneration

According to Article 18 paragraph (11) of the Company’s Articles of Association, Remuneration of the BOC shall be determined from time to time by the GMS. After going through a review by the BOC, the BOC proposes the amount of remuneration for BOC for fiscal year 2020 in the GMS and has been granted approval from the Shareholders through Annual GMS Minutes of the Company as stated in Notarial Deed Number 11 dated July 2, 2020, drawn up before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, Notary in West Jakarta. The GMS has determined the BOC remuneration with maximum amount to Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) nett for fiscal year 2020 and other same facilities which had been granted in the previous fiscal year. The total remuneration received by the BOC throughout 2020 amounted to Rp360,000,000.

Board of Commissioners Performance Assessment Policy

Following the requirement of Good Corporate Governance as stipulated in POJK No. 21, which is further stipulated in SE OJK No. 32, the Company has prepared the Performance Assessment Policy of BOC of the Company (“Assessment Policy”) dated February 14, 2019.

The Assessment Policy shall enable each member of the BOC to evaluate the performances of the BOC collectively. Self-assessment performed by each member of the BOC is done to gauge the performance of the BOC collectively, and not to assess the individual performance of each member of the BOC.

Kebijakan Penilaian ini menjadi pedoman yang dapat digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris Perseroan. Dengan adanya *self-assessment* dan akuntabilitas ini, diharapkan dapat mengajak masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Penilaian kinerja oleh Dewan Komisaris Perseroan akan dilakukan dengan mengacu kepada aspek-aspek berikut ini:

1. Mengawasi pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi;
2. Meninjau, memeriksa, dan menyetujui rencana kerja tahunan Perseroan;
3. Melakukan tugas khusus yang diberikan kepadanya sesuai dengan Anggaran Dasar, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Mematuhi Anggaran Dasar serta hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan wajib melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran, antara lain melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penilaian Kinerja

Dewan Komisaris melaksanakan *self-assessment* atas kinerjanya yang berkaitan dengan, antara lain, kehadiran pada rapat, wawasan bisnis, identifikasi risiko bisnis, kecermatan dalam melaksanakan tugas pengawasan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Secara umum, Dewan Komisaris menetapkan indikator untuk *self-assessment* berdasarkan deskripsi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Komisaris Utama bagi setiap anggota Dewan Komisaris. Hasil *self-assessment* kinerja Dewan Komisaris di tahun 2020 adalah sangat baik, hal ini terefleksi dalam pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Piagam Dewan Komisaris dan peraturan yang berlaku bagi Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Penilaian atas kinerja komite-komite di bawah dewan Komisaris memiliki tugas penting dalam menjalankan Fungsi Pengawasan terhadap Perseroan, tidak hanya dalam hal kinerja keuangan tetapi juga Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Untuk tujuan ini, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang secara rutin melakukan *review* atas laporan keuangan yang disusun Perseroan serta memberikan saran serta masukan untuk meningkatkan transparansi penyajian laporan keuangan Perseroan.

This Assessment Policy becomes guideline that can be used as a form of accountability for performance assessment of the BOC of the Company. With self-assessment and accountability, it is expected that each member of the BOC to may contribute to continuously improve the BOC performance.

Implementation of self-assessment by the BOC of the Company shall be based on the following aspects:

1. Supervise the management of the Company performed by the BOD;
2. Review, examine, and approve the annual work plan of the Company;
3. Perform special duties assigned to him/her pursuant to the Articles of Association, the prevailing laws and regulations and/or the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
4. Perform his/her duties and responsibilities pursuant to the provisions of the Articles of Association and the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
5. Comply with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations and be obliged to perform duties based on principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness ie. to convey the Meeting of the BOC in accordance with the applicable regulations.

Performance Assessment

BOC conducts self-assessment on their performance related to, among other, attendance in meeting, business knowledge, business risk identification, precision in implementing supervisory duty and Good Corporate Governance implementation. Generally, the BOC shall formulate the self-assessment indicators in accordance with the job descriptions and responsibilities of the BOC as stipulated by the President Commissioner for each BOC member. Result of the BOC self-assessment in 2020 was very good, as reflected in implementation of duty, authority and responsibility as stipulated in Articles of Association, Board of Commissioners Charter and other regulations prevail to the Board of Commissioners.

Performance Assessment of Committees Under the Board of Commissioners

Performance assessment of committees under the BOC has an important role in carrying out the supervisory function of the Company, not only in terms of financial performance but also in Good Corporate Governance. For this purpose, the BOC has established an Audit Committee which regularly reviews the Financial Statements prepared by the Company and provides advice and inputs to improve transparency in the presentation of the Company's financial statements.



Sementara, Fungsi Remunerasi dan Nominasi dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan tanpa membentuk komite secara khusus. Hal ini dikarenakan Dewan Komisaris menilai pentingnya fungsi ini dijalankan sendiri oleh Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaannya, di tahun 2016 Dewan Komisaris telah membuat Panduan Dewan Komisaris perihal Fungsi Nominasi dan Remunerasi yang berisikan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi, pedoman kerja dan prosedur, rapat dan pelaksanaannya, serta pelaporan.

Penilaian Dewan Komisaris atas pelaksanaan fungsi Nominasi dan Remunerasi ini sudah sangat baik dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui rapat-rapat dan pembahasan terkait nominasi dan remunerasi Perseroan. Adapun laporan kinerja Dewan Komisaris terkait fungsi Remunerasi dan Nominasi di sepanjang tahun 2020 akan disampaikan secara tersendiri pada bagian Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang terdapat di halaman 143.

Penilaian terhadap Kinerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk menjalankan fungsi pengawasan terkait proses pelaporan keuangan, penerapan pengelolaan risiko usaha dan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, aktivitas audit, dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam pengelolaan Perseroan.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan 4 kali Rapat yang keseluruhannya dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Secara berkala, Komisaris Independen Perseroan yang juga merupakan Ketua Komite Audit secara rutin melaporkan hasil temuan, rekomendasi dan pembahasan Komite Audit di dalam rapat Dewan Komisaris. Manajemen Perseroan pun dari waktu ke waktu seringkali berdiskusi dengan Komite Audit Perseroan baik di dalam maupun luar rapat untuk meminta masukan dari Komite Audit terkait isu-isu tertentu yang berada dalam wilayah cakupan Komite Audit, yang mana hal tersebut juga kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Untuk itu, Dewan Komisaris menilai Komite Audit Perseroan sudah dengan sangat baik melakukan tugas dan tanggung jawabnya di sepanjang tahun 2020 melalui rekomendasi, saran dan masukannya yang diberikan kepada Perseroan. Hal ini juga tercermin dari tidak adanya risiko-risiko signifikan yang terjadi di tahun 2020.

Meanwhile, the Remuneration and Nomination Function is run by the BOC of the Company directly without forming a special Committee. This is because BOC considers the importance of this function to be run by BOC directly. In its implementation, in 2016 the BOC has prepared the BOC Guidance on Nomination and Remuneration Function, which includes the duties and responsibilities of the BOC regarding Nomination and Remuneration, Working Guidelines and Procedures, Meetings and Implementation, and Reporting.

The BOC assessment of the implementation of the Nomination and Remuneration function has been effectively conducted by BOC through meetings and discussions related to the nomination and remuneration of the Company. The performance report of the BOC related to the Remuneration and Nomination function throughout 2019 will be presented separately in the Good Corporate Governance section contained on the page 143.

Assessment on the Audit Committee Performance

Audit Committee assists the BOC in carrying out supervisory responsibilities for financial reporting, implementation of business and financial risk management, effectiveness of internal control systems, audit activities, and implementation of Good Corporate Governance in the Company.

Throughout 2020, Audit Committee conducted 4 meetings all of which have been reported to BOC. Periodically, the Company's Independent Commissioners which also serves as Chairman of Audit Committee also reporting to BOC on the findings, recommendation and discussion between Audit Committee. Over time, the Company's management often engaged in discussion with Audit Committee both inside and outside the meetings to ask for recommendation on certain issue within the scope of work of Audit Committee, which this also being reported to the BOC.

Therefore, the BOC assessed that the Audit Committee had carried out its duty and responsibility very well throughout 2020 through their recommendation, advice and input given to the Company. This performance was also reflected as there was no significant risk occurred in 2020.

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris Perseroan dibantu oleh komite yang memiliki tugas dan kewenangannya tersendiri, yakni Komite Audit. Pembentukan Komite Audit ini juga sebagai upaya untuk mendorong penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang dilaksanakan secara konsisten. Komite Penunjang Dewan Komisaris bekerja secara profesional dan independen yang secara kolektif membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dan pemberian saran. Independensi dari tiap-tiap anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris telah tercantum dalam piagam Komite Penunjang Dewan Komisaris yang diperbarui secara berkala menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tata Cara Pengunduran Diri Dewan Komisaris Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21, dimana lebih lanjut diatur dalam SEOJK No. 32, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan tertanggal 14 Februari 2019.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris wajib mengundurkan diri dari jabatannya dan menyampaikan surat pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut.
3. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.
4. Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.
5. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud diatas, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS.

Board of Commissioners Supporting Committee

In carrying out its functions and duties, the BOC is assisted by the Committee with specific duty and authority namely Audit Committee. The Audit Committee establishment is to ensure that the Company is consistently managed in accordance with the Good Corporate Governance principles. The Committee works professionally and independently, to assist the BOC in carrying out its oversight and advisory duties. The independence of each member of the BOC Supporting Committee is stated in the charter of the BOC Supporting Committee which is updated periodically to align with prevailing laws.

Procedure for Resignation of the Board of Commissioners If Involved in Crimes Finance

Following the requirement of Good Corporate Governance implementation as stipulated in POJK No. 21 and furthermore stipulated in SEOJK No. 32, the Company has prepared a policy of resignation for members of the BOC whom committed to the financial crimes. This policy was reviewed and approved by the Company's BOC on February 14, 2019.

The resignation procedure for the members of the BOC are as follow:

1. A member of the BOC shall resign from his/her position and submit a resignation letter to the Company no later than 90 (ninety) days before the effective date of the resignation.
2. The Company shall convene the disclosure of information to public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after the resignation letter is received.
3. The Company shall convey a GMS to approve the resignation of such BOC member within a maximum period of 90 (ninety) days after his/her resignation letter is received.
4. Following member of the BOC who resigned still be held liable since the appointment of his/her position until the date of his/her resignation, in the GMS.
5. If the Company does not hold the GMS within the period as stated above, then by the lapse of time, the resignation of such member of the BOC shall be valid without the need to obtain any approval from the GMS.



6. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan komisaris menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan komisaris yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.
7. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.
6. If there is a member of the BOC resigns and the total members of the BOC becomes less than 2 (two) members, then such resignation shall be valid after it is resolved by the GMS and a new member of the BOC is appointed to meet with the requirement regarding the minimum number of members of the BOC.
7. The Company shall disclose the result of the GMS and submit to OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

Piagam Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta dalam meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Dewan Komisaris Perseroan telah menyusun dan menyetujui Piagam Dewan Komisaris tanggal 22 November 2018 untuk menentukan peran dan tugas utama Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Charter

Based on the OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on BOD and BOC of Issuers or Public Companies, also to enhance implementation Good Corporate Governance principles, the Board of Commissioners has prepared and approved the BOC Charter to specify the main roles and duties of the BOC on November 22, 2018.



DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ internal yang bertindak sepenuhnya untuk mengelola Perseroan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan perannya masing-masing di bawah kepemimpinan dan koordinasi Direktur Utama. Direktur Utama atau seorang anggota Direksi lainnya berhak untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perseroan.

Prinsip dasar Direksi sebagai organ perusahaan seperti diatur dalam Piagam Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, maka Direksi memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen;
- b. Direksi harus berintegritas, profesional, dan memiliki pengalaman dibidangnya;
- c. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan serta nilai tambah secara berkesinambungan untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan; dan
- d. Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi

Masa jabatan Direksi adalah untuk periode 2020 hingga RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan di tahun 2022. Di tahun 2020 telah dilakukan pengangkatan kembali anggota Direksi sebagaimana tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020.

Board of Directors (“BOD”) serves as an internal board and responsible for the Company management. The BOD member is responsible for their respective responsibilities and roles in command to and coordinating with a President Director. The President Director or another Director is entitled to act for and on behalf of the BOD to represent the Company.

A fundamental principle of the BOD as a board of the company as stated in the BOD Charter, is having a duty and responsibility in managing a company collectively. The BOD member can fulfill its duty in decision-making in accordance with segregation of duties and authorities. However, the execution of duties by the respective BOD remains a collective responsibility. Each member of the BOD, including the President Director, has an equal position. The duty of the President Director is coordinating the activities of the BOD.

In order to keep duties of the BOD implemented effectively, they shall observe the following principles:

- a. The BOD composition should be such effective, right and prompt in decision-making, as well as independent;
- b. The BOD shall have an integrity, professionalism, and well-experienced;
- c. The BOD is responsible for the company management in order to generate profits, growth and sustainable value for shareholders and stakeholders; and
- d. The BOD is accountable for the company management at a GMS in accordance with the prevailing laws and regulations.

Composition

The term of office of the BOD is for a period commencing from the year 2020 until 2022 Annual GMS. In 2020, there was a reappointment of the BOD members as stated in the Deed of Statement of Meeting Resolutions number 13 dated July 2, 2020.



Komposisi Direksi Perseroan sebagai berikut:

Detail of the BOD composition is as follow:

Nama Name	Jabatan Position
Kim, Kyoung Tae*	Direktur Utama* President Director
Yeo, Deoksu	Direktur Director
Tobias Ernst Chun Damek	Direktur Director
Jason Jacob Tabalujan	Direktur Director
Ferdiana Yulia Sunardi	Direktur Director

*Pada tanggal 31 Maret 2021, Perseroan menerima surat permohonan pengunduran diri dari Mr. Kim, Kyoung Tae sebagai Direktur Utama Perseroan.

*On March 31, 2021, the Company received a resignation letter from Mr. Kim, Kyoung Tae as President Director.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan secara keseluruhan serta menetapkan arahan strategis bagi Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan mencakup:

1. Mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip Tata kelola Perusahaan Yang Baik dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.
2. Mengarahkan strategi operasional Perseroan dalam menjalankan usahanya.
3. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
4. Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas di setiap divisi.
5. Mengendalikan sumber daya manusia di Perseroan secara efektif dan efisien.
6. Menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi Unit Audit Internal Perseroan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Unit Audit Internal Perseroan sesuai arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

The BOD is responsible for the fully management of the Company and establishing strategy into the Company. The duties and responsibilities of the BOD in accordance with the Articles of Association of the Company including:

1. To manage the Company according to responsibilities and authorities as stated in the Articles of Association, prevailing laws and regulations and Good Corporate Governance principles in order to increase the welfare of its stakeholders.
2. To direct the Company's operations to run its business.
3. To determine the Company's vision, mission, core values and strategic plan that is incorporated into the corporate and business plan.
4. To establish the organization structure supported by detailed job description for each division.
5. To manage human resources of the Company in an effective and efficient manner.
6. To maintain internal control and risk management systems, to ensure the Company's Internal Audit Unit roles at every management level and execute Internal Audit Unit findings properly according to the directions from the BOC.

Selain itu, Direksi juga berhak mewakili Perseroan, di dalam dan di luar pengadilan, tentang segala hal dan dalam segala kejadian yang mengikat Perseroan dengan pihak lain, maupun pihak lain dengan Perseroan.

In addition, the BOD also has the rights to represent the Company inside and outside the court in respect of all matters and all events to bind the Company with other parties or vice versa.

Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Direksi Perseroan terdiri atas 5 (lima) orang Direktur dimana satu orang merupakan Direktur Utama. Detail pembagian tugas dan fungsi masing-masing Direktur Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Kim, Kyoung Tae - Direktur Utama
Bertanggungjawab atas keseluruhan jalannya Perseroan. Direktur Utama membawahi keempat Direktur lainnya dengan pembagian tugas masing-masing Direktur adalah sebagaimana dibawah ini.
2. Yeo, Deoksu - Direktur
Bertanggungjawab dan memiliki tugas serta fungsi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, akuntansi dan bagian pengadaan serta Divisi *Supporting* diantaranya Hukum, Manajemen Risiko dan Teknologi Informasi.
3. Tobias Ernst Chun Damek - Direktur
Bertanggungjawab dan memiliki tugas serta fungsi untuk pengembangan bisnis dan aktif dalam membangun kemitraan dengan pengembang dan lembaga keuangan. Beliau juga berperan dalam membentuk strategi dan rencana bisnis Perseroan.
4. Jason Jacob Tabalujan - Direktur
Bertanggungjawab dan memiliki tugas serta fungsi untuk pengembangan bisnis dan aktif dalam membangun, serta pembentukan strategi dan rencana bisnis Perseroan.
5. Ferdiana Yulia Sunardi - Direktur
Bertanggungjawab atas hubungan masyarakat diantaranya termasuk hubungan dengan media dan pemerintah, serta melakukan fungsi dan peran Sumber Daya Manusia.

Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2020, Direksi telah menyelenggarakan sebanyak 12 kali Rapat, dimana 9 diantaranya diadakan internal dengan Direksi dan 3 lainnya merupakan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Rapat Meeting Attendance
Kim, Kyoung Tae	Direktur Utama President Director	12
Yeo, Deoksu	Direktur Director	12
Tobias Ernst Chun Damek	Direktur Director	12
Jason Jacob Tabalujan	Direktur Director	12
Ferdiana Yulia Sunardi	Direktur Director	12

Segregation of Duty and Responsibility for Each Board of Directors Member

The BOD of the Company consists of 5 (five) Directors, one of them is appointed as a President Director. The following detail of segregation of duty and responsibility:

1. Kim, Kyoung Tae - President Director
Responsible upon the entire business of the Company. President Director leads the other four Directors with the following each segregation of duty.
2. Yeo, Deoksu - Director
Responsible and holds the duties and functions for the company's financial management, accounting and procurement as well as the supporting Division including Law, Risk Management and Information Technology.
3. Tobias Ernst Chun Damek - Director
Responsible and holds the duties and functions for business development and active in building partnerships with real estate developers, advertisers and financial institutions. He is also instrumental in shaping the Company's strategy and business plan.
4. Jason Jacob Tabalujan - Director
Responsible for and holds the duties and functions for business development and active in building corporate and strategic partnerships for the Company, as well as execution of the Company's strategy and business plan.
5. Ferdiana Yulia Sunardi - Director
Responsible for public relations including media and government relations, as well as performing the functions and role of Human Resources.

Board of Directors Meetings

During 2020, BOD held 12 meetings that 9 of the said meetings were held internally with BOD and the other 3 meetings were held as Join Meetings with the Company's BOC as follows:



No	Jenis Rapat Type of Meeting	Pembahasan Rapat Meeting Agenda
1.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 28 Januari 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of January 28, 2020.
2.	Gabungan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris BOD and BOC Joint Meeting	1. Pembahasan Laporan Keuangan Diaudit per tanggal 31 Desember 2019; 2. Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 21 Februari 2020; 3. Rencana Perseroan dalam menandatangani beberapa perjanjian dengan beberapa perusahaan Terafiliasi sampai dengan Desember 2020; 4. Persiapan pembuatan Laporan Tahunan 2019. 1. Discussion on Audited Financial Statements as of December 31, 2019; 2. Discussion on the Company's monthly performance as of February 21, 2020; 3. The Company's plan to execute several agreements with Affiliated Companies as of December 2020; 4. Preparation of 2019 Annual Report Drafting.
3.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 31 Maret 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of March 31, 2020.
4.	Gabungan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris BOD and BOC Joint Meeting	1. Dampak dari Covid-19 terhadap bisnis Perseroan; 2. Pembahasan <i>progress</i> Laporan Tahunan 2019; 3. Rencana penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa; 4. Rencana penyelenggaraan <i>Public Expose</i> . 1. Impact of Covid-19 to the Company's business; 2. Discussion on 2019 Annual Report progress; 3. Convening Annual GMS and Extraordinary GMS plan; 4. Holding Public Expose plan.
5.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 5 Mei 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of May 5, 2020.
6.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 30 Juni 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of June 30, 2020.
7.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 21 Juli 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of July 21, 2020.
8.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 11 Agustus 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of August 11, 2020.
9.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 13 Oktober 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of October 13, 2020.
10.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 24 November 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of November 24, 2020.
11.	Rapat Internal Direksi BOD Internal Meeting	Pembahasan kinerja bulanan Perseroan per 22 Desember 2020. Discussion on the Company's monthly performance as of December 22, 2020.
12.	Gabungan Rapat Direksi dan Dewan Komisaris BOD and BOC Joint Meeting	1. Pembahasan atas rencana bisnis termasuk belanja modal Perseroan untuk tahun 2021; 2. Rencana Perseroan dalam menandatangani perjanjian dengan bank sehubungan rencana perolehan pinjaman; 3. Pembahasan Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 perihal Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, efektif sejak tanggal 20 Oktober 2020 dan Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, efektif sejak tanggal 21 Oktober 2020; 4. Pembahasan atas pembukaan kembali dan penutupan sementara kegiatan operasional bioskop Perseroan selama bulan Desember 2020. 1. Discussion on the business plan including the Company's capital expenditure for 2021; 2. The Company's plan to execute an agreement with a bank regarding the loans acquisition plan; 3. Discussion on OJK Regulation No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transaction and Change in Business Activity, effectively applied as per October 20, 2020 and OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, effectively applied as per October 21, 2020; 4. Discussion on re-opening and temporary closure of the Company's cinema operations throughout December 2020.

Kepemilikan Saham Direksi Beserta Anggota Keluarga

Perseroan selalu melakukan pengawasan dan pencatatan atas kepemilikan saham Direksi dan anggota keluarganya dalam Daftar khusus Kepemilikan Saham dan Perseroan akan memperbarui setiap adanya perubahan kepemilikan saham anggota Direksi atau anggota keluarganya di Perseroan.

Shares Ownership of Board of Directors and Their Family Members

The Company always performs to monitor and record shares ownership of the BOD and their family members in a Special Register of Shares Ownership and the Company will update when there is a change of shares ownership by a member of the BOD or their family members in the Company.

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Shares Ownership	
		Pribadi pada Perusahaan Individual Shares Ownership at the Company	Keluarga pada Perusahaan Family Shares Ownership at the Company
Kim, Kyoung Tae	Direktur Utama President Director	-	-
Yeo, Deoksu	Direktur Director	-	-
Tobias Ernst Chun Damek	Direktur Director	-	-
Jason Jacob Tabalujan	Direktur Director	-	-
Ferdiana Yulia Sunardi	Direktur Director	-	-

*Sampai dengan laporan ini diterbitkan
As of publication of this report

Peningkatan Kompetensi

Dalam rangka melakukan peningkatan dan pengembangan kompetensi untuk menunjang tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan Perseroan, selama tahun 2020, setiap anggota Direksi telah mengikuti berbagai seminar/webinar, *workshop*, maupun yang berkaitan dengan peran dan tugasnya masing-masing yang diikuti secara mandiri dan/atau terkait dengan bisnis Perseroan.

Sepanjang tahun 2020, Direksi Perseroan telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing. Diantaranya adalah seminar mengenai perkembangan perekonomian Indonesia, regional dan global. Direksi Perseroan juga secara rutin memutakhirkan pengetahuannya di bidang perfilman dengan menghadiri di berbagai negara seperti Cannes film festival dan lainnya. Selain itu Direksi Perseroan juga mengikuti berbagai konferensi untuk meningkatkan tata kelola dan pertumbuhan berkelanjutan Perseroan.

Remunerasi

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 15 ayat (12) Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta No. 19 tanggal 15 Desember 2016, remunerasi Direksi dari waktu ke waktu ditentukan oleh RUPS. Sesuai hasil RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada 2 Juli 2020, rapat telah memutuskan untuk memberi kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi anggota Direksi.

Competency Development

As an attempt to improve and develop a competency to support duty and responsibility of the Company's management, throughout 2020, every Board of Directors member has participated in various seminars/webinars, workshops, and conference related with their individual role and duty that were participated independently and/or related to the Company's business.

Throughout 2020, the Company's BOD has participated in various trainings in accordance with their respective functions and roles. The training included seminars on Indonesian economic development, regional and global. The Company's BOD also regularly updates their knowledge in movie industry by attending film market in various countries such as Cannes film festival and others. In addition, the BOD also attended various conferences to improve the Company's governance and sustainable growth.

Remuneration

In accordance with Article 15 paragraph (12) of the Company's Articles of Association in Deed No. 19 dated December 15, 2016, actual remuneration of the BOD is to be determined by the GMS. Based on the Annual GMS which was held by the Company on July 2, 2020, the meeting has decided to grant the authority to the BOC to determine the remuneration of the BOD members.



Penetapan remunerasi anggota Direksi untuk sepanjang tahun 2020 telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dalam Surat Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor 023/GLP/BOC/X/2020 tanggal 27 Oktober 2020 yang menentukan jumlah maksimal remunerasi yang dapat diterima seluruh anggota Direksi Perseroan adalah sebesar Rp6.000.000.000 serta fasilitas lainnya yang sama dengan tahun sebelumnya. Adapun jumlah aktual atas remunerasi untuk seluruh anggota Direksi di sepanjang tahun 2020 adalah sebesar Rp3.689.511.310.

Kebijakan tentang Penilaian Kinerja Direksi

Dalam rangka penerapan Tata kelola Perusahaan Yang Baik sebagaimana disyaratkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (“POJK No. 21”), dimana lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (“SE No. 32”), Perseroan telah menyusun Kebijakan Penilaian Kinerja Direksi Perseroan (“Kebijakan Penilaian”). Kebijakan Penilaian telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada tanggal 14 Februari 2019.

Kebijakan Penilaian ini memungkinkan anggota Direksi untuk mengevaluasi kinerja Direksi secara kolektif, atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai kinerja Direksi secara kolektif, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Kebijakan Penilaian ini menjadi pedoman yang dapat digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi. Dengan adanya *self-assessment* dan akuntabilitas, ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

Penilaian kinerja oleh Direksi Perseroan akan dilakukan dengan mengacu kepada aspek-aspek berikut ini:

1. Memimpin, mengelola, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan;
2. Melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
3. Mengendalikan, memelihara dan mengelola aset Perseroan;
4. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan menyampaikan rencana tersebut kepada Dewan komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum awal tahun buku berikutnya;
5. Melakukan tugas, dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
6. Mematuhi Anggaran Dasar serta hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan wajib melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran, antara lain melaksanakan rapat Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The BOD remuneration for the year 2020 has been stipulated by the BOC Circular Resolution Number 023/GLP/BOC/X/2020 dated October 27, 2020 which determined the maximum remuneration that may received by the BOD in the amount of Rp6,000,000,000 and other same facilities as provided in the previous year. The actualization of the total BOD remuneration throughout 2020 was amounted Rp3,689,511,310.

Board of Directors Performance Assessment Policy

Following the requirement of Good Corporate Governance as stipulated in Financial Services Authority Regulation Number 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of the Good Corporate Governance Guidelines of the Public Company (“POJK No. 21”) and furthermore stipulated in Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 concerning the Corporate Governance Guidelines for the Public Company (“SE No. 32”), the Company has prepared the Policy on Performance Assessment of BOD of the Company (“Assessment Policy”). Assessment Policy was reviewed and approved by the BOD of the Company on February 14, 2019.

The Assessment Policy shall enable each members of the BOD to evaluate the performance of the BOD collectively. Self-assessment performed by each member of the BOD is done to gauge the performance of the BOD collectively, and not to assess the individual performance of each member of the BOD. This Assessment Policy becomes guideline that can be used as a form of accountability for performance assessment of the BOD. With self-assessment and accountability, it is expected that each member of the BOD may contribute to improve the BOD’s performance continuously.

The implementation of self-assessment by the BOD of the Company shall be based on the following aspects:

1. Lead, manage, and control the Company in accordance with the purpose of the Company;
2. Effort to increase efficiencies and effectiveness of the Company;
3. Control, maintain and manage the assets of the Company;
4. Prepare an annual work plan containing the annual budget of the Company and submit the plan to BOC to obtain approval before the beginning of the following fiscal year;
5. Perform his/her duties and responsibilities pursuant to the provisions of the Articles of Association and the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
6. Comply with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations and be obliged to perform duties based on principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness i.e, to conduct the Board of Directors meeting in accordance with the applicable regulations.

Penilaian Kinerja

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dapat bekerja dengan baik dalam mematuhi Anggaran Dasar serta hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari strategi bisnis yang direncanakan dan anggaran Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya, di tahun 2020, Perseroan baru dapat membangun 2 (dua) bioskop baru karena adanya penutupan sementara kegiatan operasional bioskop berdasarkan ketentuan pemerintah pusat dan pemerintah daerah setempat, sehingga pembangunan bioskop lainnya menjadi tertunda.

Tata Cara Pengunduran Diri Direksi Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21, dimana lebih lanjut diatur dalam SE No.32, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada tanggal 14 Februari 2019.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Direksi wajib mengundurkan diri dari jabatannya dan menyampaikan surat pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut.
3. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan pengunduran diri anggota Direksi tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut. Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.
Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud di atas, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS.
4. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari 5 (lima) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.

Performance Assessment

The BOD performance is evaluated by the BOC. The BOC considered that BOD has worked properly in complying to the Articles of Association as well as prevailing law and regulation.

Based on the designated business strategy and formerly stipulated Articles of Association, in 2020, the Company had just built 2 (two) new cinemas due to halted its cinema operations in accordance with provision issued by the central and local governments that impacts on delayed cinemas development.

Resignation Procedure for the Board of Directors who Involved in the Financial Crimes

In compliance with the Good Corporate Governance implementation as stipulated in POJK No. 21 and furthermore stipulated in SE No. 32, the Company has prepared a policy of resignation for the BOD members whom committed to the financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Company's BOD on February 14, 2019.

The resignation procedure for the members of the BOD are as follows:

1. A member of the BOD shall resign from his/her position and submit a resignation letter to the Company no later than 90 (ninety) days prior the effective date of the resignation.
2. The Company shall publish the disclosure of information to public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after the resignation letter is received.
3. The Company shall convey a GMS to approve the resignation of such BOD member within a maximum period of 90 (ninety) days after his/her resignation letter is received. Following member of the BOD who resigned still be held liable since the appointment of his/her position until the date of his/her resignation, in the GMS.

If the Company does not hold the GMS within the period as stated above, then by the lapse of time, the resignation of such member of the BOD shall be valid without the need to obtain any approval from the GMS.

4. If there is a member of the BOD resigns and the total members of the BOD becomes less than 5 members, then such resignation shall be valid after it is resolved by the GMS and a new member of the BOD is appointed to meet with the requirement regarding the minimum number of members of the BOD.



5. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

Piagam Direksi

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, juga untuk meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyusun piagam untuk menentukan peran dan tugas utama Direksi ("Piagam"). Piagam Direksi telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada tanggal 22 November 2018.

5. The Company shall disclose the result of the GMS and submit it to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

Board of Directors Charter

Pursuant to the Indonesian OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and to enhance the implementation of Good Corporate Governance principles, the BOD and BOC of the Company established a charter to specify the main roles and duties of the BOD (the "Charter"). The Charter of the BOD was reviewed and approved by the BOD of the Company on November 22, 2018.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Mekanisme Penghitungan Suara Rapat Umum Pemegang Saham

Setiap pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya memiliki hak untuk bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada ketua Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda.

Dalam setiap pembahasan agenda RUPS, Ketua RUPS memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya untuk mengajukan pertanyaan sebelum diadakan pemungutan suara.

Berdasarkan Pasal 12 ayat 1 huruf (a) dan (b) Anggaran Dasar Perseroan, keputusan mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPS akan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

Pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPS akan dilakukan secara lisan dengan metode polling suara, dimana pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak setuju atau memberikan suara abstain terhadap usul yang diajukan, dengan cara mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara. Surat suara akan dihitung oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pihak independen.

Mechanism of Vote Calculation in General Meeting of Shareholders

Each shareholder or their proxy has a right to ask and/or present opinions to the Chairman of the General Meeting of Shareholders ("GMS") before a vote is conducted for each GMS agenda.

In any discussion of the GMS agenda, the Chairman of the GMS provides an opportunity for shareholders or their proxies to ask questions prior to voting.

Based on Article 12 paragraph 1 letter (a) and (b) of the Company's Articles of Association, any resolutions concerning the submitted proposals in every GMS agenda will be made through deliberation. If no deliberation is reached, then the decision will be taken by voting.

The voting on every proposal submitted in each GMS will be conducted verbally by polling method, wherein the shareholders or their proxies who do not agree or abstain, they will raise their hands to submit the ballot papers. The ballot papers will be counted by PT Datindo Entrycom as the Company's Share Registrar and further be verified by a Notary as an independent party.

AGENDA, KEPUTUSAN RUPS DAN REALISASINYA AGENDA, GMS RESOLUTION AND ITS REALIZATION

RUPS 2020

Agenda dan Keputusan RUPS Tahun 2020

RUPS Tahunan 2020

Perseroan melaksanakan RUPS Tahunan pada tanggal 2 Juli 2020, bertempat di CGV Central Park Mall, Lantai 8, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat.

Agenda Pertama

Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan Perseroan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Keputusan Agenda Pertama

1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan Perseroan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ("PricewaterhouseCoopers") dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana tercantum dalam laporannya tertanggal 28 April 2020.
2. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan atas Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*Volledig Acquit Et Decharge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan komisaris Perseroan, atas tindakan pengurusan dan pengawasan selama Tahun Buku 2019 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan atau tindak pidana lainnya.

Agenda Kedua

Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui tidak adanya pembagian keuntungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dikarenakan Perseroan belum mencatatkan saldo laba yang positif dan masih mencatatkan akumulasi kerugian.

2020 GMS

Agenda and GMS Resolution Year 2020

2020 Annual GMS

The Company conducted the Annual GMS on July 2, 2020 at CGV Central Park Mall, 8th Floor, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, West Jakarta.

First Agenda

Approval on the Company's Annual Report including Board of Commissioners' Supervisory Duty Report and Ratification of the Company's Audited Consolidated Financial Statement for Fiscal Year Ended on December 31, 2020.

Resolutions on the First Agenda

1. Accepted and approved the Annual Report of the Company for fiscal year ended on December 31, 2019 and ratified the Audited Consolidated Financial Statement of the Company and Subsidiary for Fiscal Year Ended on December 31, 2020, which have been audited by Public Accountant Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ("PricewaterhouseCoopers") with opinion fairly presented in all material respects, as stated in its report dated April 28, 2020.
2. Accepted and approved the Report on the supervisory duties of the Board of Commissioners for the fiscal year ended December 31, 2019 and to grant full release and discharge (*Volledig Acquit Et Decharge*) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervisory actions during fiscal year of 2019 provided that those actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements of the Company for fiscal year ended on December 31, 2019, except for fraudulent, embezzlement or other criminal acts.

Second Agenda

Determination of the Company's Net Profit Distribution for the fiscal year ended on December 31, 2019.

Resolutions on the Second Agenda

Approved that there is no distribution of profit for the fiscal year ended on December 31, 2019 since the Company still unable to book a positive balance of profits and still recorded accumulated losses.



Agenda Ketiga

Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang akan melakukan audit atas buku Perseroan untuk tahun buku 2020 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan lain penunjukannya.

Keputusan Agenda Ketiga

1. Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik Terdaftar dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

Agenda Keempat

Penetapan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2020.

Keputusan Agenda Keempat

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan melalui rapat Dewan Komisaris serta menetapkan remunerasi Dewan Komisaris maksimum sebesar Rp1.000.000.000 net (satu miliar Rupiah, nett) untuk tahun buku 2020 serta fasilitas lainnya yang sama dengan tahun buku 2019.

Agenda Kelima

Persetujuan atas Pengangkatan Kembali Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Keputusan Agenda Kelima

1. Menyetujui untuk mengangkat kembali dan menetapkan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan di tahun 2022. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama : Tuan Kim, Kyoung Tae
Direktur : Tuan Yeo, Deoksu
Direktur : Tuan Tobias Ernst Chun Damek
Direktur : Tuan Jason Jacob Tabalujan
Direktur : Nyonya Ferdiana Yulia Sunardi

Third Agenda

Appointment of the Registered Public Accountant and/or Registered Public Accountant Firm that will audit the Company's Consolidated Financial Statements for fiscal year 2020 and grant authority to the Company's Board of Directors to determine the honorarium amount as well as its appointment terms.

Resolutions on the Third Agenda

1. To delegate authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Registered Accountant Public and/or Registered Public Accountant Firm by taking into the Audit Committee recommendations and the prevailing laws and regulations; and
2. To grant authority to the Company's Board of Directors to determine honorarium of the Registered Accountant Public and/or Registered Public Accountant Firm as well as its appointment terms.

Fourth Agenda

Determination of the remuneration/honorarium and other allowances for members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2020.

Resolutions on the Fourth Agenda

Grant authority to the Company's Board of Commissioners to determine remuneration for the Company's Board of Directors through the Board of Commissioners' meeting and approved remuneration of the Board of Commissioners amounting maximum of Rp1,000,000,000 net (one billion Rupiah, net) for the fiscal year 2020 with other facilities as same as provided in the fiscal year 2019.

Fifth Agenda

Approval on reappointment of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners members.

Resolutions on the Fifth Agenda

1. Approved to reappointed and determined composition of the Board of Directors and Board of Commissioners for the term of office as of the close of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company to be held in 2022. The composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company is as follows:

Board of Directors:

President Director : Mr. Kim, Kyoung Tae
Director : Mr. Yeo, Deoksu
Director : Mr. Tobias Ernst Chun Damek
Director : Mr. Jason Jacob Tabalujan
Director : Mrs. Ferdiana Yulia Sunardi

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Tuan Bratanata Perdana
 Komisaris Independen : Tuan Gatot Subroto

Board of Commissioners
 President Commissioner : Mr. Bratanata Perdana
 Independent Commissioner : Mr. Gatot Subroto

2. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada salah satu anggota Direksi Perseroan untuk membuat Pernyataan Keputusan Rapat dihadapan Notaris tentang pengangkatan kembali susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, serta melakukan tindakan yang dipandang baik dan perlu sehubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada tindakan yang dikecualikan, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada instansi yang berwenang dan mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Approved grant authority and power of attorney to one of the members of the Company's Board of Directors to make a Statement of Meeting Resolution before a Notary concerning reappointment of the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, as well as taking actions that are deemed good and necessary in connection with this matter, and no action is excluded, and subsequently submit notification to authorized institutions and register it in accordance with applicable laws and regulations.

RUPS Luar Biasa 2020

Perseroan melaksanakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 2 Juli 2020, bertempat di CGV Central Park Mall, Lantai 8, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat.

Agenda

Persetujuan atas Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan.

Keputusan Agenda

- a. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha penunjang Perseroan;
- b. Menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada salah satu anggota Direksi Perseroan untuk membuat Pernyataan Keputusan Rapat dihadapan Notaris tentang perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, serta melakukan tindakan yang dipandang baik dan perlu sehubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada tindakan yang dikecualikan, dan selanjutnya menyampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Realisasi Keputusan RUPS Tahunan 2020

1. Menunjuk Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers/"PwC"). Penunjukkan KAP ini telah mendapat persetujuan dari RUPS Tahunan 2020. Kemudian Direksi Perseroan pada tanggal 11 Agustus 2020 telah menandatangani *Engagement Letter* antara Perseroan dengan PwC. Penunjukkan KAP ini telah dilaporkan Perseroan kepada OJK, IDX dan Publik melalui Surat Nomor EL2020081107/SLW/SLW/INP/non tanggal 27 Agustus 2020.

Dewan Komisaris melalui Rapat Dewan Komisaris yang dituangkan ke dalam Keputusan Sirkuler Dewan

2020 Extraordinary GMS

The Company convened the Extraordinary GMS on July 22, 2020 at CGV Central Park Mall, 8th Floor, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, West Jakarta.

Agenda

Approval on Amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association.

Resolution

- a. Approved the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association with regards to additional of supporting business activities of the Company;
- b. Approved the granting of authority and power of attorney to one of the members of the Company's Board of Directors to make a Statement of Meeting's Resolution before a Notary regarding the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association, as well as taking actions that are deemed good and necessary in connection with this matter, and no action is excluded, and subsequently to notify to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it in accordance to the prevailing laws and regulations.

Realization of 2020 Annual GMS Resolutions

1. Appointed a Registered Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statement for Fiscal Year 2019, which is Public Accountant Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, (PricewaterhouseCoopers/"PwC"). The appointment of PwC has obtained approval from Annual GMS 2020. Furthermore, on August 11, 2020 the BOD of the Company has signed Engagement Letter between the Company and PwC. Appointment of PwC has also been reported to OJK, IDX and Public through the Company's Letter Number EL2020081107/SLW/SLW/INP/non dated August 27, 2020.

BOC, through its Meeting as stipulated under BOC Circular Resolution 015/GLP/BOC/VI/2020 dated



Komisaris Nomor 015/GLP/BOC/VI/2020 tanggal 22 Juni 2020 telah menetapkan nilai maksimal atas Remunerasi Direksi untuk sepanjang tahun 2020.

2. Pengangkatan Kembali Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 13 tanggal 2 Juli 2020, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., Notaris di Jakarta Barat.

Sehingga tidak ada keputusan RUPS Tahunan 2020 yang belum direalisasikan oleh Perseroan.

Realisasi Hasil RUPS Luar Biasa 2020

Perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 14 tanggal 2 Juli 2020 dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., Notaris di Jakarta Barat.

June 22, 2020 September 2019 has determined the maximum Remuneration for BOD throughout 2020.

2. Reappointment of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners members has been declared under the Deed of Statement of Meeting Resolutions Number 13 dated July 2, 2020 drawn up before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., Notary in West Jakarta.

Therefore, there was no 2020 Annual GMS Resolution that has not been realized by the Company.

Realization of 2020 Extraordinary GMS Resolutions

Amendment to the Article 3 of Articles of Association of the Company has been declared under Deed of Statement of Meeting Resolutions Number 14 dated July 2, 2020 drawn up before Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn., Notary in West Jakarta.



KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun pedoman kerja yaitu Piagam Komite Audit (“Piagam”) yang disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 Februari 2014 dan dimutakhirkan sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Juli 2017. Piagam tersebut mencakup struktur keanggotaan, kualifikasi keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung jawab dan wewenang.

Komite Audit merupakan komite yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya terhadap proses pelaporan keuangan, penerapan pengelolaan risiko usaha dan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, aktivitas audit, dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam pengelolaan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berhubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi, Manajer, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal. Komite Audit melaksanakan fungsinya sesuai dengan peraturan perundangan yang disyaratkan oleh OJK dan BEI, serta sesuai dengan instruksi yang diterima dari Dewan Komisaris.

Komposisi Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari seorang Komisaris Independen yang bertindak selaku Ketua Komite yang didukung oleh pihak independen, salah seorang di antaranya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi.

Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pada 2 Juli 2020 terjadi perubahan komposisi anggota Komite Audit dikarenakan masa jabatan anggota Komite Audit sebelumnya telah berakhir pada Juli 2020. Perubahan komposisi Komite Audit ini disahkan melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Nomor 018/GLP/CR-BOC/VII/2020 dan telah dilaporkan melalui Surat Perseroan Nomor 039/GLP/DIR/VII/2020 tanggal 6 Juli 2020.

Detail komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Gatot Subroto	Ketua Chairman
Oh Donggyu*	Anggota Member
Fitri Irmawati	Anggota Member

*periode pertama/first period

The Board of Commissioners established Audit Committee as required in the prevailing law. To ensure the Audit Committee will be capable to perform effectively and efficiently, a working guideline has been formulated known as Audit Committee Charter (“Charter”) signed by the Board of Commissioners on February 25, 2014 and updated according to Board of Commissioners Decree dated July 31, 2017. The Charter covers membership structure, membership qualification, membership requirements including competency and independency requirements, duty, responsibility and authority.

The Audit Committee supports the BOC in carrying out supervisory responsibilities for the financial reporting process, implementation of business and financial risk management, effectiveness of internal control systems, audit activities, and implementation of Good Corporate Governance in the Company’s management.

In performing its duties, the Audit Committee coordinates with the BOC, BOD, Managers, Internal Auditors and External Auditors. The Audit Committee carries out its functions in accordance with the regulations of the OJK and IDX, and in accordance with instructions received from the BOC.

Audit Committee Composition

The Audit Committee composition consists of an Independent Commissioner which acts as a Chairman of the Committee and is supported by independent parties, which in accordance with prevailing provisions, have expertise in financial and accounting.

The Company has established an Audit Committee in accordance with prevailing rules and regulations. On July 2, 2020 there was the Audit Committee member composition changes since the previous term of office of the Audit Committee members has been ended in June 2020. The changes of the Audit Committee composition was approved by the BOC Circular Resolution Number 018/GLP/CR-BOC/VII/2020 and reported through Company Letter Number 039/GLP/DIR/VII/2020 dated on July 6, 2020.

The detail of Audit Committee composition as follows:



Saat ini, Ketua Komite Audit Perseroan dan salah seorang anggotanya menjabat untuk periode kedua, sedangkan anggota Komite Audit lainnya menjabat untuk periode pertama, dengan masa jabatan yang sama dengan Dewan Komisaris, yaitu berakhir pada RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan di tahun 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris antara lain dengan mengkaji:

1. Laporan Keuangan
Mengkaji kehandalan dan objektivitas laporan keuangan Perseroan yang diterbitkan untuk kepentingan publik;
2. Manajemen Risiko
Mengawasi tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko keuangan dan usaha;
3. Pengendalian Internal
Mengkaji efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen dalam pengelolaan Perseroan termasuk laporan keuangan bebas dari kesalahan pengungkapan yang material;
4. Kegiatan Assurance & Consulting Auditor Internal
Mengkaji rencana dan hasil atas aktivitas yang dilakukan oleh Auditor Internal sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Unit Audit Internal serta mengawasi tindak lanjut hasil audit oleh manajemen dan memastikan efektivitas pengelolaan risiko;
5. Koordinasi dengan Auditor Eksternal
Mengkaji rencana dan hasil atas aktivitas yang dilakukan oleh Auditor Eksternal dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan pengungkapan material;
6. Objektivitas dan Independensi
Mengkaji objektivitas dan independensi Auditor Internal dan Eksternal;
7. Tata kelola Perusahaan
Mengkaji kecukupan pemantauan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan etika bisnis.

Kewajiban dan Tanggung Jawab Komite Audit

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

Currently, Audit Committee Chairman and one of the other members of the Company have been serving for the first period, meanwhile, the another Audit Committee member has been serving at the same term of office with BOC's that will be ended on 2022 Annual GMS.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is in charge to offer his/her opinion to the BOC on the reports or cases submitted by the BOD to the BOC, to identify issues that requires BOC attention and to perform other tasks related to the duties of the BOC, among others, by examining:

1. Financial Statements
Examining the reliability and objectivity of financial statements of the Company issued for public purposes;
2. Risk Management
Monitoring the actions taken by management to identify and control the financial and business risks;
3. Internal Control
Reviewing the effectiveness of internal controls implemented by management in managing the Company including financial reporting free from any material misstatement;
4. Assurance & Consulting for Internal Auditor
Activities Reviewing the plans and results of the activities undertaken by the Internal Auditor as stipulated in the Internal Audit Unit Charter as well as observing the follow up on the audit outcome by management and assuring the effectiveness of risk management;
5. To coordinate with the External Auditor
Assessing the plan and outcome of External Auditor activities in assuring that the financial report is free from any mistakes in relation to material fact disclosures;
6. Objectivity and Independence
Assessing the objectivity and independency of the Internal and External Auditors; and
7. Corporate Governance
Assessing the adequacy of conformity with prevailing rules and regulations as well as with business ethics.

Audit Committee Responsibility and Obligation

1. Reviewing the financial information by the Company issued to the public and/or the authorities, including financial statements, projections and other statements relating to the Company's financial information;
2. Reviewing the adherence to laws and regulations related to the activities of the Company;

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya; 4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya jasa (<i>fee</i>); 5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; 6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi; 7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; 8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan 9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Providing independent opinions in the event of disagreements between management and accountants for services rendered; 4. Providing recommendations to the BOC regarding the appointment of an Accountant based on independence, scope of the assignment and the cost of services (<i>fee</i>); 5. Reviewing the implementation of the inspection by the internal auditor and overseeing the implementation of the follow-up by the BOD on the findings of the internal auditors; 6. Reviewing the implementation of risk management activities undertaken by the BOD; 7. Reviewing complaints related to accounting and financial reporting processes of the Company; 8. Reviewing and providing advice to the BOC in relation to potential conflicts of interest of the Company; and 9. Maintaining confidentiality of documents, data and information of the Company. |
|--|---|

Piagam Komite Audit

Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Komite Audit yang telah ditetapkan Dewan Komisaris pada tanggal 25 Februari 2014 yang diamandemen dan dinyatakan kembali pada 31 Juli 2017 sebagai panduan bagi Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara transparan, kompeten, objektif dan independen sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Independensi Komite Audit

Peraturan OJK tentang Komite Audit mensyaratkan bahwa Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang anggota, satu diantaranya adalah Komisaris Independen – dalam hal ini Gatot Subroto – yang tidak terafiliasi dan berperan sebagai ketua. Sementara itu dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan. Untuk memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perseroan dalam jangka waktu enam bulan terakhir. Atas dasar ini, Perseroan menunjuk dua anggota Komite Audit yang memenuhi syarat independensi/tidak berbenturan kepentingan dengan Perseroan terutama dalam hal tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan dan kepemilikan terhadap Perseroan.

Audit Committee Charter

The BOC also established the Audit Committee Charter effectively since February 25, 2014 which amended and restated on July 31, 2017, as a guideline for the Audit Committee in conducting its duties and responsibilities transparency, competence, objective and independent manner, hence it can be accountable and accepted by all related parties.

Independency of Audit Committee

OJK Regulation regarding Audit Committee requires the Audit Committee shall be consist of minimum three members, one of whom is an Independent Commissioner - in this case Gatot Subroto – who is not affiliated and appointed as Chairman. Meanwhile, two other members must be independent, at least one of whom shall have expertise in accounting and/or finance. To fulfil the independence requirement in accordance with prevailing regulations in Indonesia, members of the Audit Committee is not allowed to be appointed from executive officers of Public Accounting Firms as provided the audit and/or non-audit services to the Company within the prior six months. On this basis, the Company has appointed two members of the Audit Committee who met the independence requirement and no conflict of interest with the Company, especially in terms of family relationships, financial interests, management involvement and ownership of the Company.



PROFIL KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE PROFILE



Oh Donggyu

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Kewarganegaraan Citizenship	Korea Selatan South Korean
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	38 tahun 38 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2020 untuk periode pertama Appointed as Audit Committee member since July 2020 for first period
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Direktur di LeenOh Consulting Indonesia sejak 2019 Director at LeenOh Consulting Indonesia since 2019
Perjalanan Karir Work Experience	<ul style="list-style-type: none">• Direktur di LeenOh Consulting Indonesia (2019-saat ini)• <i>Korea Desk (Audit, Tax, Advisory)</i> di KPMG, Indonesia (2014-2017)• <i>Manager (Deal advisory, Merger and Acquisition)</i> di KPMG, Seoul (2011-2014)• <i>Senior Associate (Assurance)</i> di Ernst & Young, Seoul (2005-2007)• Direktur di LeenOh Consulting Indonesia (2019-present)• <i>Korea Desk (Audit, Tax, Advisory)</i> at KPMG, Seoul (2014-2017)• <i>Manager (Deal advisory, Merger & Acquisition)</i> at KPMG, Seoul (2011-2014)• <i>Senior Associate (Assurance)</i> at Ernst & Young, Seoul (2005-2007)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none">• <i>Bachelor of Art (Business Administration)</i> di Yonsei University, Seoul, South Korea• <i>Korea CPA License (2005)</i> dan terdaftar (2007)• <i>CFA Level III Candidate (2008)</i>• <i>Bachelor of Art (Business Administration)</i> in Yonsei University, Seoul, South Korea• <i>Korea CPA License (2005)</i> and registered (2007)• <i>CFA Level III Candidate 2008</i>



Fitri Irmawati
 Anggota Komite Audit
 Audit Committee Member

Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia
Usia (Tahun Buku 2020) Age (2020 Fiscal Year)	42 tahun 42 years old
Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum History of Position and Legal Basis of Appointment	<p>Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2018 dan diangkat kembali untuk periode kedua pada bulan Juli 2020.</p> <p>Berpengalaman dalam bidang hukum pasar modal, hukum korporasi, kepatuhan dan <i>Good Corporate Governance</i> selama lebih dari 17 tahun.</p> <p>Appointed as Audit Committee member since July 2018 and re-appointed in July 2020 for second period.</p> <p>Experienced in capital market law, corporation law, compliance and Good Corporate Governance for over 17 years.</p>
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	<p><i>Legal Experts</i> di PT Mitra Juang Mandiri (Sustainable Indonesia/SustalN) sejak tahun 2018</p> <p>Legal Experts at PT Mitra Juang Mandiri (Sustainable Indonesia/SustalN) since 2018</p>
Perjalanan Karir Work Experience	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Legal Experts</i> di PT Mitra Juang Mandiri (Sustainable Indonesia/SustalN) (2018-saat ini) • <i>Legal General Manager & Corporate Secretary</i> di PT Plaza Indonesia Realty Tbk (2012-2017) • Berkarir di PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sejak tahun 2002, dengan jabatan terakhir sebagai <i>Corporate Legal Head</i> (2008-2012) dan Sekretaris Dewan Komisaris (2004-2012) • <i>Compliance Officer</i>, Divisi Kredit Korporat di PT Bank Central Asia Tbk (2001-2002) • Legal Experts at PT Mitra Juang Mandiri (Sustainable Indonesia/SustalN) (2018-present) • Legal General Manager & Corporate Secretary at PT Plaza Indonesia Realty Tbk (2012-2017) • Worked in PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk since 2002 with the last position as Corporate Legal Head at (2008-2012) and Secretary of the Board of Commissioners (2004-2012) • Compliance Officer, Credit Corporate Division at PT Bank Central Asia Tbk (2001-2002)
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Hukum Ekonomi dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (2000) • Magister Hukum Bisnis dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (2005) • Sertifikat Lisensi Advokat Nomor: 16.04611 yang dikeluarkan oleh Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) • Sertifikasi <i>Lead Auditor</i> dalam Training Sistem Manajemen Anti Penyuapan (ISO 37001:2016) • Bachelor of Economic Law from Faculty of Law, Universitas Padjadjaran (2000) • Master of Business Law from Faculty of Law, Universitas Indonesia (2005) • Advocate License Certificate Number: 16.04611 issued by Indonesian Advocate Association (PERADI) • Lead Auditor Certification in Anti Bribery Management System Training (ISO 37001: 2016)

FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION AND REMUNERATION FUNCTION

Fungsi Remunerasi dan Nominasi dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan tanpa membentuk komite secara khusus. Hal ini dikarenakan Dewan Komisaris menilai pentingnya fungsi ini dijalankan sendiri oleh Dewan Komisaris.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait:

1. Fungsi Nominasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi melalui:
 - a. Merekomendasikan sistem dan prosedur pengangkatan dan/atau penggantian serta suksesi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. Identifikasi calon dan mengkaji pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS guna mendapat persetujuan pemegang saham;
 - c. Identifikasi pihak independen sebagai anggota komite-komite Perseroan (jika ada).
2. Fungsi Remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta Manajemen Senior Perseroan jika diperlukan, melalui:
 - a. Merekomendasikan struktur dan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dan jika perlu, bagi Manajemen Senior Perseroan;
 - b. Mengkaji, mengevaluasi dan merekomendasikan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen, dan jika diperlukan, Manajemen Senior tertentu.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait fungsi Nominasi dan Remunerasi termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Terkait kebijakan Nominasi:
 - a. Memberikan rekomendasi mengenai:
 - 1) komposisi anggota Dewan komisaris dan/atau Direksi;
 - 2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - b. Melakukan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c. Memberikan rekomendasi terkait program pengembangan kemampuan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi; dan
 - d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS guna mendapat persetujuan pemegang saham.

Remuneration and Nomination function is conducted by BOC of the Company without establishing a specific committee. This is due to the BOC view that this function is important to be run directly by the BOC.

The Nomination and Remuneration function is executed by BOC to conduct their duties and responsibilities in regards with:

1. Nomination Function for BOC and BOD through following matters:
 - a. Provide recommendation regarding system and procedure of appointment and/or replacement as well as succession planning of members of the BOC and BOD;
 - b. Identify candidates and review all nomination of BOC and BOD members to be submitted to the GMS by shareholders' approval;
 - c. Identify independent parties for the Company's Committees member (if any).
2. Remuneration Function for BOC and BOD members as well as Senior Management of the Company if necessary, through the following matters:
 - a. Provide recommendation on remuneration structure and policy for the BOC and BOD and if necessary, for the Senior Management of the Company;
 - b. Review, evaluate and recommend the remuneration of the BOC, BOD and Independent Parties and if necessary, certain Senior Management.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of BOC regarding Nomination and Remuneration function is including but not limited to the following matters:

1. Related to Nomination policy:
 - a. Provide recommendation on:
 - 1) BOC and/or BOD member composition; and
 - 2) Policy and criteria needed in the Nomination process;
 - b. To conduct performance evaluation from the members of BOC and BOD based on benchmarks that had been developed as an evaluation material;
 - c. Provide recommendation on the BOC and BOD of development program to improve BOC and BOD capacity; and
 - d. Propose candidates who qualify as members of BOC and or BOD to be submitted to the GMS for shareholders' approval.



2. Terkait Kebijakan Remunerasi:
 - a. Memberikan rekomendasi mengenai:
 - 1) Struktur Remunerasi;
 - 2) Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - 3) Besaran atas Remunerasi.
 - b. Melakukan evaluasi atas kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi; dan
 - c. Melakukan evaluasi secara berkala atas Kebijakan Remunerasi.

2. Related to Remuneration policy:
 - a. Provide recommendation on the following matters:
 - 1) Remuneration structure;
 - 2) Policy of the Company's Remuneration; and
 - 3) The amount of Remuneration.
 - b. Assess the conformity remuneration received by each member of BOC and BOD compare to their performance evaluation;
 - c. Periodically evaluate the policy of the Company's Remuneration.

Pedoman Kerja dan Prosedur

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan kewenangannya terkait fungsi Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris akan:

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
2. Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan dalam RUPS;
3. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
4. Melakukan evaluasi atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
5. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota komite-komite yang dimiliki Perseroan;
6. Menyusun struktur Remunerasi termasuk gaji, honorarium, insentif dan/atau tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel, bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
7. Menyusun kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Dewan komisaris dan/atau Direksi;
8. Menyusun besaran atas Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
9. Dalam menyusun struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi perlu memperhatikan:
 - a. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan;
 - b. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan;
 - c. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi; dan
 - d. keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.
10. Struktur, kebijakan, dan besaran Remunerasi harus dievaluasi oleh Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Working Guidelines and Procedures

In conducting the duties, responsibilities and authorities related to Nomination and Remuneration function, the BOC will:

1. Prepare and provide recommendations on systems and procedures replacement of members of the BOC and/or BOD to be submitted to the GMS;
2. Review and propose candidates who is qualify as member of the BOC and/or BOD to be submitted to the GMS;
3. Develop capacity building programs for the members of BOC and/or BOD;
4. To conduct performance evaluation of the BOC and/or BOD members;
5. Provide recommendations on an independent party who will be members of the Committees of the Company;
6. Establish the Company's Remuneration structure including salary, honoraria, incentives and/or allowances that are fixed and/or variable for the members of BOC and/or BOD;
7. Develop a policy on Remuneration for the members of BOC and/or BOD;
8. Compiling the amount on Remuneration for members of the BOC and/or BOD;
9. In preparing the structure, policies, and the amount of the Remuneration, needs to consider:
 - a. Remuneration applicable to the industry in accordance with the Company's business activities;
 - b. Duties, responsibilities, and authority of the members of BOC and/or BOD associated with the goal's achievement and performance of the Company;
 - c. Target performance or the performance of individual members of the BOC and/or BOD; and
 - d. The balance between the fixed and variable allowances.
10. Structure, policy, and the amount of Remuneration to be evaluated by BOC at least 1 (once) in 1 (one) year.

Laporan dan Pelaksanaan Rapat atas Fungsi Nominasi dan Remunerasi

Di sepanjang tahun 2020, realisasi atas fungsi Nominasi dan Remunerasi yang telah dijalankan oleh Dewan komisaris adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada pemegang saham untuk diputuskan dalam RUPS atas struktur Remunerasi Dewan komisaris untuk tahun 2020;
2. Penetapan batas maksimum Remunerasi dan struktur remunerasi Direksi Perseroan di sepanjang tahun 2020. Penetapan Remunerasi ini dilakukan setelah melakukan kajian atas kondisi keuangan Perseroan dan juga kinerja yang telah dicapai Perseroan serta proyeksi pencapaian dan target yang telah ditetapkan Perseroan di tahun mendatang;
3. Melakukan penelaahan atas calon anggota Direksi Perseroan, dan memberikan rekomendasi atas hasil telaahan tersebut kepada pemegang saham sehubungan dengan pengunduran diri salah satu anggota Direksi Perseroan; dan
4. Melakukan penilaian atas kinerja Direksi di sepanjang tahun 2020.

Sepanjang tahun 2020 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat yang membahas mengenai fungsi Nominasi dan Remunerasi ini sebanyak 3 kali. Adapun detail pelaksanaan Rapat dapat dilihat di pembahasan mengenai Dewan Komisaris.

Nomination and Remuneration Function Report and Meeting Implementation

Throughout 2020, realization of Nomination and Remuneration function has been carried out by BOC with detail as follow:

1. Providing recommendation to shareholders to be resolved on the GMS on the remuneration structure for BOC for the year 2020;
2. Determining maximum Remuneration as well as structure of Remuneration for BOD throughout 2019. In determining BOD Remuneration, BOC has conducted analysis on the Company's financial condition and performance achieved by the Company as well as achievement projection and target which has been set up by the Company for coming years;
3. To conduct assessment and reviewing candidate of the Company's BOD member, and provide recommendation of the assessment result to the shareholders in connection with the resignation one of the Company's BOD member; and
4. To conduct assessment of the BOD performance throughout 2020.

Throughout 2020, the BOC has conducted 3 Meetings to discuss Nomination and Remuneration function. Detail of the meeting implementation can be seen in the BOC section.





SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan, Sekretaris Perusahaan diangkat oleh Perseroan dan berperan sebagai penghubung komunikasi antara Perseroan dan masyarakat, serta bertugas melaksanakan paparan informasi kepada masyarakat. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perseroan memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik serta seluruh tata tertib dan peraturan lainnya setiap saat. Sekretaris Perusahaan memiliki misi untuk menetapkan, mengembangkan, mengarahkan dan menyusun strategi dalam pelaksanaan *Investor Relation*, *Corporate Communication*, implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik serta administrasi kesekretariatan perusahaan untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi Perseroan dengan tetap memperhatikan prinsip Standar Etika Perusahaan, Tata kelola Perusahaan Yang Baik, dan nilai-nilai Perusahaan. Perseroan telah mengangkat Yeo, Deoksu sebagai Sekretaris Perusahaan, efektif terhitung sejak 1 Desember 2018, berdasarkan keputusan Direksi Perseroan Nomor 005/GLP/SK-Direksi/XI/2018 tanggal 30 November 2018. Perseroan pun telah mengumumkannya dalam Surat Keterbukaan Informasi kepada OJK Nomor 059/GLP/DIRUT/XII/2018 tanggal 3 Desember 2018.

Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
2. Memberi masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan pasar modal dan peraturan pelaksanaannya serta dilaksanakannya penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di Perseroan.
3. Sebagai penghubung antara Perseroan, OJK, BEI, dan masyarakat.
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Perseroan dan memastikan bahwa prinsip keterbukaan diterapkan dengan sebaik-baiknya.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi dan membuat catatan hasil rapat tersebut.
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan *Public Expose* Perseroan.

Program dan Implementasi Sepanjang 2020

Sekretaris Perusahaan telah secara efektif melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai berikut:

1. Memberikan saran dan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada Direksi agar Perseroan senantiasa menaati peraturan dan perundangan yang berlaku;

In accordance with OJK Regulation Number 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary, the Corporate Secretary is appointed by the Company and assumes roles including bridging communication between the Company and the public, as well as maintaining information disclosure according to public. The Corporate Secretary reports directly to the President Director. The Corporate Secretary is also responsible for ensuring the Company complies with the principles of Good Corporate Governance and prevailing rules and regulations at all times. The Corporate Secretary's mission is to establish, develop, direct and formulate strategies for Investor Relations, Corporate Communications, and Good Corporate Governance implementation including the secretarial and administrative work to support the achievement of the Company's Vision and Mission with regards to Code of Conduct Principles, Good Corporate Governance Principles, and the Company's values. The Company has appointed Yeo, Deoksu as the Corporate Secretary, effective as of December 1, 2018, based on Resolution of the Company's BOD Number 005/GLP/SK-Direksi/XI/2018 dated November 30, 2018. The Company also has disclosed in the Disclosure of Information Letter to OJK Number 059/GLP/DIRUT/XII/2018 dated December 3, 2018.

In carrying out his duties, the Corporate Secretary is responsible for:

1. Monitoring updates in the capital markets, especially the regulations that prevail in the capital market.
2. Providing advices to the BOD to ensure compliance with capital market regulations and Good Corporate Governance implementation.
3. Serving as liaison officer between the Company, OJK, IDX and public.
4. Providing public service by making available information and data on the Company and ensuring that the principle of transparency has been implemented appropriately.
5. Preparing the Special Register of Shares.
6. Attending BOC and BOD meetings as well as preparing the minutes of meetings.
7. Being responsible in the General Meeting of Shareholders and Public Expose implementation.

Programs and Implementation Throughout 2020

The Corporate Secretary has been implemented its various functions effectively, as follows:

1. Providing advices and recommendations to the BOD in order to ensure the Company always complies with the applicable laws and regulations;

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengkoordinasikan pembuatan Laporan Tahunan, penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan <i>Public Expose</i> secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku; 3. Menjalankan sejumlah kegiatan dalam rangka menyampaikan keterbukaan informasi Perseroan yang meliputi antara lain laporan keterbukaan informasi dalam rangka RUPS, laporan keuangan periodik, laporan tahunan, <i>public expose</i>, laporan registrasi pemegang efek, laporan insidental tentang rencana baru, keterbukaan informasi sehubungan dengan Aksi korporasi, serta memberikan informasi yang diperlukan pemegang saham; 4. Membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan media, antara lain melalui konferensi pers, distribusi siaran pers dan wawancara; 5. Membuat risalah rapat untuk rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Coordinating publication of the Company's Annual Report, convene the General Meeting of Shareholders and Public Expose in timely manner and in accordance with the applicable rules and regulations; 3. Carrying out activities to present the disclosure of information of the Company, including disclosure of information for GMS, periodical financial report, annual report, public expose, share registration report, incidental report related to development plan, disclosure of information related with Corporate Action and delivering necessary information to shareholders; 4. Build good relationships and communication with media through press conferences, press releases interviews, and other activities; 5. Preparing minutes of meetings for the BOC, BOD, and Audit Committee. |
|--|---|

Profil Sekretaris Perusahaan

Profil Yeo, Deoksu yang menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Corporate Secretary Profile

The profile of Yeo, Deoksu as Corporate Secretary can be viewed in the BOD's profile in this Annual Report.

Pelatihan yang Diikuti Tahun 2020

Trainings Attended in 2020

No	Jenis Pelatihan Type of Training	Penyelenggara Providing Institution
1.	Seminar POJK No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, SE OJK No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Seminar on POJK No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Report of Issuers or Public Company, SE OJK No. 30/SEOJK.04/2016 concerning Format and Contents of Annual Report for Issuers or Public Company	IDX
2.	Perhitungan Angsuran Pajak Penghasilan Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pajak Nomor SE-25/PJ/2019 Calculation of Income Tax Installment Based on General Directorate of Taxation Circular letter Number SE-25/PJ/2019	IDX, Indonesia Corporate Secretary Association ("ICSA")
3.	Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Understanding POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institution, Issuers and Public Company	IDX, ICSA
4.	<i>Public Review</i> Pengembangan Taksonomi Laporan Keuangan Berbasis XBRL (<i>eXtensible Business Reporting Language</i>) Public Review on Financial Statements Taxonomy Development Based on XBRL (<i>eXtensible Business Reporting Language</i>)	IDX
5.	Penilaian Tata Kelola Perusahaan dan <i>sharing</i> terkait Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Corporate Governance Assessment and sharing related to Good Corporate Governance (GCG) implementation	IDX, ICSA
6.	Training penerapan <i>E-Proxy</i> dan <i>E-Voting</i> RUPS 2020 GMS E-Proxy and E-Voting implementation training in 2020	Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI")
7.	Dampak Covid-19 terhadap Penerapan PSAK 8, PSAK 68 dan PSAK 71 Impact of Covid-19 on Implementation of PSAK 8, PSAK 68 and PSAK 71	IDX, Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI")



No	Jenis Pelatihan Type of Training	Penyelenggara Providing Institution
8.	<p>Sosialisasi: 1. POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan 2. POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.</p> <p>Socialization: 1. POJK No. 15/POJK.04/2020 concerning General Meetings of Shareholders Plan and Impelementation in Public Company; and 2. POJK No. 16/POJK.04/2020 concerning Implementation of Electronic General Meetings of Shareholders in Public Company.</p>	OJK
9.	<p>Sosialisasi atas Relaksasi Aturan OJK Socialization on OJK Regualtion Relaxation</p>	ICSA
10.	<p>Sosialisasi E-Proxy System E-Proxy System Socializaiton</p>	KSEI
11.	<p>Training eASY.KSEI system: Hands on Announcement of GMS Hands on Convocation of GMS Hands on Meeting Hall of GMS</p>	KSEI
12.	<p>Exposure Draft (ED) Primary Financial Statement & Draft Exposure (DE) Amendemen PSAK 73 Sewa Exposure Draft (ED) Primary Financial Statement & Draft Exposure (DE) on PSAK 73 Lease Revision</p>	IDX, IAI
13.	<p>Sosialisasi Peraturan IDX No. I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang Socialization on IDX Regulation No. I-B concerning Debt Securities Listing</p>	IDX
14.	<p>Business Sustainability VS Sustainability Management</p>	IDX
15.	<p>Sustainability Report-A Practical Guidance</p>	IDX
16.	<p>Reporting on Emission and Climate Risk</p>	IDX, Global Reporting Initiative ("GRI")
17.	<p>Preparing Stakeholder Engagement and Sustainability Strategy</p>	IDX, GRI
18.	<p>Understanding How To Prevent Corruption in New Reality</p>	Indonesias Institute for Corporate Director
19.	<p>Risk Management For Corporate Secretary</p>	ICSA
20.	<p>Sosialisasi: 1. POJK 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha; dan 2. POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan</p> <p>Socialization: 1. POJK 17/POJK.04/2020 concerning Material Transaction and Change in Business Activity; and 2. POJK 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction</p>	OJK
21.	<p>Sosialisasi POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Socialization on POJK 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transaction and Conflict of Interest Transaction</p>	ICSA
22.	<p>Pentingkah Market Capitalization? Is the Market Capitalization Important?</p>	ICSA
23.	<p>Sosialisasi kepada Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik Socialization to Board of Directors and Board of Commissioners Members of Issuers and Public Companies</p>	OJK, IDX
24.	<p>How the Role of the Company Secretaries will Enolve</p>	ASEAN Corporate Secretaries Network, ICSA
25.	<p>Excellent Attitude for Corporate Secretary</p>	ICSA
26.	<p>Workshop Strategi Penerbitan Sukuk di Masa Pandemi untuk Menarik Investor Workshop on Sukuk Issuance Strategy in Pandemic Era to Attract Investors</p>	OJK
27.	<p>Sosialisasi Implementasi IDX Industrial Classification (IDX-IC) Socialization on Implementation of IDX Industrial</p>	IDX
28.	<p>Restrukturisasi dan Tindakan Korporasi dalam rangkaian acara Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2020 Restruturing and Corporate Action in Series of Capital market Summit & Expo (CMSE) 2020</p>	IDX
29.	<p>Tantangan Corporate Secretary Dalam Menghadapi New Normal Challenges of Corporate Secretary in Dealing With New Normal</p>	ICSA

UNIT AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT UNIT

Berdasarkan Surat keputusan Direktur Utama Perseroan Nomor 036/GLP/PD-BOC/X/2019 tanggal 24 Oktober 2019 Perseroan telah mengangkat Arindya Pratama Lubis sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal tersebut telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan keputusan yang sama tanggal 24 Oktober 2019. Penunjukan dan implementasi tugas Unit Audit Internal telah patuh terhadap ketentuan Peraturan OJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal mempunyai peran penting untuk ikut membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu melakukan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.

Unit Audit Internal mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal Tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerjasama dengan komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Based on the Decree of the President Director of the Company Number 036/GLP/PD-BOC/X/2019 dated October 24, 2019, the Company has appointed Arindya Pratama Lubis as the Head of the Company's Internal Audit Unit.

Appointment of Head of the Internal Audit Unit has been approved by the BOC on the same resolution dated October 24, 2019. The appointment and implementation duty of Internal Audit Unit has been complied to the requirement of OJK Regulation Number 56/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter Preparation.

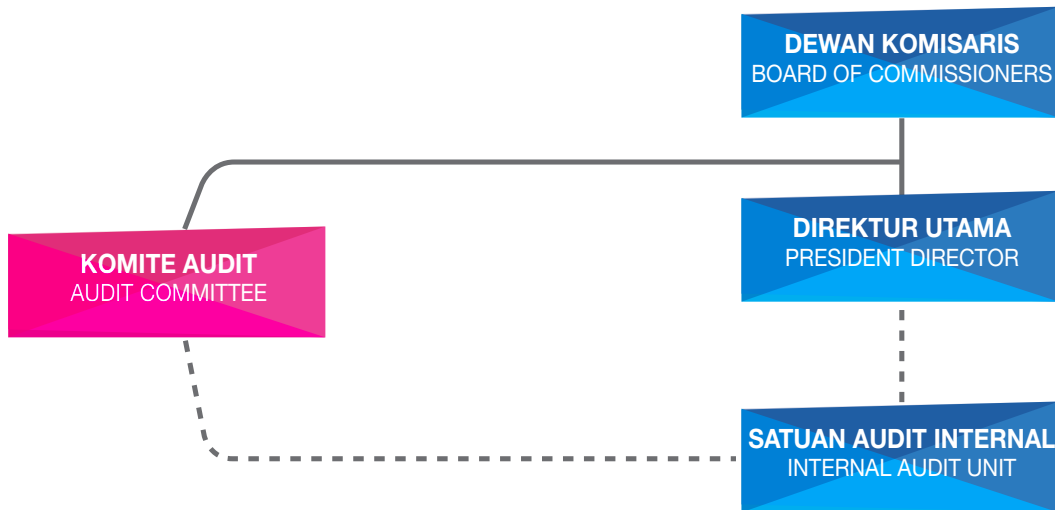
In carrying out the Internal Audit Unit function, the Internal Audit Unit has an important role to help in the achievement of corporate objectives, namely assurance and consulting activities which are independent and objective and are designed to add value and improve the organization's operations through a systematic and regular approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Internal Audit Unit's duties and responsibilities include the following:

1. Develop and implement the Annual Internal Audit plan;
2. Examine and evaluate the implementation of internal control and management system in accordance with Company policy;
3. To conduct auditing and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
4. Provide suggestions for improvement and objective information about the activities examined at all levels of management;
5. Create an audit report and submit to the President Director and BOC;
6. Monitor, analyse and report on implementation of the improvements that have been suggested;
7. Cooperation with the Audit Committee;
8. Develop programs to evaluate the quality of Internal Audit activities; and
9. Perform special audit, if necessary.



STRUKTUR DAN KEDUDUKAN UNIT AUDIT INTERNAL UNIT INTERNAL AUDIT STRUCTURE AND POSITION



Kedudukan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan organisasi audit internal Perseroan yang bersifat independen dan obyektif berada langsung di bawah Direktur Utama. Unit Audit Internal dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

The Position of the Internal Audit

Internal Audit Unit is an internal audit organization of the Company, which is independent and objective and directly under the President Director. The Internal Audit Unit is led by Head of the Internal Audit Unit that appointed and dismissed by President Director based on the Company's internal mechanism with approval from the BOC.

Piagam Unit Audit Internal

Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Audit Internal telah dilengkapi Pedoman kerja yang disebut dengan Piagam Unit Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi Perseroan pada tanggal 26 Juli 2013 dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 26 Juli 2013, dan diubah pada tanggal 27 September 2019.

Internal Audit Unit Charter

In performing its duties, the Internal Audit Unit has been equipped with working guidelines called Internal Audit Unit Charter which was approved by the BOD pursuant to BOD Circular Resolutions of the Company on July 26, 2013 and has been approved by the BOC through BOC Circular Resolution on July 26, 2013, and amended on September 27, 2019.

Piagam Unit Audit Internal merupakan pedoman standar yang memuat tentang fungsi Unit Audit Internal serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Unit Audit Internal. Piagam Unit Audit Internal ini ditujukan pula untuk terwujudnya pemahaman dan landasan yang sama mengenai tingkat pemeliharaan kepentingan dan komitmen dari semua pihak yang terkait dengan Perseroan.

Internal Audit Unit Charter is a standard guideline that includes information about Internal Audit Unit function as well aspects related to the implementation of Internal Audit Unit. Internal Audit Unit Charter is also intended to realize the same understanding and foundation regarding the level of maintenance the interest and commitment from the Company's various stakeholders.

Disamping Piagam Unit Audit Internal yang digunakan, Unit Audit Internal dilengkapi dengan seperangkat pedoman kerja, mekanisme kerja dan supervisi dalam organisasinya, antara lain diatur dalam Prosedur Audit Internal.

Besides the Internal Audit Unit Charter, the Internal Audit Unit is also equipped with a set of working guidelines, mechanisms of action and supervision of the organization, among others, in the Internal Audit Procedures.

Piagam Unit Audit Internal telah sesuai dengan ketentuan berlaku dengan mempertimbangkan Standar Profesional Audit Internal (SPAI), yang antara lain mengatur kewenangan Fungsi Unit Audit Internal untuk mendapatkan akses terhadap semua catatan, personil dan aset perusahaan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan tugasnya sebagai berikut:

1. Ruang lingkup fungsi Unit Audit Internal;
2. Fungsi dan tujuan;
3. Tanggung jawab;
4. Etika dan norma pemeriksaan, independensi;
5. Ruang lingkup Audit Internal;
6. Hubungan dengan komite Audit dan auditor eksternal; dan
7. Pelaporan hasil pemeriksaan.

Realisasi Pengawasan Unit Audit Internal Tahun 2020

Kegiatan Unit Audit Internal Perseroan selama tahun 2020 sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional bioskop untuk pencapaian target usaha.
2. Melakukan evaluasi atas proses yang sistematis dalam audit operasional menyangkut serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur dan terorganisir.
3. Aspek ini meliputi perencanaan yang baik, serta perolehan dan evaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan aktivitas dalam lingkup audit.
4. Evaluasi operasional organisasi, yaitu evaluasi atas operasional yang didasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati.
5. Melakukan pemeriksaan khusus, apabila diperlukan.

Penyerahan Laporan Berkala di Tahun 2020

Setiap laporan hasil audit disampaikan langsung kepada manajemen dilengkapi dengan rekomendasi-rekomendasi perbaikan. Tindak lanjut rekomendasi harus dilaporkan oleh pihak yang melakukan audit kepada Unit Audit Internal setiap bulan, untuk memastikan agar setiap pihak yang melakukan audit melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Laporan Manajemen Audit Internal dibuat setiap secara berkala yang disampaikan kepada Direktur Utama dan pihak-pihak yang terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan aktivitas Unit Audit Internal di Perseroan.

Internal Audit Unit Charter has been in line with the applicable provisions by taking into account the Professional Standards of Internal Audit (PSIA), which among other things regulates the authority of the Internal Audit Unit Function by getting access to all records, personnel and assets of the company is required in order to implement the following duties:

1. The scope of the Internal Audit Unit function;
2. The function and purpose;
3. Responsibility;
4. Audit ethics and norms, independency;
5. Internal Audit Scope;
6. Relationship with the Audit Committee and external auditors; and
7. Reporting the audit results.

Realization of Internal Audit Unit Monitoring in 2020

Activities of the Internal Audit Unit throughout 2020 as follows:

1. Evaluation of the efficiency and effectiveness of operational activities for the cinema business for the business target achievement.
2. Systematic process in operational audit involving a series of steps or procedures which are logic, structured and organized.
3. These aspects include good planning, as well as the acquisition and evaluation of objective evidence relating to activities within the audit scope.
4. Evaluation of organizational operations, namely the operational evaluation based on several criteria that have been established and agreed.
5. To conduct special investigation, if necessary.

Submission of Periodic Reports in 2020

Each of audit report is delivered directly to management complete with recommendations for improvement. Follow-up recommendations progress should be reported by the auditee to Internal Audit Unit each month, to ensure that each auditor makes revisions and improvements. Internal Audit Management reports are made periodically and submitted to the President Director and the relevant parties as a form of accountability for the implementation of the Internal Audit Unit activity in the Company.

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Manajemen risiko merupakan bagian tanggung jawab manajemen Perseroan dalam mencapai tujuan bisnisnya dan bagian integral dalam proses pengambilan keputusan, serta merupakan salah satu pilar penting dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai macam risiko usaha dan risiko keuangan, termasuk dampak perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perseroan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjaga tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Pengelolaan manajemen risiko Perseroan didukung oleh sistem pengendalian intern melalui Divisi Manajemen Risiko yang mampu meminimalisir potensi risiko yang bisa terjadi.

Dengan teridentifikasinya beberapa risiko utama, diharapkan tercapai keseimbangan risiko dengan keuntungan dalam operasi tahun berjalan, rencana pengembangan saat ini dan prospek di masa mendatang. Sistem manajemen risiko merupakan tanggung jawab utama Direksi yang pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit dimana dalam pelaksanaannya adanya keterlibatan aktif dari Unit Audit Internal, serta melalui perhatian terhadap isu-isu risiko spesifik di departemen lainnya.

Kegiatan usaha Perseroan menyebabkan Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko.

Risiko Terkait Kegiatan Usaha Perseroan

1. Risiko Terkait Produksi dan Kualitas Film yang Ditayangkan

Kemampuan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan baik sangat bergantung pada jumlah film yang diproduksi oleh studio film besar maupun independen untuk ditayangkan pada bioskop Perseroan, serta seberapa menariknya film-film tersebut bagi segmen penonton sebagaimana sasaran Perseroan. Hal ini merupakan faktor eksternal atau diluar kendali Perseroan. Kinerja keuangan Perseroan akan bervariasi dari waktu ke waktu berdasarkan jumlah dan popularitas film yang ditayangkan. Gangguan dalam produksi film atau menurunnya kegiatan pemasaran studio film besar dan independen, kurangnya jumlah dan kurang baiknya kinerja film yang ditayangkan dapat memiliki dampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan yang berujung pada penurunan pendapatan.

Risk management is a part of the Company's management responsibility to reach its main business in decision-making process and as one of the important pillar to implement Good Corporate Governance. More activities expose the Company and Subsidiary to variety business and financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates.

The Company will continue implement the principle of prudence while also maintaining its high awareness level in conducting business activity due to the support from Risk Management Division to minimize risk potency that might be happened.

By the identified major risks, it is expected that the risk balance is achieved along with net income of operating activity for the year, current development plan and upcoming prospects. The risk management system is a part of the BOD main responsibilities with supervision activity performed by the BOC and Audit Committee in executing has an active participation from Internal Audit Unit along with main concern on specific risks issues in other departments.

The Company's business activities are influenced by various risks.

Risks Related to the Company's Business Activities

1. Risks related to production and the quality of the movie that aired.

Our ability to execute its business activities properly is highly dependent on the number of films produced by major and independent production houses to be screened in the Company's cinemas, and how attractive the films for audience as the Company's target segmentation. It is an external factor or beyond the Company controlling. The financial performance of the Company will vary from time to time based on the number and popularity of the movie that aired. Disruption in the production of the movie, or the decrease in the marketing activities by major and independent production houses, and insufficient number of movies and poor performance could have a material adverse effect on the Company's business which led to a decline in income.



2. Risiko Terkait Waktu Rilis Film oleh Distributor

Kegiatan usaha Perseroan secara umum bersifat musiman, dimana pendapatan yang lebih tinggi umumnya diperoleh pada liburan panjang sekolah di pertengahan dan akhir tahun. Meskipun distributor film telah mulai melakukan perilisan film-film utama secara lebih merata sepanjang tahun, namun film yang paling banyak peminatnya biasanya dirilis pada masa liburan panjang sekolah, seperti pertengahan dan akhir tahun, sehingga Perseroan umumnya memperoleh pendapatan lebih tinggi pada periode-periode tersebut dibandingkan periode lainnya sepanjang tahun. Lebih dari itu, film-film yang memiliki kinerja baik dapat muncul secara tidak terduga pada periode di luar musim liburan dan begitu juga sebaliknya film-film biaya produksi besar dapat memiliki kinerja buruk secara tidak terduga. Akibatnya, waktu rilis film mempengaruhi hasil operasi Perseroan, yang mungkin berbeda secara signifikan dari kuartal ke kuartal dan tahun ke tahun. Mundurnya waktu rilis film oleh distributor dapat berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan.

3. Risiko Terkait Hubungan dengan Perusahaan Distributor Film

Kegiatan usaha Perseroan sangat bergantung pada hubungan yang baik dengan perusahaan distributor film utama dan independen yang memberikan lisensi bagi Perseroan untuk menayangkan film-film yang didistribusikan melalui perusahaan distributor tersebut. Memburuknya hubungan dengan perusahaan distributor film dapat memiliki dampak yang buruk pada ketersediaan film-film yang menjual secara komersial dan dengan begitu berdampak juga pada kegiatan usaha dan operasional Perseroan. Jika Perseroan tidak membina hubungan baik dengan distributor film yang kemudian berimbas pada tidak dapat memperoleh lisensi penayangan film dari distributor dapat berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan.

4. Risiko Terkait Biaya Rencana Pengembangan Usaha Perseroan

Perseroan berencana untuk mengembangkan jaringannya melalui pembangunan bioskop baru dibawah CGV Cinemas dan melakukan pengembangan bioskop-bioskop yang sudah ada. Pembangunan bioskop baru memiliki beberapa risiko, seperti biaya pembangunan yang mengalami peningkatan biaya melebihi anggaran awal, mundurnya jadwal pembangunan, atau munculnya biaya-biaya yang belum diantisipasi, seperti biaya untuk perpajakan dan adanya perbedaan biaya antar daerah lokasi bioskop. Biaya sewa properti juga dapat terus mengalami peningkatan seperti yang sudah berlangsung selama beberapa tahun terakhir, lokasi-lokasi rencana pembangunan bioskop Perseroan dapat menjadi tidak tersedia atau membutuhkan biaya yang tinggi serta menurunnya potensi target pasar atau penonton.

2. Risks related to movie release schedule by distributors.

The Company's business activities is generally seasonal, where the higher income earned on a long holiday in the midst and end of the school year. Although the movie distributors have started to release major movies more evenly throughout the year, but mostly the high demand usually release during the long school holidays in midst and end of year, hence the Company typically earn higher income in said period other than periods within the year. Furthermore, a good performance of movies may appear unexpectedly during the non-holiday season and similarly the movies with high production cost may unexpectedly have poor performance. Consequently, the movie release time affected the Company's operating performance, which may be different significantly over quarters and over the years. The delay of movie release time by distributor affected to decreasing revenues booked by the Company.

3. Risks related to the relationship with movie distributors.

The company is highly dependent on good relationships with major and independent movie distributors provided licenses to the Company to movies screening. Worsening relations with the movie distributor could have a bad impact on the availability of commercial movies, thus might be an impact on the Company's business and operational activities. If the Company can not maintain good relationship with movie distributors, it may be failed to obtain a screening license and may be affected to the Company's revenues.

4. Risks related to the Company's business development plan cost.

The Company plans to expand its network through the new cinema expansion with a trademark CGV Cinemas and may also developing the existing cinemas. The new cinema expansion has multiple risks, such as the cost of building a new movie theatre may increase exceeded the initial budget, delays in development or occurrence of unanticipated costs related taxation including inter-regional differences in the cost of cinema locations. The cost of a rental property can continue to increase as it has been for the past few years, some locations as the Company's plan to build cinemas may be unavailable or require high costs and decrease the potential target market/audience.

Perseroan menyadari bahwa potensi pasar bioskop baru tidak dapat ditentukan secara tepat dan akurat dan bioskop baru dapat menghadapi persaingan dari pesaing yang tidak diperkirakan. Dengan begitu, kinerja bioskop baru dapat tidak memenuhi perkiraan awal Perseroan. Jika biaya rencana pengembangan terus meningkat maka akan berdampak pada tingginya beban belanja modal sehingga meningkatkan arus kas keluar untuk kegiatan investasi dan beban depresiasi.

5. Risiko Terkait Teknologi Bioskop Baru

Jika teknologi bioskop baru berkembang secara pesat, Perseroan mungkin tidak memiliki sumber daya yang mencukupi untuk membiayai alih teknologi untuk mengikuti perkembangan tersebut. Banyak kemajuan teknologi di industri perfilman saat ini sedang dalam tahap percobaan. Banyak perusahaan yang saat ini bersaing untuk menjadi perusahaan pertama yang memperkenalkan teknologi 4D dan juga teknologi-teknologi perfilman lainnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang signifikan dalam penerapan teknologi-teknologi tersebut, seperti kualitas gambar yang dihasilkan, minat penonton dan biaya yang dikeluarkan.

Teknologi bioskop baru akan memerlukan biaya investasi yang cukup besar untuk melengkapi fasilitas bioskop. Jika biaya alih teknologi meningkat secara signifikan, Perseroan mungkin perlu menghimpun modal tambahan untuk membiayainya, namun modal tambahan tersebut mungkin tidak tersedia dengan biaya yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Jika Perseroan menghadapi kendala dalam penerapan teknologi bioskop baru maka akan berdampak pada menurunnya daya saing Perseroan yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan Perseroan.

6. Risiko Terkait Produk Pengganti

Perseroan menghadapi risiko beralihnya minat penonton dari bioskop ke produk-produk distribusi film alternatif lain, seperti TV kabel, dan lainnya. Maraknya media atau tersebut saat ini berpengaruh pada meningkatnya risiko minat penonton beralih ke media atau tersebut. Jika semakin banyak penonton yang beralih ke produk pengganti, maka akan berdampak pada turunnya pendapatan Perseroan. Tidak hanya itu, dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti, TV android, serta penyempurnaan teknologi melalui aplikasi-aplikasi yang diberikan menjadi tantangan baru bagi Perseroan.

7. Risiko Terkait Kondisi Makro Ekonomi

Kegiatan usaha Perseroan sangat bergantung pada pola konsumsi masyarakat terhadap jasa hiburan. Tingkat kunjungan penonton bioskop dapat dipengaruhi oleh tren negatif ekonomi yang berkepanjangan yang berpengaruh secara negatif dan signifikan tingkat konsumsi masyarakat. Penurunan kepercayaan konsumen dan pendapatan untuk dibelanjakan secara

The Company realizes a new cinema market potential cannot be determined precisely and accurately, a new cinema may face competition from unexpected competitors. By doing so, the performance of the new cinema cannot meet the initial estimates of the Company. If costs continue to rise, then development plan will have an impact on the high cost of capital expenditures that increase the cash outflow for investing activities and depreciation expense.

5. Risks related to new cinema technology.

If a new cinema technology is rapidly evolving, the Company may not have sufficient resources to finance the technology transfer to follow the progression. Many advances technology in the film industry is currently in an experimental stage. Many competitor companies are currently to be the first to introduce 4D technology and others. Nevertheless, there are some significant obstacles in the application of these technologies, such as the quality of the resulting image, audience interest and costs.

The new film technologies will require substantial investment costs to complete the facilities at the cinema. If the cost of implementing the new technology significantly increased, the Company may need to raise additional capital to finance it. The additional capital may not be available at a cost that fits the needs of the Company. If the Company faces obstacles in the implementation of new cinema technology will decrease the competitiveness of the Company, which in turn may reduce the Company's revenues.

6. Risks related to substitute product.

The Company faces the risk of the shift of audience interest from cinema products to alternative movie products distribution such as cable TV, online streaming, video on demand and others. Rampant in the media or platform is dependent on the increasing of the shift of audience interest risk to mentioned media and platform. Moreover, it may be affected to increment of the Company's revenue. In addition, technology enhancement, such as home theater, TV android, and hightech smartphone through its applications may also predicted as a new challenge for the Company.

7. Risks related to macroeconomic conditions.

The Company business is highly dependent on the pattern of consumption on entertainment industry. The level visit of audience can be affected by prolonged negative economic trends that affect negatively and significantly to the level of public consumption. The decline in consumer confidence and income to spend (disposable income) in general will affect the level of demand for movie or



umum akan mempengaruhi tingkat permintaan akan film atau berdampak secara negatif dan signifikan terhadap industri produksi perfilman yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kegiatan usaha Perseroan. Memburuknya kondisi makroekonomi Indonesia dapat berdampak pada menurunnya minat menonton sehingga menurunkan pendapatan Perseroan.

8. Risiko Terkait Peraturan Perundang-Undangan atau Kebijakan Pemerintah di Indonesia

Kegiatan usaha Perseroan dapat dipengaruhi oleh peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah Indonesia. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam meminimalisir dan mencegah penyebaran Covid-19. Melalui kebijakan ini, pemerintah melakukan penutupan sementara kegiatan operasional beberapa sektor, diantaranya adalah sektor bioskop. Selama penutupan operasional bioskop, pembersihan dan pemeliharaan bioskop serta peralatannya tetap dilakukan Perseroan, ditambah lagi dengan dan dalam meminimalisir dan mencegah penyebaran Covid-19 di bioskop Perseroan. Langkah ini dilakukan sebagai antisipasi keamanan dan keselamatan bagi para staff dan pengunjung bioskop Perseroan, namun hal ini dapat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan Perseroan dan berdampak pada pendapatan Perseroan.

Peraturan perundang-undangan lainnya yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan terkait pengaturan pembangunan, renovasi atau perbaikan, remunerasi, lingkungan kerja, kewarganegaraan, ketentuan kesehatan dan sanitasi lingkungan, dan perizinan. Perseroan akan senantiasa memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku bagi Perseroan.

9. Risiko Terkait Ketidakstabilan Kondisi Politik, Kerusuhan dan Perkembangan Lain Terkait Pasar Indonesia

Seluruh kegiatan usaha Perseroan berlokasi di wilayah Indonesia dan Perseroan yakin bahwa potensi perkembangan Indonesia di masa mendatang akan menjadi peluang pertumbuhan bagi Perseroan. Meskipun demikian, tidak ada jaminan akan terus terjaganya kondisi perekonomian, politik atau masyarakat yang stabil. Memburuknya kestabilan politik dan masyarakat di Indonesia yang berada diluar kendali Perseroan dapat memiliki dampak negatif bahkan signifikan terhadap kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan. Faktor-faktor tersebut dapat menurunkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan minat menonton di bioskop sehingga berdampak pada penurunan pendapatan Perseroan.

a negative and significant impact on movie production industry, which in turn will affect the Company's business activities. Worsening macroeconomic conditions in Indonesia could have an impact on declining interest in watching thus lowering the Company's revenues.

8. Risks related to Indonesian Government Laws and Policy.

The Company's business activities may be affected by Indonesian laws and policy. One of the policies issued by the central and local governments, namely Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in minimizing and preventing the spread of Covid-19. According to this policy, the government has temporarily closed the operational activities of several sectors, including the cinema sector. During the closure of cinema operations, the Company still continue to clean and maintain cinemas and equipments, coupled with fogging and deep cleaning in minimizing and preventing the spread of Covid-19 in the Company's cinemas. This step is an anticipation of security and safety for the staff and visitors to the Company's cinemas, however it can affect the amount of costs that must be incurred by the Company and have an impact on the Company's revenues.

Other laws and regulations that may affect to the Company's business activities in relation to construction, renovation or repair arrangements, remuneration, work environment, citizenship, environmental health and sanitation provisions, and licensing. The Company will always comply with the provisions stipulated in the laws and policies applicable to the Company.

9. Risks related to political instability, unrest and other developments related to the Indonesian market.

All the Company's business activities are located in Indonesia, and the Company believes that the potential for the development of Indonesia in the future will be a significant growth opportunity for the Company. Even so, there is no guarantee of continued subdued economic conditions, political or stable society. Worsening political stability and society in Indonesia, which are beyond the Company's control, could have a negative and significant impact on our business and financial performance of the Company. These factors can reduce the purchasing power that could ultimately discourage the movies that impact on the Company's revenues.

Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal

Manajemen Risiko Keuangan

Perseroan mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Perseroan. Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perseroan menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga.

a. Risiko kredit

Aset keuangan Perseroan yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang dari pihak-pihak berelasi. Perseroan memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif.

Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas di bank dengan memonitor reputasi dan peringkat kredit bank. Risiko kredit Perseroan timbul dari kegagalan bayar pihak lain, dengan risiko maksimum sama dengan jumlah tercatat instrumen tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit secara signifikan.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang yang digunakan dalam pelaporan Perseroan adalah Rupiah. Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing terutama atas utang dan pinjaman jangka panjang yang berdenominasi dalam Won Korea dan Dolar Amerika.

Perseroan menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai lindung nilai alami terhadap liabilitas dalam mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya.

Pengelolaan Modal

Perseroan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas.

Financial Risks Management and Capital Management

Financial Risks Management

The Company defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Company's objectives. In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, foreign currency risk, liquidity risk and interest rate risk.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Company to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, trade receivables, other receivables and due from related parties. The Company has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Company manages credit risk exposed from its cash in banks by monitoring bank's reputation and credit rating. The Company's exposure to credit risk arises from default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments. At the consolidated financial position date, there were no significant concentrations of credit risk.

b. Foreign currency risk

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign currency exchange risk mainly on its payables and long-term loans which are denominated in the Korean Won and US Dollar.

The Company uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

c. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalent to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collection and flexibility through the use of long-term loans and other borrowings.

Capital Management

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value. Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio.



Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perseroan di tahun 2020

Dalam upaya melakukan pencegahan atas potensi risiko yang dapat terjadi, Perseroan melakukan upaya-upaya untuk mencegah dan mengurangi potensi risiko dengan melakukan aktivitas manajemen risiko sebagai berikut:

1. Perbaikan dan Pembuatan *Business Process*
Perseroan terus menerus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas “*business process*” dalam kegiatan bisnis perusahaan untuk memastikan setiap langkah yang diambil oleh Perseroan dalam membuat keputusan telah memperhitungkan risiko yang mungkin dan dapat terjadi.
2. *Examination Business Process*
Business process yang telah disetujui dan diformalisasikan menjadi panduan bagi setiap unsur dalam Perseroan untuk membuat keputusan atau melaksanakan kegiatan bisnis Perseroan. *Business process* harus dijalankan oleh unsur Perseroan. Perseroan melakukan proses audit untuk memastikan bahwa setiap unsur dalam Perseroan menjalankan *business process* yang sudah ditetapkan. Hasil audit digunakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan juga tindakan kuratif bila dirasakan perlu.

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2020, Perseroan tidak mencatat adanya perkara hukum yang melibatkan Perseroan, entitas anak, maupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Sanksi Administratif

Pada tahun 2020 Perseroan menerima sanksi dari otoritas pasar modal berupa Surat Peringatan Tertulis I atas adanya kesalahan dalam penyajian Laporan Keuangan (Tidak Diaudit) per 31 Maret 2020 yang disampaikan dan dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2020 dan telah direvisi tanggal 7 September 2020. Perseroan akan lebih berhati-hati dalam melakukan penyampaian informasi kepada publik.

Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran

Dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan untuk mensosialisasikan praktik bisnis yang transparan berdasarkan nilai perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku, Perseroan telah memiliki Kebijakan *Whistle Blowing System* (“WBS”) yang telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 29 Maret 2019.

Review on the Effectiveness of the Risk Management System in 2020

As an effort to prevent the potential risks that may occur, the Company strives to prevent and reduce potential risks by conducting risk management activities as follows:

1. Improve and Develop Business Process
The Company’s continuously develop and make a quality improvement of the “*business process*” in the company’s business activity to ensure that every step taken by the Company in making decisions has taken into account all the possible risks that may occur.
2. Examination Business Process
Business process that has been approved and formalized will become a guide for each element in the Company to make decisions or carry out business activities of the Company. Business process must be conducted by all elements of the Company. Company conducts an audit process to ensure that each element of the Company’s running business process that has been set. The audit results are used to make repairs and curative measures if necessary.

Legal Issues

The Company did not record any legal case that involved the Company, subsidiary or members of the Board of Directors and Board of Commissioners throughout 2020.

Administrative Sanctions

In 2020, the Company received a sanction from the stock market authority in form of the First Written Warning Letter regarding the mistake in (Unaudited) Financial Statements presentation as of March 31, 2020 that was conveyed and published on June 30, 2020 and reviewed on September 7, 2020. The Company will be more prudent in presenting information to public.

Whistle Blowing System Policy

In order to enhance the implementation of Good Corporate Governance principles and to promote transparent business practices based on the company’s ethics and prevailing laws and regulations, the Company has a Whistle Blowing System Policy (“WBS”) that has reviewed and approved by the BOD and BOC of the Company on March 29, 2019.

WBS adalah suatu sistem independen yang memperbolehkan pelaporan bersifat rahasia mengenai dugaan tindakan yang salah seperti:

1. Penipuan/kecurangan/penggelapan;
2. Pelanggaran hukum dan peraturan; dan
3. Pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, perjanjian kerja, Kode Etik, dan kebijakan tertulis lainnya dari Perseroan.

Ketentuan Pelaksanaan

1. Segala informasi yang disampaikan bersifat rahasia;
2. Dengan adanya kebijakan, diharapkan tidak ada seorang pekerja atau manajemen perusahaan maupun pihak ketiga lainnya yang dapat menggunakan jabatan mereka untuk mencegah seseorang untuk membuat laporan;
3. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh Pekerja, Direksi, Dewan Komisaris, Pihak Independen dan Pihak ketiga. Jika anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang melakukan pelanggaran, laporan disampaikan secara tertulis kepada Ketua Komite Audit.

Menangani Pengaduan

1. Untuk setiap pengaduan sehubungan dengan dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan, pihak manapun dapat melaporkan pengaduan melalui email ke: cgvwhistleblower@cgv.id.
2. Setelah menerima pengaduan, penerima laporan akan melakukan sebagai berikut:
 - a. Mencatat pengaduan;
 - b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pengaduan;
 - c. Melakukan investigasi untuk menentukan kebenaran dari pengaduan;
 - d. Membuat rekomendasi untuk tindakan perbaikan;
 - e. Memberitahukan perkembangan setiap tiga bulan sekali kepada Direksi Perseroan mengenai pengaduan status investigasi, laporan akhir, dan rekomendasi; dan
 - f. Menyampaikan Laporan Akhir kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan komentar mereka (jika ada).

Perlindungan Pelapor

1. Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas serta melindungi pelapor pada saat melapor ataupun saat laporannya ditindaklanjuti oleh unit yang melakukan investigasi.
2. Perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pelapor atas tindakan balasan dari terlapor dan atau pihak lain yang mempunyai kepentingan.

The WBS is an independent system that allows for confidential reporting of suspected misconduct such as:

1. Fraud;
2. Violations of laws and regulations; and
3. Violations of the Company Regulations, employment agreements, the Code of Conduct, and other written policies of the Company.

Terms of Implementation

1. All information is treated as confidential;
2. With the Whistle Blower System, it is expected that no employee, supervisor, management nor any third party may misuse his/her position to prevent anyone from a making report;
3. This policy applies to all Employees, BOD, BOC, Independent Party and Third Party. If BOC or BOD member is suspected to have committed a violation, a written report may be addressed to the Chairman of the Audit Committee.

Dealing with A Complaint

1. For every complaint about suspected company's violations or fraud, any party may submit their complaints via email at cgvwhistleblower@cgv.id.
2. After receiving the complaint, the persons or units who received the report will do the following:
 - a. Log the complaint;
 - b. Identify and classify the type of complaint;
 - c. Perform an investigation to determine validity of the complaint;
 - d. Draft recommendations for corrective actions;
 - e. Update the Board of Directors of the Company quarterly regarding any complaints, the status of investigations, and recommendations; and
 - f. Present a Final Report to the Board of Commissioners for their comments (if any).

Protection for Whistle Blower

1. The company guarantees the confidentiality of identity and protects the whistle blower at the time of reporting or when the report is followed-up by the unit in charge of the investigation.
2. The Company will provide protection to any whistle blower against any action by the person who is reported and/or other party who may have vested interests.



Pelanggaran dan Sanksi

1. Berdasarkan hasil investigasi, para pihak/pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perusahaan atau perundangan yang berlaku;
2. Pelapor yang melaporkan laporan palsu akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perusahaan atau perundangan yang berlaku.

Hasil Penanganan Kasus

Selama tahun 2020, Perseroan tidak menerima pengaduan atas dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan.

Kebijakan Tentang Pemenuhan Hak-Hak Kreditur

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana disyaratkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (“POJK No. 21”), dimana lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah menyusun kebijakan tentang Pemenuhan Hak-Hak Kreditur (“Kebijakan”) yang telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 29 Maret 2019.

Kebijakan ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Perseroan akan memastikan terpenuhinya hak-hak kreditur untuk menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perseroan.

Kreditur yang dipilih dapat berupa kreditur berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan/atau kreditur yang berdomisili di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (“Kreditur”).

Hak-hak Kreditur yang harus dipenuhi oleh Perseroan yaitu:

1. Hak untuk mendapat kepastian bahwa seluruh persyaratan dalam perjanjian terpenuhi;
2. Hak untuk memperoleh informasi mengenai:
 - a. perubahan Anggaran Dasar, perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris, dan/atau perubahan pemegang saham utama dan/atau pengendali; dan
 - b. pembagian dividen kepada pemegang saham.
3. Hak untuk menerima secara tepat waktu pembayaran pokok hutang, bunga dan hak-hak lain kreditur sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian pinjaman serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Hak untuk memperoleh atau mengakses informasi mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan melalui website Perseroan; dan
5. Hak untuk memperoleh informasi material Perseroan sesuai dengan perjanjian pinjaman dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Violation and Sanction

1. Based on the investigation results, parties who have been proven to be involved in the violation will be given the appropriate sanctions in accordance with Company’s Regulation or prevailing laws;
2. The whistle blower who has knowingly and intentionally given a false report will be given sanctions in accordance with Company’s regulation or prevailing laws.

Result of the Case Handling

In 2020, the Company did not receive any complaint about violations or fraud indication in the Company.

Policy Regarding Fulfilment of Creditor’s Rights

In compliance with Good Corporate Governance as required by the Financial Services Authority Regulation Number 21/POJK.04/2015 concerning The Implementation of Good Corporate Governance Guidelines of the Public Company (“POJK No. 21”), which is further stipulated in Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 concerning Corporate Governance Guidelines for the Public Company, the Company has prepared the Policy of the Fulfillment of Creditors’ Rights (“Policy”). This policy was reviewed and approved by the BOD and BOC on March 29, 2019.

This policy is used as a guideline for loans from creditors. The Company will seek to maintain creditors’ trust in the Company.

The selected creditor can be a creditor domiciled in the Republic of Indonesia (onshore creditors) and/or creditor domiciled outside the Republic of Indonesia (offshore creditors) (“Creditors”).

The Creditors’ Rights that must be fulfilled by the Company are:

1. Right to obtain assurance that all requirements stipulated in loan agreements have been fulfilled;
2. Right to receive information regarding:
 - a. amendment of Articles of Association, amendment of composition of Board of Directors and Board of Commissioners and/or amendment of principal shareholders and/or controllers; and
 - b. dividend’s distribution to shareholders.
3. Right to receive in timely manner the payment of loan principal, interest and other creditors’ rights in accordance with the loan agreement and the prevailing laws and regulations;
4. Right to receive or have access to information regarding financial statements and annual report through Company website; and
5. Right to receive Company’s material information in accordance with the loan agreement and/or the prevailing laws and regulations.

TABEL PEMENUHAN REKOMENDASI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

TABLE OF FULFILMENT ON PUBLIC COMPANIES GOVERNANCE GUIDELINE RECOMMENDATION FOR PUBLIC COMPANY

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (“POJK No. 21”) dan Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 terkait Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, penerapan praktik Tata kelola Perusahaan Yang Baik yang dijalankan oleh Perseroan dilakukan melalui pendekatan *comply or explain*. Dimana Perseroan mengungkapkan informasi sehubungan dengan rekomendasi yang telah dilaksanakan Perseroan atau memberikan penjelasan jika Perseroan belum atau tidak melaksanakan rekomendasi tersebut.

Berdasarkan rekomendasi tersebut, Perseroan menyatakan bahwa Perseroan telah mengimplementasikan sebagian daripada rekomendasi yang tercantum dalam pedoman tata kelola perusahaan sesuai dengan POJK No. 21, dengan keterangan sebagai berikut:

In accordance with OJK Regulation Number 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Governance Guidelines of Public Company (“POJK No. 21”) and OJK Circular Letter Number 32/SEOJK.04/2015 concerning Public Company Governance Guidelines, the implementation of Good Corporate Governance practices undertaken by the Company is conducted through a comply or explain approach. Where the Company disclosed information in connection with the recommendations made by the Company or provides explanation if the Company has not or has not implemented the recommendation.

Based on the recommendation, the Company declared that the Company had been implementing a portion of the recommendations contained in the corporate governance guidelines pursuant to POJK No. 21, with the following information:

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
A. HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM. RELATIONSHIP OF PUBLIC COMPANY WITH THE SHAREHOLDERS IN ENSURING THE SHAREHOLDERS' RIGHTS.		
1.	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1 Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Convention	
	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public Company has technical procedures for opened or closed voting that promote independency and shareholders' interest.	Terpenuhi Comply
	1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the BOD and BOC are present at Annual GMS.	Seorang anggota Direksi hadir melalui video conference One of the BOD member attended in the GMS through video conference
	1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of GMS minutes is available on Public Company's website by no less than 1 (one) year.	Terpenuhi Comply
2.	Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2 Improving Communication Quality of Public Company with Shareholders or Investors	
	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Terpenuhi Comply
	2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. Public Company discloses its communication policy to both of shareholders and investors through website.	Terpenuhi Comply



No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
B. FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' FUNCTION AND ROLE		
3.	Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3 Strengthening the Membership and Composition of Board of Commissioners	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determination of number of BOC's member shall consider the Public Company condition.	Terpenuhi Comply
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of Composition of BOC's member considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required	Terpenuhi Comply
4.	Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Principle 4 Improving the Quality of Duty and Responsibility Performance of BOC	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. BOC has a self-assessment policy to assess the BOC performance.	Terpenuhi Comply
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policy to assess the BOC performance has been disclosed in Annual Report of Public Company.	Terpenuhi Comply
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The BOC has a policy with respect to the resignation of a member of the BOC if such member involved in financial crime.	Terpenuhi Comply
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. BOC or Committee that conduct nomination and Remuneration function arrange succession policy in nomination process of BOD's member.	Terpenuhi Comply
C. FUNGSI DAN PERAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' ' FUNCTION AND ROLE		
5.	Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5 Strengthening the Membership and Composition of the BOD	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of number of BOD's member considers the condition of Public Company and the effectiveness of decision-making.	Terpenuhi Comply
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of BOD's member considers the variety of expertise, knowledge, and experiences required.	Terpenuhi Comply
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi. Member of BOD who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge.	Terpenuhi Comply

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
6.	Prinsip 6 Meningkatkan kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6 Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of BOD	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. BOD has a self-assessment policy to assess the BOD performance.	Terpenuhi Comply
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkap melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policy to assess the BOD performance is disclosed in Annual Report of Public Company.	Terpenuhi Comply
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The BOD have a policy related to resignation of BOD's member if involved in financial crimes.	Terpenuhi Comply
D. PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN PARTICIPATION OF STAKEHOLDERS		
7.	Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7 Improving Corporate Governance Aspect through Participation of Stakeholders	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. Public Company has a policy to prevent insider trading.	Terpenuhi Comply
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. Public Company has anti corruption and anti fraud policy	Terpenuhi Comply
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public Company has policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors.	Terpenuhi Comply
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak- hak kreditur. Public Company has a policy concerning the fulfillment of creditors' rights.	Terpenuhi Comply
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan <i>Whistleblowing System</i> . Public Company has a policy of Whistle Blowing System	Terpenuhi Comply
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Public Company has long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.	Terpenuhi Comply
E. KETERBUKAAN INFORMASI DISCLOSURE OF INFORMATIONS		
8.	Prinsip 8 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 8 Improving Corporate Governance Aspect Through Participation of Stakeholders	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. Public Company takes benefits from application of a broader information technology other than website as information disclosure media.	Terpenuhi Comply
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% , selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan dan pengendali. Annual Report of Public Company discloses beneficial owner in share ownership of public company of at least 5%, other than disclosure of beneficial owner in share ownership of Public Company through major controlling shareholders.	Terpenuhi Comply



06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY







“Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan juga secara khusus diarahkan untuk berpartisipasi dalam upaya menanggulangi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020.”
“Corporate Social Responsibility activity is also dedicated to participated the initiatives to resolve Covid-19 pandemic outbreak in Indonesia since early 2020 .”

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (“CSR”) adalah komitmen berkelanjutan yang dilakukan oleh dunia usaha agar senantiasa berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja, masyarakat setempat dan masyarakat pada umumnya, sekaligus berperan aktif dalam memelihara kelestarian lingkungan.

Perseroan, sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*) menyadari sepenuhnya akan tanggung jawabnya sebagai agen perubahan yang berkewajiban memberi manfaat bagi masyarakat luas. Sehingga, kegiatan CSR pun menjadi suatu rangkaian tak terpisahkan dari program kerja Perseroan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Perseroan meyakini pelaksanaan CSR yang berkesinambungan merupakan komitmen Perseroan dan langkah strategis dalam menjaga pertumbuhan dan keberlangsungan bisnis perusahaan demi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Sebagai wujud komitmen Perseroan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik dimanapun Perseroan beroperasi, Perseroan senantiasa melakukan tanggung jawab sosial sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility (“CSR”) is a continuous commitment undertaken by the business players to always contribute for the economic development to improve quality of life of the manpower, local community and society in general, as well as actively engaged in environmental sustainability.

As a good corporate citizen, the Company fully realize of its responsibility as an agent of change that is obliged to bring benefit for wider community. Therefore, CSR activity has become an integral part of the Company’s work program that was regularly and continuously implemented.

The Company believes that the implementation of sustainable CSR reflects the Company’s commitment as well as strategic initiative in maintaining company’s growth and its business for sustainable development.

As a manifestation of the Company’s commitment to build a better quality of life wherever the Company operates, the Company always performs the social responsibilities as follows:

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KARYAWAN SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE EMPLOYEE

Pengembangan Karyawan

Perseroan menyadari bahwa karyawan merupakan investasi dan aset yang penting bagi Perseroan, dan karyawan merupakan tim penting untuk mewujudkan visi Perseroan: *To be No. 1 Cultureplex in Indonesia*.

Sebagai perusahaan yang berkembang, membina bakat dan mengembangkan karyawan kami merupakan bagian penting dari pengembangan karyawan untuk mendukung kesuksesan Perseroan. Kami menyadari bahwa kompetensi dan kinerja karyawan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan Perseroan. Oleh karena itu, secara bertahap Perseroan mulai menerapkan skema komponen remunerasi berdasarkan kompetensi dan kinerja.

Sebagai hasil dari pengembangan kompetensi Perseroan, kami bangga bahwa sepanjang 2020 lebih dari 7% posisi manajemen bioskop terisi dari promosi internal karyawan. Ini menunjukkan dorongan dan penghargaan kami terhadap pengembangan karyawan kami.

Pada tahun 2020, berbagai cara dilakukan oleh Perseroan untuk terus mengembangkan karyawan Perseroan, baik melalui pemberian penugasan yang menantang, pengalaman *on-the-job*, maupun pembelajaran yang dilakukan melalui pelatihan. Berikut ini adalah program pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilaksanakan pada tahun 2020, yaitu:

1. Pelatihan induksi dan pengenalan nilai-nilai perusahaan bagi seluruh karyawan baru;
2. Pelatihan yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan pengembangan kompetensi karyawan, dalam hal managerial, *leadership* dan kemampuan keterampilan teknis untuk mengontrol masing-masing lokasi;
3. Pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi karyawan dalam bidang Teknik (dalam pengoperasian peralatan kerja dengan menggabungkan kemampuan IT dan Teknik dasar Elektronika, didalam melakukan pekerjaan merawat dan mengawasi perlengkapan Audio dan Video di seluruh lokasi);
4. Pelatihan kepemimpinan dan mengelola karyawan yang diberikan para *Manager* dan *Senior Manager* di seluruh lokasi dan di kantor Pusat Perseroan;
5. Pelatihan yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan guna memberikan kepuasan kepada pelanggan;
6. Pelatihan terkait penggabungan beberapa fungsi pekerjaan (fungsi operasi kontrol di beberapa jenis pekerjaan, contoh fungsi *back office – inventory*, fungsi IT dan fungsi Teknik dasar elektronika digabung dengan fungsi pengawasan operasi di *front office*) – dengan ini

Employee Development

The Company realizes that employees are an important investment and assets to the Company, hence the employees become the crucial team to achieve the Company's vision: *To be No. 1 Cultureplex in Indonesia*.

As a growing company, nurturing talent and developing our employees are the key parts for employee development to support Company's success. We realize employee's competency and performance as critical success factors in achieving the Company's goals. Therefore, the Company has gradually implemented remuneration components scheme based on competence and performance.

As a result of the Company's competency development, we are proud that throughout 2020 more than 7% of cinema management positions were occupied by employees' internal promotions. This indicates our encouragement and appreciation to our employee development.

In 2020, the Company implemented various methods to continuously develop the Company's employees, either through challenging assignment, on-the-job experience or learning program through training. The following Human Resources training and development programs conducted in 2020, namely:

1. Corporate values induction and orientation training for all new employees;
2. Trainings focusing on employee capacity and competency development in managerial, leadership and technical skills to control each location;
3. Trainings with purpose to develop capacity of the employees in Technical aspect (to operate work equipment by combining IT and basic Electrical Engineering skills, in doing Audio and Video equipment maintenance and monitoring in all locations);
4. Leadership and employee management trainings provided for Managers and Senior Managers in all locations and Head Office of the Company;
5. Trainings focusing on service quality improvement to deliver customer satisfaction;
6. Trainings related to combination of several functions (control operation function for some types of work, for example, back office – inventory function, IT function and basic electrical engineering function are merged under operational supervision at front office) – to improve



kemampuan karyawan akan menjadi lebih baik, didalam menguasai semua aspek pekerjaan;

7. Program orientasi pada karyawan terkait keamanan Sistem Informasi Perusahaan yang dilaksanakan kepada seluruh karyawan Perseroan.

Selain daripada program pelatihan dan pengembangan, Perseroan pun senantiasa memberikan persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya masing-masing.

Kedepannya, Perseroan akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui beragam pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan perkembangan industri demi kesuksesan dan keberlangsungan usaha Perseroan di masa yang akan datang.

Sistem Penilaian Kinerja Karyawan

Dalam rangka mengukur pertumbuhan kinerja Perseroan, Perseroan telah menerapkan sistem *Key Performance Indicator* ("KPI"). Melalui sistem pengukuran ini, Perseroan menyusun strategi pengembangan usaha dan sumber daya manusia berdasarkan sistem tersebut. Kedepannya, penerapan system KPI akan terus disempurnakan sehingga dapat lebih efektif mendukung para pemimpin dalam mengelola kinerja karyawan, memberikan hasil pengukuran yang lebih akurat, serta mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan di masa mendatang.

Fokus Pengembangan Sumber Daya Manusia Tahun 2020:

1. Pengembangan kompetensi dengan mempertimbangkan kebutuhan dan strategi bisnis perseroan, melalui proses *Training Need Analysis* (TNA) yang sistematis dan melibatkan seluruh pemimpin dalam memahami kebutuhan pelatihan;
2. Peningkatan kemampuan karyawan, dalam hal kemampuan managerial, kepemimpinan dan kemampuan keterampilan teknis untuk mengontrol masing-masing lokasi;
3. Menyiapkan sumber daya manusia terbaik untuk menjadi pimpinan cabang (dengan *system talent pools* dan *internal assessment*);
4. Melakukan kampanye tentang nilai-nilai perusahaan yang baru terkait penguatan sumber daya manusia, budaya kerja, dan keamanan Sistem Informasi Perusahaan;
5. Peningkatan kepatuhan karyawan dalam menjalankan prosedur kerja dan kedisiplinan karyawan;
6. *Coaching* kinerja melalui implementasi *coaching form* yang dilakukan oleh seluruh pemimpin di Perseroan;

Bagi karyawan di masing-masing lokasi, difokuskan terhadap pencapaian target penjualan, kualitas dan perilaku saat melayani *customer* sehingga memberikan kepuasan terhadap pelanggan.

capability of the employees in mastering all of the job aspects;

7. Employee orientation program related to Enterprise Information System Security provided to all of the Company's employees.

In addition to the training and development programs, the Company also continues providing equal opportunity to all employees to develop their individual competency.

Going forward, the Company will seek to improve quality of the human resources through variety of training and development programs in accordance with the industry development for the Company's future business success and sustainability.

Employee Performance Assessment System

In order to measure the growth of the Company's performance, the Company has implemented a key Performance Indicators ("KPI") system. Through this measurement system, the Company has formulated business and human resources development strategies according to the system. In the future, implementation of KPI system will continue to be enhanced more effective in supporting the leaders in managing the employee performance, provide more accurate assessment result, that will provide positive impact to the Company's sustainability growth.

Focus on Human Resources Development in 2020:

1. Competency development by considering the Company's business needs and strategy, through Training Need Analysis (TNA) that is systematic and involved all leaders in understanding the training needs;
2. Employee competency development in managerial, leadership and technical skills to control each location;
3. Preparing best talents to be a branch head (with talent pools system and internal assessment);
4. Conducting new corporate values campaign related to strengthening of human resources, corporate culture, and Enterprise Information System Security;
5. Employee compliance improvement in implementing work procedure and employee discipline;
6. Performance coaching through implementation of coaching form which was conducted by all leaders of the Company;

Employee in each location, focused on achievement of sales target, quality and behavioural when serving the customers to deliver customer satisfaction.

Rekrutmen dan Perputaran Karyawan

Sumber daya manusia merupakan aset utama Perseroan, untuk itu Perseroan menyadari proses rekrutmen karyawan merupakan kunci utama bagi kesuksesan bisnis perusahaan. Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama dan bertujuan untuk merekrut, mempertahankan dan mempromosikan karyawan berdasarkan kualifikasi, keterampilan, kemampuan dan sikap mereka. Perseroan mendorong pelamar untuk melamar semua peran yang sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Kami juga berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang relevan, termasuk yang secara khusus ditargetkan untuk mencegah diskriminasi, dan prinsip-prinsip tersebut juga diatur dalam Peraturan Perusahaan.

Sumber Rekrutmen

Rekrutmen internal, seperti promosi, mutasi dan rencana suksesi. Rekrutmen eksternal, seperti melalui pemasangan iklan, database rekrutmen, rekomendasi karyawan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan.

Perputaran Karyawan

Sepanjang tahun 2020, Perseroan menerima 13 karyawan baru, yang terdiri dari karyawan 11 laki-laki dan 2 karyawan perempuan. Penerimaan karyawan baru adalah untuk pemenuhan kebutuhan operasional dan juga dikarenakan penambahan bioskop baru. Sebaliknya, jumlah karyawan yang mengundurkan diri sebanyak 1718 orang, berdasarkan alasan pribadi karyawan tersebut.

Sistem dan Strategi Remunerasi

Sistem dan strategi remunerasi yang diterapkan oleh Perseroan pada tahun 2020 adalah dengan menawarkan remunerasi yang menarik yang sejalan dengan strategi Perseroan. Total remunerasi yang mencakup gaji dan kesejahteraan karyawan sepanjang 2020 dianggap sebagai remunerasi yang adil dalam usaha pelaksanaan strategi Perseroan.

Perseroan terus menilai kebijakan remunerasi untuk mematuhi peraturan perundangundangan yang berlaku. Adapun remunerasi Direksi di sepanjang tahun 2020 adalah sebesar Rp3.689.511.310 dan remunerasi Dewan Komisaris adalah sebesar Rp360.000.000. Besaran remunerasi Dewan Komisaris telah ditetapkan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 2 Juli 2020 dan besaran remunerasi Direksi telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Nomor 023/GLP/BOC/X/2020, tanggal 27 Oktober 2020.

Employee Recruitment and Turnover

Human resource is a key asset to the Company, therefore the Company is fully aware that recruitment process becomes key to the company's business success. The Company commits to provide equal opportunity and aimed to recruit, retain and promote employees based on their qualifications, skills, expertise and attitude. The Company also encourage the applicants to apply position that is suitable with their competency. We also commit to comply with relevant laws and regulations, including the regulation especially targeted to prevent discrimination, and such principles are also regulated in the Company Regulation.

Recruitment Source

Internal recruitment, such as promotion, mutation and succession plan. External recruitment, such as through advertising, database recruitment, employee recommendations and cooperation with educational institutions.

Employee Turnover

In 2020, there were 13 new employees, comprising of 11 male and 2 female employees. Recruitment of new employees is to meet operational needs and also due to the addition of new cinemas. Otherwise, there were 1718 employees resigned, based on the employee's personal reasons.

Remuneration System and Strategy

Remuneration system and strategy that were implemented by the Company in 2020 by offering an attractive remuneration which is in line with the Company's strategy. Total remuneration including employee's salary and allowance for 2020 were considered as fair remuneration with regards to the Company's strategy implementation.

The Company continuously evaluates the remuneration policy to maintain compliance with applicable laws and regulations. The remuneration for BOD throughout 2019 was Rp3,689,511,310 and for BOC was Rp360,000,000. The amount of remuneration for BOC was stipulated in Annual GMS on July 2, 2020 and the amount of remuneration for BOD was stipulated by the BOC based on Minutes of Meeting of the BOC Number 023/GLP/BOC/X/2020 dated October 27, 2020.



Mekanisme Ketenagakerjaan

Pengaduan

Masalah

Complaint Mechanism of Labor Issue

Apabila terjadi permasalahan terhadap karyawan Perseroan, maka karyawan tersebut berhak mengajukan keluhannya dengan cara dan mekanisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan. Mekanisme penyelesaian keluhan di Perseroan dilakukan secara berjenjang, yakni:

1. Setiap keluhan atau pengaduan yang disampaikan karyawan harus dibicarakan terlebih dahulu dengan atasan langsung masing-masing untuk dicari solusi pemecahannya.
2. Jika hal itu dirasa belum memuaskan maka dengan sepengetahuan atasannya langsung, karyawan dapat meneruskan keluhan atau pengaduannya ke atasan yang lebih tinggi.
3. Bila prosedur diatas telah ditempuh tanpa memberikan hasil yang dirasa cukup memuaskan, maka karyawan bisa mengajukan keluhan atau pengaduannya untuk dibicarakan lebih lanjut dengan Departemen Sumber Daya Manusia.

Dalam hal tidak tercapai kesepakatan, maka penyelesaian akan menggunakan mekanisme sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Sepanjang 2020, tidak ada permasalahan ketenagakerjaan yang tidak terselesaikan dalam internal Perseroan.

Praktik Ketenagakerjaan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan lebih dari 22 juta kunjungan pelanggan dan 460 karyawan sepanjang 2020, keselamatan dan kesehatan kerja tetap menjadi aspek penting bagi Perseroan. Kami berusaha untuk mempertahankan standar tertinggi untuk prosedur keselamatan dan kesehatan kerja kami. Ini merupakan bentuk tanggung jawab kami terhadap pelanggan dan staf kami.

Perseroan memiliki Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), team bersertifikasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta secara berkala melakukan internal audit atas Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perseroan.

Sepanjang tahun 2020, tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi dalam ruang lingkup Perseroan.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Bekerja

Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama dan bertujuan untuk merekrut, mempertahankan dan mempromosikan karyawan berdasarkan kualifikasi, keterampilan, kemampuan dan sikap mereka. Perseroan mendorong pelamar untuk melamar semua peran yang

Should there be any problems occurred against the Company's employees, the employee shall be entitled to file a complaint by ways and mechanism as regulated in the Company Regulation. To resolve every complaint from the employees, the Company has designed a staging mechanism, as follows:

1. Each complaint and report filed by an employee should be first discussed with each direct supervisor to find the solution.
2. If the discussion is considered unsatisfactory, to the extent of the direct supervisor's acknowledgement, the employee may forward the complaint to the higher supervisor.
3. If aforementioned procedure has been retrieved without satisfactory results, the employee may file a complaint to be further discussed with the Human Resources Department.

In the event there was unreached resolution, the settlement will apply a mechanism in accordance with applicable laws and regulations.

Throughout 2020, there was no unresolved employment issues within the Company.

Employment Practices

Occupational Health and Safety

With over 22 million customers visit and 460 employees throughout 2020, health and safety remain the important aspects for the Company. We strive to maintain the highest standards for our health and safety procedure. It becomes manifestation of our responsibility to our customers and staffs.

The Company has established an Occupational Safety and Health Steering Committee (P2K3), a certified team of Occupational Safety and Health Experts, and regularly conducts internal audits of the occupational Safety and Health Management System (SMK3) in the Company.

Throughout 2020, there was no occupational accidents occurred within the scope of the Company.

Gender Equality and Working Opportunity

The Company commits to provide an equal opportunity and aimed to recruit, retain and promote employees based on their qualifications, skills, expertise and attitude. The Company encourage the applicants to apply for the position that is suitable with their competency. We also commit to comply

sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Kami juga berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang relevan, termasuk yang secara khusus ditargetkan untuk mencegah diskriminasi, dan bahwa prinsip-prinsip tersebut ditetapkan berdasarkan Peraturan Perusahaan.

with relevant laws and regulations, including the regulation especially targeted to prevent discrimination and such principles have been stipulated in the Company Regulation.

Tingkatan Level	2020		2019	
	Perempuan Female	Pria Male	Perempuan Female	Pria Male
Manajemen Puncak Top Management	2	5	2	6
Manajemen Madya Middle Management	14	49	12	50
Manajemen Lini Pertama First Line Management	40	128	80	207
Staf Staff	62	160	96	263





TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN SOCIAL RESPONSIBILITY TO OUR CUSTOMER

Pada bulan Maret 2020, Presiden Republik Indonesia mengumumkan adanya kasus pasien terpapar virus Corona atau Covid-19 di Indonesia. Tidak lama berselang, World Health Organization (WHO) mengumumkan status pandemi global akibat merebaknya Covid-19 di seluruh dunia. Covid-19 menyebar luas dan cepat di Indonesia dan membuat pemerintah harus mengambil langkah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah menutup kegiatan usaha tempat hiburan, termasuk bioskop sejak Maret 2020. Selama penutupan bioskop, pembersihan dan pemeliharaan bioskop serta peralatannya tetap dilakukan. Ditambah lagi dengan *fogging* dan *deep cleaning* untuk meminimalisir dan mencegah penyebaran Covid-19 di bioskop CGV. Langkah ini dilakukan sebagai antisipasi keamanan dan keselamatan bagi para staff dan pelanggan Perseroan.

Untuk memastikan keamanan bagi seluruh pengunjung dan karyawan Perseroan, Perseroan telah memiliki *Safety Manual* yang mengatur mengenai keselamatan kerja dan dilengkapi dengan prosedur dan tata cara dalam hal terjadi kondisi darurat, termasuk pula *Contingency Plan* dan *Safety Planning*. Secara berkala Perseroan juga rutin melakukan inspeksi dan audit internal atau pemeriksaan peralatan keselamatan yang tersedia di bioskop-bioskop Perseroan, antara lain:

1. Memastikan fungsionalitas penggunaan pintu darurat dan sistem alarm kebakaran di setiap bioskop milik Perseroan;
2. Menyediakan *fire extinguisher* di setiap lokasi bioskop Perseroan;
3. Secara berkala memberikan pelatihan kepada karyawan Perseroan sehubungan dengan pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan seperti pemberian CPR dan penanganan keadaan darurat lainnya;
4. Secara berkala mengadakan latihan pemadaman kebakaran dan mengadakan simulasi kondisi darurat jika terjadi bencana seperti kebakaran, gempa, dan lain-lain.

Selain *safety manual* dan *contingency plan*, Perseroan juga memberlakukan Protokol Kesehatan Covid-19 di bioskop CGV sesuai panduan dari Kementerian Kesehatan dan pemerintah setempat. Ini dilakukan untuk memastikan keamanan dan keselamatan pengunjung sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap pelanggan. Protokol kesehatan tersebut diantaranya:

1. Staff dan Penonton wajib memakai masker di seluruh area bioskop;
2. Mengecek suhu tubuh penonton sebelum masuk ke area bioskop;

In March 2020, the President of the Republic of Indonesia announced that there were cases of patients exposed to the Corona virus or Covid-19 in Indonesia. Not long ago, the World Health Organization (WHO) announced the status of a global pandemic due to the spread of Covid-19 around the world. Covid-19 is spreading widely and rapidly in Indonesia and requires the government to take large-scale social restrictions (PSBB) to prevent the spread of Covid-19. One of the policies taken by the government is to close business activities for entertainment venues, including cinemas since March 2020. During the closure of cinemas, cleaning and maintenance of cinemas and their equipment will continue. Coupled with fogging and deep cleaning to minimize and prevent the spread of Covid-19 in the CGV cinema. This step was taken in anticipation of security and safety for the Company's staff and customers.

To ensure safety for all visitors and employees of the Company, the Company has a Safety Manual that regulates work safety and is equipped with procedures and procedures in the event of an emergency, including a Contingency Plan and Safety Planning. The Company also regularly conducts inspections and internal audits or checks of safety equipment available in the Company's cinemas, including:

1. Ensuring the functionality of using emergency exits and fire alarm systems in every cinema owned by the Company;
2. Providing fire extinguisher at every location of the Company's cinemas;
3. Periodically provide training to employees of the Company in connection with providing first aid for accidents such as providing CPR and handling other emergencies;
4. Periodically conduct fire extinguishing drills and conduct emergency simulations in the event of a disaster such as fire, earthquake, and others.

In addition to the safety manual and the contingency plan, the Company also enforces the Covid-19 Health Protocol at the CGV cinema according to the guidelines from the Ministry of Health and the local government. This is done to ensure the safety and security of visitors as a form of the Company's responsibility to customers. These health protocols include:

1. Staff and spectators are required to wear masks throughout the cinema area;
2. Checking the audience's body temperature before entering the cinema area;

3. Melakukan system pelacakan pengunjung (*Tracing*) dengan *QR Code* dan manual;
4. Mengurangi kapasitas tempat duduk di ruang auditorium hingga 50 persen guna menjaga jarak aman antar penonton;
5. Pembersihan didalam Auditorium, termasuk tempat duduk, sebelum dan setelah penayangan film;
6. Menyediakan gel pembersih tangan/*hand-sanitizer*;
7. Transaksi pembayaran untuk pembelian tiket menonton dan makan-minum dilakukan secara digital (*cash-free*) melalui web dan aplikasi digital CGV atau mesin-mesin penjualan tiket/makan-minum yang ada di bioskop;
8. Makan minum diperbolehkan di ruang Auditorium, namun masker wajib Kembali dipakai usai makan minum;
9. Penempatan materi komunikasi kepada pengunjung di seluruh area CGV dan secara daring/*online* untuk meningkatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan di bioskop.

Selain protokol kesehatan tersebut di atas, pembersihan dengan disinfektan ditempat yang sering disentuh pengunjung, seperti konter meja, kursi, mesin penjualan tiket, wastafel, dan lain-lain terus ditingkatkan, bahkan marka penanda jaga jarak di lantai area CGV juga telah dipasang untuk memastikan jarak aman antar pengunjung dan mencegah kerumunan.

Perseroan secara rutin dan berkala senantiasa memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan Perseroan terutama yang berada di lini depan. Untuk memastikan seluruh karyawan Perseroan memiliki pelatihan yang memadai, sejak tahun 2016, Perseroan telah meluncurkan CGV University sebagai pusat pelatihan karyawan Perseroan. Pelatihan yang secara terus menerus diberikan kepada karyawan ini merupakan upaya Perseroan untuk senantiasa meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan.

Komitmen Perseroan untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan juga diwujudkan melalui penyediaan layanan *call center* sebagai pusat informasi pelanggan dan sarana pemberian masukan dari para pelanggan Perseroan. *Call center* juga berfungsi sebagai pusat resolusi dalam hal terjadi keluhan ataupun kesulitan yang dihadapi pelanggan Perseroan. Selain melalui *call center*, pelanggan dapat juga menghubungi melalui *email* dan *social networking service*, sebagai berikut:

In addition to the aforementioned health protocols, cleaning with disinfectants in places that visitors frequently touch, such as table counters, chairs, ticket machines, sinks, etc. are continuously being improved, and even distance markers on the floor of the CGV area have also been installed to ensure the distance. safe between visitors and prevent crowds.

The Company regularly and periodically provides training to the Company's employees, especially those on the front lines. To ensure that all employees of the Company have adequate training, since 2016, the Company has launched CGV University as a training center for the Company's employees. The training that is continuously provided to employees is the Company's effort to continuously improve the quality of service to customers.

The Company's commitment to always provide the best service for customers is also manifested through the provision of call center services as a customer information center and a means of providing input from the Company's customers. The call center also functions as a resolution center in the event of complaints or difficulties faced by the Company's customers. Apart from the call center, customers can also contact via email and social networking services, as follows:



 **Call Center** : +6221-2920-0100

 **Email** : callcenter@cgv.id

Social networking service:

 www.cgv.id

 [@CGV_ID](https://twitter.com/CGV_ID)

 [@CGV.ID](https://www.instagram.com/CGV.ID)

 [CGV Cinemas Indonesia](https://www.facebook.com/CGV.Cinemas.Indonesia)



Perseroan didirikan pada tahun 2004 dan pertama kali mendirikan bioskop di Kota Bandung pada tanggal 18 Oktober 2006, yang dahulu bernama Blitzmegaplex, kini menjadi CGV Cinemas. Hingga 31 Desember 2020, Perseroan telah memiliki 66 lokasi bioskop dengan *brand* CGV Cinemas dan 2 lokasi bioskop melalui anak perusahaan bekerja sama dengan beberapa pemilik mal dengan *brand* Blitztheater, sehingga total keseluruhan adalah 68 lokasi bioskop dengan 397 layar.

Perseroan menilai, perkembangan usaha perbioskopian nasional hingga kini masih memiliki prospek usaha yang sangat menjanjikan. Masih banyak kota-kota potensial yang dapat dikembangkan secara baik untuk industri perbioskopian. Sama halnya dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada awal tahun 2020, Perseroan juga terus melanjutkan ekspansi bisnis bioskopnya di sejumlah kota, yakni di Surabaya dan Bogor. Pandemi Global Covid-19 yang terjadi di Maret 2020 akhirnya memaksa Perseroan menunda sejumlah rencana ekspansi bisnis bioskop di sepanjang tahun 2020. Di tahun-tahun yang akan datang, ekspansi bisnis akan tetap menjadi strategi Perseroan dimana pembangunan bioskop baru tidak akan dipusatkan hanya di Jakarta dan sekitarnya, namun juga kota-kota berpotensi lainnya di Indonesia.

Guna meningkatkan nilai perusahaan, Perseroan senantiasa melakukan inovasi untuk menciptakan terobosan-terobosan baru baik dalam bidang pertunjukan film, melalui inovasi teknologi, produk, maupun di bidang hiburan lainnya. Di tahun 2020, untuk menawarkan *platform* hiburan yang lebih lengkap, Perseroan melengkapi bioskop dengan berbagai fasilitas antara lain arena olah raga (*sports halls*), tempat makan dan minum seperti Warung kopi, CGV Kitchen, CGV Sport Bar dan penawaran paling baru adalah CGV Warung Mie.

The Company was established in 2004 and initiated the first cinema in Bandung on October 18, 2006, which was previously named Blitzmegaplex and recently known as CGV Cinemas. As of December 31, 2020, the Company owned 66 cinema locations under the CGV Cinemas brand and 2 cinema locations through a subsidiary in cooperation with mall owners under the Blitztheater brand, thus the overall total was 68 cinema locations with 397 screens.

The Company assessed that the current development of national cinema industry still has a very promising business prospect. There are many potential cities that can be well-developed for the cinema industry. Similarly with the previous years. In early 2020, the Company also began to develop cinemas in new cities such as Surabaya and Bogor. The global Covid-19 pandemic that occurred in March 2020 finally forced the Company to postpone a number of cinema business expansion plans throughout 2020. In upcoming years this will remain a strategy of the Company where new cinemas development will not be centred only in Jakarta and its surrounding areas but also other potential cities across Indonesia.

In order to increase the company's value, the Company continually innovates to create new breakthroughs in the film industry, through technological innovation, products, and other entertainment innovations. In 2019, to present a more complete entertainment platform, the Company has equipped several cinemas with a range of facilities, such as sports halls, eateries such as Warung kopi, CGV kitchen, CGV Sport Bar and the latest offering was CGV Warung Mie.

KONTRIBUSI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM MEMBANTU PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

CONTRIBUTION AND SOCIAL RESPONSIBILITY IN SUPPORTING COVID-19 PANDEMIC HANDLING IN INDONESIA

Sebagai perusahaan yang kegiatan usaha utamanya bergerak di bidang pertunjukan film (bioskop), Perseroan turut berkontribusi dan memiliki tanggung jawab sosial, tidak hanya mengembangkan perfilman Indonesia, namun juga mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020.

Di tahun 2020, kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan difokuskan pada upaya tanggap darurat Covid-19 dalam memberi dukungan kepada Pemerintah dalam membantu

As a company with main business activity engaged in movie screening (cinema), the Company also contributed and has social responsibility to participate not only in developing Indonesian film industry but also to support the Government of Indonesia in dealing with the Covid-19 pandemic throughout 2019.

In 2020, the Corporate Social Responsibility activities were focused on Covid-19 emergency response initiative to support the Government in helping Indonesian people

masyarakat Indonesia yang terdampak akibat pandemi Covid-19. Beberapa bentuk kontribusi Perseroan, yaitu:

1. Dukungan Kepada Pemerintah Menangani Pandemi Covid-19 di Indonesia

Sejak awal bulan Maret 2020, pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia, kasus ini menyebar ke beberapa provinsi dengan kasus terbanyak di Jakarta. Dampak dari pandemi ini sangat terasa di berbagai sektor dan pemerintah terus berusaha untuk memulihkannya.

Dalam rangka membantu pemerintah Indonesia menangani pandemi Covid-19 di Indonesia, PT Cheil Jedang (CJ) Indonesia yang merupakan perusahaan induk dari enam unit bisnis, termasuk Perseroan didalamnya, telah mendonasikan Rp4.000.000.000.000 dalam bentuk alat kesehatan (alkes) yang terdiri dari *rapid test kit*, *hand sanitizers*, serta produk makanan dan minuman bergizi, berupa roti dan susu. Donasi tersebut diserahkan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (“BKPM”) pada tanggal 3 April 2020 dan diterima oleh Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia. Donasi ini adalah bentuk kepedulian nyata Perseroan bersama grup CJ Indonesia dan melalui kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan tenaga medis yang membutuhkan.

2. Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) dengan Palang Merah Indonesia (PMI)

Perseroan berpartisipasi dalam Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB), yaitu program sosial yang melibatkan perusahaan, lembaga dan warga Jakarta untuk bahu membahu dalam membantu masyarakat Jakarta yang terdampak Covid-19. Perseroan berkolaborasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 21 September 2020 dalam rangka mendistribusikan bantuan paket sembako ke wilayah Jakarta Utara, yakni Kelurahan Marunda sebanyak 1.151 paket, Kelurahan Rawa Badak Utara sebanyak 103 paket, Kelurahan Kelapa Gading Timur sebanyak 32 paket. Total paket sembako yang didistribusikan berjumlah 1.288 paket senilai Rp150.000.000.

who were affected by the Covid-19 pandemic. Some of the Company’s Contributions are as follows:

1. Support to the Government in handling Covid-19 Pandemic in Indonesia


Since early of March 2020, Covid-19 pandemic was transmitted to Indonesia, the case has spread to several provinces with the highest cases recorded in Jakarta. Impact of this pandemic has greatly affected various sectors and the government is striving to recover the situation.

In order to support the Government of Indonesia in Covid-19 pandemic in Indonesia, PT Cheil Jedang (CJ) Indonesia, as the holding company of six business units, including the Company, has donated Rp4,000,000,000,000 in the form of medical devices (medical equipment) including rapid test kits, hand sanitizers, as well as nutritious food and beverage products, in form of bread and milk. The donation was handed to the Investment Coordinating Board (“BKPM”) on April 3, 2020 and received by the Head of BKPM, Bahlil Lahadalia. This donation becomes a manifestation of the Company’s real concern with the CJ Indonesia group and the activity is expected to support the society and medical personnel in need.

2. Large-Scale Social Collaboration (KSBB) with Indonesia Red Cross (PMI)

The Company participates in Large-Scale Social Collaboration (KSBB), which refers a social program that involves companies, institutions and Jakarta’s people to collaborate in helping the Jakarta’s people affected by Covid-19. In collaboration with Indonesian Red Cross (PMI) DKI Jakarta Province, on September 21, 2020, the Company distributed food packages to North Jakarta comprising of 1,151 packages for Marunda Village, 103 packages for North Rawa Badak Village, 32 packages for East Kelapa Gading Village. Total food packages donation achieved 1,288 packages valued Rp150,000,000.





PERNYATAAN
DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN
TAHUNAN 2020

STATEMENT OF
RESPONSIBILITY OF THE
BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS
REGARDING 2020 ANNUAL
REPORT

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING 2020 ANNUAL REPORT

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Graha Layar Prima Tbk. ("Perseroan") tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned hereby, declare that all information contained in this Annual Report of PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") year 2020 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

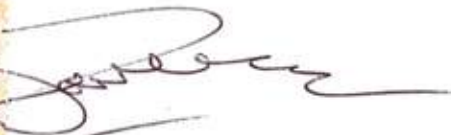
Jakarta, 30 Juni 2021

Jakarta, June 30, 2021

**Dewan Komisaris
Board of Commissioners**



Bratanata Perdana
Komisaris Utama
President Commissioner

Gatot Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Direksi
Board of Directors**



Kim, Kyoung Tae
Direktur Utama
President Director



Yeo, Deoksu
Direktur
Director



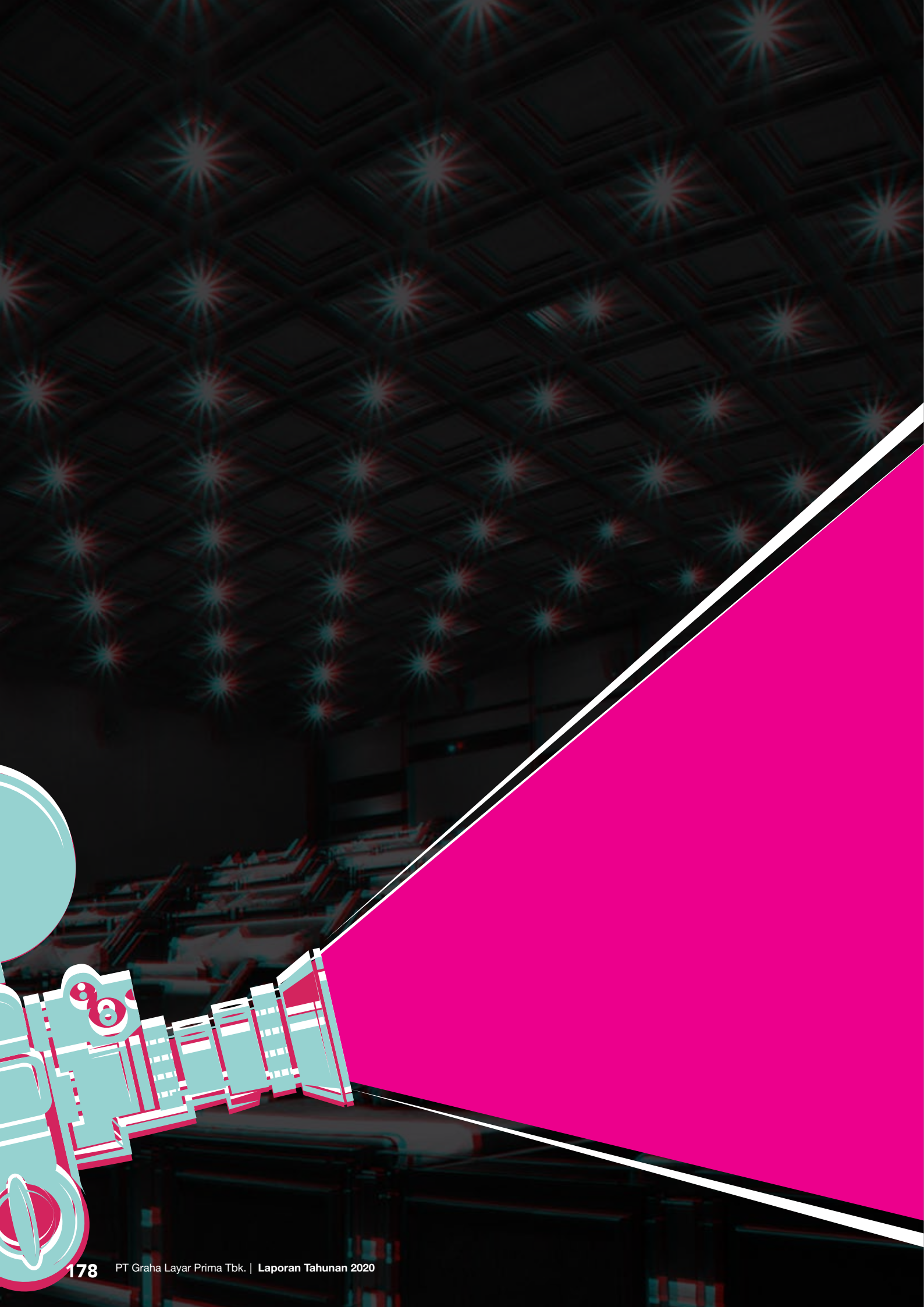
Tobias Ernst Chun Damek
Direktur
Director



Jason Jacob Tabalujan
Direktur
Director



Ferdiana Yulia Sunardi
Direktur
Director





LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI
PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK

CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS OF
PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK.
AND SUBSIDIARY

**PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*31 DECEMBER 2020 AND 2019***

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 DAN 2019**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Kim Kyoung Tae
Alamat kantor : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Alamat domisili : Kemang Club Villas
Jl. Kemang Selatan I
Jakarta, 12730
No. Telepon : (021) 22536090
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Yeo Deoksu
Alamat kantor : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Alamat domisili : Apartemen Summerville
Klub Kelapa Gading
Jl. Boulevard Blok KGC
Summarecon,
Jakarta Utara
No. Telepon : (021) 22536090
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

We, the undersigned:

1. *Name : Kim Kyoung Tae
Office address : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Home address : Kemang Club Villas
Jl. Kemang Selatan I
Jakarta, 12730
Phone number : (021) 22536090
Title : President Director*
2. *Name : Yeo Deoksu
Office address : AIA Central Lt. 26
Jl. Jend. Sudirman Kav 48A
Jakarta Selatan
Home address : Summerville Apartment
Klub Kelapa Gading
Jl. Boulevard Blok KGC
Summarecon,
North Jakarta
Phone number : (021) 22536090
Title : Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary;*
2. *The interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;*

- b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anak.
- b. *The interim consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit Information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Graha Layar Prima Tbk and subsidiary's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Kim Kyoung Tae
Presiden Direktur/*President Director*

Yeo Deoksu
Direktur/*Director*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT GRAHA LAYAR PRIMA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 24 atas laporan keuangan konsolidasian yang menyatakan bahwa Grup memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 734 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 dan mengalami rugi bersih sebesar Rp 447 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Selanjutnya, sejak awal tahun 2020, perekonomian global, khususnya industri bioskop, mengalami dampak yang signifikan dari wabah penyakit virus Corona 2019 ("COVID-19"). Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakpastian terkait dengan dampak keuangan COVID-19 terhadap Grup. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Graha Layar Prima Tbk and its subsidiary as at 31 December 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 24 to the consolidated financial statements, which states that the Group had negative working capital of Rp 734 billion as at 31 December 2020 and incurred a net loss of Rp 447 billion for the year then ended. Further, since early 2020, the global economy, in particular the cinema industry, has been significantly impacted by Coronavirus Disease 2019 (the "COVID-19") outbreak. These conditions indicate the existence of uncertainty related to the financial impact of the COVID-19 outbreak to the Group. Our opinion is not modified in respect of this matter.

JAKARTA,
21 Mei/May 2021

Tjhin Silawati, S.E.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1123

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 1 - Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	56,205,589	5	84,678,006	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha dan piutang lain-lain	41,987,378	6	158,425,191	<i>Trade and other receivables</i>
Persediaan	21,916,710		23,106,214	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	17,140,383	10	21,646,639	<i>Advance and prepayments</i>
Pajak dibayar dimuka	9,325,009	14a	2,755,694	<i>Prepaid taxes</i>
	<u>146,575,069</u>		<u>290,611,744</u>	<i>Total current assets</i>
Aset tidak lancar				Non-current assets
Uang muka pembelian				<i>Advances for purchase of</i>
aset tidak lancar	34,532,380		32,308,949	<i>non-current assets</i>
Aset tetap	1,250,045,275	7	1,432,675,499	<i>Fixed assets</i>
Aset hak guna	847,515,180	8	-	<i>Right-of-use assets</i>
Biaya dibayar dimuka	21,394,907	10	119,436,350	<i>Prepayments</i>
Aset pajak tangguhan	91,471,240	14d	3,698,128	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tidak lancar lainnya	41,760,162		38,587,298	<i>Other non-current assets</i>
	<u>2,286,719,144</u>		<u>1,626,706,224</u>	<i>Total non-current assets</i>
JUMLAH ASET	<u>2,433,294,213</u>		<u>1,917,317,968</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	599,850,045	13	154,010,050	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha	9,327,516	11	82,273,058	<i>Trade payables</i>
Akrual dan utang lain-lain	147,174,356	12	173,519,132	<i>Accruals and other payables</i>
Utang pajak:		14b		<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan badan	48,526		6,207,074	<i>Corporate income taxes</i> -
- Pajak lainnya	4,937,301		22,974,551	<i>Other taxes</i> -
Liabilitas derivatif	13,656,814		15,444,480	<i>Derivative liabilities</i>
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				<i>Current portion of long-term debt:</i>
- Pinjaman bank	-	13	204,085,000	<i>Bank loan</i> -
- Liabilitas sewa	106,267,148	8	-	<i>Lease liabilities</i> -
	<u>881,261,706</u>		<u>658,513,345</u>	<i>Total current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas sewa	739,431,951	8	-	<i>Lease liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja	16,244,786		14,977,209	<i>Employee benefit obligations</i>
	<u>755,676,737</u>		<u>14,977,209</u>	<i>Total non-current liabilities</i>
Jumlah liabilitas	<u>1,636,938,443</u>		<u>673,490,554</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	601,883,608	15	601,883,608	<i>Share capital</i>
Tambahan modal disetor	1,118,342,981	16	1,118,342,981	<i>Additional paid-in capital</i>
Akumulasi kerugian	(923,885,098)		(476,411,298)	<i>Accumulated losses</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	796,341,491		1,243,815,291	<i>Equity attributable to the owners of parent</i>
Kepentingan nonpengendali	14,279		12,123	<i>Non-controlling interest</i>
	<u>796,355,770</u>		<u>1,243,827,414</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2,433,294,213</u>		<u>1,917,317,968</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 2 - Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2019</u>	
Pendapatan bersih	255,837,658	18	1,414,593,340	Net revenues
Beban pokok pendapatan	<u>(323,190,113)</u>	19	<u>(872,737,854)</u>	Cost of revenues
(Rugi)/laba bruto	(67,352,455)		541,855,486	Gross (loss)/profit
Beban penjualan	(1,510,606)	19	(3,789,734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(218,966,246)	19	(391,759,658)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4,379,684		1,073,860	Finance income
Biaya keuangan	(119,313,192)		(16,745,613)	Finance cost
Kerugian selisih kurs	(24,219,880)		(23,157,641)	Foreign exchange loss
(Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih	<u>(106,032,435)</u>	7,8,9	<u>7,237,746</u>	Other (loss)/gains, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(533,015,130)		114,714,446	(Loss)/profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	<u>87,186,498</u>	14c	<u>(31,368,313)</u>	Income tax benefit/(expenses)
(Rugi)/laba tahun berjalan	(445,828,632)		83,346,133	(Loss)/profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive (loss)/income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja	(2,060,165)		34,329	Employment benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>417,153</u>		<u>9,117</u>	Related income tax
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(1,643,012)</u>		<u>43,446</u>	Other comprehensive (loss)/income for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(447,471,644)</u>		<u>83,389,579</u>	Total comprehensive (loss)/income for the year
(Rugi)/laba yang diatribusikan kepada:				(Loss)/profit attributable to:
Pemilik entitas induk	(445,830,743)		83,341,717	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>2,111</u>		<u>4,416</u>	Non-controlling interest
	<u>(445,828,632)</u>		<u>83,346,133</u>	
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/income attributable to:
Pemilik entitas induk	(447,473,800)		83,385,039	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>2,156</u>		<u>4,540</u>	Non-controlling interest
	<u>(447,471,644)</u>		<u>83,389,579</u>	
(Rugi)/laba per saham - dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	(510)	17	95	(Loss)/earnings per share - basic diluted (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 3 - Page

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Equity attributable to owners of the parent</u>				Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Akumulasi kerugian/ Accumulated losses</u>	<u>Jumlah/ Total</u>			
Saldo 1 Januari 2019	601,883,608	1,118,342,981	(559,796,337)	1,160,430,252	7,583	1,160,437,835	Balance as at 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	83,341,717	83,341,717	4,416	83,346,133	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	43,322	43,322	124	43,446	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	83,385,039	83,385,039	4,540	83,389,579	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019	601,883,608	1,118,342,981	(476,411,298)	1,243,815,291	12,123	1,243,827,414	Balance as at 31 December 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	(445,830,743)	(445,830,743)	2,111	(445,828,632)	Loss for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(1,643,057)	(1,643,057)	45	(1,643,012)	Other comprehensive (loss)/ income
Jumlah (kerugian)/ penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(447,473,800)	(447,473,800)	2,156	(447,471,644)	Total comprehensive (loss)/ income for the year
Saldo 31 Desember 2020	<u>601,883,608</u>	<u>1,118,342,981</u>	<u>(923,885,098)</u>	<u>796,341,491</u>	<u>14,279</u>	<u>796,355,770</u>	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 4 - Page

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
				Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas operasi				
Penerimaan dari pelanggan	382,809,549		1,431,838,788	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(346,545,133)		(962,377,726)	<i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada karyawan	(105,910,236)		(162,751,345)	<i>Payments to employees</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	(69,645,820)		306,709,717	<i>Cash generated from operations</i>
Penghasilan bunga yang diterima (Pembayaran)/penerimaan dari kontrak swap	4,379,684		1,073,860	<i>Interest income received (Payments)/receipts of swap contract transactions</i>
Pembayaran untuk biaya keuangan	(6,003,643)		-	<i>Payments for finance cost</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(9,910,167)		(16,003,566)	<i>Payments for corporate income tax</i>
	(12,325,347)		(34,484,119)	
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(93,505,293)		257,295,892	Net cash flows (used in)/ generated from operating activities
				Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas investasi				
Pembelian aset tetap	(102,319,092)	7, 27	(318,504,271)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembelian aset takberwujud	(17,035,561)		(2,698,274)	<i>Acquisitions of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	1,940,583	7	16,601	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
	(117,414,070)		(321,185,944)	Net cash flows used in investing activities
				Cash flows from financing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				
Penerimaan dari pinjaman bank	260,000,000	25	341,780,000	<i>Proceeds from bank loan</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(55,053,054)	8	-	<i>Payments of principal of lease liabilities</i>
Pembayaran pinjaman bank	(22,500,000)	25	(234,859,514)	<i>Payments of bank loan</i>
	182,446,946		106,920,486	Net cash flows provided from financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(28,472,417)		43,030,434	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	84,678,006		41,647,572	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	56,205,589	5	84,678,006	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 5 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Graha Layar Prima Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Merryana Suryana, S.H. No. 1 tanggal 3 Februari 2004. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 tanggal 4 Mei 2004 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 88, tanggal 2 November 2004, Tambahan No. 11025.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 2 Juli 2020 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan perubahan Pasal 3 - ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0052714.AH.01.02 tanggal 30 Juli 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang aktivitas pemutaran, produksi, pasca produksi dan distribusi film, video, dan program televisi swasta serta penyediaan makanan, minuman, jasa rekreasi dan hiburan lainnya.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Oktober tahun 2006.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di AIA Central Lt. 26, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 48A, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan dan entitas anak mengoperasikan enam puluh empat bioskop CGV dan tiga bioskop blitztheater (tidak diaudit).

Entitas induk langsung Perusahaan adalah CGI Holdings Limited yang didirikan dan berdomisili di Republik Rakyat Tiongkok. Entitas induk utama Perusahaan adalah CJ Corporation, yang didirikan dan berdomisili di Korea Selatan.

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

a. The establishment and general information

PT Graha Layar Prima Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 1 dated 3 February 2004 of Merryana Suryana, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-10893 HT.01.01.TH.2004 dated 4 May 2004 and has been published in the State Gazette No. 88 dated 2 November 2004, Supplement No. 11025.

The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed No. 14 dated 2 July 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., concerning the changes of Article 3 – the scope of the Company’s activities. The change had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0030831.AH.01.02 dated 30 July 2020.

In accordance with Article 3 of the Company’s Article of Association, the scope of its activities is to engage in the exhibition, production, post production and distribution of film, video, and private television programme, and also to engage in the provision of food and beverages, recreation and other entertainment services.

The Company started its commercial operations in October 2006.

The Company’s head office is located at AIA Central Lt. 26, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 48A, South Jakarta. As at 31 December 2018, the Company and the subsidiary operates sixty-four CGV cinemas and three blitztheater cinemas (unaudited).

The Company’s immediate parent company is CGI Holdings Limited, incorporated and domiciled in the People’s Republic of China. The Company’s ultimate parent company is CJ Corporation, incorporated and domiciled in South Korea.

b. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

As at 31 December 2020 and 2019, the members of the Company’s Boards of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee were as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 6 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

b. Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	2020	2019	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Bratanata Perdana	Bratanata Perdana	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Gatot Subroto	Gatot Subroto	<i>Independent Commissioner</i>
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Kim Kyoung Tae	Kim Kyoung Tae	<i>President Director</i>
Direktur	Yeo Deoksu Tobias Ernst Chun Damek Jason Jacob Tabalujan Ferdiana Yulia Sunardi	Yeo Deoksu Tobias Ernst Chun Damek Jason Jacob Tabalujan Ferdiana Yulia Sunardi	<i>Directors</i>
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Gatot Subroto	Gatot Subroto	<i>Chairman</i>
Anggota	Oh Donggyu Fitri Irmawati	Tjiendradjaja Yamin Fitri Irmawati	<i>Members</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan entitas anak memiliki karyawan tetap kurang lebih 393 orang (2019: 406 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2020, the Company and its subsidiary had approximately 393 permanent employees (2019: 406 employees) (unaudited).

c. Penawaran umum efek

c. Public offering of securities issued

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policies/Corporate Action
Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 74.410.400 lembar saham kelas C dengan harga penawaran Rp 3.000 (Rupiah penuh) per saham. Penawaran Umum Perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada 10 April 2014.	2014	<i>Initial Public Offering ("IPO") of 74,410,400 shares class C at the price of Rp 3,000 (full Rupiah) per share. The IPO was registered in the Indonesia Stock Exchange on 10 April 2014.</i>
Perubahan struktur permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut:		<i>The changes in capital structure of the Company are as follows:</i>
Perusahaan mengkonversi pinjaman konversi dari CJ CGV Co., Ltd. and IKT Holdings Limited sebesar Rp 298.900.000 menjadi 99.633.332 lembar saham biasa kelas C dengan nilai nominal sebesar Rp 9.963.333.	2014	<i>The Company converted the convertible loan from CJ CGV Co., Ltd. and IKT Holdings Limited amounting to Rp 298,900,000 into 99,633,332 ordinary class C shares with a nominal value of Rp 9,963,333.</i>
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 99.311.039 saham biasa kelas C dengan harga Rp 6.550 (Rupiah penuh) per saham.	2016	<i>Limited public offering with pre-emptive rights of 99,311,039 shares class C at the price of Rp 6,550 (full Rupiah) per share.</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 7 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek (lanjutan)

Perubahan struktur permodalan Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policies/Corporate Action
Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dengan rasio 1:2 untuk keseluruhan kelas saham.	2019	Stock split with the ratio of 1:2 for the entire classes of the Company's share capital.

d. Entitas anak

Nama entitas/ Entity name	Dimulainya kegiatan komersial/ Commencement of commercial operation	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
		2020	2019	2020	2019
PT Graha Layar Mitra	2012	99.82%	99.82%	35,128,442	40,299,341

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mendirikan entitas anak: PT Graha Layar Mitra ("Entitas Anak") di Indonesia. Kegiatan utama Entitas Anak adalah bergerak dalam bidang, antara lain, distribusi film dan video, ekspor dan impor film dan rekaman video, aktivitas pasca produksi film dan aktivitas fasilitas olahraga.

On 28 July 2011, the Company established its subsidiary: PT Graha Layar Mitra ("Subsidiary") in Indonesia. The Subsidiary's main activities are to engage in, among others, distribution of films and video, export and import of films and video recording, film and video post production activities and business of sport facilities.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk terbit pada tanggal 21 Mei 2021.

Laporan keuangan konsolidasian PT Graha Layar Prima Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP 347/BL/2012.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These consolidated financial statements were authorised for issue by the Board of Directors on 21 May 2021.

The consolidated financial statements of PT Graha Layar Prima Tbk (the "Company") and subsidiary (together "the Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP 347/BL/2012.

Presented below is significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiary.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 8 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain yang dijelaskan pada masing-masing kebijakan akuntansi. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, yang relevan dengan operasi Grup, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain accounts which have been prepared based on other measurements described in the respective accounting policies. The consolidated financial statements have also been prepared on the basis of accrual concept, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to Note 2c for the information on the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain significant accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020, which are relevant to the Group's operation, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 9 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan PSAK 1, “Penyajian laporan keuangan”
- Amendemen PSAK 1, “Penyajian laporan keuangan” dan PSAK 25, “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan”
- ISAK 36, “Interpretasi atas interaksi antara ketentuan mengenai hak atas tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa”
- Amendemen PSAK 55, PSAK 60 dan PSAK 71 “Instrumen Keuangan tentang reformasi acuan suku bunga”
- Amendemen PSAK 71 “Instrumen keuangan: tentang fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif”

Penerapan dari standar baru berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup, sesuai dengan ketentuan transisi pada masing-masing standar.

Grup telah melakukan penelaahan atas penerapan standar dan interpretasi akuntansi baru yang relevan dengan operasi Grup. Berdasarkan penelaahan tersebut, penerapan standar-standar berikut berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

PSAK 71 “Instrumen keuangan”

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Grup memiliki beberapa jenis aset keuangan yang merujuk pada model kerugian kredit ekspektasian yang baru dari PSAK 71 yaitu kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

- Annual improvement PSAK 1, “Presentation of financial statement”
- Amendment to PSAK 1, “Presentation of financial statement” and PSAK 25, “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors”
- ISAK 36, “Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases”
- Amendment PSAK 55, PSAK 60 and PSAK 71 “Financial Instruments - IBOR Reform”
- Amendment PSAK 71 “Financial instrument: about acceleration of repayment feature with negative compensation”

The adoption of these new standards that are effective beginning 1 January 2020, resulted in substantial changes to the Group’s accounting policies, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The Group has made the assessments related to the adoption of the new standards and interpretation, which are relevant to Group’s operations. Based on the assessments, the implementation of the following standards impacts on the consolidated financial statements are as follows:

PSAK 71 “Financial instruments”

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 related to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

Group has several types of financial assets that are subject to PSAK 71’s new expected credit loss model which are cash and cash equivalents, trade and other receivables.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 10 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Sementara aset keuangan lainnya juga merujuk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 71, kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi tidak material.

Grup telah mengadopsi PSAK 71 “Instrumen keuangan” sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 71, Grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dampak penyesuaian terhadap saldo laba Grup pada awal tahun 2020 tidak material sehingga tidak disesuaikan.

PSAK 72 “Pendapatan kontrak dengan pelanggan”

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Grup telah mengadopsi PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan” sejak 1 Januari 2020 yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 72, Grup telah mengadopsi aturan baru secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Tidak terdapat dampak penyesuaian terhadap saldo laba Grup pada awal tahun 2020.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

The Group applies the PSAK 71’s simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables. While other financial assets are also subject to the impairment requirements of PSAK 71, the identified impairment loss was immaterial.

The Group has adopted PSAK 71 “Financial instruments” from 1 January 2020 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements. In accordance with the transition provisions in PSAK 71, the Group has adopted the new rules retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate the comparative information. The effect on the adjustment to the Group’s retained earnings at the beginning of 2020 is not material and therefore not adjusted.

PSAK 72 “Revenue from contracts with customers”

PSAK 72 determines revenue recognition, which occurs when the control of the goods has been transferred or when (or during) the services have been provided (performance obligation is satisfied).

The Group has adopted PSAK 72 “Revenue from contracts with customers” from 1 January 2020 which resulted in changes in accounting policies and adjustments to the amounts recognised in the consolidated financial statements. In accordance with the transition provisions in PSAK 72, the Group has adopted the new rules retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information. There is no effect on the adjustments to the Group’s retained earnings at the beginning of 2020.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 11 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa”

Grup telah menerapkan PSAK 73 secara retrospektif sejak 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan 2019, seperti yang diperkenan dalam ketentuan transisi spesifik PSAK 73. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020.

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai ‘sewa operasi’ berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30 “Sewa”. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 10,12% - 12,08%.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai - tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek dan/atau sewa aset yang bernilai rendah;
- Tidak termasuk biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal, dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

PSAK 73 “Leases”

The Group has adopted PSAK 73 retrospectively from 1 January 2020 but does not restate the comparatives for the 2019 reporting period, as permitted under the specific transition provisions of PSAK 73. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are, therefore, recognised in the opening consolidated statement of financial position on 1 January 2020.

On the adoption of PSAK 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which were previously classified as ‘operating lease’ under the principles of PSAK 30 “Leases”. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group’s incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average lessee’s incremental borrowing rates applied to the lease liabilities on 1 January 2020 were 10.12% - 12.08%.

In applying PSAK 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- Applying a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- Relying on previous assessments on whether leases are onerous as an alternative to performing an impairment review – there were no onerous contracts as at 1 January 2020;
- Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term leases and/or leases for which the underlying asset is of low-value;
- Excluding initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application; and
- Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 12 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Grup juga telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah kontrak tersebut, atau berisi sewa pada tanggal aplikasi awal. Sebagai gantinya, untuk kontrak yang ditandatangani sebelum tanggal transisi, Grup mengandalkan penilaian yang dibuat dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020 diungkapkan dalam Catatan 26 “Pengungkapan dampak perubahan kebijakan akuntansi terkait PSAK 73 - Sewa”.

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Amendemen PSAK 73 “Konsesi sewa terkait COVID-19”

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 Sewa yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Grup yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

The Group has also elected not to reassess whether a contract is, or contains, a lease at the date of initial application. Instead, for contracts entered into before the transition date the Group relied on its assessment made applying PSAK 30 and ISAK 8.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is disclosed in Note 26 “Changes in accounting policies of PSAK 73 - Leases”.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019.

Amendments to PSAK 73 “COVID-19-related Rent Concessions”

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Group applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 13 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Amandemen standar akuntansi tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"
- Amendemen PSAK 71 dan PSAK 60, "Instrumen keuangan dan instrumen keuangan: Pengungkapan tentang pembaruan IBOR" (Tahap 2)
- Amendemen PSAK 73 "Sewa: Pengungkapan tentang pembaruan IBOR" (Tahap 2)
- Amendemen PSAK 73 "Sewa: Konsesi Sewa Terkait COVID-19 Setelah 30 Juni 2021" (Tahap 2)

Efektif 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 57 "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen keuangan" dan PSAK 73 "Sewa"

Efektif 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan konsolidasian ini, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar yang relevan diatas pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (“PSAK”) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (“ISAK”) (continued)

Certain amended accounting standards have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2020 and that have not been adopted early by the Group as follows:

Effective 1 January 2021:

- Amendment to PSAK 22, "Business combination"
- Amendment to PSAK 71 and PSAK 60, "Financial instrument and financial instrument: Disclosures about IBOR reform" (Phase 2)
- Amendment to PSAK 73, "Lease: Disclosure about IBOR Reform" (Phase 2)
- Amendment to PSAK 73, "Lease: COVID-19 related Rent Concession beyond 30 June 2021" (Phase 2)

Effective 1 January 2022:

- Amendment PSAK 57 "Provisions, contingent liabilities and contingent assets: onerous contracts - cost of fulfilling the contracts"
- Annual improvement PSAK 71 "Financial instruments" and PSAK 73 "Leases"

Effective 1 January 2023:

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of financial statement"

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the possible impact of the above relevant standards on its consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 14 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah suatu entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal grup kehilangan pengendalian.

(i) Entitas anak (lanjutan)

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan material antara Grup dieliminasi.

(ii) Kepentingan nonpengendali

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Principles of consolidation and equity accounting

(i) Subsidiary

A subsidiary is an entity over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

A subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group and is de-consolidated from the date on which that control ceases.

(i) Subsidiary (continued)

All intercompany transactions, balances, unrealised gains and losses on transactions between Group companies are eliminated.

(ii) Non-controlling interest

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of a subsidiary that is not attributable to the Group.

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 15 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

c. Foreign currency translation (continued)

(ii) Transaksi dan saldo

(ii) Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup.

Transactions in foreign currency are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate.

Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of transactions in foreign currency and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated profit or loss.

Kurs utama yang digunakan, didasarkan pada kurs tengah dari kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

The main exchange rates used, based on the middle rates of the sell and buy rates published by Bank Indonesia as at 31 December 2020 and 2019 were as follows (full Rupiah):

	2020	2019	
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	14,105.01	13,901.00	United States Dollar ("USD") 1
1 Won Korea ("KRW")	12.97	12.01	Korean Won ("KRW") 1

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 16 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

(i) Aset keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan;
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual – apakah semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga. Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain.

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

(i) Financial assets

From 1 January 2020, the Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss);*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification and measurement of financial instruments are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss. The financial asset is subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less an allowance for impairment.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 17 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan sewa.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif dan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

As at 31 December 2020 the Group only had financial assets classified as assets to be measured at amortised cost, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables, and refundable deposits.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Before 1 January 2020

The Group classifies their financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity and available for sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The financial assets measured at fair value through profit or loss consist of derivative assets and carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in consolidated profit or loss.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as noncurrent.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 18 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Uang jaminan sewa yang dimiliki oleh Grup dicatat sebagai bagian aset tidak lancar lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saat pengakuan awal, selisih yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal dan nilai wajar dari uang jaminan sewa diakui sebagai biaya dibayar dimuka.

(ii) Liabilitas keuangan

Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam tiga kategori: liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI"). Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, akrual, dan pinjaman yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan instrumen keuangan derivatif yang diukur pada FVTPL. Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Before 1 January 2020

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest recorded as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position.

At initial recognition, the differences arising from the face value and fair value of refundable deposits are recognised as prepayments and are subsequently amortised in the profit or loss.

(ii) Financial liabilities

There are no changes in the classification and measurement of financial liabilities. The Group classifies its financial liabilities into three categories: financial liabilities at amortised cost, financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL"), and financial liabilities at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at 31 December 2020, the Group had financial liabilities those are trade and other payables, accruals, and borrowings to be measured at amortised cost and derivatives to be measured at FVTPL. All financial liabilities are initially recognised at fair value.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 19 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi dengan metode suku bunga efektif diakui sebagai bagian dari biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian pada nilai wajarnya, dengan perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

(iii) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dilaksanakan dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam keadaan lalai, tidak dapat membayar atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Financial liabilities at amortised cost are subsequently measured using the effective interest rate method. The effective interest rate method amortisation is recorded as part of finance costs in the consolidated profit or loss. Gains or losses are recognised in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognised as well as through the effective interest rate method amortisation process.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statements of financial position at fair value, with changes in fair value recognised in the profit or loss.

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

(iii) Offsetting financial instrument

Financial assets and liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of Group or the counterparty.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 20 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajar dan diakui sebagai aset atau liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan atas nilai wajar instrumen keuangan derivatif diakui sebagai penghasilan atau penghasilan komprehensif lain tergantung pada tujuan dari instrumen keuangan derivatif tersebut dan apakah memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Akuntansi untuk laba dan rugi sehubungan dengan perubahan atas nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian akan tergantung dari penunjukan lindung nilainya dan apakah lindung nilai sangat efektif dalam usaha mengimbangi perubahan dalam nilai wajar atau arus kas aset, liabilitas, maupun transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang dilindungi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif yang terdiri dari kontrak cross currency swap dan kontrak forward.

Derivatif tersebut tidak memenuhi akuntansi lindung nilai dan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas jangka pendek dan jangka Panjang.

(v) Penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan aset keuangan yang selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Catatan 3 merinci bagaimana grup menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(iv) Derivative financial instruments

Derivative financial instruments are measured at fair value and recognised as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position. Changes in the fair value of derivative financial instruments should be recognised in the profit or loss or other comprehensive income depending on the purpose of the derivative financial instruments and whether they qualify for hedge accounting. The accounting treatment of gains and losses associated with changes in the fair value of the derivatives financial instruments and the effect on the consolidated financial statements will depend on its hedge designation and whether the hedge is effective in offsetting changes in the fair value or cash flows of the asset, liability or the forecast transaction hedged.

As at 31 December 2020, the Group has derivative financial instruments which consist of cross currency swap contracts and forward contracts.

These derivatives do not qualify for hedge accounting and are classified as current and non-current assets or liabilities.

(v) Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit loss associated with its financial assets measured subsequently at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. Note 3 details how the group determines whether there has been a significant increase in credit risk.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 21 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang terjadi selama umur aset keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diperkenankan PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian yang diharapkan harus diakui sejak pengakuan awal piutang dan mengukur kredit kerugian ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang. Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan selama 36 bulan sebelum 1 Januari 2020 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi yang bersifat perkiraan masa yang akan datang mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai diakui hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(v) Impairment of financial assets
(continued)

At each reporting date, the Group shall assess whether the credit risk on a financial assets has increased significantly since initial recognition occurring over the expected life of the financial asset, by considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions, and forecasts of future macroeconomic factors, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade dan other receivables, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected losses to be recognised from initial recognition of the receivables and to measure the expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all receivables. The expected loss rates are based on the payment profiles of sales over a period of 36 month before 1 January 2020 and the corresponding historical credit losses experienced for the year ended 31 December 2020. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables.

Before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are recognised only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 22 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

Jika pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak penempatannya, serta tidak dijaminakan atau dibatasi penggunaannya.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas pendapatan acara-acara, iklan, lisensi, distribusi film dan jasa manajemen dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan usaha normal.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Financial instruments (continued)

(v) Impairment of financial assets
(continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and deposits held at call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less since its placement, which are not pledged as collateral nor restricted for use.

f. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenue from events, advertisements, licenses, films distribution and management fees in the ordinary course of business.

Other receivables are amounts due from customers from revenue from outside the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial. As such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 23 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain
(lanjutan)

Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang usaha dan piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat perkiraan masa yang akan datang yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Piutang ragu-ragu dihapusbukkan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Sebelum 1 Januari 2020

Manajemen membentuk provisi penurunan nilai piutang dengan menelaah saldo piutang secara individual dan kolektif pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang ragu-ragu dihapusbukkan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

g. Persediaan

Persediaan yang terdiri dari makanan dan minuman dan merchandise dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan.

h. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Pengembangan prasarana	5-20	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	4	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	4-8	Furniture and fixtures
Kendaraan	8	Vehicles

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Trade and other receivables (continued)

Provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances of trade and other receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

Before 1 January 2020

Management establishes a provision for impairment of receivables by reviewing receivables balance individually and collectively when there is objective evidence that the outstanding amounts may not be collected. Doubtful accounts are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

g. Inventories

Inventories which represents foods and beverages and merchandises are stated at the lower of cost and net realisable value. Cost is determined using the moving average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable selling expenses.

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 24 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Metode penyusutan, nilai residu dan umur manfaat setiap aset ditinjau ulang dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaannya.

Keuntungan atau kerugian bersih yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui di laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai "aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

i. Aset takberwujud

Lisensi film yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Lisensi film memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode 90% pada tahun pertama dan 10% pada tahun kedua untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi film selama estimasi masa manfaatnya antara dua tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Fixed assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the assets will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The asset's depreciation method, residual values and useful lives are reviewed and adjusted if appropriate, at each reporting date.

Fixed assets are derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as "construction in progress". These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

i. Intangible assets

Acquired movie licences are shown at historical cost. Movie licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated 90% in the first year and 10% in the second year to allocate the cost of movie licences over their estimated useful lives of two years.

Intangible assets are derecognised when disposed or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 25 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

j. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset non-keuangan diuji atas penurunan nilai ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Kerugian atas penurunan nilai diakui di laporan laba rugi sebesar selisih lebih nilai tercatat aset atas jumlah terpulihkan, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

j. Impairment of non-financial assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of assets may not be recoverable. An impairment loss is recognised in profit or loss for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

k. Utang usaha, akrual dan utang lain-lain

Utang usaha, akrual dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha, akrual dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

k. Trade payables, accruals, and other payables

Trade payables, accruals, and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables, accruals, and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Utang usaha, akrual dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Trade payables, accruals, and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

l. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 26 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

l. Pinjaman (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan Grup diantaranya adalah gaji, tunjangan, bonus dan kontribusi iuran pensiun yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-Undang No.13/2003"), Grup diwajibkan untuk menyediakan jumlah imbalan pensiun minimum sebagaimana yang diatur di dalam Undang-Undang No.13/2003, yaitu berupa program pensiun imbalan pasti. Jika imbalan pensiun berdasarkan Undang-Undang No.13/2003 lebih tinggi dari jumlah program pensiun yang ada, selisihnya dicatat sebagai bagian dari keseluruhan kewajiban imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

l. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid which are recognised when accrued to the employees.

Pension obligations and other post-employment benefits

In accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003"), the Group is required to provide a minimum amount of pension benefits as stipulated in Law No.13/2003, which represents a defined benefit pension plan. If the pension benefits based on Law No.13/2003 are higher than those based on existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service, and compensation.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 27 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan imbal hasil Obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen program atau kurtailmen diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja lainnya, seperti uang pisah. Imbalan berupa uang pisah yang dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang diakui segera pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Employee benefits (continued)

Pension obligations and other post-employment benefits (continued)

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised to other comprehensive income. Accumulated remeasurements are reported in retained earnings.

Past service costs arising from program amendments or curtailment are recognised as expense in the consolidated profit or loss when incurred.

The Company and subsidiary also provide other post-employment benefits, such as separation pay, which is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. These benefits are accounted for using the same method as for the defined benefit pension plan.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave is calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same method as that used for the defined benefit pension plan, except for remeasurements gains and losses which are recognised immediately in the consolidated profit or loss.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 28 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini, pajak penghasilan tangguhan dan penyesuaian terhadap pajak penghasilan tahun fiskal sebelumnya yang diakui pada tahun berjalan. Pajak penghasilan tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui pada penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak penghasilan tersebut diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi pajaknya sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* dan pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Income tax

The income tax expense comprises current, deferred income tax and any adjustment recognised during the year for income tax of prior years. Income tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In such case, income tax is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Management periodically evaluates its tax positions with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred income tax is not recognised if it arises from the initial recognition of goodwill and the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised, or the deferred tax liability is settled.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 29 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang bisa dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

o. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Provisi tidak boleh diakui untuk kerugian operasi masa depan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognised to the extent that is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

o. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

p. Provision

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost. Provisions shall not be recognised for future operating losses.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 30 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Sejak 1 Januari 2020, Grup telah menerapkan PSAK 72 dalam mengakui pendapatan. Grup melakukan analisis transaksi melalui lima langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Grup dapat mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang / jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi retur, potongan harga dan diskon, tidak termasuk pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Revenue and expense recognition

From 1 January 2020, Group has applied PSAK 72 in determining the revenue recognition. Group perform analysis transaction through the following five steps as follows:

1. *Identify contract with costumers with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
 - *Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.*
 - *The contract has commercial substance.*
 - *It is possible that Group will receive benefits for the goods / services transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of returns, rebates and discounts, excluding value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each goods or services promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
2. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 31 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan bioskop diakui pada waktu tertentu pada saat tiket telah terjual dan film telah ditayangkan.

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui pada waktu tertentu pada saat Grup telah menyerahkan produknya kepada pelanggan.

Pendapatan jasa diakui sepanjang waktu pada saat pelanggan menerima manfaat dari jasa tersebut.

Untuk pendapatan yang diperoleh dari jasa, apabila jasa yang diberikan oleh Grup melebihi pembayaran, maka aset kontrak diakui. Jika pembayaran melebihi jasa yang diberikan, maka liabilitas kontrak diakui.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan bioskop diakui pada saat tiket telah terjual dan film telah ditayangkan.

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui pada saat Grup telah menyerahkan produknya kepada pelanggan.

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa telah diberikan.

Pendapatan dari lisensi diakui dengan dasar akrual berdasarkan substansi perjanjian yang relevan.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Revenue and expense recognition (continued)

The revenue from cinemas is recognised at point in time when the ticket has been sold and the film has been played.

Revenue from the sale of sales of foods and beverages is recognised at point in time when the Group has delivered the products to the customers.

Revenue from rendering of services is recognised over time when the customer has received benefit from the services.

For the revenue provided from services, If the services provided by the Group exceed payment, the contract assets are recognised. When payments exceed services rendered, a contract liability is recognised.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Before 1 January 2020

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's business. Revenue is shown net of tax, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

The revenue from cinemas is recognised when the ticket has been sold and the film has been played.

The revenue from sales of foods and beverages is recognised when the Group has delivered the products to the customers.

The revenue from services is recognised when the services have been rendered.

The revenue from license is recognised on an accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreements.

r. Leases

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 32 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari tiga hingga lima belas tahun tetapi mungkin memiliki opsi untuk diperpanjang. Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh grup. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus. Jika grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Leases (continued)

The Group leases certain property, plant and equipment. Rental contracts are typically made for fixed periods of three to fifteen years but may have extension. Contracts may contain both lease and non-lease components.

Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security of borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use assets and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Group. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use assets is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease terms on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life.

Assets and liabilities arising from lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including in substance fixed payments), less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 33 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh grup dan bukan oleh pihak yang menyewakan masing-masing.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Leases (continued)

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use assets in a similar economic environment with similar terms and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
- *Makes adjustments specific to the lease, i.e. term, country, currency and security.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *the amount of the initial measurement of lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;*
- *any initial direct costs, and*
- *restoration costs.*

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases within the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 34 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari furnitur kantor kecil.

Beberapa sewa properti berisi syarat pembayaran variabel yang dihubungkan ke penjualan yang dihasilkan dari bioskop. Ketentuan pembayaran variabel digunakan untuk berbagai alasan, termasuk meminimalkan dasar biaya tetap untuk toko yang baru didirikan. Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada penjualan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

Sebelum 1 Januari 2020

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Penentuan bahwa suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa, dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri, penggunaan aset tertentu sebagai pemenuhan perjanjian dan pemberian hak untuk menggunakan aset tersebut.

Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa, sedangkan penerimaan sewa diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Leases (continued)

The Group does not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for:

- *short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or*
- *leases with low-value assets.*

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise small items of office furniture.

Some property leases contain variable payment terms that are linked to sales generated from a cinema site. Variable payment terms are used for a variety of reasons, including minimising the fixed costs base for newly established stores. Variable lease payments that depend on sales are recognised in profit or loss in the period in which the condition that triggers those payments occurs.

Before 1 January 2020

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

The determination that a contract is or contains a lease is based on the substance of the agreement itself, the use of a specific asset as the fulfillment of an agreement and providing the right to use the asset.

Payments made under operating leases are charged to the profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease, meanwhile receipts under operating leases are recognised in the profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 35 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

s. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Apabila ada perubahan jumlah saham biasa beredar sebagai akibat dari pemecahan saham, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode penyajiannya disesuaikan dengan perubahan tersebut.

t. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

u. Segmen pelaporan

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Dalam aktivitasnya, Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang, dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan potensi dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

s. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Any change in the number of ordinary shares outstanding arising from stock split, the number of weighted average ordinary shares outstanding during the period and for all periods presented is adjusted to change.

t. Transaction with related parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related party disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

u. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 36 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan nilai tukar, serta analisis umur piutang untuk risiko kredit dari piutang.

Manajemen risiko dijalankan oleh manajemen Grup di bawah arahan Dewan Direksi. Komite manajemen bertugas melakukan identifikasi dan evaluasi atas risiko keuangan dengan kerja sama yang erat dengan Dewan Direksi. Melalui rekomendasi dari komite manajemen, Dewan Direksi melakukan penelaahan dan menyetujui prinsip-prinsip tertulis untuk keseluruhan manajemen risiko, juga kebijakan-kebijakan tertulis yang mencakup bidang-bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan penggunaan instrumen keuangan baik derivatif dan nonderivatif. Berbagai kebijakan dan prosedur tersebut memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang strategis dan informatif sehubungan dengan operasional Grup.

(1) Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar AS ("USD") dan Won Korea ("KRW"). Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

	2020			
	Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Amount	Ekuivalen Rp/ Rp Equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	319,756	4,510,160	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	USD	3,503	49,410	Trade and other receivables
Jumlah aset			<u>4,559,570</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang dagang	USD	(1,800)	(25,389)	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	USD	(1,183,821)	(16,697,802)	Accruals and other payables
	KRW	(27,833,425)	(360,860)	
Pinjaman bank	USD	(9,000,000)	(126,945,045)	Bank loans
	KRW	(17,000,000,000)	(220,405,000)	
Jumlah liabilitas			<u>(364,434,096)</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(359,874,526)</u>	Net liabilities

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate and foreign exchange risks, and aging analysis for credit risk of receivables.

Risk management is carried out by the management of the Group under the direction of the Board of Directors ("BOD"). The management committee identifies and evaluates financial risks in close cooperation with the BOD. The BOD, through the recommendation of the management committee, reviews and approves written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and use of derivative and non-derivative financial instruments. These policies and procedures enable management to make strategic and informative decision with regard to the operations of the Group.

(1) Market risk

Foreign exchange

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the US Dollar ("USD") and Korean Won ("KRW"). Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognised assets and liabilities.

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as at 31 December 2020 and 2019, as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 37 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

(1) Market risk (continued)

**Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)**

Foreign exchange (continued)

	2019			
	Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Amount	Ekuivalen Rp/ Rp Equivalent	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	1,036,292	14,405,495	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	USD	16,000	222,416	Trade and other receivables
Jumlah aset			<u>14,627,911</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Utang dagang	USD	(11,554)	(160,612)	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	USD	(77,791)	(1,081,373)	Accruals and other payables
Pinjaman bank	USD	(10,000,000)	(139,010,050)	Bank loans
	KRW	(17,000,000,000)	(204,085,000)	
Jumlah liabilitas			<u>(344,337,035)</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(329,709,124)</u>	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2020, apabila USD dan KRW melemah/menguat sebesar 10% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka rugi setelah pajak Grup akan turun/naik sebesar Rp 27.926.404 (2019: laba setelah pajak akan naik/turun sebesar Rp 24.728.142). Dampak terhadap ekuitas sama dengan dampak terhadap rugi setelah pajak tahun berjalan.

As at 31 December 2020, if the USD and KRW had weakened/strengthened by 10% against Rupiah with all other variables held constant, the loss after tax of the Group would decrease/increase by Rp 27,926,404 (2019: the profit after tax would increase/decrease by Rp 24,728,142). The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax loss for the year.

Risiko suku bunga

Interest rate risk

Grup memiliki kontrak forward dan swap dengan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik untuk mengurangi eksposur yang muncul dari pinjaman bank dalam mata uang asing. Namun demikian, transaksi ini tidak memenuhi kriteria PSAK 55 untuk diakui sebagai transaksi lindung nilai.

The Group has forward and swap contracts with banks which have good credit quality to reduce the exposure arising from bank loans denominated in foreign currencies. However, these transactions do not meet the criterias set out in PSAK 55 to be accounted as hedge accounting.

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas aset dan liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko tingkat suku bunga dari aset yang dikenakan bunga tidak signifikan.

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing assets and liabilities. The interest rate risk from interest-bearing assets is not significant.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 38 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Saat ini seluruh pinjaman Grup adalah pinjaman dengan suku bunga tetap. Grup tidak mengakui perubahan nilai wajar dari pinjaman dengan suku bunga tetap ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(2) Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank dan dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank. Kas pada bank ditempatkan di bank-bank bereputasi tinggi.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang pada laporan posisi keuangan konsolidasian, yaitu sebagai berikut:

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

Currently, all of the Group's borrowings are borrowings with fixed interest rate. The Group does not account the changes of fair value from fixed rate borrowings through consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(2) Credit risk

Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and from trade and other receivables.

Group manages credit risk on its deposits with banks by monitoring the banks' reputation. Cash in banks are placed with highly reputable domestic banks.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for impairment of receivables are as follows:

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 39 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

(2) Credit risk (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas pada bank	55,105,264	83,350,990	Cash at banks
Piutang usaha dan piutang lain-lain	41,987,378	158,425,190	Trade and other receivables
Aset tidak lancar tertentu lainnya	<u>35,871,174</u>	<u>32,469,028</u>	Certain other non-current assets
	<u>132,963,816</u>	<u>274,245,208</u>	

Kas pada bank

Cash at banks

Untuk simpanan di bank, Grup menggunakan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik.

For deposits in banks, the Group uses the banks that have good credit quality.

Peringkat kualitas kredit dari bank yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The credit quality ratings of the banks used by the Group are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Fitch - AAA	8,655,612	50,537,478	Fitch - AAA
Fitch - AA+	33,423,960	32,758,228	Fitch - AA+
Fitch - AA-	12,969,360	-	Fitch - AA-
Fitch - BBB+	<u>56,332</u>	<u>55,284</u>	Fitch - BBB+
	<u>55,105,264</u>	<u>83,350,990</u>	

Piutang usaha dan piutang lain-lain

Trade and other receivables

Saldo piutang usaha dan piutang usaha dan piutang lain-lain terutama merupakan piutang dari pelanggan tanpa adanya sejarah gagal bayar.

Balance of trade and other receivables mainly represent receivables from customers with no history of default.

Grup menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan piutang lain-lain.

Group applies the PSAK 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade and other receivables.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 40 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

**Piutang usaha dan piutang lain-lain
(lanjutan)**

Rata-rata periode kredit atas penjualan barang dan jasa bervariasi untuk seluruh bisnis Grup, namun tidak lebih dari 365 hari.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Credit risk (continued)

Trade and other receivables (continued)

The average credit period on sale of goods and services varies among the Group's businesses, but is not more than 365 days.

	<u>2020</u>		
	<u>Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate (%)</u>	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>	
Belum jatuh tempo	0.153	3,721,825	<i>Not yet overdue</i>
Jatuh tempo antara 1 - 30 hari	0.043	608,250	<i>Overdue between 1 - 30 days</i>
Jatuh tempo antara 30 - 60 hari	0.035	2,042,997	<i>Overdue between 30 - 60 days</i>
Jatuh tempo antara 60 - 120 hari	0.207	1,258,871	<i>Overdue between 60 - 120 days</i>
Jatuh tempo antara 120 - 365 hari	5.239	9,521,259	<i>Overdue between 120 - 365 days</i>
Jatuh tempo lebih dari 365 hari	<u>50.418</u>	<u>50,491,710</u>	<i>Overdue by more than 365 days</i>
Jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain, kotor		67,644,912	<i>Total trade and other receivables, gross</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu		<u>(25,657,534)</u>	<i>Provision for doubtful receivables</i>
		<u>41,987,378</u>	

Kualitas kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

The credit quality of trade and other receivables that are past due but not impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about debtors' default rates:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Grup 1	3,067,023	149,887	<i>Group 1</i>
Grup 2	35,096,397	102,387,989	<i>Group 2</i>
Grup 3	<u>102,133</u>	<u>86,393</u>	<i>Group 3</i>
	<u>38,265,553</u>	<u>102,624,269</u>	

Grup 1 - Pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru yang memiliki peringkat kredit eksternal antara "BB" dan "AAA" berdasarkan Fitch.

Group 1 - Existing and new customers with external credit ratings ranging from "BB" to "AAA" based on Fitch.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 41 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

**Piutang usaha dan piutang lain-lain
(lanjutan)**

Grup 2 - Pelanggan tanpa peringkat kredit eksternal tetapi tidak pernah gagal bayar dimasa lalu dan telah bertransaksi dengan Grup selama lebih dari tiga tahun hingga tanggal laporan posisi keuangan.

Grup 3 - Pelanggan yang sudah ada dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa lalu. Namun, seluruh gagal bayar telah terpulihkan.

(3) Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasi. Grup bertujuan untuk menjaga fleksibilitas melalui dana kas yang memadai dan penempatan jangka pendek, dan ketersediaan dana dalam bentuk fasilitas kredit yang memadai. Manajemen memantau perkiraan cadangan likuiditas Grup atas dasar arus kas yang diharapkan. Kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara berkala dan pada saat diperlukan.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Credit risk (continued)

Trade and other receivables (continued)

Group 2 - Customers without external credit ratings but do not have any history of default and have been transacting with the Group for more than three years until the financial position date.

Group 3 - Existing customers with some defaults in the past. However, all defaults were fully recovered.

(2) Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to meet operating capital requirements. The Group aims to maintain flexibility through adequate cash funds and short-term placements, and availability of funding in the form of adequate credit lines facility. Management monitors rolling forecasts of the Group's liquidity reserve on the basis of expected cash flows. Financing requirements for working capital are reviewed on a regular basis and where deemed necessary.

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 42 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(3) Risiko likuiditas (lanjutan)

	Tidak lebih dari satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Later than one year and no later than three years</i>	Lebih dari tiga tahun/ <i>More than three years</i>	Jumlah arus kas yang tidak didiskontokan/ <i>Total undiscounted cash flows</i>	
31 Desember 2020					31 December 2020
Pinjaman bank	619,765,873	-	-	619,765,873	Bank loans
Utang usaha	9,327,516	-	-	9,327,516	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	147,174,356	-	-	147,174,356	Accruals and other payables
Liabilitas sewa	121,009,805	209,544,356	1,624,363,187	1,954,917,348	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	13,656,814	-	-	13,656,814	Derivative liabilities
	<u>910,934,364</u>	<u>209,544,356</u>	<u>1,624,363,187</u>	<u>2,744,841,907</u>	
31 Desember 2019					31 December 2019
Pinjaman bank	378,258,407	-	-	378,258,407	Bank loans
Utang usaha	82,273,058	-	-	82,273,058	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	173,519,132	-	-	173,519,132	Accruals and other payables
Liabilitas derivatif	15,444,480	-	-	15,444,480	Derivative liabilities
	<u>649,495,077</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>649,495,077</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki fasilitas bank yang belum terpakai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 734 miliar yang disebabkan oleh pinjaman bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun ke depan. Pinjaman bank dijamin dengan jaminan korporasi dari pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan (CJ CGV Co., Ltd.). Untuk menjaga likuiditas keuangannya, Grup berencana untuk memperpanjang pinjaman bank tersebut (lihat Catatan 24).

Selain itu, Grup telah memperoleh surat dukungan keuangan dari CJ CGV Co., Ltd sebagai pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan yang memberikan konfirmasi atas komitmen untuk memberikan dukungan keuangan yang berkelanjutan kepada Grup untuk memastikan kelangsungan keuangan Grup setidaknya selama 12 bulan sejak laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(3) Liquidity risk (continued)

As at 31 December 2020, the Group has no unused bank facilities.

As at 31 December 2020, the Group has negative working capital amounting to Rp 734 billion due to bank loans that will mature within one year. The bank loans are secured by a corporate guarantee from its indirect controlling shareholder (CJ CGV Co., Ltd.). In order to secure its financial liquidity, the Group plans to extend the bank loans (refer to Note 24).

In addition, the Group has obtained a letter of financial support from CJ CGV Co., Ltd as indirect controlling shareholder confirming the commitment to provide continued financial support to the Group to ensure financial viability of the Group for at least twelve months from the completion date of the consolidated financial statements.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 43 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Nilai tercatat aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain serta liabilitas keuangan seperti pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, akrual, utang lain-lain dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai tercatat untuk uang jaminan sebesar Rp 35.871.174 (2019: Rp 30.508.822) dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Jumlah tercatat uang jaminan kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Nilai wajar dari uang jaminan untuk keperluan penyajian ditentukan dengan hirarki pengukuran nilai wajar tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi) yang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan pada tingkat bunga deposito bank swasta asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

b. Fair value estimation

The fair value of financial assets and liabilities are estimated for initial recognition and subsequent measurement or disclosure purposes.

PSAK 68, "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- *Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Input other than quoted prices included within level 1 that are observable for assets and liabilities, either directly (that is, as a price) or indirectly (derived from price).*
- *Level 3: Input for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The carrying amount of financial assets such as cash and cash equivalents and trade and other receivables and financial liabilities such as short-term bank loans, trade payables, accruals, other payables, and long-term borrowings approximate their fair value since the impact of the discounting is not significant

On 31 December 2020, the carrying value of refundable deposits amounted to Rp 35,871,174 (2019: Rp 30,508,822) was recorded as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position. The carrying amount of the refundable deposits approximates their fair values.

The fair value of refundable deposits for disclosure purposes is determined by using the fair value measurement hierarchy level 3 (unobservable input) which was estimated by discounting the future contractual cash flows at interest rate of time deposit in foreign banks as at 31 December 2020 and 2019.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 44 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara berkala Grup menelaah dan mengelola struktur permodalan dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan proyeksi, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

3. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group periodically reviews and manages its optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares or sells assets to reduce debt.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Kerugian penurunan nilai piutang

Grup mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Provision for impairment of receivables

The Group recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 45 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai piutang (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan terkait untuk aset tetap. Manajemen akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dengan masa manfaat yang diestimasikan sebelumnya, atau manajemen akan menghapusbukukan atau menurunkan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset nonstrategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual

Provisi penurunan nilai aset non-keuangan

Penelaahan penurunan nilai aset non-keuangan dilakukan apabila terdapat kejadian atau keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai dan dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Manajemen membentuk provisi penurunan nilai aset non-keuangan berdasarkan nilai pakai, dimana perhitungan memerlukan penggunaan asumsi.

Lihat Catatan 9 "Penurunan nilai aset non-keuangan" untuk pengungkapan asumsi dan estimasi manajemen.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

***Provision for impairment of receivables
(continued)***

The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses for all trade and other receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the fixed assets. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write-off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

***Provision for the impairment of non-financial
assets***

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts of the assets exceed their recoverable amounts. The recoverable amount of an asset is determined according to the higher of its fair value less cost to sell and its value in use and calculated on the basis of management's assumptions and estimates.

Management has developed the provision for the impairment of non-financial assets based on value in use, which require the use of assumptions.

Refer to Note 9 "Impairment of non-financial assets" for disclosure of the management assumptions and estimates.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 46 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada penyewa berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on PSAK 73, which requires the Group to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 47 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Kewajiban imbalan kerja karyawan

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto, kenaikan gaji, dan asumsi atas penambahan pensiun di masa depan. Adanya perubahan pada asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban imbalan kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan imbal hasil obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak penghasilan

Grup mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi sepanjang Grup memiliki perbedaan temporer kena pajak yang memadai.

**4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefit obligations

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis applying a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the discount rate, the rate of increments in salary, and assumptions regarding the increments for the future pension. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of the employee benefits obligation.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the government bonds yields that are the denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for employee benefit obligations are based in part on current market conditions.

Income taxes

The Group has recognised deferred tax assets relating to carried forward tax losses to the extent there are sufficient taxable temporary differences.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 48 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	1,100,325	1,327,016	Cash on hand
Kas pada bank - pihak ketiga			Cash at banks - third parties
Rupiah:			Rupiah:
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	29,931,676	26,298,244	PT Bank CIMB Niaga Tbk -
- PT Bank HSBC Indonesia	11,982,697	20,396,347	PT Bank HSBC Indonesia -
- PT Bank KEB Hana Indonesia	5,392,254	70,010	PT Bank KEB Hana Indonesia -
- PT Bank Bank Central Asia Tbk	2,454,658	8,677,220	PT Bank Central Asia Tbk -
- Lain-lain	833,822	6,503,674	Others -
USD:			USD:
- PT Bank KEB Hana Indonesia	3,238,198	13,345,465	PT Bank KEB Hana Indonesia -
- Lain-lain	1,271,959	1,060,030	Others -
	<u>55,105,264</u>	<u>76,350,990</u>	
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah:			Rupiah:
- PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	7,000,000	PT Bank QNB Indonesia Tbk -
	<u>56,205,589</u>	<u>84,678,006</u>	

Suku bunga per tahun setara kas yang berlaku selama periode berjalan adalah:

The annual interest rates of the cash equivalents during the period are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	0.15% - 6.00%	0.50% - 6.75%	Rupiah
USD	0.01%	0.40%	USD

Kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi untuk kas dan setara kas yang sesuai dengan persyaratan penurunan nilai PSAK 71 tidak material.

The identified impairment loss for cash and cash equivalents which is subject to impairment of requirements of PSAK 71 was immaterial.

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Acara-acara dan iklan	47,672,318	127,769,166	Events and advertisement
Bioskop, makanan dan minuman	8,259,979	38,583,213	Cinema, food, and beverages
Lisensi dan jasa manajemen	6,758,052	6,651,872	License and management fee
Piutang lain-lain	4,954,563	4,287,109	Other receivables
	67,644,912	177,291,360	
Dikurangi:			Less:
Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain	(25,657,534)	(18,866,169)	Provision for impairment of trade and other receivables
Jumlah piutang usaha dan piutang lain-lain	<u>41,987,378</u>	<u>158,425,191</u>	Total trade and other receivables

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 49 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA DAN PIUTANG LAIN-LAIN
(lanjutan)

6. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain Grup adalah sebagai berikut:

The movements in the Group's provision for impairment of trade and other receivables are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	18,866,169	15,988,838	Beginning balance
Provisi penurunan nilai piutang	<u>6,791,365</u>	<u>2,877,331</u>	Provision for receivables impairment
Saldo akhir	<u>25,657,534</u>	<u>18,866,169</u>	Ending balance

Penambahan provisi penurunan nilai piutang dicatat dalam "Penurunan nilai piutang" pada laporan laba rugi (Catatan 19).

The provision for impaired receivables has been included in "Impairment of receivables" in the profit or loss (Note 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada piutang usaha dan piutang lain-lain yang dijaminkan untuk pinjaman tertentu.

As at 31 December 2020 and 2019, no trade and other receivables had been used as collateral for certain loans.

Lihat Catatan 3 untuk analisa tambahan piutang usaha dan piutang lain-lain.

Refer to Note 3 for the additional analysis of trade and other receivables.

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

	2020				31 Desember/ December 2020	
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga perolehan						Cost
Pengembangan prasarana	1,260,618,860	4,006,150	(473,000)	33,367,746	1,297,519,756	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	853,913,807	603,394	(6,861,395)	27,092,929	874,748,735	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	169,427,467	-	(2,850,865)	6,495,254	173,071,856	Furniture and fixtures
Kendaraan	115,000	-	-	-	115,000	Vehicles
	<u>2,284,075,134</u>	<u>4,609,544</u>	<u>(10,185,260)</u>	<u>66,955,929</u>	<u>2,345,455,347</u>	
Aset dalam penyelesaian	<u>48,222,336</u>	<u>74,145,643</u>	<u>-</u>	<u>(66,955,929)</u>	<u>55,412,050</u>	Construction in progress
	<u>2,332,297,470</u>	<u>78,755,187</u>	<u>(10,185,260)</u>	<u>-</u>	<u>2,400,867,397</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pengembangan prasarana	(251,139,281)	(60,199,949)	24,932	-	(311,314,298)	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	(560,938,807)	(122,796,707)	6,168,501	-	(677,567,013)	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	(87,428,883)	(16,774,066)	2,118,881	-	(102,084,068)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(115,000)	-	-	-	(115,000)	Vehicles
	<u>(899,621,971)</u>	<u>(199,770,722)</u>	<u>8,312,314</u>	<u>-</u>	<u>(1,091,080,379)</u>	
Provisi atas penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(59,741,743)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(59,741,743)</u>	Provision for impairment
Nilai buku bersih	<u>1,432,675,499</u>				<u>1,250,045,275</u>	Net book value

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 50 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	2019					
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2019	
Harga perolehan						Cost
Pengembangan prasarana	1,123,004,850	10,302,809	(57,864,643)	185,175,844	1,260,618,860	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	750,406,145	9,643,383	(2,967,958)	96,832,237	853,913,807	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	151,827,967	461,320	(1,490,959)	18,629,139	169,427,467	Furniture and fixtures
Kendaraan	115,000	-	-	-	115,000	Vehicles
	2,025,353,962	20,407,512	(62,323,560)	300,637,220	2,284,075,134	
Aset dalam penyelesaian	75,759,784	273,099,772	-	(300,637,220)	48,222,336	Construction in progress
	<u>2,101,113,746</u>	<u>293,507,284</u>	<u>(62,323,560)</u>	<u>-</u>	<u>2,332,297,470</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pengembangan prasarana	(223,255,653)	(57,049,167)	29,165,539	-	(251,139,281)	Leasehold improvements
Peralatan studio dan kantor	(437,251,996)	(126,461,581)	2,774,770	-	(560,938,807)	Studio and office equipment
Perabot dan perlengkapan	(70,105,175)	(18,173,135)	849,427	-	(87,428,883)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(115,000)	-	-	-	(115,000)	Vehicles
	<u>(730,727,824)</u>	<u>(201,683,883)</u>	<u>32,789,736</u>	<u>-</u>	<u>(899,621,971)</u>	
Provisi atas penurunan nilai	(28,875,607)	-	28,875,607	-	-	Provision for impairment
Nilai buku bersih	<u>1,341,510,315</u>				<u>1,432,675,499</u>	Net book value

Penyusutan dibebankan ke beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 197.246.378 dan Rp 2.524.344 (2019: Rp 198.463.315 dan Rp 3.220.568) (Catatan 19).

Depreciation charged to cost of revenue and general and administrative expense amounted to Rp 197,246,378 and Rp 2,524,344 (2019: Rp 198,463,315 and Rp 3,220,568), respectively (Note 19).

Aset dalam penyelesaian sebagian besar terdiri dari pengembangan prasarana di lokasi bioskop yang akan dibuka pada tahun 2021 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 21,98% - 98,60% (2019: 0,28% - 77,68%).

Construction in progress mainly comprised of leasehold improvements for new cinemas which will be opened in 2021 with current percentage of completion between 21.98% - 98.60% (2019: 0.28% - 77.68%).

Aset tetap yang dilepas selama tahun 2020 tidak dijual sebesar nilai buku netonya. Hasil penjualan neto aset tetap selama tahun 2020 adalah Rp 1.940.583 (2019: Rp 16.601). Keuntungan dari penjualan aset sebesar Rp 67.637.

Fixed assets disposed of during 2020 were not sold at the asset's net book amount. The net sales proceed of fixed assets during 2020 was Rp 1,940,583 (2019: Rp 16,601). The resulted gain from the sales of the assets was Rp 67,637.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap Grup yang telah habis disusutkan dan masih digunakan mempunyai harga perolehan sebesar Rp 467.122.321 (2019: Rp 371.234.617).

As at 31 Desember 2020, total acquisition cost of the Group's fixed assets which had been fully depreciated and were still in use was amounted to Rp 467,122,321 (2019: Rp 371,234,617).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan, dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 2.075.891.387 (2019: Rp 2.179.819.068). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at 31 December 2020 and 2019, the Group's fixed assets were insured against all risk of damage, with total coverage of approximately Rp 2,075,891,387 (2019: Rp 2,179,819,068). Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang dijaminkan untuk fasilitas pinjaman.

As at 31 December 2020 and 2019, no fixed assets had been placed as collateral for borrowings facility.

Lihat catatan 9 untuk informasi penurunan nilai dari aset non-keuangan grup.

Refer to Note 9 for the information on the Group's impairment of non-financial assets.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 51 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SEWA

8. LEASES

Tabel berikut menunjukkan rincian aset hak guna dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of right-of-use assets in the consolidated statement of financial position:

	<u>2020</u>				
	<u>Pada awal tahun/At beginning of year</u>	<u>Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73/ Adjustment in relation to implementation on of PSAK 73</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pada akhir tahun/ At end of year</u>	
Harga perolehan Aset hak guna: Bangunan	-	944,789,937	-	944,789,937	Cost Right-of-use assets: Building
Akumulasi penyusutan Aset hak guna: Bangunan	-	-	(50,185,193)	(50,185,193)	Accumulated depreciation Right-of-use assets: Building
Provisi atas penurunan nilai	-	-	(47,089,564)	(47,089,564)	Provision for impairment
Nilai buku bersih	-	-	-	847,515,180	Net book value

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas sewa:			Lease liabilities:
Tidak lebih dari satu tahun	121,009,805	-	Current
Lebih dari satu tahun dan kurang dari tiga tahun	209,544,356	-	Later than one year and no later than three years
Lebih dari tiga tahun	1,624,363,187	-	Later than three years
	<u>1,954,917,348</u>	<u>-</u>	
Beban keuangan di masa depan atas liabilitas sewa	(1,109,218,249)	-	Future interest expense on lease liabilities
Nilai kini liabilitas sewa	<u>845,699,099</u>	<u>-</u>	Present value of lease liabilities

Tabel berikut menunjukkan rincian liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

The table shows details of lease liabilities in the Consolidated statement of financial position:

Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut			The present value of lease liabilities is as follows:
Tidak lebih dari satu tahun	106,267,148	-	Current
Lebih dari satu tahun dan kurang dari tiga tahun	230,773,731	-	Later than one year and no later than three years
Lebih dari tiga tahun	508,658,220	-	Later than three years
	<u>845,699,099</u>	<u>-</u>	

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh pihak yang menyewakan dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 52 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

Dalam laporan laba rugi, Grup mengakui beban depresiasi atas aset hak guna dan beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa masing-masing sebesar Rp 50.185.193 dan Rp 25,742,492. Biaya keuangan dari amortisasi liabilitas sewa adalah sebesar Rp 92.452.710

Grup mendapatkan relaksasi sewa dalam bentuk periode bebas rental dan penangguhan pembayaran rental untuk sebagian besar bioskopnya. Grup menerapkan panduan praktis PSAK 73 untuk seluruh konsesi sewa yang memenuhi kondisi yang ditetapkan dalam amandemen dan mengakui dampak atas konsesi sewa sejumlah Rp 47.047.799 sebagai pengurang beban pokok pendapatan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup membukukan provisi penurunan nilai dari aset hak guna sebesar Rp 47.089.564. Di akhir 2020, Grup memutuskan untuk menghentikan operasi di Daya Grand Square ("DGS"), dan oleh karena itu Grup membukukan penyisihan atas penurunan nilai dari aset hak guna dan menghentikan pengakuan atas liabilitas sewa atas DGS sebesar Rp 10.856.932. Grup juga membukukan penyisihan atas penurunan nilai sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai sesuai PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset" sebesar Rp 36.232.632. Lihat catatan 9 untuk informasi penurunan nilai dari aset non-keuangan grup.

Arus kas keluar total untuk sewa pada tahun 2020 adalah Rp 55.053.054.

9. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset non-keuangan bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan.

Sejak awal 2020, wabah penyakit virus Corona 2019 ("COVID-19") telah menyebar diseluruh negara termasuk Indonesia dan telah mempengaruhi aktivitas bisnis dan ekonomi Grup sampai batas tertentu.

8. LEASES (continued)

In the profit or loss, the Group recognised depreciation expense for right-of-use assets and expenses related to short-term leases and variable lease payments not included in lease liabilities amounting to Rp 50,185,193 and Rp 25,742,492 respectively. Finance costs arising from the amortisation of lease liabilities is Rp 92,452,710.

The Group received lease relaxations in form of rent-free periods and deferral of rent payments for most of its cinema sites. The Group applied PSAK 73 practical expedient to all rent concessions that meet the conditions in the amendment and recorded the impact of rent concessions amounting to Rp 47,047,799 as deduction to cost of revenues.

As at 31 December 2020, Group recognised impairment of right-of-use assets in total amount of Rp 47,089,564. In the end of 2020, the Group plan to discontinue the operation in Daya Grand Square ("DGS") and as the results, the Group recorded provision of impairment of right-of-use assets and derecognised lease liabilities with respect to DGS amounting to Rp 10,856,932. The Group also recognised provision for impairment as result of impairment assessment based on PSAK 48 "Impairment of Assets" amounting to Rp 36,232,632. Refer to Note 9 for the information on the Group's impairment of non-financial assets.

The total cash outflow for leases in 2020 was Rp 55,053,054.

9. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its non-financial assets for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Since early 2020, the Coronavirus Disease 2019 (the "COVID-19") outbreak has spread across countries including Indonesia and has affected the business and economic activities of the Group to some extent.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 53 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-
KEUANGAN (lanjutan)**

Grup beroperasi di 2020 dalam dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian. Bisnis dimulai dengan awal yang baik pada bulan Januari dan Februari 2020. Pada bulan Maret, seluruh bioskop ditutup mengikuti Pembatasan Sosial Berskala Besar ("PSBB") untuk memastikan keamanan karyawan dan pelanggan. Bioskop mulai beroperasi secara bertahap sejak bulan Oktober hingga Desember 2020.

Kondisi di atas berdampak pada modal kerja negatif dan rugi bersih masing-masing sebesar Rp 734 miliar dan Rp 447 miliar pada 31 Desember 2020. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset non-keuangan dikelompokkan pada tingkat terendah atau ketika dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Atas aset terkait dengan bioskop, makanan dan minuman, serta acara dan iklan (termasuk aset hak guna), aset-aset ini dinilai untuk penurunan nilai atas setiap situs bioskop.

Untuk tahun pelaporan 2020, jumlah terpulihkan unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai pakainya dimana perhitungan memerlukan penggunaan asumsi. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas hingga akhir periode sewa yang mencerminkan periode yang dapat diperkirakan untuk pemulihan unit penghasil kas. Proyeksi arus kas yang digunakan berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui Manajemen yang meliputi periode lima tahun dan mengekstrapolasikan arus kas yang melampaui periode lima tahun dengan menggunakan tingkat pertumbuhan 1%. Tingkat pertumbuhan sebesar 1% tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan usaha jangka panjang di mana unit penghasil kas berada.

Prakiraan penjualan dibuat berdasarkan tingkat rata-rata pertumbuhan tahunan selama 5 periode mendatang. Asumsi ini didasarkan pada kinerja masa lalu dan ekspektasi manajemen pada perkembangan pasar, disesuaikan dengan pertimbangan Grup atas dampak dari COVID-19 dan termasuk prakiraan inflasi jangka panjang.

**9. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS
(continued)**

The Group operated in 2020 in an environment of considerable uncertainty. Business was off to a good start in January and February 2020. Then in March, all cinemas were closed following the government Large-Scale Social Restrictions ("PSBB") to ensure employees and customers safety. Cinema sites started opening gradually in October to December 2020.

The above conditions resulted in negative working capital and net loss by Rp 734 billion and Rp 447 billion respectively as at 31 December 2020. These conditions have indicated that the carrying amount may not be recoverable.

For the purpose of assessing impairment, non-financial assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). In respect of cinema, food and beverages, and marketing business related assets, (including right-of-use-assets), these assets are assessed for impairment at each cinema sites level.

For the 2020 reporting period, the recoverable amount of the cash-generating units (CGUs) was determined based on value in use calculations which require the use of assumptions. The calculations use cash flow projections up-to the end of lease period which represents the period of foreseeable period to recover the CGU. Cash flow projections used is based on financial budgets approved by management covering five-year period and extrapolated using the estimated growth rates 1% for the cash flows beyond the five-year period. The estimated growth rates of 1% does not exceed the long-term average growth rate for the markets in which the cash generating units operate.

Sales forecast is made based on the average annual growth rate over the five-year forecast period. It is based on past performance and management expectations of market development, adjusted by the Group's view of the impact of COVID-19 and long-term inflation forecasts.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 54 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PENURUNAN NILAI DARI ASET NON-KEUANGAN (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai mencakup tingkat diskonto sebelum pajak yang telah disesuaikan dengan faktor risiko sebesar 12,2% - 16,7%, margin bruto yang konsisten dengan tren historikal, tingkat pertumbuhan berdasarkan ekspektasi manajemen pada perkembangan pasar, dan biaya operasional lain. Manajemen memperkirakan biaya-biaya ini berdasarkan struktur bisnis masa kini, menyesuaikan kenaikan inflasi dan tidak mencerminkan pengukuran atas restrukturisasi dan penghematan biaya di masa mendatang.

Manajemen telah membukukan tambahan penyisihan penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak guna sebesar Rp 106.831.307 di tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak guna sebesar Rp 95.974.375 telah dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari "(Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih".

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai aset tetap dan aset hak guna tersebut cukup untuk menutupi jumlah terpulihkannya.

Jika tingkat diskonto sebelum pajak bagi unit penghasil kas grosir lebih tinggi 1% dibandingkan estimasi manajemen, Grup akan mengakui penurunan nilai lebih lanjut atas aset non-keuangan sebesar Rp 34 miliar.

9. IMPAIRMENT OF NON-FINANCIAL ASSETS (continued)

The key assumptions used in the value in use calculations include a risk adjusted pre-tax discount rate of 12.2% to 16.7%, gross margins consistent with historical trends, growth rates based on management's expectations for market development, and other operating costs. Management forecasts these operating costs based on the current structure of the business, adjusting for inflationary increases but not reflecting any future restructurings or cost-saving measures.

Management has recognised an additional provision for impairment of fixed assets and right-of-use-assets amounting to Rp 106,831,307 during current year. Provision for impairment for fixed assets and right-of-use-assets amounting to Rp 95,974,375 has been included in the profit or loss as part of "Other (loss)/gains, net".

Management believes that the provisions for impairment of fixed assets and right-of-use-of assets are adequate to cover their recoverable amount.

If the pre-tax discount rate applied to the cash flow projections of this CGU had been 1% higher than management's estimates, the group would have had to recognise an additional impairment against non-financial assets amounting to Rp 34 billion.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

10. ADVANCE AND PREPAYMENTS

	2020	2019	
Bagian lancar:			Current portion:
Sewa dan biaya layanan dibayar dimuka	7,526,260	6,070,911	<i>Rental and service charge prepayment</i>
Uang muka <i>post-production</i>	2,235,849	1,653,691	<i>Post-production advance</i>
Uang muka kesejahteraan karyawan	1,622,890	2,510,922	<i>Staff welfare advance</i>
Uang muka garansi produk	1,303,990	1,060,187	<i>Product warranty advance</i>
Biaya dibayar dimuka lainnya	4,451,394	10,350,928	<i>Other prepayments</i>
	17,140,383	21,646,639	
Bagian tidak lancar:			Non-current portion:
Uang muka sewa	21,394,907	119,436,350	<i>Lease advance</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 55 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi	591,935	1,060,656	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>8,735,581</u>	<u>81,212,402</u>	<i>Third parties</i>
	<u><u>9,327,516</u></u>	<u><u>82,273,058</u></u>	

Lihat Catatan 3 dan 20 masing-masing untuk rincian saldo dalam mata uang asing dan rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 3 and Note 20 for details of balances in foreign currencies and details of balances and transactions with related parties, respectively.

12. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN

12. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi	18,509,455	4,363,759	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>128,664,901</u>	<u>169,155,373</u>	<i>Third parties</i>
	<u><u>147,174,356</u></u>	<u><u>173,519,132</u></u>	

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Akrual	54,561,878	80,395,132	<i>Accruals</i>
Utang lain-lain	<u>92,612,478</u>	<u>93,124,000</u>	<i>Other payables</i>
	<u><u>147,174,356</u></u>	<u><u>173,519,132</u></u>	

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Akrual:			<i>Accruals:</i>
Biaya keuangan	14,765,113	2,069,794	<i>Finance cost</i>
Pembelian aset tetap	14,700,633	33,498,208	<i>Purchase of fixed assets</i>
Biaya distribusi film	11,707,582	4,707,982	<i>Film distribution fee</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	5,437,754	10,670,625	<i>Repairs and maintenance</i>
Jasa tenaga ahli dan legal	3,711,433	1,216,414	<i>Legal and professional fee</i>
Pembelian persediaan	2,904,163	6,456,001	<i>Purchase of inventories</i>
Sewa, biaya layanan, dan utilitas	-	10,854,020	<i>Rental, service charge, and utilities</i>
Gaji dan kesejahteraan	-	5,625,045	<i>Salaries and welfare</i>
Jasa informasi dan teknologi	-	2,459,086	<i>Information and technology services</i>
Lain-lain	<u>1,335,200</u>	<u>2,837,957</u>	<i>Others</i>
	<u><u>54,561,878</u></u>	<u><u>80,395,132</u></u>	

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Utang lain-lain:			<i>Other payables:</i>
CGVpay dan uang muka pelanggan lainnya	45,003,154	45,967,282	<i>CGVpay and other advances from customers</i>
Pembelian aset tetap	17,494,437	33,668,954	<i>Purchase of fixed assets</i>
Jasa informasi dan teknologi	16,274,555	-	<i>Information and technology services</i>
Sewa, biaya layanan, dan utilitas	4,189,756	1,777,338	<i>Rental, service charge, and utilities</i>
Biaya distribusi film	2,843,550	-	<i>Film distribution fee</i>
Jasa tenaga ahli dan legal	1,366,101	267,870	<i>Legal and professional fee</i>
Gaji dan kesejahteraan	-	4,299,087	<i>Salaries and welfare</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	788,148	2,418,597	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	<u>4,652,777</u>	<u>4,724,872</u>	<i>Others</i>
	<u><u>92,612,478</u></u>	<u><u>93,124,000</u></u>	

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 56 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Lihat Catatan 3 dan 20 masing-masing untuk rincian saldo dalam mata uang asing dan rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

**12. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES
(continued)**

Refer to Note 3 and Note 20 for details of balances in foreign currencies and details of balances and transactions with related parties, respectively.

13. PINJAMAN BANK

13. BANK LOANS

	2020	2019	
Pinjaman bank jangka pendek:			Short-term bank loans:
- PT Bank HSBC Indonesia	252,500,000	15,000,000	PT Bank HSBC Indonesia -
- The Export Import Bank of Korea	220,405,000	-	The Export Import Bank of Korea -
- The Korea Development Bank	126,945,045	139,010,050	The Korea Development Bank -
	599,850,045	154,010,050	
Pinjaman bank jangka panjang:			Long-term bank loans:
- The Export Import Bank of Korea	-	204,085,000	The Export Import Bank of Korea -
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	-	(204,085,000)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	-	Non-current portion

Informasi yang signifikan terkait dengan pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Significant information related to borrowings as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Kreditur/ Lenders	Jumlah fasilitas (nilai penuh/ Total facility (full amount)	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity of facility	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum
The Korea Development Bank	USD 9,000,000	15 Oktober/October 2021	Pada saat jatuh tempo/On the maturity date	2.29%
PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”)	USD 18,000,000 atau setara dengan/or equivalent to Rp 252,500,000,000	9 Maret/March 2021	Pada saat jatuh tempo/On the maturity date	6.63% dan/and 8.15%
The Export Import Bank of Korea	KRW 17,000,000,000	7 Desember/December 2021	Pada saat jatuh tempo/On the maturity date	2.49% (KRW) atau/or 6.72% (Rp)

Pinjaman bank dijamin dengan jaminan korporasi dari pemegang saham pengendali tidak langsung Perusahaan (CJ CGV Co., Ltd.)

The bank loans are secured by a corporate guarantee from its indirect controlling shareholder (CJ CGV Co., Ltd.)

Sebagian besar pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh diperuntukkan untuk mendanai modal kerja Grup dan pengeluaran barang modal.

The purpose of the long-term bank loans is mainly to finance the Group’s working capital and capital expenditure.

Sesuai perjanjian pinjaman, Grup diwajibkan memenuhi persyaratan-persyaratan administrasi tertentu.

Under the loan agreements, the Group is required to comply with certain administrative covenants.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada aset yang dijaminkan atas fasilitas pinjaman.

As at 31 December 2020, there were no assets being secured for borrowing facilities.

Grup telah memperpanjang fasilitas pinjaman dari The Korea Development Bank dan The Export Import Bank of Korea masing-masing sampai dengan bulan Oktober 2021 dan Desember 2021.

The Group extended its loan facilities from The Korea Development Bank and The Export Import Bank of Korea until October 2021 and December 2021 respectively.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 57 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Grup menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Shinhan Indonesia dengan nilai sebesar Rp 41.000.000 dan Rp 280.000.000 pada tanggal 18 Januari 2021 dan 8 Maret 2021. Pinjaman bank dijamin dengan *standby letter of credit* yang diterbitkan oleh Shinhan Bank Korea tanggal 15 Januari 2021 dan 5 Maret 2021 atas nama pemegang saham pengendali tidak langsung Grup (CJ CGV Co., Ltd.)

Pada tanggal 8 Maret 2021, Group telah membayar penuh pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia yang jatuh tempo pada 9 Maret 2021.

13. BANK LOANS (continued)

Group entered into loan facility agreements with PT Shinhan Bank Indonesia with total amount of Rp 41,000,000 and Rp 280,000,000 on 18 January 2021 and 8 March 2021. The bank loans are secured by *standby letter of credit* issued by Shinhan Bank Korea on 15 January 2021 and 5 March 2021 on behalf of the Group's indirect controlling shareholder (CJ CGV Co., Ltd.)

On 8 March 2021, the Group has fully repaid its loan from PT Bank HSBC Indonesia which matured on 9 March 2021.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2020	2019	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan	5,579,299	-	Corporate income tax
Pajak lain-lain	-	1,458,552	Other taxes
	5,579,299	1,458,552	
Entitas anak			Subsidiary
Pajak penghasilan badan	418,039	-	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai	3,327,671	1,297,142	Value added tax
	3,745,710	1,297,142	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak penghasilan badan	5,997,338	-	Corporate income tax
Pajak pertambahan nilai	3,327,671	1,297,142	Value added tax
Pajak lain-lain	-	1,458,552	Other taxes
	9,325,009	2,755,694	

14. TAXATION

a. Prepaid taxes

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 58 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2020	2019	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 29	-	4,347,308	<i>Article 29</i>
Pasal 25	-	<u>1,859,766</u>	<i>Article 25</i>
	-	<u>6,207,074</u>	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
Pajak hiburan	3,551,879	15,755,763	<i>Entertainment taxes</i>
Pajak lain-lain	<u>1,385,422</u>	<u>7,218,788</u>	<i>Other taxes</i>
	<u>4,937,301</u>	<u>22,974,551</u>	
Entitas anak			Subsidiary
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 25	<u>48,526</u>	-	<i>Article 25</i>
	<u>48,526</u>	-	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 29	-	4,347,308	<i>Article 29</i>
Pasal 25	<u>48,526</u>	<u>1,859,766</u>	<i>Article 25</i>
	<u>48,526</u>	<u>6,207,074</u>	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
Pajak hiburan	3,551,879	15,755,763	<i>Entertainment taxes</i>
Pajak lain-lain	<u>1,385,422</u>	<u>7,218,788</u>	<i>Other taxes</i>
	<u>4,937,301</u>	<u>22,974,551</u>	
	<u><u>4,985,827</u></u>	<u><u>29,181,625</u></u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

	2020	2019	
Perusahaan			The Company
Kini	-	25,045,802	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(87,355,959)</u>	<u>6,322,511</u>	<i>Deferred</i>
	<u>(87,355,959)</u>	<u>31,368,313</u>	
Entitas anak			Subsidiary
Kini	<u>169,461</u>	-	<i>Current</i>
Konsolidasian			Consolidated
Kini	169,461	25,045,802	<i>Current</i>
Tangguhan	<u>(87,355,959)</u>	<u>6,322,511</u>	<i>Deferred</i>
	<u>(87,186,498)</u>	<u><u>31,368,313</u></u>	

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 59 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income tax expenses and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(533,015,130)	114,714,446	<i>Consolidated (loss)/profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(1,372,411)</u>	<u>(2,517,227)</u>	<i>Profit before income tax of subsidiary</i>
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(534,387,541)</u>	<u>112,197,219</u>	<i>(Loss)/profit before income tax of the Company</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(117,565,259)	28,049,305	<i>Tax calculated at applicable rate</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3,971,897	3,567,413	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak final	(1,210,298)	(248,405)	<i>Income subject to final tax</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui berasal dari rugi pajak	<u>27,447,701</u>	<u>-</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets from tax losses</i>
(Manfaat)/beban pajak penghasilan Perusahaan	(87,355,959)	31,368,313	<i>Income tax (benefit)/ expenses of the Company</i>
Beban pajak penghasilan anak Perusahaan	<u>169,461</u>	<u>-</u>	<i>Income tax expenses of the subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>(87,186,498)</u>	<u>31,368,313</u>	<i>Consolidated income tax expenses</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 60 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated profit before income tax and the Company's taxable income for the years ended 31 December 2020 and 31 December 2019 is as follows:

	2020	2019	
(Rugi)/laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(533,015,130)	114,714,446	<i>Consolidated (loss)/profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak anak Perusahaan	(1,372,411)	(1,377,180)	<i>Profit before income tax of subsidiary</i>
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(534,387,541)	112,197,219	<i>(Loss)/profit before income tax of the Company</i>
Penyesuaian pajak:			<i>Fiscal adjustment:</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
- Kewajiban imbalan kerja	(876,626)	3,585,564	<i>Employee benefit obligations -</i>
- Aset hak guna - bangunan	94,544,958	-	<i>Right-of-use assets - building -</i>
- Kerugian penurunan nilai	95,974,375	(28,875,607)	<i>Impairment loss -</i>
	189,642,707	(25,290,043)	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	(25,325,348)	14,269,652	<i>Non-deductible expenses -</i>
- Penghasilan kena pajak final	(5,501,356)	(993,620)	<i>Income subject to final tax -</i>
	(30,826,704)	13,276,032	
(Rugi)/laba kena pajak Perusahaan	(375,571,538)	100,183,208	<i>Taxable (loss)/income of the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	-	25,045,802	<i>Current income tax expenses of the Company</i>
Pembayaran pajak dimuka Perusahaan	(5,579,299)	(20,698,494)	<i>Prepayment of income tax of the Company</i>
(Pajak dibayar dimuka)/utang pajak penghasilan Perusahaan	(5,579,299)	4,347,308	<i>(Overpayment)/underpayment of corporate income tax of the Company</i>
Utang pajak penghasilan anak perusahaan	48,526	-	<i>Underpayment of corporate income tax of the subsidiary</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 61 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

		2020				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	(Dibebankan/ dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian/ <i>(Charged/ credited to consolidated profit or loss</i>	Dibebankan pada ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Penyesuaian karena perubahan tarif pajak/ <i>Adjustment due to changes in tax rate</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Perusahaan						The Company
Kerugian penurunan nilai	-	19,194,875	-	-	19,194,875	<i>Impairment loss</i>
Kewajiban imbalan kerja	3,698,128	(175,325)	417,153	(734,435)	3,205,521	<i>Employment benefit obligations</i>
Aset hak guna	-	18,908,992	-	-	18,908,992	<i>Right-of-use-of assets</i>
Kompensasi rugi pajak	-	50,161,852	-	-	50,161,852	<i>Tax loss carry forward</i>
	<u>3,698,128</u>	<u>88,090,394</u>	<u>417,153</u>	<u>(734,435)</u>	<u>91,471,240</u>	
2019						
	Pada awal tahun/ <i>At beginning of year</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited/ (charged)</i>	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	-	Pada akhir tahun/ <i>At end of year</i>	
Kerugian penurunan nilai	7,218,902	(7,218,902)	-	-	-	<i>Impairment loss</i>
Imbalan kerja	2,792,620	896,391	9,117	-	3,698,128	<i>Employee benefit obligations</i>
	<u>10,011,522</u>	<u>(6,322,511)</u>	<u>9,117</u>	<u>-</u>	<u>3,698,128</u>	

Aset pajak tangguhan senilai Rp 27 miliar tidak diakui terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp124 miliar dari keseluruhan akumulasi rugi pajak sejumlah Rp 375 miliar. Kerugian tersebut berasal dari kerugian perusahaan yang akan kadaluwarsa pada tahun 2025.

Deferred tax assets of Rp 27 billion have not been recognised in respect of the tax losses of Rp 124 billion out of total accumulated tax losses of Rp 375 billion. Such losses are derived from the Company's loss and will be expired in year 2025.

d. Surat ketetapan pajak

Di tahun 2020, Grup menerima beberapa surat ketetapan pajak hiburan dengan jumlah nihil untuk tahun pajak 2019.

d. Tax assessment letter

In 2020, the Group received a number of entertainment tax assessment letters with nil amount for 2019 fiscal year.

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, setiap entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, each entity within the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within five years of the time the tax become due.

f. Perubahan tarif pajak

Pada Maret 2020, diberlakukan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Nomor 1 Tahun 2020. Perpu ini berlaku efektif pada Tahun Pajak 2020 dan 2021 yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan perusahaan yaitu sebesar 22% dan turun menjadi 20% mulai Tahun Pajak 2022. Pada Mei 2020, Perpu ini ditetapkan menjadi Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020.

f. Changes in tax rate

In March 2020, a Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Nomor 1 Tahun 2020 was enacted. The Perpu was effective applicable in tax years 2020 and 2021 and provided a 22% flat rate of corporate income tax, further reduced to 20% for tax year 2022 onwards. In May 2020, the Perpu was established as Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 62 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM

Rincian modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

Detail of share capital of the Company as at 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	Nilai nominal (Rupiah penuh)/ <i>Par value</i> <i>(full Rupiah)</i>	Lembar saham diorisasi/ <i>Number of</i> <i>share authorised</i>	Lembar saham ditempatkan dan dibayar penuh/ <i>Number of Issued and</i> <i>fully paid</i>
Kelas/Class A	10,000	1,454,400	1,454,400
Kelas/Class B	1,719	325,773,200	325,773,200
Kelas/Class C	50	15,552,891,104	546,709,542
		<u>15,880,118,704</u>	<u>873,937,142</u>

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as at 31 December 2020 is as follows:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Kelas/ <i>Class</i>	Lembar saham/ <i>Number of</i> <i>shares</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>
PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	A	363,600	0.04%	3,636,000
Coree Capital Limited	A	1,090,800	0.13%	10,908,000
Coree Capital Limited	B	325,773,200	37.28%	560,004,131
Coree Capital Limited	C	23,801,656	2.72%	1,190,083
CGI Holdings Limited Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	C	445,708,436	51.00%	22,285,422
	C	<u>77,199,450</u>	<u>8.83%</u>	<u>3,859,972</u>
		<u>873,937,142</u>	<u>100%</u>	<u>601,883,608</u>

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as at 31 December 2019 is as follows:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Kelas/ <i>Class</i>	Lembar saham/ <i>Number of</i> <i>shares</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>
PT Catur Kusuma Abadi Sejahtera Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	A	363,600	0.04%	3,636,000
Coree Capital Limited	A	1,090,800	0.13%	10,908,000
Coree Capital Limited	B	325,773,200	37.28%	560,004,131
Coree Capital Limited	C	23,801,656	2.72%	1,190,083
CGI Holdings Limited	C	445,708,436	51.00%	22,285,422
PT Pangea Adi Benua Publik (masing- masing di bawah 5%)/ <i>Public (each less than 5%)</i>	C	74,610	0.01%	3,730
	C	<u>77,124,840</u>	<u>8.82%</u>	<u>3,856,242</u>
		<u>873,937,142</u>	<u>100%</u>	<u>601,883,608</u>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 63 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 52 tanggal 16 Mei 2018, pemegang saham Perusahaan memberikan persetujuan atas pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:2 untuk keseluruhan kelas saham.

Pada tanggal 29 November 2019, CJ CGV Co., Ltd. menjual seluruh saham yang dimiliki dalam Perusahaan sejumlah 200.930.704 lembar saham kelas C kepada CGI Holdings Limited, entitas anaknya.

Pada tanggal 6 Desember 2019, IKT Holdings Limited melakukan amalgamasi dengan CGI Holdings Limited selaku institusi penerima efek dan bergabung menjadi satu perusahaan atas nama CGI Holdings Limited. Dengan demikian setelah transaksi, CGI Holdings Limited memiliki jumlah 445.708.436 saham atau kepemilikan sebesar 51%. CJ CGV Co., Ltd., melalui entitas anaknya, CGI Holdings Limited, secara tidak langsung memiliki 51% saham Perusahaan dan menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan.

Pada tanggal 20 Desember 2019, CGI Holdings Limited yang merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan dengan kepemilikan 51% menerbitkan saham baru dan pada tanggal 20 Desember 2019, Asia Cinema Group Ltd. membeli 28,57% saham pada CGI Holdings Limited. Sehingga Asia Cinema Group Ltd. secara tidak langsung memiliki 14,57% saham dalam Perusahaan. Akibat transaksi tersebut, CJ CGV Co., Ltd. yang sebelumnya memiliki 100% saham dalam CGI Holdings Limited berubah menjadi 71,43% saham. Oleh karena itu presentase kepemilikan sahamnya dalam Perusahaan secara tidak langsung juga menurun dari sebelumnya 51% menjadi 36,43%. Akan tetapi, CJ CGV Co., Ltd. tetap merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan secara tidak langsung.

Pada tanggal 8 Oktober 2020, PT Pangea Adi Benua menjual seluruh saham yang dimiliki dalam Perusahaan sejumlah 74.610 lembar saham kelas C kepada Ananda Haris Siregar, publik (dibawah 5%).

Saham kelas A, B dan C memiliki perbedaan nilai nominal dan tanggal penerbitan, tetapi saham tersebut memiliki hak dan kewajiban yang sama.

15. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No. 52 dated 16 May 2018 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the Company's shareholders provided approval for the stock split with the ratio of 1:2 for the entire classes of the Company's share capital.

On 29 November 2019, CJ CGV Co., Ltd. divested all of its share ownership of 200,930,704 Class C shares to CGI Holdings Limited, its subsidiary.

On 6 December 2019, IKT Holdings Limited conducted an amalgamation with CGI Holdings Limited as the institution receiving securities and continue as one company under the name of CGI Holdings Limited. Therefore, after the transaction, CGI Holdings Limited owns total 445,708,436 shares or 51% ownership. CJ CGV Co., Ltd., through its subsidiary, CGI Holdings Limited, indirectly owns 51% of the Company's total shares and becomes the Company's controlling shareholders.

On 20 December 2019, CGI Holdings Limited, the controlling shareholder of the Company with 51% ownership, issued new shares and on 20 December 2019, Asia Cinema Group Ltd. bought 28.57% of shares in CGI Holdings Limited. Hence, Asia Cinema Group Ltd. indirectly owns 14.57% of shares in the Company. As a result of the transaction, CJ CGV Co., Ltd. which previously owned 100% of shares in CGI Holdings Limited now owns 71.43% of shares. Therefore, the percentage of its indirect shares ownership in the Company also decreased from 51% to 36.43%. However, CJ CGV Co., Ltd. remains the Company's indirect controlling shareholder.

On 8 October 2020, PT Pangea Adi Benua divested all of its share ownership of 74,610 Class C shares to Mr. Ananda Haris Siregar (public, less than 5%).

Class A, B and C shares have different par value and issuance date, however, these shares have the same rights and obligations.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 64 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan jumlah yang sesungguhnya dibayar oleh para pemegang saham.

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents the difference between the total par value of shares as stated in the Company's Articles of Association and the amount actually paid by the shareholders.

	2020 dan/and 2019	
Selisih lebih antara setoran yang diterima dengan nilai nominal saham	580,000	<i>Excess of proceeds over par value of share</i>
Selisih kurs atas modal disetor tahun 2013	(15,737,895)	<i>Exchange rate difference on paid-in capital year 2013</i>
Selisih lebih nilai konversi pinjaman dengan nilai nominal saham tahun 2014	288,936,667	<i>Excess of loan conversion value over par value year 2014</i>
Penawaran Perdana tahun 2014	215,790,160	<i>Initial Public Offering year 2014</i>
Penawaran Umum Terbatas tahun 2016	640,556,201	<i>Rights Issue year 2016</i>
Pengampunan pajak	1,565,598	<i>Tax amnesty</i>
	1,131,690,731	
Dikurangi:		<i>Less:</i>
Biaya Penawaran Umum Perdana - 2014	(6,771,247)	<i>Initial Public Offering costs - 2014</i>
Biaya Penawaran Umum Terbatas - 2016	(6,576,503)	<i>Rights Issue costs - 2016</i>
	(13,347,750)	
	1,118,342,981	

17. (KERUGIAN)/LABA PER SAHAM

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

17. (LOSS)/EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing profit attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. The computation of earnings per share are as follows:

	2020	2019	
(Rugi)/laba per saham:			(Loss)/earnings per share:
(Rugi)/laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(445,830,743)	83,341,717	<i>(Loss)/profit attributable to owners of the parent</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar-dasar dan dilusian (nilai penuh)	873,937,142	873,937,142	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding-basic and diluted (full amount)</i>
(Rugi)/laba per saham-dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	(510)	95	<i>(Loss)/earnings per share-basic and diluted (full Rupiah)</i>

Tidak ada instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

There were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted net earnings per share is equivalent to the basic net earnings per share.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 65 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN BERSIH

18. NET REVENUES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bioskop	160,799,598	887,134,592	Cinema
Makanan dan minuman	64,076,850	358,411,863	Food and beverages
Acara-acara dan iklan	30,858,788	168,146,579	Events and advertisement
Lisensi dan jasa manajemen	<u>102,422</u>	<u>900,306</u>	License and management fee
	<u>255,837,658</u>	<u>1,414,593,340</u>	

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total net revenues.

19. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

19. EXPENSES BY NATURE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban pokok pendapatan	323,190,113	872,737,854	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	218,966,246	391,759,658	General and administrative expenses
Beban penjualan	<u>1,510,606</u>	<u>3,789,734</u>	Selling expenses
	<u>543,666,965</u>	<u>1,268,287,246</u>	
Rincian beban berdasarkan sifatnya:			Detail expenses by nature:
Penyusutan (Catatan 7 dan 8)	249,955,915	201,683,883	Depreciation (Note 7 and 8)
Gaji dan kesejahteraan	93,541,058	167,089,943	Salaries and welfare
Film	80,266,598	441,833,672	Movies
Konsesi sewa	(47,047,799)	-	Rent concession
Utilitas	32,184,565	83,210,800	Utilities
Sewa dan biaya layanan	25,742,492	145,388,485	Lease and service charge
Makanan dan minuman	16,619,249	86,939,788	Food and beverages
Jasa sistem informasi	19,115,858	16,823,058	Information system fees
Perbaikan dan pemeliharaan	14,287,881	32,021,487	Repairs and maintenance
Beban asuransi	10,795,118	11,533,448	Insurance expense
Jasa tenaga ahli	4,853,220	7,585,029	Professional fees
Biaya pajak	8,142,168	7,039,850	Tax expenses
Perlengkapan	7,125,370	22,124,434	Supplies
Penurunan nilai piutang (Catatan 6)	6,791,365	2,877,331	Impairment of receivables (Note 6)
Komunikasi	6,140,928	10,636,479	Communication
Biaya bank dan kartu kredit	4,426,930	10,349,717	Bank charges and credit card
Amortisasi	3,633,221	3,544,174	Amortisation
Transportasi dan akomodasi	2,263,129	7,127,946	Transportation and accommodation
Promosi dan periklanan	1,510,606	3,789,734	Promotion and advertising
Lain-lain	<u>3,319,093</u>	<u>6,687,988</u>	Others
	<u>543,666,965</u>	<u>1,268,287,246</u>	

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 66 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. BEBAN BERDASARKAN SIFAT (lanjutan)

Pembelian dari pemasok individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah dari PT Omega Film (pihak ketiga).

Lihat Catatan 20 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

19. EXPENSES BY NATURE (continued)

Purchase from individual vendor exceeded 10% of total net revenues is from PT Omega Film (third party).

Refer to Note 20 for details of balances and transactions with related parties.

20. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

20. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

a. Nature of relationships and transactions

The following table is a summary of related parties who have transactions with the Company, and includes the nature of the relationship and transactions:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
CJ 4DPLEX Co., Ltd. (4DPLEX)	Entitas sepengendali/Entity under common control	Pembelian film dan pembelian perlengkapan/Purchase of movies and supplies
PT CJ Foodville Bakery and Café Indonesia (CJ Foodville)	Entitas sepengendali/Entity under common control	Pembelian makanan dan minuman/Purchase of food and beverages, jasa manajemen/management fee
PT CJ Logistic Nusantara	Entitas sepengendali/Entity under common control	Biaya pengangkutan/freight charges
CJ Foodville Co. Ltd.	Entitas sepengendali/Entity under common control	Biaya royalti/Royalty fee
CJ Olive Networks	Entitas sepengendali/Entity under common control	Jasa sistem informasi/Information system fees
CJ Olive Networks Vietnam	Entitas sepengendali/Entity under common control	Jasa sistem informasi/Information system fees
CJ CGV Co., Ltd.	Entitas pengendalian tidak langsung/Indirect shareholder	Jasa sistem informasi dan biaya jaminan korporasi/Information system fees and corporate guarantee fees
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/Key management	Kompensasi dan remunerasi/Compensation and remuneration

b. Saldo signifikan dengan pihak berelasi

b. Significant balances with related parties

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
Utang usaha/Trade payables^{a)}				
- CJ Foodville	342,093	0.02%	898,525	0.13%
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)/Others (each below Rp 1 billion)	<u>249,842</u>	<u>0.02%</u>	<u>162,131</u>	<u>0.02%</u>
	<u>591,935</u>	<u>0.04%</u>	<u>1,060,656</u>	<u>0.15%</u>
Akrua dan utang lain-lain/ Accruals and other payables^{a)}				
- CJ CGV Co., Ltd.	6,999,883	0.43%	2,647,030	0.39%
- CJ Olive Networks Vietnam	6,145,890	0.38%	324,449	0.05%
- CJ Olive Networks	4,806,004	0.29%	-	-
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)/Others (each below Rp 1 billion)	<u>557,678</u>	<u>0.03%</u>	<u>1,392,280</u>	<u>0.21%</u>
	<u>18,509,455</u>	<u>1.13%</u>	<u>4,363,759</u>	<u>0.65%</u>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 67 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) 20. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

c. Transaksi signifikan dengan pihak berelasi

c. Significant transactions with related parties

	2020		2019	
	Rp	%	Rp	%
Beban pokok pendapatan/cost of revenues^{b)}				
- CJ 4DPLEX Co., Ltd.	904,580	0.28%	5,036,305	0.69%
- CJ Foodville	-	-	9,211,302	1.27%
	<u>904,580</u>	<u>0.28%</u>	<u>14,247,607</u>	<u>1.96%</u>
	2020	%	2019	%
	Rp	%	Rp	%
Beban operasional/ Operating expenses^{c)}				
- CJ CGV Co., Ltd.	7,800,874	3.54%	7,451,298	1.38%
- CJ Olive Networks Vietnam	7,452,960	3.38%	4,887,385	0.90%
- CJ Olive Networks	5,689,213	2.58%	5,606,157	1.04%
- CJ Logistic Nusantara	1,243,509	0.56%	2,099,683	0.39%
- CJ Foodville	479,573	0.22%	2,637,304	0.49%
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)/Others (each below Rp 1 billion)	-	-	100	0.00%
	<u>22,666,129</u>	<u>10.28%</u>	<u>22,681,927</u>	<u>4.20%</u>

a) % terhadap jumlah liabilitas/of total liabilities

b) % terhadap jumlah beban pokok pendapatan/of total cost of revenues

c) % terhadap jumlah beban operasional/of total operating expenses

Perusahaan memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

The Company provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows:

	2020	2019	
Imbalan jangka pendek	<u>3,689,511</u>	<u>3,582,708</u>	Short-term benefits

21. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perusahaan

The Company

Perusahaan memiliki perjanjian dengan beberapa pihak ketiga untuk penayangan film-film tertentu di bioskop milik Perusahaan. Dalam perjanjian ini, biasanya Perusahaan akan membayar beban lisensi berbasis bagi pendapatan. Film-film terkait hanya bisa mulai ditayangkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pemilik lisensi dan biasanya tidak memiliki batas waktu berakhir.

The Company has agreements with several third parties to play certain movies in the Company's cinemas. Under the agreements, the Company will pay license fee which is calculated based on revenue sharing. The movies can only be played at certain time as regulated by the licensor and usually, there is no time limitation.

Entitas Anak

The Subsidiary

Entitas Anak memiliki perjanjian dengan beberapa pihak ketiga untuk mengoperasikan bioskop milik pihak ketiga dengan merek *blitztheater*. Dalam perjanjian ini, entitas anak akan menerima pendapatan lisensi berbasis bagi pendapatan dan jasa manajemen tertentu.

The Subsidiary has agreements with several third parties to operate cinemas owned by the third parties under blitztheater. Under the agreements, the Subsidiary will receive license fee which is calculated based on revenue sharing and certain management fees.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 68 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian-perjanjian ini berlaku 10 tahun sejak tanggal pembukaan bioskop dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

These agreements are valid for 10 years since the opening date of the cinemas and can be extended based on agreement of both parties.

22. KOMITMEN

Komitmen modal

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum diakui sebagai kewajiban adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Aset tetap	17,916,963	8,355,805	<i>Fixed assets</i>
Aset takberwujud	3,509,874	3,849,188	<i>Intangible assets</i>
	21,426,837	12,204,993	

Jasa sistem informasi

Pada tanggal 28 Februari 2020, Grup menandatangani perjanjian sehubungan dengan penggunaan *software applications* dan *platforms*, CINOX, yang terdiri dari *Enterprise Resource Planning* dan *E-accounting*. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun. Jumlah pengeluaran yang telah diperjanjikan pada akhir periode pelaporan namun belum menjadi kewajiban adalah sebesar Rp 47.814.920 (2019: Rp 49.829.490).

Capital commitments

The capital expenditure contracted for at the end of the reporting period but not yet recognised as liabilities is as follows:

Information system fees

On 28 February 2020, the Group has entered into an agreement in relation to the use of software applications and platforms, CINOX, which consists of Enterprise Resource Planning (ERP) and E-accounting. The term of the agreement is 10 years. The expenditure contracted for at the end of the reporting period but not yet incurred as liabilities is Rp 47,814,920 (2019: Rp 49,829,490).

23. SEGMENT OPERASI

Grup beroperasi di Indonesia dan memiliki dua divisi operasi utama yaitu bioskop dan lisensi bioskop. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

23. OPERATING SEGMENT

The Group operates in Indonesia and has two main operating divisions, which are cinema and cinema licensor. Those divisions form the basis for the segment reporting of the Group.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 69 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

23. OPERATING SEGMENT (continued)

		2020			
	Bioskop/ Cinema	Distribusi film & lisensi bioskop/ Movie distribution & cinema licensor	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan bersih	255,309,434	1,886,755	(1,358,531)	255,837,658	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(324,497,139)	(51,505)	1,358,531	(323,190,113)	Cost of revenues
(Rugi)/ laba bruto	(69,187,705)	1,835,250	-	(67,352,455)	Gross (loss)/profit
Beban penjualan	(1,510,606)	-	-	(1,510,606)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(218,433,041)	(533,205)	-	(218,966,246)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4,302,219	77,465	-	4,379,684	Finance income
Kerugian selisih kurs	(24,212,044)	(7,836)	-	(24,219,880)	Foreign exchange losses
Biaya keuangan	(119,313,192)	-	-	(119,313,192)	Finance cost
Kerugian penurunan nilai (Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih	(95,974,375) (10,058,797)	- 737	- -	(95,974,375) (10,058,060)	Impairment loss Other (losses)/gains, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(534,387,541)	1,372,411	-	(533,015,130)	(Loss)/ profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	87,355,959	(169,461)	-	87,168,498	Income tax benefit/(expenses)
(Rugi)/ laba tahun berjalan	(447,031,582)	1,202,950	-	(445,828,632)	(Loss)/ profit for the year
(Rugi)/laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1,668,610)	25,598	-	(1,643,012)	Other comprehensive (loss)/gain for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/laba komprehensif tahun berjalan	<u>(448,700,192)</u>	<u>1,228,548</u>	<u>-</u>	<u>(447,471,644)</u>	Total comprehensive (loss)/income for the year
		2020			
	Bioskop/ Cinema	Distribusi film & lisensi bioskop/ Movie distribution & Cinema licensor	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Aset segmen	2,423,624,104	35,128,443	(25,458,334)	2,433,294,213	Segment assets
Liabilitas segmen	1,634,838,214	26,989,563	(24,889,334)	1,636,938,443	Segment liabilities
Pengeluaran modal	4,609,544	-	-	4,609,544	Capital expenditures
		2019			
	Bioskop/ Cinema	Distribusi film & lisensi bioskop/ Movie distribution & cinema licensor	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan bersih	1,440,333,673	5,903,213	(31,643,546)	1,414,593,340	Net revenues
Beban pokok pendapatan	(904,304,851)	(76,549)	31,643,546	(872,737,854)	Cost of revenues
Laba bruto	536,028,822	5,826,664	-	541,855,486	Gross profit
Beban penjualan	(3,789,734)	-	-	(3,789,734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(388,441,965)	(3,317,693)	-	(391,759,658)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	993,619	80,241	-	1,073,860	Finance income
Kerugian selisih kurs	(23,141,563)	(16,078)	-	(23,157,641)	Foreign exchange losses
Biaya keuangan	(16,745,613)	-	-	(16,745,613)	Finance cost
Keuntungan/(kerugian) lain-lain, bersih	7,293,653	(55,907)	-	7,237,746	Other comprehensive gains/(losses) net
Laba sebelum pajak penghasilan	112,197,219	2,517,227	-	114,714,446	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(31,368,313)	-	-	(31,368,313)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	80,828,906	2,517,227	-	83,346,133	Profit for the year
(Rugi)/laba komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(27,353)	70,799	-	43,446	Other comprehensive (loss)/gain for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>80,801,553</u>	<u>2,588,026</u>	<u>-</u>	<u>83,389,579</u>	Total comprehensive income for the year

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 70 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

23. OPERATING SEGMENT (continued)

	2019				
	Bioskop/ Cinema	Lisensi bioskop/ Cinema licensor	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Aset segmen	1,904,024,882	40,299,341	(27,006,255)	1,917,317,968	Segment assets
Liabilitas segmen	666,538,798	33,389,011	(26,437,255)	673,490,554	Segment liabilities
Pengeluaran modal	293,507,284	-	-	293,507,284	Capital expenditures

24. PERISTIWA SIGNIFIKAN

24. SIGNIFICANT EVENTS

Pandemi COVID-19

Seperti disajikan dalam catatan 9 "Penurunan nilai aset non-keuangan", sejak awal 2020, wabah penyakit virus Corona 2019 ("COVID-19") telah menyebar diseluruh negara termasuk Indonesia dan telah mempengaruhi aktivitas bisnis dan ekonomi Grup sampai batas tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki modal kerja negatif dan rugi bersih masing-masing sebesar Rp 734 miliar dan Rp 447 miliar. Grup telah menilai dampak potensial COVID-19 terhadap bisnis dan operasional Grup, termasuk proyeksi finansial dan likuiditasnya. Manajemen saat ini menerapkan beberapa upaya dalam menangani dampak COVID-19 termasuk:

1. Meningkatkan efisiensi biaya Grup dengan mengendalikan biaya operasional yang signifikan seperti sewa, biaya layanan, utilitas, dan biaya operasi lainnya.
2. Memperbaharui perjanjian pinjaman bank yang ada dan memperoleh fasilitas pinjaman baru untuk mendukung kegiatan operasi. Perusahaan telah memperpanjang fasilitas pinjaman dari The Korea Development Bank ("KDB") dan The Export Import Bank of Korea ("KEXIM") serta memperoleh dua pinjaman baru dari PT Bank Shinhan Indonesia yang masing-masing akan jatuh tempo pada bulan Juni 2021 dan Januari 2022. Seluruh pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham pengendali tidak langsung, CJ CGV Co. Ltd.

COVID-19 Pandemic

As disclosed in note 9 "Impairment of non-financial assets", since early 2020, the Coronavirus Disease 2019 (the "COVID-19") outbreak has spread across countries including Indonesia and has affected the business and economic activities of the Group to some extent.

As at 31 December 2020, the Group has negative working capital and net loss by Rp 734 billion and Rp 447 billion respectively. Group has assessed the potential impact of COVID-19 to their business and operation, as well as their financial projection and liquidity plan. In order to address the above conditions, Management has implemented and will continue to implement some programs as follows:

1. Enhancing the Group's cost efficiency by controlling significant operating expenses such as leases, service charges, utilities and other operation costs.
2. Renew existing bank loan agreements and obtaining new loan facilities to support operation activities. The Company has extended the The Korea Development Bank ("KDB") and The Export Import Bank of Korea ("KEXIM") loan facilities and obtained two new loans from PT Bank Shinhan Indonesia which will mature in June 2021 and January 2022, respectively. All of the loans are guaranteed by its indirect controlling shareholder, CJ CGV Co. Ltd.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 71 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PERISTIWA SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pandemi COVID-19 (lanjutan)

3. Negosiasi dengan tuan tanah untuk pengurangan biaya sewa, pengeluaran belanja modal yang rendah hanya untuk memungkinkan kegiatan dan proyek yang mendesak dengan dasar yang disetujui.
4. Secara terus menerus membuka kembali bisnis Perusahaan setelah mendapat persetujuan dari pemerintah daerah. Selain itu, dengan adanya vaksinasi COVID-19 dan perilisan film-film Hollywood yang akan datang (yang telah tertunda lebih dari 1 tahun), pihak manajemen berharap hal ini akan memicu perilaku pelanggan yang positif sehingga secara bertahap akan meningkatkan jumlah tiket masuk dan tiket masuk. pemulihan bisnis Grup.

Selain itu, pemegang saham pengendali Grup secara tidak langsung, CJ CGV Co., Ltd., telah setuju untuk memberikan dukungan keuangan kepada Grup untuk memungkinkan Grup untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya dalam jangka waktu setidaknya 12 bulan dari tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

Durasi dan intensitas dari dampak pandemi COVID-19 bergantung pada perkembangan di masa depan yang belum dapat diestimasi secara andal pada saat ini. Manajemen akan memonitor dengan intensif perkembangan dari pandemi COVID-19 ini, dan secara berkelanjutan akan mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi dari Grup.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") mulai berlaku. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pemerintah secara resmi mengesahkan sejumlah peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Grup masih mengevaluasi dampak keseluruhan dari penerapan peraturan pelaksanaan tersebut terhadap bisnis dan operasinya.

24. SIGNIFICANT EVENTS (continued)

COVID-19 Pandemic (continued)

3. Negotiating with the landlords for reduction in rental cost, low capital expenditure spending to only allow on urgent activities and projects with approved basis.
4. Continuously re-open the sites following the approval from the local government. In addition, with the COVID-19 vaccination and the releases of upcoming Hollywood films (which have been delayed for more than 1 year), the management expects this will trigger positive customer behaviour and hence, it will gradually increase the number of ticket admissions and recovery of the Group's business.

Furthermore, the Company's indirect controlling shareholder CJ CGV Co., Ltd., has confirmed through a letter of support to provide its financial support to enable the Company to meet all of its financial obligations for a period of at least 12 months from the completion date of the consolidated financial statements.

The duration and extent of the impact from the COVID-19 depends on future developments that cannot be accurately predicted at this time. Management will closely monitor the development of the COVID-19 and continue to evaluate its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

Job Creation Law

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") become effective. As at the completion date of these consolidated financial statements, the Government officially enacted a number of implementing regulations of the Job Creation Law. Group is still evaluating the overall impact of the implementing regulations to their business and operations.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 72 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. REKONSILIASI UTANG BERSIH

25. NET DEBT RECONCILIATION

	Kas/Cash	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Pinjaman jangka panjang/ Long-term bank loans		Jumlah/ Total	
			Jatuh tempo kurang dari 1 tahun/ due within 1 year	Jatuh tempo setelah 1 tahun/ Due after 1 year		
Utang bersih 1 Januari 2019	41,647,572	(40,000,000)	(9,859,514)	(221,510,000)	(229,721,942)	Net debt as at 1 January 2019
Arus kas	43,030,434	(116,780,000)	9,859,514	-	(63,890,052)	Cash flows
Penyesuaian valuta asing	-	2,769,950	17,425,000	-	20,194,950	Foreign exchanges adjustment
Reklasifikasi	-	-	(221,510,000)	221,510,000	-	Reclassification
Utang bersih 31 Desember 2019	<u>84,678,006</u>	<u>(154,010,050)</u>	<u>(204,085,000)</u>	<u>-</u>	<u>(273,417,044)</u>	Net debt as at 31 December 2019
Arus kas	(28,472,417)	(237,500,000)	-	-	(265,972,417)	Cash flows
Penyesuaian valuta asing	-	(4,254,995)	-	-	(4,254,995)	Foreign exchanges adjustment
Reklasifikasi	-	(204,085,000)	204,085,000	-	-	Reclassification
Utang bersih 31 Desember 2020	<u>56,205,589</u>	<u>(599,850,045)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(543,644,456)</u>	Net debt as at 31 December 2020

26. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

26. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 "Lease"

Grup menerapkan PSAK 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar. Oleh karena itu, reklasifikasi dan penyesuaian yang timbul dari aturan sewa guna usaha yang baru diakui dalam saldo awal neraca pada tanggal 1 Januari 2020.

The Group has adopted PSAK 73 "Leases" effective for the financial year beginning 1 January 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard. The reclassifications and the adjustments arising from the new leasing rules are therefore recognised in the opening balance sheet on 1 January 2020.

Berdasarkan penerapan PSAK 73, Grup mengakui liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya telah diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip sewa PSAK 30. Liabilitas ini diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan lessee per 1 Januari 2020. Tingkat pinjaman inkremental rata-rata tertimbang penyewa yang diterapkan pada liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 adalah 10,12% - 12,08%.

On adoption of PSAK 73, the Group recognised lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases' under the principles of PSAK 30 leases. These liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee's incremental borrowing rate as of 1 January 2020. The weighted average lessee's incremental borrowing rate applied to the lease liabilities on 1 January 2020 was 10.12% - 12.08%.

Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 1 January 2020.

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 73 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan) 26. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

PSAK 73 "Lease" (continued)

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follows:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	963,536,553	<i>Operating lease commitments disclosed as at 31 December 2019</i>
Ditambah: Penyesuaian sebagai hasil dari perlakuan yang berbeda dari opsi ekstensi dan penghentian	1,088,873,901	<i>Add: Operating lease commitment that were treatment of extension and termination options</i>
	2,052,410,454	
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup	851,748,990	<i>Discounted using the Group's incremental borrowing rate</i>
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	851,748,990	<i>Total lease liabilities recognised as at 1 January 2020</i>

Penyesuaian diakui di neraca pada 1 Januari 2020. Perubahan kebijakan akuntansi mempengaruhi item-item berikut di laporan posisi keuangan konsolidasian pada 1 Januari 2020:

Adjustments were recognised in the consolidated statement of financial position on 1 January 2020. The change in accounting policy affected the following items in the consolidated statement of financial position on 1 January 2020:

- | | |
|--|---|
| - Aset hak guna meningkat sebesar Rp 944.789.037. | - <i>Right-of-use assets increased by Rp 944,789,037.</i> |
| - Liabilitas sewa meningkat sebesar Rp 851.748.990. | - <i>Lease liabilities increased by Rp 851,748,990.</i> |
| - Beban dibayar di muka turun sebesar Rp 93.040.047. | - <i>Prepaid expenses decreased by Rp 93,040,947.</i> |

27. TRANSAKSI NON-KAS

27. NON-CASH TRANSACTIONS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Non-Cash investing activities of the Group as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Penambahan aset tetap melalui akrual dan utang lain-lain	34,972,093	67,167,162	<i>Additions of fixed assets through accruals and other payables</i>

**PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 74 - Page

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi tambahan adalah informasi keuangan Perusahaan (entitas induk saja) pada tanggal-tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

28. THE COMPANY'S SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS

The supplementary information represents financial information of the Company (parent company only) as at and for the years ended 31 December 2020 and 2019 which presents the Company's investments in subsidiary under the cost method.

PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Halaman - 75 - Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	2019	
ASET			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	55,099,506	73,390,843	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain-lain	38,830,856	162,393,800	Trade and other receivables
Persediaan	21,916,710	23,106,214	Inventories
Biaya dibayar dimuka	14,909,589	16,400,249	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	5,579,299	1,458,552	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar	<u>136,335,960</u>	<u>276,749,658</u>	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Uang muka pembelian aset tidak lancar	34,532,380	32,308,949	Advances for purchase of non-current assets
Investasi saham	569,000	569,000	Investment in shares of stock
Aset tetap	1,250,045,275	1,432,675,499	Fixed assets
Aset hak guna	847,515,180	-	Right-of-use assets
Biaya dibayar dimuka	21,394,907	119,436,350	Prepayments
Aset pajak tangguhan	91,471,240	3,698,128	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	41,760,162	38,587,298	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>2,287,288,144</u>	<u>1,627,275,224</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>2,423,624,104</u>	<u>1,904,024,882</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	599,850,045	154,010,050	Short-term bank loans
Utang usaha	9,327,516	67,733,004	Trade payables
Akrual dan utang lain-lain	145,356,021	181,502,524	Accruals and other payables
Utang pajak			Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	-	6,207,074	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	4,921,114	22,764,154	Other taxes -
Liabilitas derivatif	13,656,814	15,444,480	Derivative liabilities
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang :			Current portion of long-term debt :
- Pinjaman bank	-	204,085,000	Bank loan -
- Liabilitas sewa	106,267,148	-	Lease liabilities -
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>879,378,658</u>	<u>651,746,286</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas sewa	739,431,951	-	Lease liabilities
Kewajiban imbalan kerja	16,027,603	14,792,512	Employee benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>755,459,554</u>	<u>14,792,512</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>1,634,838,212</u>	<u>666,538,798</u>	Total liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	601,883,608	601,883,608	Share capital
Tambahan modal disetor	1,118,322,631	1,118,322,631	Additional paid-in capital
Akumulasi kerugian	(931,420,347)	(482,720,155)	Accumulated losses
JUMLAH EKUITAS	<u>788,785,892</u>	<u>1,237,486,084</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2,423,624,104</u>	<u>1,904,024,882</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Halaman - 76 - Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan bersih	255,309,434	1,440,333,673	Net revenues
Beban pokok pendapatan	<u>(324,497,139)</u>	<u>(904,304,851)</u>	Cost of revenues
(Rugi)/laba bruto	(69,187,705)	536,028,822	Gross (loss)/profit
Beban penjualan	(1,510,606)	(3,789,734)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(218,433,041)	(388,441,965)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4,302,219	993,619	Finance income
Biaya keuangan	(119,313,192)	(16,745,613)	Finance cost
Kerugian selisih kurs (Kerugian)/keuntungan lain-lain, bersih	(24,212,044)	(23,141,563)	Foreign exchange loss
	<u>(106,033,172)</u>	<u>7,293,653</u>	Other (loss)/gains, net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(534,387,541)	112,197,219	(Loss)/profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	<u>87,355,959</u>	<u>(31,368,313)</u>	Income tax benefit/(expenses)
(Rugi)/laba tahun berjalan	(447,031,582)	80,828,906	(Loss)/profit for the year
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive (loss)/ income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan kerja	(2,085,763)	(36,470)	Remeasurements of post- employment benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>417,153</u>	<u>9,117</u>	Related income tax
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(1,668,610)</u>	<u>(27,353)</u>	Other comprehensive loss for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>(448,700,192)</u>	<u>80,801,553</u>	Total comprehensive (loss)/ income for the year

PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Halaman - 77 - Page

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN- TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Akumulasi kerugian/ Accumulated losses</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Januari 2019	601,883,608	1,118,322,631	(563,521,708)	1,156,684,531	Balance as at 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	80,828,906	80,828,906	<i>Profit for the year</i>
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(27,353)	(27,353)	<i>Other comprehensive loss</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	80,801,553	80,801,553	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2019	<u>601,883,608</u>	<u>1,118,322,631</u>	<u>(482,720,155)</u>	<u>1,237,486,084</u>	Balance as at 31 December 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	(447,031,582)	(447,031,582)	<i>Loss for the year</i>
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(1,668,610)	(1,668,610)	<i>Other comprehensive loss</i>
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	(448,700,192)	(448,700,192)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo 31 Desember 2020	<u>601,883,608</u>	<u>1,118,322,631</u>	<u>(931,420,347)</u>	<u>788,785,892</u>	Balance as at 31 December 2020

PT GRAHA LAYAR PRIMA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Halaman - 78 - Page

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	372,081,013	1,420,773,135	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(326,224,184)	(962,377,726)	Payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(105,783,078)	(162,705,299)	Payments to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	(59,926,249)	296,994,849	Cash generated from operations
Penghasilan bunga yang diterima (Pembayaran)/penerimaan dari kontrak swap	4,302,219	993,619	Interest income received (Payments)/receipts of swap contract transactions
Pembayaran untuk biaya keuangan	(6,003,643)	-	Payments for finance cost
Pembayaran pajak penghasilan badan	(9,910,167)	(16,003,566)	Payments for corporate income tax
	(11,786,373)	(34,484,119)	
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(83,324,213)	247,500,783	Net cash flows (used in)/ generated from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(102,319,092)	(318,504,271)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(17,035,561)	(2,698,274)	Acquisitions of intangible assets
Hasil dari penjualan aset tetap	1,940,583	16,601	Proceeds from sales of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(118,226,315)	(321,185,944)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	260,000,000	341,780,000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(55,053,054)	-	Payments of principal of lease liabilities
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(22,500,000)	(234,859,514)	Payments of short-term bank loans
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	182,446,946	106,920,486	Net cash flows provided from financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(18,291,337)	33,235,325	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	73,390,843	40,155,518	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	55,099,506	73,390,843	Cash and cash equivalents at the end of the year

2020

Laporan Tahunan
Annual Report



PT Graha Layar Prima Tbk.

Gedung AIA Central Lt. 26
Jl. Jend Sudirman Kav. 48A
Kel. Karet Semanggi,
Kec. Setiabudi,
Jakarta Selatan 12930,
Indonesia



+6221 - 22536090



<https://www.cgv.id>



corpsec@cgv.id